

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DI SD MUHAMMADIYAH
WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



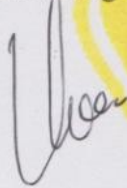
Oleh
Nana Wulandari
NIM 10108241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nana Wulandari, NIM 10108241029 telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Unik Ambarwati, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001

Yogyakarta, September 2014
Pembimbing II,



Haryani, M. Pd.
NIP 19800818 200604 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Nama	Jabatan
Unik Amberwati, M. Pd	Ketua Penguji
HB. Sumardi, M. Pd	Sekretaris Penguji
Dr. Lantip Dlat Prasaja, M. Pd	Penguji Utama
Haryani, M. Pd	Penguji Pendamping

Yogyakarta, September 2014
Yang menyatakan,



Nana Wulandari
NIM 10108241029

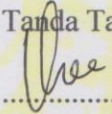
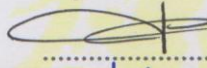
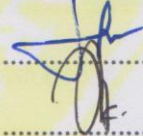
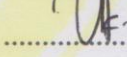
Yogyakarta, 22 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nana Wulandari, NIM 10108241029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Unik Ambarwati, M. Pd	Ketua Penguji		20-10-2014
HB. Sumardi, M. Pd	Sekretaris Penguji		10-10-2014
Dr. Lantip Diat Prasajo, M. Pd	Penguji Utama		8-10-2014
Haryani, M. Pd	Penguji Pendamping		16-10-2014

Yogyakarta, 22 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.

(Terjemahan Q.S Al-Baqarah 269)

Teknologi hanyalah sebuah alat. Dalam hal membuat siswa bekerja sama dan menjadikan mereka termotivasi, gurulah yang paling utama.

(Bill Gates)

Kita tidak selalu bisa membangun masa depan generasi muda kita, tapi kita bisa membangun generasi muda kita untuk masa depan.

(Franklin D. Roosevelt)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu, Sardjono (Alm) dan Istiyah.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DI SD MUHAMMADIYAH
WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA**

Oleh
Nana Wulandari
NIM 10108241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tergolong sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena pemanfaatan TIK masih terbatas penggunaan alat dan sebagai suplemen (tambahan) pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melalui pembuatan RPP sesuai KTSP dengan prinsip menerapkan TIK yang terlihat dari komponen media/sumber belajar, misalnya internet dan komputer. Pembelajaran dilaksanakan dalam proses belajar di kelas dengan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran. Evaluasi pembelajarannya melalui penilaian hasil belajar berupa tugas sekolah, tugas rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, dan penilaian proses dengan memanfaatkan TIK, misalnya dalam mencari referensi tugas, teknis penyampaian tugas, dan sumber informasi yang membantu siswa mengerjakan tugas tersebut.

Kata kunci: *manajemen, pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh program studi PGSD di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Dosen Pembimbing Skripsi I, Unik Ambarwati, M. Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Dosen Pembimbing Skripsi II, Haryani, M. Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
6. Penguji Utama, Dr. Lantip Diat Prasajo, M. Pd., dan Sekretaris Penguji, HB Sumardi, M. Pd., yang telah memberikan kritik dan saran atas karya ini.

7. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepala SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak/Ibu Guru dan siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Orang tua (Alm. Sardjono dan Istiyah), kakakku (Dadang, Johar, dan Hanum), dan adikku (Dian Jonesti) yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tiada henti.
11. Sahabat di kampus (Putri, Maylina, Arfela, dan Aprin), sahabat di rumah (Teti Rahmi Kartika), dan teman-teman PGSD angkatan 2010 yang selalu memberikan bantuan, saran, serta motivasi.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, September 2014
Penulis,

Nana Wulandari
NIM 10108241006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	hal i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran	10
2. Komponen Pembelajaran.....	11
B. Teknologi Informasi dan Komunikasi	
1. Pengertian Teknologi Informasi	12
2. Pengertian Teknologi Komunikasi	13
3. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi	14
C. Pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan....	15

D. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	17
E. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	
1. Contoh Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	19
2. Kategori Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	25
F. Kerangka Pikir.....	25
G. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	66
D. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	32
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepala Sekolah.....	35
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Guru.....	35
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Guru.....	36
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	38
Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Siswa.....	38

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Hubungan antar Komponen Pembelajaran.....	11
Gambar 2. Kerangka Pikir Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	27
Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data.....	41
Gambar 4. Komponen RPP yang Mencantumkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	49
Gambar 5. Siswa Kelas IVC sedang Menjawab Pertanyaan Guru.....	53
Gambar 6. Guru Melakukan Apersepsi di Kelas IIIA dengan Menyanyi Bersama.....	53
Gambar 7. Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai Siswa di Kelas IIIB.....	54
Gambar 8. Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Ceramah di Kelas IVC.....	56
Gambar 9. Guru Mengajar Menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas IIIA.....	56
Gambar 10. Media Pembelajaran Berbasis TIK dalam Bentuk Program Lectora (Kelas IIIC).....	57
Gambar 11. Guru Membimbing Siswa Kelas IIIA Membaca Teks yang Ada di Layar.....	58
Gambar 12. Pembelajaran Kelas IVA di Laboratorium TIK.....	59
Gambar 13. Siswa Kelas IIA Praktik Membuat Segitiga (Tugas Individu).....	60
Gambar 14. Siswa Kelas IIIB sedang Berdiskusi (Tugas Kelompok).....	60
Gambar 15. Guru Membimbing Siswa di Kelas IIA.....	61
Gambar 16. Siswa Kelas IVC Membacakan Pantun Buatannya.....	63
Gambar 17. Siswa Kelas IA sedang Mengerjakan Soal Evaluasi.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Reduksi Data.....	95
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	117
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	125
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	126
Lampiran 5. Pedoman Wawancara.....	147
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	154
Lampiran 7. Dokumentasi (RPP).....	211
Lampiran 8. Izin Penelitian.....	275

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban dunia terus mengalami perubahan dari hari ke hari. Perubahan tersebut sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang mencolok dari bidang teknologi adalah bidang teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Keduanya merupakan pasangan yang tidak terpisahkan dan sering dikenal dengan sebutan teknologi informasi dan komunikasi atau disingkat TIK. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehingga secara otomatis berpengaruh terhadap semua bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada dunia pendidikan sangat besar. Paradigma dalam dunia pendidikan telah mengalami pergeseran, yaitu dari *teacher centered* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered* (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Pada paradigma lama, gurulah yang menjadi sumber informasi bagi siswa dalam lingkungan sekolah. Namun paradigma tersebut mulai bergeser sehingga siswalah yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar mandiri di mana pun dan kapan pun tanpa harus didampingi oleh guru. Selain itu, pergeseran juga terjadi dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran modern atau berbasis perkembangan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, maka dunia pendidikan memerlukan inovasi untuk selalu

menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu upayanya adalah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Bagi negara-negara maju, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bukan lagi menjadi hal yang baru. Mereka telah terlebih dahulu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pendidikan. Indonesia sebagai negara berkembang, masih tergolong pemula dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Namun hal ini perlu diapresiasi karena membuktikan bahwa Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada dasarnya mengandalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Di dalam buku Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT di SMA (Tim, 2011: 4) yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah aktivitas pembelajaran yang didukung oleh infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi pengelolaan pembelajaran, menggunakan aturan tata kelola yang ditetapkan, dan menggunakan konten digital sebagai bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Banyak manfaat yang didapatkan oleh dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan membuka lebar-lebar akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif, berkualitas, dan menyenangkan. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat merangsang keaktifan siswa, meningkatkan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa. Selain itu, menurut penelusuran UNESCO, manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pendidikan sebagai berikut.

“Ada lima manfaat yang dapat diraih melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pendidikan: (1) mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan; (2) meningkatkan kesetaraan pendidikan (*equity in education*); (3) meningkatkan mutu pembelajaran (*the delivery of quality learning and teaching*); (4) meningkatkan profesionalisme guru (*teacher's professional development*); dan (5) meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan.”(Muhammad Sirozi, 2013).

Melihat banyaknya manfaat yang diperoleh dari teknologi informasi dan komunikasi, maka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan perlu mendapat perhatian. Ada tiga komponen penting yang perlu dipersiapkan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga komponen tersebut adalah infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), serta konten dan aplikasi. Infrastruktur yang perlu disiapkan antara lain komputer, jaringan intranet, akses internet, LCD proyektor, dan perangkat pendukung lainnya. Komponen sumber daya manusia antara lain guru, tenaga praktisi teknologi, dan yang lainnya. Penyiapan sumber daya manusia, khususnya guru dapat dilakukan dengan pembekalan dan pelatihan guru agar memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi, terutama untuk kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk komponen konten dan aplikasi, contohnya adalah media pembelajaran interaktif, *e-learning*, *website*, dan sebagainya. Ketiga komponen tersebut penting untuk diusahakan karena berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Selain melihat manfaat yang besar, perlu juga mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi karena tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki dampak negatif, terutama bagi siswa. Beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, yaitu siswa dapat menjadi ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sehingga menjadi malas untuk menulis, belajar berhitung, dan menggambar, siswa bisa secara tidak sengaja mengakses situs-situs pornografi jika tidak didampingi oleh orang tua atau guru, dapat mengurangi sifat sosial siswa karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet atau teknologi komunikasi yang lain daripada bertemu secara langsung (*face to face*).

Setelah mempertimbangkan dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi, diharapkan para pelaku pendidikan dapat lebih bijak dan hati-hati dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan. Salah satu alasan penting, yaitu bahwa pengimplementasian pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya fokus pada perangkat keras yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga pada

keterampilan dan sikap siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memanfaatkannya dengan bijak. Hal ini mengingat bahwa pendidikan tidak hanya pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pada mengembangkan kompetensi dan pembentukan karakter siswa.

Di Indonesia, masih banyak sekolah yang belum mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi karena berbagai hambatan. Jamal Ma'mur Asmani (2011: 207-213) menyebutkan beberapa hambatan yang sering dihadapi dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu: sekolah belum memiliki sarana prasarana yang memadai, sedikitnya tenaga ahli di bidang teknologi, padatnya beban kurikulum yang harus dipenuhi, banyaknya situs yang membahayakan moral, dan minimnya stimulus pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Banyaknya hambatan yang dihadapi sekolah tersebut perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Selain itu perlu ada persiapan yang matang dan atau pembenahan pada semua komponen pendidikan, baik tenaga pengajar, kurikulum, sarana-prasarana, pembelajaran, manajemen, dan komponen terkait lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 merupakan salah satu sekolah yang berada dalam proses untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai usaha dilakukan, mulai dari infrastruktur, sumber daya manusia, sistem, dan hubungan kerjasama dengan pihak luar sekolah. Beberapa usaha yang telah dan sedang dilakukan antara lain tersedianya 20 unit

komputer, memberikan pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran serta beberapa keterampilan yang perlu dimiliki guru terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, masih banyak hal lain terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sehingga penelitian ini mengangkat judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Banyaknya dampak buruk yang ditimbulkan dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi pendidikan.
2. Masih banyak sekolah yang belum mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Banyaknya hambatan yang dihadapi sekolah di Indonesia untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

C. Fokus Penelitian

Pembatasan penelitian dilakukan agar hasil penelitian lebih terarah dan sesuai tujuan penelitian yang diharapkan. Penelitian ini difokuskan pada:

1. perencanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar,
2. pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar, dan
3. evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini, adalah:

1. untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta,

2. untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, dan
3. untuk mengetahui evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk semua pihak yang terkait, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak mengenai implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.
- b. Penelitian ini dapat memperkuat teori-teori tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui hasil penelitian di lapangan.
- c. Penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi pengembang pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang telah dilaksanakan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi

informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta diharapkan dapat menjadi motivator untuk sekolah dasar yang lainnya agar dapat memulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolahnya masing-masing.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pengetahuan baru mengenai implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif mengenai pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

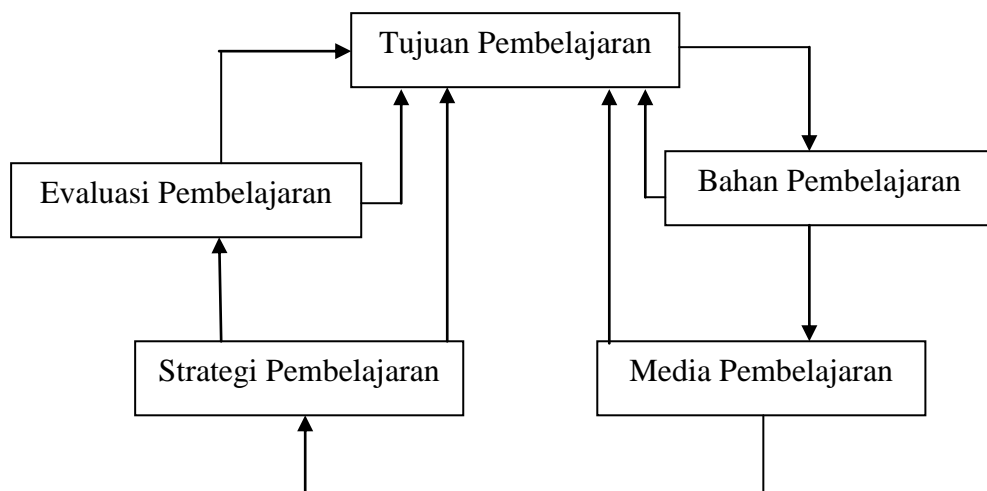
Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Menurut Hamalik (Wina Sanjaya, 2010: 6) pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut nampak bahwa pembelajaran memiliki beberapa unsur, yaitu manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur.

Rusman (2011: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Corey (Syaiful Sagala, 2010: 61) pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Sementara menurut Sudjana (Rusman, 2011: 16) pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan terjadinya kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang sistematis antara siswa, guru, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Rusman (2011: 41) mengungkapkan bahwa komponen pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan antar Komponen Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, nampak bahwa komponen pembelajaran, yaitu tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

B. Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Istilah teknologi informasi (*Information Technology*) mulai populer di akhir dekade 70-an. Lantip Diat Prasajo dan Riyanto (2011: 4) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Menurut Rusman (2011: 84) teknologi informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penelusuran informasi, dan penggunaan informasi. Sementara itu Wardiana (Rusman, 2011: 83) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut.

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk proses mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.”

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data dan sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan yang lainnya sesuai kebutuhan. Menurut kamus Oxford (Munir, 2010: 8) teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Hal tersebut senada dengan pendapat Adler, Martin, dan Lucas (Munir, 2010: 8) bahwa teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk

melaksanakan suatu atau sejumlah tugas pemrosesan data, seperti menangkap, menstransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data.

Di samping itu Martin (Munir, 2010: 8-9) juga memberikan makna yang lebih luas bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan dalam bidang pengolahan informasi,

2. Pengertian Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi lebih merujuk kepada perangkat elektronik yang digunakan untuk mempermudah proses komunikasi atau penyampaian pesan. Rusman (2011: 85) mengungkapkan bahwa teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses, dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif). Menurut BNET *Business Distionary* (Rusman, 2011: 86) teknologi komunikasi adalah sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok orang. Teknologi komunikasi dapat memberikan fasilitas komunikasi antar individu atau kelompok yang tidak bertemu secara fisik di lokasi yang sama. Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh

Puskur Kemendiknas (Rusman, 2011: 89) bahwa teknologi informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi merupakan pemanfaatan perangkat teknologi, baik perangkat keras, perangkat lunak, proses, dan sistem untuk mempermudah kegiatan komunikasi.

3. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Information and Communication Technology (ICT) dalam konteks bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 100) istilah teknologi informasi dan komunikasi muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Berdasarkan pengertian teknologi informasi dan teknologi komunikasi, nampak hubungan antara kedua hal tersebut. Martin (Munir, 2010: 16) mengemukakan adanya keterkaitan antara teknologi informasi dan komunikasi, yaitu teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi, sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (*information delivery*).

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dikatakan sebagai kajian ilmu dalam berkomunikasi yang diperlukan untuk mengelola informasi secara efisien dan efektif. Jamal Ma'mur Asmani (2011: 100) mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi dalam arti luas yaitu

segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antarmedia. Menurut Anatta Sannai (S. Arifianto, 2013: 249) teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang dengan orang lain. Sementara menurut Kementrian Riset dan Teknologi (Rusman, 2011: 88) teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi untuk mengefektifkan proses komunikasi yang didalamnya memuat unsur informasi. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek yang saling berkaitan, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi atau dapat disingkat TIK.

C. Pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala bidang telah menyebabkan dunia anak juga dikelilingi oleh beragam sarana dan media yang terkait teknologi informasi dan komunikasi. Mula-mula hanya sekedar permainan anak-anak (*games*), film animasi, sampai ke paket media pembelajaran. Fenomena saat ini bahwa anak menyukai sajian dari teknologi informasi dan komunikasi, misalnya televisi dan komputer merupakan suatu fakta. Hal ini mengisyaratkan pentingnya bagi anak-anak sejak dini untuk

diberikan pengalaman dalam memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat sebagai bekal kemampuan dasar dan potensi untuk belajar sepanjang hayat serta memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya kelak. Namun di sini, peran dunia pendidikan sangat penting untuk memberikan pengalaman yang positif agar anak memiliki keterampilan dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut secara bijak.

Teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu dalam proses pembelajaran. Sistem belajar di sekolah yang dulu monoton dan terkesan membosankan, dengan adanya dukungan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya peralatan audio visual (berbasis multimedia) dapat menjadi lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadir (Hamzah dan Nina Lamatenggi, 2011: 107).

“Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan akan melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan, misalnya sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, video, suara) sehingga guru dapat menyajikan materi dengan lebih menarik, tidak monoton, dan mempermudah penyajian.”

Jamal Ma'mur Asmani (2011: 135-136) mengungkapkan secara khusus, tujuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajarinya.

2. Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, efektif, serta mendorong siswa lebih terampil dalam berkomunikasi dan mengorganisasi informasi.
5. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

D. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada dasarnya merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Tim, 2011: 4) menjelaskan pengertian pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi secara konseptual adalah pembelajaran tatap muka dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang memfasilitasi siswa sebagai penyampai materi maupun sebagai tutor menggunakan konten digital. Secara operasional, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan aktivitas pembelajaran yang didukung infrastruktur teknologi informasi dan

komunikasi, menggunakan aplikasi dan aturan pengelolaan pembelajaran, serta konten digital yang merupakan bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di kelas.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Tim, 2011: 3) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tidak selalu menghilangkan konteks awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam ruang kelas melainkan melalui beberapa tahapan perkembangan sesuai kondisi sekolah sebagai berikut.

1. Pada sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran digambarkan sebagai proses tatap muka di dalam kelas dengan konten digital sebagai suplemen.
2. Pada tingkat yang lebih tinggi, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi digambarkan sebagai proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan konten digital sebagai komplemen.
3. Pada tingkatan berikutnya, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi digambarkan sebagai proses pembelajaran yang telah mengintegrasikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran. Namun pengelolaan pembelajaran tidak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga masih terdapat campur tangan pengelolaan pembelajaran secara manual.
4. Pada tingkatan paling tinggi, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi digambarkan sebagai proses pembelajaran yang telah menyatu dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pada kondisi ini,

peserta didik melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan *online* yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

E. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Contoh Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pembelajaran Berbasis Komputer

Kecenderungan menggunakan komputer dalam bidang pendidikan mulai tampak pada tahun 1970-an. Saat ini pemanfaatan komputer untuk menunjang pembelajaran telah banyak diterapkan dan salah satunya dikenal dengan pembelajaran berbasis komputer. Rusman (2011: 97) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis komputer merupakan program pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer (CD pembelajaran) berupa program komputer yang berisi tentang muatan pembelajaran meliputi: judul, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis komputer cenderung memberikan pengalaman belajar individual bagi siswa karena mereka berinteraksi langsung dengan komputer secara individu. Rusman (2011: 98) juga memberikan penjelasan mengenai pembelajaran berbasis komputer sebagai berikut.

”Pembelajaran berbasis komputer merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menempatkan komputer sebagai piranti sistem pembelajaran individual, di mana siswa dapat berinteraksi langsung dengan sistem komputer yang sengaja dirancang atau dimanfaatkan

oleh guru. Kontrol pembelajaran dalam pembelajaran berbasis komputer ini sepenuhnya dilakukan oleh siswa (*student centered*) karena pembelajaran berbasis komputer menerapkan pola pembelajaran bermedia, yaitu secara utuh sejak awal hingga akhir menggunakan piranti sistem komputer.”

Menurut Deni Darmawan (2012: 36) pembelajaran berbasis komputer tidak sekedar memindahkan teks dalam buku atau modul menjadi pembelajaran interaktif, tetapi materi diseleksi yang betul-betul representatif untuk dibuat pembelajaran interaktif. Materi yang akan ditampilkan perlu dikombinasikan dengan berbagai unsur, misalnya animasi, video, simulasi, demonstrasi, dan lain-lain agar mempermudah pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis komputer memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) menjadikan proses belajar menjadi interaktif, bisa disesuaikan dengan gaya belajar anak,
- 2) siswa akan lebih mengetahui dunia yang biasanya tidak dijumpai dalam pembelajaran yang berbasis konvensional,
- 3) tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta
- 4) dengan komputer anak mampu mengembangkan kreativitas secara maksimal.

b. *E-Learning*

E-learning merupakan aktivitas belajar atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik atau media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Menurut Rusman (2011: 264) pada dasarnya *e-learning* adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi,

pendidikan, dan pelatihan secara elektronik. *E-learning* dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional maupun pendidikan jarak jauh. Namun *e-learning* tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional. Rusman (2011: 264) menyebutkan beberapa karakteristik *e-learning* sebagai berikut.

- 1) Interaktivitas, yaitu tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (seperti *chatting* atau *messenger*) maupun tidak langsung (seperti forum, *mailing list* atau buku tamu).
- 2) Kemandirian, yaitu adanya fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar, dan bahan ajar sehingga pembelajaran lebih terpusat kepada siswa.
- 3) Aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam mengakses sumber-sumber belajar melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- 4) Pengayaan, yaitu kegiatan pembelajaran, presesntasi materi, dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming* dan *animasi*.

Beberapa kelebihan yang pembelajaran dengan *e-learning*, yaitu:

- 1) memungkinkan setiap orang di mana pun dan kapan pun untuk mempelajari apa pun.
- 2) siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya sendiri karena pembelajaran berbasis web membuat pembelajaran menjadi bersifat individual,
- 3) kemampuan untuk membuat tautan (*link*), sehingga siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar lingkungan belajar,
- 4) sangat potensial sebagai sumber belajar bagi siswa yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar,

- 5) dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar,
- 6) menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran,
- 7) menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, serta
- 8) isi dan materi pembelajaran dapat di-*update* dengan mudah (Rusman, 2011: 271).

Di samping itu, pembelajaran *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) keberhasilan pembelajaran pada kemandirian dan motivasi siswa,
- 2) akses untuk mengikuti pembelajaran seringkali menjadi masalah bagi siswa,
- 3) siswa dapat cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi dikarenakan tidak terdapatnya fasilitas yang memadai,
- 4) dibutuhkannya panduan bagi siswa untuk mencari informasi yang relevan karena informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam, dan
- 5) siswa terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi (Rusman, 2011: 274).

c. Pembelajaran Berbasis Multimedia

Multimedia adalah media presentasi yang menggunakan teks audio dan visual secara bersamaan. Menurut Hofsteter (Rusman, 2011: 196) multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak dengan menggabungkan link dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.

Jamal Ma'mur Asmani (2011: 244) menjelaskan konsep pembelajaran berbasis multimedia, yaitu mengintegrasikan berbagai unsur media (cetak, kaset, audio, video, dan suara) yang dikemas dan dikombinasikan untuk menyampaikan suatu topik atau materi pelajaran tertentu. Jadi multimedia dapat bertindak sebagai media yang menunjang proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2011: 295-296) kelebihan dari pembelajaran berbasis multimedia, yaitu:

- 1) informasi atau materi pengajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar,
- 2) animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa, dan
- 3) menurut teori *Quantum Learning*, siswa memiliki modalitas belajar yang berbeda dan keberagaman modalitas ini dapat diatasi menggunakan perangkat media dengan sistem multimedia, sebab masing-masing siswa yang berbeda tipe belajarnya dapat diwakili oleh multimedia.

Beragam program aplikasi presentasi yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia. Menurut Rusman (2011: 298-300) beberapa program aplikasi pengolah presentasi di antaranya yaitu *Corel Presentation*, *KPresenter*, *OpenOffice.Org Impress*, *Microsot Office Powerpoint*. Selain itu, ada pula program aplikasi pengolah presentasi yang saat ini banyak digunakan, yaitu *Lectora Inspire*.

1) *Corel Presentation*

Corel Presentation merupakan aplikasi komersial seperti *Microsoft Office*. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur yang lumayan lengkap dan *interface* yang mudah. *Corel Presentation* memiliki fitur seperti: koleksi foto dan gambar yang cukup banyak, *Font* beragam dan harganya lebih murah dari *Microsoft Office*. (Rusman, 2011: 298).

2) *KPresenter*

KPresenter adalah program presentasi yang merupakan bagian dari *KOffice*, paket aplikasi *office* terintegrasi untuk desktop KDE. Format nativ *KPresenter* adalah XML, dikompresi dengan zip. *KPresenter* juga dapat mengimpor presentasi dari *Microsoft Powerpoint*, *Magicpoint*, dan *OpenOffice.org Impress*. (Rusman, 2011: 299).

3) *OpenOffice.Org Impress*

Openoffice.Org Impress atau dikenal dengan sebutan IMPRESS saja adalah perangkat lunak untuk membuat presentasi multimedia interaktif. Fasilitas unggulan *OpenOffice.Org Impress*, yaitu: *Multi Monitor* (mempresentasikan dengan tampilan lebih dari satu monitor), perangkat penggambar dan diagram, animasi dan efek *slide show*, serta *Master Document* (membuat dokumen presentasi secara kelompok besar). (Rusman, 2011: 300).

4) *Microsoft Office Powerpoint*

Microsoft Office Powerpoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. *Microsoft PowerPoint* merupakan program yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah. (Rusman, 2011: 300-301).

5) *Lectora Inspire*

Lectora Inspire adalah alat pengembangan belajar elektronik (*E-Learning*) yang juga dikenal sebagai perangkat lunak *authoring*. *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk kebutuhan pembelajaran, baik secara *online* maupun *offline*. *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk menggabungkan *flash*, merekam, video, menggabungkan gambar, dan *screen capture*. (Muhammad Mas'ud, 2012: 1)

2. Kategori Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Tim, 2011: 22) menjelaskan gambaran umum mengenai tingkatan sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusianya sebagai berikut.

- a. Tingkatan A (*Advanced*)
Tingkatan A merupakan sekolah yang mapan dalam infrastruktur, tata kelola, sumber daya manusia, dan konten.
- b. Tingkatan B (*Medium*)
Tingkatan B merupakan sekolah yang mapan dalam infrastruktur, sudah terdapat tata kelola namun belum maksimal dalam pengembangan konten. Sekolah yang termasuk kategori ini sebaiknya fokus terhadap program pengembangan konten.
- c. Tingkatan C (*Novice*)
Tingkatan C merupakan sekolah yang belum mapan dalam infrastruktur dan aspek-aspek lainnya. Sekolah yang termasuk kategori ini sebaiknya fokus terhadap pembangunan infrastruktur terlebih dahulu. Sementara konten dan tata kelola bisa mengacu ke sekolah yang sudah lebih mapan.

F. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Berbagai inovasi selalu diusahakan oleh para pelaku pendidikan, seperti menteri pendidikan, kepala sekolah, dan guru agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Salah satu bentuk inovasi yang muncul adalah pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi secara konseptual adalah pembelajaran tatap muka dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang memfasilitasi siswa sebagai penyampai materi

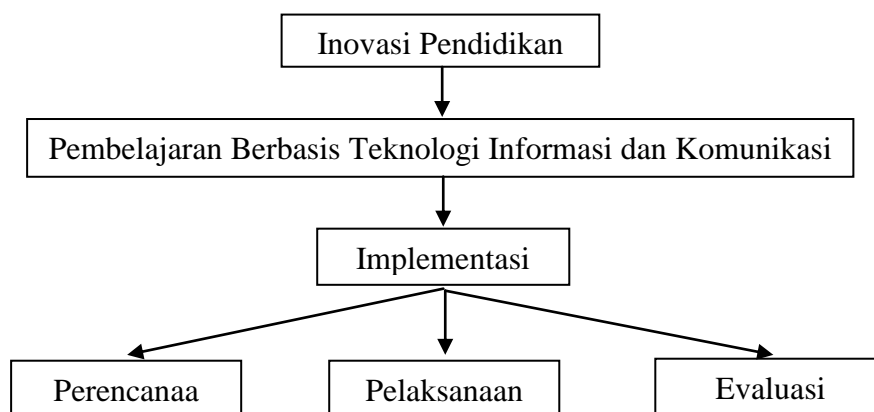
maupun sebagai tutor menggunakan konten digital dan secara operasional adalah aktivitas pembelajaran yang didukung infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi dan aturan pengelolaan pembelajaran, serta konten digital yang merupakan bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di kelas (Tim, 2011: 4).

Banyak dampak positif bagi dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, yaitu mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan, meningkatkan kesetaraan pendidikan, meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, serta administrasi pendidikan. Namun banyak pula dampak negatif yang dapat timbul dari teknologi informasi dan komunikasi tersebut terhadap siswa, yaitu siswa dapat menjadi ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sehingga menjadi malas untuk menulis, belajar berhitung, dan menggambar, siswa bisa secara tidak sengaja mengakses situs-situs pornografi jika tidak didampingi oleh orang tua atau guru, dapat mengurangi sifat sosial siswa karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet dan teknologi informasi lainnya daripada bertemu secara langsung. Setelah mempertimbangkan dampak negatif yang dari teknologi informasi dan komunikasi, diperlukan sikap yang bijak dan kehati-hatian dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan.

Layaknya sebuah pembelajaran pada umumnya, maka implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi juga memerlukan

pengelolaan yang baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Pengelolaan dilakukan dengan kerjasama dari semua pihak terkait di berbagai aspek yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), serta konten dan aplikasi. Implementasi dari pengelolaan tersebut dapat diamati dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada suatu sekolah.

Kerangka pikir di atas dapat digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?

2. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana penilaian hasil belajar siswa dari pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?
4. Apa sajakah dukungan dari sekolah untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2012: 4) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 234) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan tentang manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 yang beralamat di Jalan Kapten Pierre Tendean Gang Gatotkaca 19A Wirobrajan, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2009: 300) pada penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sukardi (2007: 640),

purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan subjek penelitian yang didasarkan pada tujuan tertentu. Pertimbangannya bahwa subjek tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Beberapa subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian sebab data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisa penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alami (*natural setting*) dan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek penelitian dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Suharsimi Arikunto (2010: 199) mengatakan bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Sugiyono (2011: 204) menjelaskan bahwa

observasi nonpartisipan merupakan observasi yang pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Suharsimi Arikunto (2006: 155) menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Esterberg (Sugiyono, 2011: 233) membedakan wawancara menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan kombinasi dari wawancara bebas dan terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan peneliti dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009: 240). Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan berupa gambar kegiatan siswa saat pembelajaran, catatan lapangan, dan arsip-arsip tertulis terkait manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009: 224-225).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Instrumen Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*). Peneliti menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah. Adapun kisi-kisi dari pedoman observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Awal Pembelajaran	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
2.	Inti Pembelajaran	Eksplorasi
		Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

		Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
		Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
		Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
		Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.
		Elaborasi
		Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
		Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
		Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
		Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
		Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
		Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, secara individual maupun kelompok.
		Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
		Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
		Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
		Konfirmasi
		Guru memberikan umpan balik positif dan

		penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
		Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
		Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
3.	Akhir pembelajaran	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
		Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
		Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.
		Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru, dan siswa tentang manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepala Sekolah

No.	Aspek	Indikator	Butir
1.	Peran Kepala Sekolah	Kepala sekolah memahami pentingnya teknologi informasi dan komunikasi bagi dalam pembelajaran.	1,2,3,4,5
		Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.	6,7
		Kepala sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di lembaganya.	8,9,10,11

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Rencana Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Guru

No.	Aspek	Indikator	Butir
1.	Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Komponen RPP meliputi: 1. identitas mata pelajaran, 2. standar kompetensi, 3. kompetensi dasar, 4. indikator pencapaian kompetensi, 5. tujuan pembelajaran, 6. materi ajar, 7. alokasi waktu, 8. metode pembelajaran, 9. kegiatan pembelajaran, 10. penilaian hasil belajar, dan 11. sumber belajar.	1,2,3,4
		Memiliki satu atau lebih komponen yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	5
		Penyusunan RPP menggunakan prinsip berikut. 1. Memperhatikan perbedaan individu siswa. 2. Mendorong partisipasi aktif siswa. 3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. 4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. 5. Keterkaitan dan keterpaduan. 6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.	6,7,8,9,10,11

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Guru

No.	Aspek	Indikator	Item
1.	Awal Pembelajaran	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	1,2
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	3,4
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	5
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	6
2.	Inti Pembelajaran	Eksplorasi	
		Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	7,8,9
		Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	10,11,12 ,13,14, 15,16,17
		Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	18,19, 20,21
		Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	22
		Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	23,24
		Elaborasi	
		Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	25,26
		Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	27,28,29
		Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	30
		Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	31
		Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara	32

		sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	
		Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, secara individual maupun kelompok.	33
		Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	34,35
		Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	36
		Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	37
		Konfirmasi	
		Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	38,39
		Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	40
		Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	41
3.	Akhir Pembelajaran	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	42
		Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	43,44,45
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	46
		Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	47
		Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	48

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Guru

No.	Aspek	Indikator	Butir
1.	Evaluasi Hasil Belajar Siswa	Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.	1
		Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.	2,3
		Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.	4,5

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Siswa

No.	Aspek	Indikator	Butir
1.	Awal Pembelajaran	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	1,2
		Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	3
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	4
		Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	5
2.	Inti Pembelajaran	Eksplorasi	
		Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	6,7,8
		Guru menggunakan beragam pendekatan	9,10,

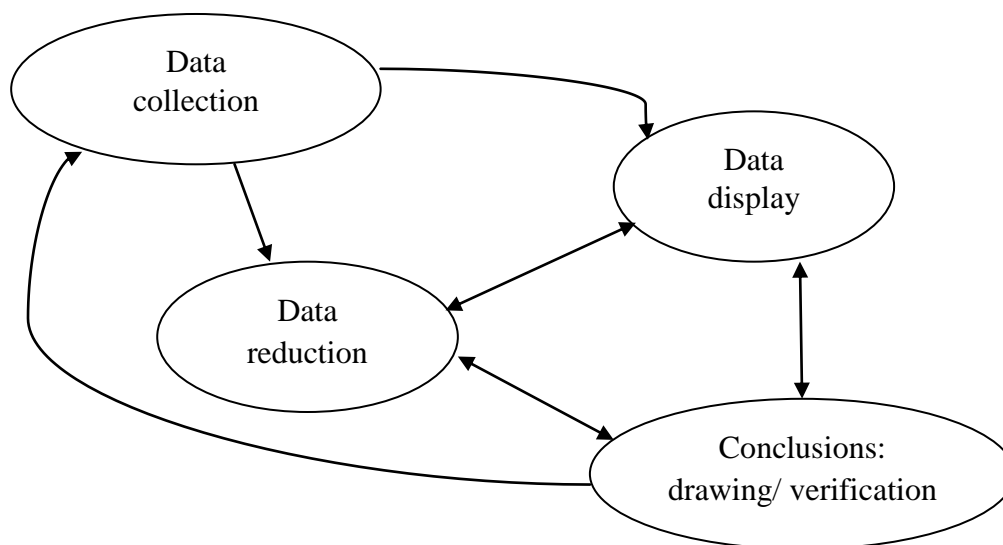
	pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	11,12
	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	13,14, 15,16
	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	17,18
	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	19,20
	Elaborasi	
	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	21,22
	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	23,24, 25
	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	26
	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	27
	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	28
	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, secara individual maupun kelompok.	29
	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	30
	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk	31

		yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	
		Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	32
		Konfirmasi	
		Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	33,34
		Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	35
		Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	36
3.	Akhir Pembelajaran	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	37,38
		Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	39,40
		Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	41
		Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	42
		Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	43

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dari peneliti adalah menganalisis data tersebut. Menurut Sugiyono (2009: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami.

Nasution (Sugiyono, 2009: 243) menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman Sugiyono (2009: 246) ada tiga, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah direncanakan. Ketika melakukan pengumpulan data, proses analisis data sudah dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah data-data yang tersedia dari berbagai sumber.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan jumlahnya semakin banyak jika peneliti juga semakin lama dalam melakukan penelitian ke lapangan. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2009: 247) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sugiyono (2009: 249) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 249), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, grafik matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

4. *Conclusion Drawing*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Keilmiahan suatu penelitian juga ditentukan oleh keabsahan data yang diperoleh peneliti, yaitu dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2009: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, serta uji *confirmability*. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas.

Pada penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2009: 273), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar atau mungkin yang dianggap benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

A. Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 merupakan sekolah swasta yang resmi berdiri pada tahun 1971. Sekolah ini menempati tanah milik sendiri seluas 2.607 m² dengan luas bangunan 3.064 m² (dua lantai) di jalan Kapten Pierre Tendean Gang Gatutkaca no. 19 Kelurahan Wirobrajan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta.

Saat ini SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dikepalai oleh bapak Suwarjo, M.Pd dan memiliki 42 karyawan yang terdiri dari 19 orang guru kelas, dua orang guru penjas, dua orang guru mulok, dua orang guru kesenian, lima orang guru agama, satu orang karyawan tata usaha (TU), tiga orang tukang kebun, dua orang penjaga malam, dua orang satpam, satu orang teknisi, satu orang laboran, dan satu orang pustakawan. Pada tahun ajaran 2013/2014, SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 memiliki siswa sebanyak 709 orang yang terdiri dari 314 siswa laki-laki dan 395 siswa perempuan. Rombel kelas di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 untuk tahun ajaran 2013/2014 ada tiga untuk kelas satu sampai dengan kelas lima, sedangkan untuk kelas enam ada empat.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra observasi melalui tanya jawab dengan guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Pertanyaan yang diajukan terkait pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Hasil tanya-jawab tersebut menyatakan bahwa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sedang dalam proses mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan hasil tanya jawab tersebut, maka peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta terkait manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kepala sekolah memberikan sambutan yang baik dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk semua mata pelajaran sejak tahun 2012, sedangkan untuk mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi sudah ada sejak tahun 2006. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta merupakan kebijakan langsung dari sekolah dan juga sebagai upaya dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi dari SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebagai berikut.

1. Visi :

Terbentuknya generasi islami, berilmu, dan berakhlak mulia serta berpola hidup bersih dan sehat.

Indikator:

- a. Generasi yang menguasai Iptek.
- b. Generasi yang berimtaq.
- c. Generasi yang berakhlak mulia.
- d. Generasi yang berpola hidup bersih dan sehat.

2. Misi :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Meningkatkan pembelajaran secara efektif, kreatif, dan inovatif.
- c. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana belajar.
- e. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi didapatkan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Berikut merupakan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi diawali dengan perencanaan pembelajaran, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering disingkat dengan RPP. Perencanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh masing-masing guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran pada

awal semester. Di awal semester tersebut, guru langsung membuat RPP untuk setiap pertemuan selama satu semester ke depan.

Pedoman yang digunakan guru dalam pembuatan RPP adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum dikembangkan oleh guru menjadi silabus lalu dikembangkan lagi menjadi RPP. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, komponen RPP yang dibuat oleh guru SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sudah lengkap sesuai dengan KTSP. Komponen RPP tersebut meliputi: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, dan 11) media/sumber/alat belajar. Dari 11 komponen yang ada pada RPP, komponen yang menunjukkan bahwa RPP tersebut merupakan rencana untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah media/sumber/alat belajar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara guru ketika peneliti menanyakan komponen manakah yang menunjukkan bahwa RPP tersebut merupakan rencana untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, apakah sudah dituliskan dalam RPP?

“Iya, pada bab-bab tertentu. Misalnya pada media pembelajaran.” (Guru Kelas 4A)

“Kalau saya tidak, Mbak. Karena kalau saya menggunakan TIK itu, siswa malah susah memahami materi yang diberikan mbak. Saya kan mengajar matematika, jadi lebih sering mengajarkan cara-cara menghitung menggunakan rumus. Jadi kalau menggunakan TIK itu ya itu tadi mbak, anak-anak malah susah memahami.” (Guru Kelas 4B)

“Kalau saya belum, Mbak. Soalnya saya yang susah menggunakan.”
(Guru Kelas 2A)

“Masih tersirat.” (Guru Kelas 3A)

“Pada komponen media.” (Guru Kelas 3C)

“Belum Mbak. Masih tersirat karena terbatas kemampuan.” (Guru Kelas 1B)

“Media.” (Guru Kelas 4C)

“Iya, Mbak. Tapi kalau TIK di SD itu kan masih sebatas pengenalan untuk penggunaan komputer untuk mendukung mata pelajaran yang lain. Jadi kalau mata pelajaran yang lain sudah berbasis TIK, anak-anaknya itu sudah bisa dasar penggunaan TIK. Jadi gurunya tidak harus mengajari anaknya dulu.” (Guru TIK)

“Tersirat. Tapi biasanya tersiratnya adalah pada sumber belajarnya saya tuliskan internet.” (Guru Bahasa Inggris)

Pada komponen ini ada guru yang menuliskannya, namun ada pula yang tidak menuliskannya. Gambar berikut merupakan contoh RPP yang mencantumkan internet sebagai sumber belajar.

diharapkan Warm up Apersepsi		(diligent) tanggung jawab (responsibility) dan berani (courage) - Siswa: how are you today? - Guru membuka pelajaran dengan salam - Guru menyapa siswa dengan greeting dan menanyakan perasaan sebelum memulai pelajaran - Siswa menjawab pertanyaan guru
Main Activities- Practice and Production		Eksplorasi - Guru mereview materi dengan game "King simon" - Guru memperkenalkan kedua hand doll nya - Guru mempraktekkan percakapan sederhana tentang perkenalan - Guru menirukan percakapan tersebut secara klasikal Elaborasi - Guru menggunakan hand-doll memberi pertanyaan pada siswa - Siswa yang lain menyimak dan bersiap-siap untuk mendapat pertanyaan oleh hand doll - Guru menyuruh siswa melakukan kelas survey - Siswa melakukan kelas survey dengan pola pertanyaan "today?" dan dijawab dengan pola "i am fine thank you i am memberikan centang pada gambar tabel kelas survey Konfirmasi - Guru menanyakan hasil kelas survey - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui - Guru bersama siswa siswa bertanya jawab dengan membuat kesimpulan
Plenary		- Guru memberikan komentar dengan mengucapkan well-d-very good agar siswa termotivasi - Guru menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran - Guru bertanya mengenai kesulitan yang mungkin di ala pembelajaran
Sumber Belajar		Gaya Belajar
- Game - Text book - Song - Flashcards - Internet		- Visual : Hand doll - Audio : Song, mendengarkan instruksi - Kinestetik: Class survey
Instrumen Assesmen		Metode Asesmen
- Game - Song - Tabel survey		- Tertulis - Non tertulis

Gambar 4. Komponen RPP yang Mencantumkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara pada kepala sekolah yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk semua pembelajaran adalah sebagai media pembelajaran. Berikut hasil wawancaranya.

“Kalau yang mata pelajaran lain itu penggunaan sebagai media. Tapi kalau khusus mata pelajaran TIK itu ada waktunya yaitu satu jam per minggu. Diharapkan TIK itu tidak hanya terintegrasi dalam pelajaran tetapi juga penggunaannya diintensifkan.” (Kepala Sekolah).

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dipersiapkan oleh guru ada yang dibuat sendiri oleh guru, ada yang membeli, dan ada pula yang disediakan oleh sekolah. Dalam hal ini, sekolah telah memberikan fasilitas berupa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu bentuk dukungan untuk menyukseskan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut. “Disediakan CD-CD pembelajaran, layar proyektor di setiap kelas, karena kalau di kelas kan sekedar penggunaan sebagai media pembelajaran.” (Kepala Sekolah).

Pada penyusunan RPP, beberapa prinsip diperhatikan oleh guru. Dalam hal ini, guru-guru SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta menyusun RPP dengan menggunakan prinsip memperhatikan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Namun

tidak semua guru menerapkan keenam prinsip tersebut. Dari sembilan guru yang diwawancarai, ada tiga guru yang belum menerapkan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa, dan ada satu guru yang belum menerapkan prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan ketiga guru ketika peneliti menanyakan tentang penggunaan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa dalam membuat RPP.

“Sama saja sih, Bu. Masalahnya waktu. Kalau saya harus memperhatikan perbedaan individu siswa satu per satu nanti waktunya akan lama dan materi yang saya sampaikan malah tidak selesai, Bu.” (Guru Kelas 3A)

“Belum. Ya masih disamakan. Tapi kalau di aplikasinya sudah.” (Guru Kelas 4C)

“Enggak. Karena kalau iya nanti saya fokusnya hanya ke beberapa siswa saja. Apalagi waktu pelajaran saya kan hanya satu jam per minggu.” (Guru Bahasa Inggris)

Berikut merupakan jawaban dari guru yang belum menggunakan prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembuatan RPP.

Peneliti : “Iya, Pak. Lalu apakah sudah menggunakan pembelajaran berbasis TIK, Pak?”

G4B : “Kalau saya tidak, Mbak.”

Peneliti : “Kenapa, Pak?”

G4B : “Karena kalau saya menggunakan TIK itu, siswa malah susah memahami materi yang diberikan Mbak. Saya kan mengajar matematika, jadi lebih sering mengajarkan cara-cara menghitung menggunakan rumus. Jadi kalau menggunakan TIK itu ya itu tadi Mbak, anak-anak malah susah memahami.”

Peneliti : “Berarti sudah pernah mencoba, Pak?”

G4B : “Pernah, Mbak. Tapi ternyata hasilnya anak-anak malah sulit memahami.”

Perencanaan dibuat dalam sebuah naskah yang diketik menggunakan komputer lalu dicetak pada kertas kemudian dijilid menjadi sebuah

kumpulan RPP untuk satu semester. Kumpulan RPP tersebut digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Semua guru di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta membuat naskah perencanaan ini dan mengkonsultasikannya dengan kepala sekolah.

Beberapa guru juga mencantumkan rencana pembelajaran pada media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran, misalnya pada *powerpoint* dan *lectora*. Perencanaan yang dicantumkan dalam media pembelajaran ini akan disampaikan kepada siswa di awal pembelajaran. Komponen yang dicantumkan, yaitu kompetensi dasar, indikator keberhasilan kompetensi, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Namun tidak semua guru membuat perencanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini. berdasarkan hasil penelitian, dari sembilan guru, hanya dua guru yang membuat perencanaan dalam bentuk *powerpoint* maupun *lectora*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Awal Pembelajaran

Guru mengawali pembelajaran dengan menyiapkan siswa untuk belajar. Cara guru mempersiapkan siswa untuk belajar, yaitu dengan mengkondisikan siswa agar tenang kemudian memulai pembelajaran. Guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran dengan mengingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Ada pula

yang melakukan apersepsi dengan menggunakan nyanyian. Pada gambar berikut merupakan gambar kegiatan apersepsi.



Gambar 5. Siswa Kelas IVC sedang Menjawab Pertanyaan Guru



Gambar 6. Guru Melakukan Apersepsi di Kelas IIIA dengan Menyanyi Bersama

Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis. Namun aktivitas pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru tanpa menyampaikan terlebih dahulu kepada siswa kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari tersebut. Gambar di bawah ini merupakan kegiatan guru ketika menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menuliskan terlebih dahulu di papan tulis.



Gambar 7. Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai Siswa di Kelas III B

b. Inti Pembelajaran

1) Eksplorasi

Guru selalu melibatkan siswa dalam mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari adalah: membaca dari buku atau sumber informasi lain di rumah sebelum

pembelajaran dilaksanakan, membaca buku di sekolah setelah guru menjelaskan, dan mencari informasi dari internet dengan pengawasan dari guru di sekolah. Dari beberapa kegiatan tersebut terlihat bahwa siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari sumber materi.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang beragam setiap pertemuan. Metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, dan kelas survey. Berikut merupakan jawaban dari salah satu guru yang diwawancarai. “Ya beragam. Ada ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, diskusi, terus pemecahan masalah itu lo, Mbak.” (Guru Kelas 2A).

Selama menggunakan metode pembelajaran yang beragam, guru pernah mengalami kesulitan. Kesulitan yang pernah dialami, yaitu mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti dengan baik pembelajaran yang telah didesain oleh guru. Metode-metode yang digunakan guru tersebut ada yang dapat mengakomodasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu tanya-jawab, diskusi, jigsaw, dan kelas survey. Namun ada pula yang tidak, yaitu ceramah. Berikut merupakan kegiatan guru ketika mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.



Gambar 8. Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Ceramah di Kelas IV C



Gambar 9. Guru Mengajar Menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas III A

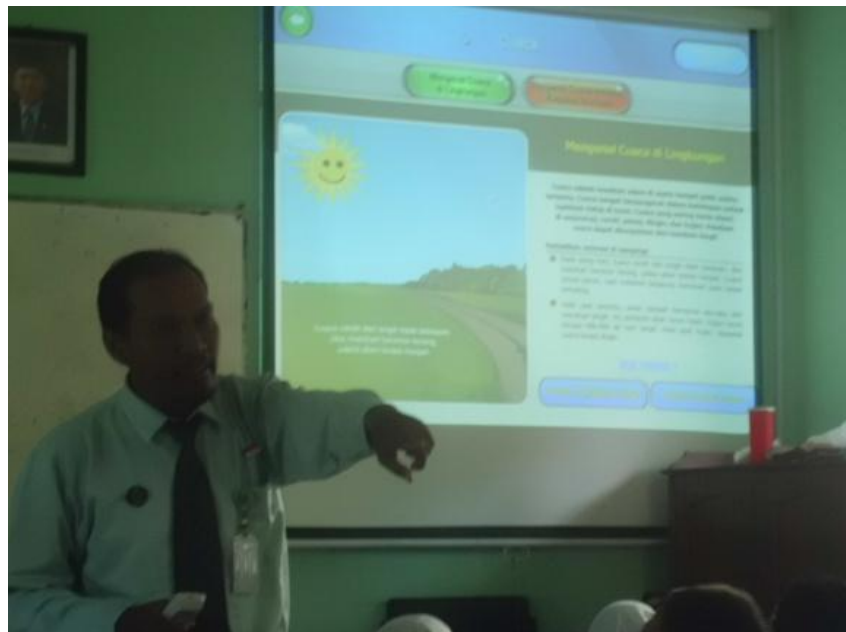
Guru juga menggunakan media pembelajaran yang dan sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi di samping media riil. Namun belum semua guru menggunakan media

pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini. Berikut merupakan hasil wawancara kepada guru ketika peneliti menanyakan apakah mereka sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?

“Belum.” (Guru Kelas 4B).

“Kalau saya belum, Mbak. Soalnya saya yang susah menggunakan.” (Guru Kelas 2A).

Media dan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan adalah laptop, LCD proyektor, dan televisi. Pada gambar di bawah ini merupakan contoh media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan guru.



Gambar 10. Media Pembelajaran Berbasis TIK dalam bentuk program Lectora (Kelas III C)

Pemilihan media dan sumber belajar tersebut didasarkan pada materi yang akan dipelajari. Menurut guru, media dan sumber belajar

tersebut sangat mendukung proses pembelajaran, apalagi guru juga tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media dan sumber belajar tersebut. Media pembelajaran dan sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut tidak digunakan secara langsung oleh siswa. Namun guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut, misalnya ketika aktivitas membaca. Berikut merupakan gambar ketika guru memberikan bimbingan kepada anak dalam berinteraksi dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.



Gambar 11. Guru Membimbing Siswa Kelas III A Membaca Teks pada Layar

Selain aktivitas pembelajaran di kelas, siswa juga pernah melaksanakan percobaan di laboratorium dan di lapangan. Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3, ada dua laboratorium, yaitu laboratorium IPA dan laboratorium TIK. Peran guru dalam aktivitas tersebut adalah mendampingi, mengawasi, dan membimbing. Berikut merupakan contoh aktivitas siswa ketika pembelajaran di laboratorium TIK.



Gambar 12. Pembelajaran Kelas IVA di Laboratorium TIK.

2) Elaborasi

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran, antara lain tanya jawab, diskusi, latihan, mengerjakan tugas, membaca, menulis, dan praktik. Guru selalu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, baik melalui tugas di sekolah, maupun tugas untuk dikerjakan di rumah. Penugasan yang diberikan guru ada dua macam, yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu yang sering diberikan kepada

siswa adalah pekerjaan rumah, latihan soal, membaca, menulis, membuat hasil karya atau kreativitas, praktik langsung materi yang sedang dipelajari, dan mengerjakan lembar kerja. Sedangkan tugas kelompok yang sering diberikan adalah diskusi, drama, dan praktik membuat hasil karya. Berikut merupakan contoh kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas.



Gambar 13. Siswa Kelas II A Praktik Membuat Segitiga (Tugas Individu)



Gambar 14. Siswa Kelas III B sedang Berdiskusi (Tugas Kelompok)

Dalam pembelajaran, guru mendorong siswa agar dapat berlatih memunculkan gagasan. Cara yang dilakukan guru dalam hal ini adalah dengan diskusi, tebak-tebakan, dan tanya-jawab. Lalu agar siswa dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, guru selalu membimbing dengan memberi motivasi, memberi nasehat, memberikan tugas-tugas, dan tanya jawab (ilustrasi). Selain itu dalam pembelajaran, guru memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif dengan pemberian tugas kelompok (diskusi). Guru juga memfasilitasi siswa agar dapat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar dengan memotivasi, menasehati, menanamkan karakter, dan membimbing dalam setiap kegiatan. Berikut merupakan gambar guru yang sedang membimbing siswanya ketika mengerjakan tugas individu.



Gambar 15. Guru Membimbing Siswa di Kelas II A

Selama kegiatan elaborasi, guru memfasilitasi siswa dalam membuat laporan eksplorasi dengan memberikan bimbingan, menyediakan lingkungan dan media pendukung. Ketika menyajikan hasil kerja, guru memfasilitasi siswa dengan memberikan bimbingan dan kondisi lingkungan pendukung. Selain itu guru juga mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan memotivasi dan memberikan bimbingan. Teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber informasi untuk membantu dalam menyajikan hasil kerja.

Aktivitas pembelajaran juga difasilitasi guru agar siswa dapat melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan namun belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Lalu dalam hal kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri, guru memfasilitasi siswa dengan memotivasi, memberikan nasehat, penguatan, dan beragam tugas, misalnya mempresentasikan hasil kerja. Pada gambar di bawah ini merupakan kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.



Gambar 16. Siswa Kelas IV C Membacakan Pantun Buatannya

3) Konfirmasi

Guru selalu memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap kegiatan dan prestasi siswa selama pembelajaran. Bentuk umpan balik positif dan penguatan yang sering diberikan guru adalah pujian secara lisan dan isyarat, serta hadiah. Kemudian guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa dengan bimbingan selama proses pembelajaran dan membahas hasil kerja siswa. Selain itu, guru juga memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan siswa jika ingin bertanya mengenai materi dan kegiatan yang telah dilakukan.

c. Akhir Pembelajaran

Guru membuat kesimpulan di akhir pembelajaran dengan tanya jawab bersama siswa tentang kesimpulan materi kemudian ditambahkan oleh guru tentang poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian dilakukan setiap materi pelajaran telah selesai dipelajari siswa dengan memberikan evaluasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Guru juga melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengambil pesan positif dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan memberikan *reward*, pujian, dan membacakan nilai siswa. Selain itu, guru juga memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) dan remedi maupun pengayaan pada ulangan siswa. Terakhir, guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian hasil belajar siswa. Tujuan guru melakukan penilaian hasil belajar siswa adalah untuk mengukur keberhasilan siswa, mengukur kemampuan siswa, dan bahan evaluasi proses pembelajaran. Program yang dilakukan guru adalah tugas, pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas. Sedangkan bentuk penilaiannya adalah tertulis dan

non tulis yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini seperti hasil wawancara berikut.

“Ya seperti yang lainnya, Mbak. Ada tugas, ulangan, PR, UTS, UKK, sikap.” (Guru Kelas 4C)

“Banyak. Ada tertulis, perbuatan, sikap, semuanya saya nilai. Jadi anak itu kan harapannya tidak hanya pandai materi saja, tapi juga pandai berkomunikasi.” (Guru Kelas 4A)

Penilaian tersebut sudah menggunakan Standar Penilaian Pendidikan sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian hasil belajar masih menggunakan dilaksanakan secara manual, yaitu siswa mengerjakan soal di kertas lembar jawab. Namun ada satu guru yang melaksanakan penilaian hasil belajar dengan assesment pada media lectora, meskipun tidak menggunakannya secara rutin. Soal evaluasi yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda tentang materi yang telah dipelajari. Berikut merupakan gambar siswa ketika mengerjakan soal evaluasi secara manual.



Gambar 17. Siswa Kelas I A sedang Mengerjakan Soal Evaluasi

C. Pembahasan

Pada era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Hal ini juga disadari oleh SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, sehingga kepala sekolah mengambil kebijakan agar pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran. Ditambah lagi kebijakan ini juga menjadi salah satu cara dalam mewujudkan visi sekolah.

Berbagai kebutuhan diupayakan sekolah untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini. Beberapa hal yang telah diusahakan antara lain, menyediakan sarana pendukung, misalnya pemasangan LCD proyektor dan layar di setiap kelas, pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk guru, menyediakan media-media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai pihak juga dilibatkan, yaitu kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan pemantauan, guru sebagai pelaksana pembelajaran, karyawan tata usaha untuk membantu beberapa persiapan yang diperlukan guru, serta orang tua murid melalui sosialisasi prapembelajaran agar mereka dapat memberikan masukan kepada sekolah dan bimbingan kepada putra-putrinya ketika berada di rumah.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada prinsipnya kegiatan perencanaan meliputi menerapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan, dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran. Semua perencanaan tersebut dituliskan dalam sebuah naskah rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang disingkat dengan RPP.

Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dilaksanakan dengan merencanakan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Pembuatan rencana pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru sesuai dengan kelas dan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Perencanaan tersebut dituangkan dalam naskah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran yang akan digunakan, kegiatan pembelajaran, media yang digunakan, dan penilaian hasil belajar. Hal ini tentu disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2013/2014, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Di samping mendapatkan pelatihan pembuatan RPP, guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa guru menggunakan media internet untuk mencari contoh-contoh RPP yang sesuai dengan kurikulum untuk dijadikan referensi dalam membuat rencana pembelajaran. Selain itu, naskah juga diketik dengan komputer agar rapi dalam penyajiannya.

Penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar disesuaikan dengan kurikulum, sedangkan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Materi ajar dipersiapkan guru dengan mengacu pada tujuan pembelajaran. Materi pelajaran yang dipersiapkan guru berasal dari buku, tetapi guru melengkapinya dengan mencari dari berbagai sumber, antara lain majalah, surat kabar, dan internet. Contohnya materi untuk pelajaran bahasa Indonesia. Banyak bacaan yang perlu dipersiapkan untuk mengajarkan materi bahasa Indonesia, misalnya membaca, mencari ide pokok, kesimpulan, dan lain-lain. Bacaan tersebut jika hanya mencari di buku paket tentu masih kurang, sehingga guru perlu mencarinya di sumber lain dan sumber yang mudah untuk mencari salah satunya adalah internet. Pelajaran yang sering dilengkapi materinya dengan mencari di sumber selain buku, yaitu materi pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), pendidikan kewarganegaraan (PKn), dan bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diberikan kepada siswa lebih luas sehingga dapat menambah wawasan dan

pengetahuan siswa. Aktivitas ini mengindikasikan bahwa guru memanfaatkan teknologi informasi dalam melengkapi materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Guru juga merencanakan cara menyampaikan materi tersebut agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan juga media yang dapat membantu siswa memahami materi. Berbagai metode digunakan oleh guru agar pembelajaran dapat bervariasi dan membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, guru merencanakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu sebagai media pembelajaran.

Penjelasan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Tim, 2011:4), pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan aktivitas pembelajaran yang didukung perangkat teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi dan pengelolaan pembelajaran, serta konten digital yang merupakan bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang paling menonjol adalah sebagai media yang menunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang

diimplementasikan pada semua mata pelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media yang mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dipersiapkan oleh masing-masing guru sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa, baik dengan membuat sendiri, membeli, maupun menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan, guru mencari referensi di berbagai sumber, yaitu buku dan artikel-artikel di internet terkait contoh-contoh media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar siswa. Tentu saja media ini juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi kelas. Materi yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi contohnya adalah materi ilmu pengetahuan alam (IPA) yang menunjukkan suatu proses, misalnya siklus air. Penggunaan media berbasis multimedia tentu akan lebih menarik dan membantu siswa lebih memahami. Media yang digunakan misalnya dalam bentuk program powerpoint. Dengan media ini, siklus air dapat ditampilkan dengan bergerak disertai keterangan-keterangan untuk setiap proses yang dilalui. Hal ini memperlihatkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi informasi dalam merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan.

Keputusan untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan menjadi tanggung jawab masing-masing guru. Akan tetapi

sekolah selalu menghimbau agar guru menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung program sekolah, yaitu pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai bentuk dukungan, sekolah memberikan fasilitas penunjang yaitu media pembelajaran interaktif yang dikemas dalam bentuk program *powerpoint* dan *lectora*.

Perencanaan dibuat dalam sebuah naskah yang diketik menggunakan komputer lalu dicetak pada kertas kemudian dijilid menjadi sebuah kumpulan RPP untuk satu semester seperti pada umumnya. Namun ada beberapa guru yang mencantumkan rencana pembelajaran pada media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran, misalnya pada *powerpoint* dan *lectora*. Perencanaan yang dicantumkan dalam media pembelajaran ini akan disampaikan kepada siswa di awal pembelajaran. Komponen yang dicantumkan, yaitu kompetensi dasar, indikator keberhasilan kompetensi, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Namun tidak semua guru membuat perencanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini. berdasarkan hasil penelitian, dari sembilan guru, hanya dua guru yang membuat perencanaan dalam bentuk *powerpoint* maupun *lectora*. Perencanaan yang dibuat dalam bentuk *powerpoint* dan *lectora* ini sudah menunjukkan adanya perencanaan dengan memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi, meskipun tidak semua komponen RPP dicantumkan.

Pada pembuatan rencana pembelajaran, guru perlu menggunakan beberapa prinsip yang dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran. Prinsip-prinsip ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu memperhatikan perbedaan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan guru yang diwawancarai, ada tiga guru yang belum menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa. Para guru tersebut beranggapan bahwa semua siswa dapat menerima pembelajaran dengan metode yang direncanakan oleh guru. Disamping itu, jika guru memperhatikan perbedaan individu setiap siswa, mereka masih terkendala oleh waktu yang tidak mencukupi. Kemudian pada prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, masih ada satu guru yang belum menggunakan. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa maupun guru itu sendiri yang masih belum bisa mengkondisikan pembelajaran yang mengakomodasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembuatan rencana pembelajaran, prinsip terakhir erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang sedang dilaksanakan oleh SD

Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Prinsip tersebut adalah prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan prinsip ini dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat secara tersurat pada komponen yang dibuat guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu pada komponen media pembelajaran dan sumber belajar. Guru secara jelas mencantumkan media dan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran nanti, misalnya internet, komputer, dan televisi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum guru menggunakan prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dan perencanaan tersebut merupakan rencana untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Namun belum semua guru menuliskan perencanaan tersebut dalam RPP. Hal ini dibuktikan pula dengan hasil dokumentasi RPP yang diperoleh peneliti. Dari sembilan RPP, ada lima yang sudah mencantumkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran, sedangkan yang lainnya belum tercantum.

Selain persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan membuat perencanaan pembelajaran, sekolah juga memberikan fasilitas untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Fasilitas yang diberikan sekolah antara lain pelatihan pembuatan rencana pembelajaran (RPP). Pelatihan ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Harapan dari adanya pelatihan ini agar

guru dapat lebih terampil dalam merencanakan pembelajaran dan tindak lanjut dari pelatihan ini, guru dapat mengkonsultasikan RPP yang telah dibuat agar sesuai dengan ketentuan. Di samping itu, fasilitas fisik juga disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Fasilitas tersebut berupa alat bantu pembelajaran, yaitu VCD Player+TV, komputer untuk kegiatan belajar-mengajar, LCD proyektor yang dipasang di setiap kelas.

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan melayani kebutuhan belajar para siswanya. Perencanaan juga bertujuan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru sebelum masuk ke kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa agar penyampaian materi tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka terlebih dahulu disusun perencanaan yang matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini diharapkan permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut.

Terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta hampir sama dengan proses pembuatan rencana pembelajaran pada umumnya. Namun, guru-guru di sekolah ini berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi dalam proses pembuatan rencana pembelajaran dan menjadikan RPP yang dibuat merupakan perencanaan untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Jalannya proses pembelajaran diskenario oleh guru dengan suasana yang edukatif agar siswa dapat belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuannya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi siswanya melakukan aktivitas belajar, baik yang dilakukan dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, dan tempat lain yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan aktivitas siswanya melalui metode yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada awal pembelajaran, guru membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menyapa siswa dan menyanyi bersama. Guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, misalnya mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang dilakukan siswa sebelum berangkat sekolah, seperti siapa yang bangun tidur

sendiri, apa sarapan siswa pagi ini, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar ada kesinambungan pengetahuan siswa dimiliki siswa dengan materi yang dipelajari setiap pertemuan. Aktivitas awal ini dilakukan seperti pembelajaran pada umumnya.

Guru selalu membimbing siswa untuk terlibat dalam mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Sekolah telah memberikan fasilitas komputer dan internet yang dapat membantu siswa dalam mencari informasi. Sekolah pun memberikan keterampilan dalam penggunaan komputer dan internet dengan menyelenggarakan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mulai dari kelas tiga. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengenal dan dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya guru tidak perlu lagi mengajarkan penggunaan komputer pada siswa ketika mempelajari mata pelajaran yang lain.

Pada pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, satu bab materi disampaikan satu sampai dua kali pertemuan. Guru menyampaikan materi ini dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut dan metode yang beragam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam aktivitas pembelajaran, guru menggunakan beragam metode pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Namun beragam metode yang digunakan oleh guru di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta belum semuanya mengakomodasi adanya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Beberapa metode yang sering digunakan guru, yaitu ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, diskusi, jigsaw, games, dan kelas survey. Dari metode-metode tersebut, metode ceramah belum bisa mengakomodasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi karena hanya terjadi interaksi satu arah, yaitu guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Metode lain yang digunakan guru dapat mengakomodasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya tanya-jawab. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang berupa power point untuk mendukung kegiatan tanya-jawab, misalnya menampilkan gambar atau video di layar kemudian tanya-jawab dengan siswa tentang gambar atau video yang ditampilkan tersebut. Metode demonstrasi, guru dapat menayangkan proses dari materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam bentuk video, misalnya proses mencangkok. Hal ini juga dapat dilakukan sebagai pengganti kegiatan demonstrasi yang akan dilakukan secara langsung oleh guru. Namun video yang ditampilkan harus jelas agar semua siswa dapat menyaksikannya dan memahami materi yang dipelajari.

Metode diskusi dapat memanfaatkan komputer dan internet, majalah, dan surat kabar untuk sumber-sumber informasi terkait materi yang sedang didiskusikan, selain itu juga guru dapat menayangkan permasalahan yang akan didiskusikan siswa dengan LCD proyektor. Guru juga dapat menggunakan isu-isu terkait teknologi informasi dan komunikasi untuk dijadikan bahan diskusi siswa, namun tentu saja disesuaikan dengan materi

pelajaran. Metode jigsaw juga hampir sama seperti metode diskusi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam prosesnya.

Guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran sebagai media pembelajaran. Hal inilah yang menjadi ciri khas sehingga proses belajar di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perangkat fisik dari teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan LCD proyektor yang dipasang di setiap kelas dan laptop yang dibawa oleh masing-masing guru, ada pula tape recorder, VCD Player, dan televisi. Sedangkan konten digital yang digunakan adalah media pembelajaran interaktif berbasis multimedia presentasi, yaitu pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, suara, dan gambar bergerak. Media ini dibuat dalam program powerpoint dan lectora. Konten digital yang digunakan ini ada yang dibuat sendiri oleh guru dan ada pula yang disediakan oleh sekolah. Dalam pelaksanaannya, media ini digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi dan membantu proses belajar siswa. Pada pelaksanaannya, guru yang mengoperasikan media ini dan membimbing siswa agar dapat berinteraksi dengan media tersebut, misalnya membaca teks, memberikan komentar terhadap gambar yang ditampilkan, dan mengoperasikan beberapa tombol.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta diperuntukkan

bagi semua kelas dan semua mata pelajaran. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan guru yang diwawancarai, dua guru mengatakan mereka belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Alasan yang disampaikan kedua guru tersebut yang pertama karena untuk pembelajaran matematika, media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi belum dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan tepat. Menurut guru untuk menyampaikan konsep matematika terutama yang memerlukan rumus, lebih baik menggunakan cara umum atau dengan menggunakan media pembelajaran riil. Guru ini mengatakan pernah mencoba menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, namun hasil yang didapatkan siswa justru kurang memahami materi yang disampaikan. Alasan yang kedua karena guru ini belum mahir menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Guru ini tergolong guru senior dan beliau mengakui bahwa masih mengalami kesulitan ketika menggunakan media tersebut. Guru ini juga pernah berlatih menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, namun hasilnya waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan media ini sangat lama, sehingga guru ini memutuskan untuk tidak menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Selain kedua guru tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Para guru sebenarnya menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di zaman sekarang ini. Ditambah lagi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sedang mengupayakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga ada anjuran tersendiri dari kepala sekolah kepada para guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Namun berdasarkan hasil penelitian, ternyata tidak semua guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan pemanfaatannya juga tidak dilakukan setiap pertemuan. Secara umum hal ini disebabkan beberapa hal, antara lain banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa dan waktu yang ada sedikit, kurangnya kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya untuk pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan metode yang mengakomodasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa hal ini menjadi alasan para guru sehingga belum memprioritaskan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap pembelajaran.

Di dalam pembelajaran, guru selalu membuat situasi belajar menjadi kondusif dan komunikatif dengan membimbing siswa untuk aktif, memunculkan gagasan, serta belajar secara kooperatif melalui berbagai tugas yang mendukung, misalnya diskusi kelompok. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan siswa dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru yang juga diupayakan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi, misalnya guru memancing siswa memunculkan gagasan dengan tanya-jawab mengenai video yang ditayangkan. Guru juga selalu memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa untuk mempertahankan maupun meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Namun hal ini dilakukan secara sederhana, yaitu dengan kata-kata pujian dan pemberian hadiah. Guru membimbing siswa agar memiliki keterampilan dalam berpikir, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Keterampilan ini sangatlah penting bagi siswa dan perlu pembiasaan di sekolah maupun di rumah, mengingat fungsi pendidikan tidak hanya untuk transfer ilmu tetapi juga untuk membantu perkembangan siswa.

Terkait perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, guru-guru di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta menyadari akan banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi ini kepada siswa, apalagi jika siswa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tanpa pengawasan dari orang tua maupun guru. Berawal dari kesadaran ini, guru berusaha untuk menanamkan pemahaman kepada siswa agar tidak mudah terpengaruh arus negatif dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Namun hal ini belum dilakukan secara khusus dan rutin oleh guru. Umumnya upaya yang dilakukan dengan memberi nasehat kepada siswa ketika pembelajaran, namun kegiatan ini juga belum dilakukan oleh guru secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian, ada satu guru yaitu guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang selalu berusaha untuk memberikan perhatian kepada siswa agar meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam penggunaan internet. Guru ini selalu berusaha untuk tidak memberikan tugas rumah yang membutuhkan kegiatan mengakses internet. Jika ada tugas yang membutuhkan akses internet, guru ini memberikan kesempatan kepada siswa pada jam istirahat untuk mengerjakan tugas tersebut di sekolah. Guru ini berharap dengan cara seperti ini, guru dapat memberikan pengawasan kepada siswa dalam aktivitas mengakses internet, meskipun hanya saat di sekolah.

Selain itu, sekolah juga melakukan pembatasan siswa dalam mengakses situs-situs dari internet di sekolah dan berkoordinasi dengan orang tua siswa sebagai bentuk pencegahan untuk meminimalisir dampak buruk dari kemajuan teknologi. Hal ini seperti hasil wawancara berikut.

“Iya. Kita privasi benar, tidak sembarangan siswa dapat mengakses situs-situs internet, jadi tidak bisa buka hal-hal yang negatif. Kemudian kita juga selalu berkoordinasi dengan wali murid untuk melakukan pengawasan di rumah. Karena kalau pengawasan hanya dilakukan di sekolah ya sama saja bohong.” (Kepala Sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa sekolah memberikan batasan kepada siswa di sekolah dalam mengakses internet agar dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Evaluasi Pembelajaran

Guru perlu melakukan pengawasan terhadap program yang telah dilaksanakannya, apakah sudah berhasil sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap *output* yang dihasilkan, sehingga guru perlu mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. Adapun sistem evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta adalah sama dengan sistem evaluasi pembelajaran pada umumnya, yaitu melalui penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, maka guru dapat mengupayakan bantuan untuk siswa yang belum mencapai kompetensi dan menentukan proses pembelajaran yang tepat dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada pembelajaran sebelumnya. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram. Hal ini sesuai dengan penilaian pembelajaran pada umumnya yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilakukan guru dalam rangka penilaian hasil belajar adalah tugas sekolah, tugas rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas. Tugas di sekolah maupun di rumah ada yang dilakukan individu dan ada

yang kelompok. Tugas individu di sekolah yang sering diberikan guru berupa latihan soal dari buku maupun soal yang dibuat oleh guru, pengamatan di luar kelas, portofolio, membuat prakarya dan kelas *survey*. Sedangkan tugas kelompok di sekolah, antara lain diskusi kelompok, pengamatan, dan membuat alat sederhana. Kemudian untuk tugas di rumah juga hampir sama, yaitu mengerjakan soal, pengamatan, dan membuat alat sederhana. Beberapa tugas di atas ada yang diupayakan guru agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya dalam memberikan tugas, guru menggunakan media interaktif untuk menampilkan tugas, kemudian ketika siswa mencari informasi untuk mengerjakan tugas individu maupun kelompok, siswa dapat menggunakan teknologi informasi, seperti televisi, radio, dan internet.

Begitu pula untuk kegiatan ulangan harian dan ulangan tengah semester. Soal-soal baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dibuat oleh guru. Dalam hal ini, guru memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu dalam membuat soal-soal tersebut, misalnya dari kumpulan bank soal, artikel-artikel di internet dan majalah. Namun teknis siswa dalam mengerjakannya tetap secara manual, yaitu mengerjakan di lembar jawab. Hal serupa juga untuk ulangan akhir semester yang dikerjakan oleh siswa secara manual. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian hasil belajar masih menggunakan dilaksanakan secara manual, yaitu siswa mengerjakan soal di kertas lembar jawab. Namun ada satu guru yang melaksanakan penilaian hasil belajar dengan assesment pada media *lectora*,

meskipun tidak menggunakannya secara rutin. Soal evaluasi yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda tentang materi yang telah dipelajari. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa aktivitas evaluasi sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Namun hal ini belum dilakukan secara keseluruhan, masih banyak kegiatan evaluasi yang dilakukan secara manual.

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, maka sekolah ini berada pada tahap perkembangan sebagai sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Tahap perkembangan ini merupakan tahapan yang dijelaskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Tim, 2011). Sekolah yang berada pada tahap baru merintis pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pembelajarannya digambarkan sebagai proses tatap muka di kelas dengan konten digital sebagai suplemen atau tambahan karena dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan sebagai media pembelajaran, meskipun penggunaannya belum secara rutin. Kemudian berdasarkan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusianya, SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dapat dikategorikan berada pada tingkat C (*novice*) yang belum mapan infrastrukturnya dan aspek-aspek lainnya. Hal ini terlihat dari belum adanya teknisi khusus yang mengelola perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta selalu berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah, tidak terkecuali untuk meningkatkan perkembangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi

dan komunikasi. Berkaitan dengan hal ini, SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang berada dalam tahap merintis pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sedang berusaha untuk meningkatkan mutu agar dapat berada pada tahapan yang lebih tinggi, yaitu menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai komplemen dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan sekolah, yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi agar semua guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Sekolah juga sedang mengupayakan penggunaan aplikasi *Studentbook*. Aplikasi *Studentbook* merupakan jejaring sosial lokal yang khusus ditujukan untuk kalangan akademik, khususnya pelajar yang mengintegrasikan sistem informasi akademik, komunikasi akademik, dan *e-learning* sebagai model interaksi pendidikan serta pembelajaran lewat internet dengan mudah, lebih luas, dan murah. Saat ini SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sedang berada pada tahap persiapan dalam penggunaan aplikasi ini, yaitu *input* data, baik data sekolah, guru, siswa, dan informasi akademik lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta” ini masih terdapat kekurangan mengingat keterbatasan peneliti, kekurangan tersebut yakni wawancara terhadap guru tidak dapat dilakukan secara merata dari perwakilan kelas satu sampai dengan kelas enam karena beberapa guru

sedang sibuk dengan tugas mereka, mempersiapkan akreditasi sekolah, dan menjadi pengawas latihan ujian kelas enam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perencanaan pembelajaran ini menggunakan prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang terlihat dari komponen media/sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, misalnya internet dan komputer. Di samping itu, guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam membuat perencanaan pembelajaran, yaitu mencari referensi untuk membuat RPP dari contoh-contoh di internet, mencari materi untuk melengkapi materi yang ada di buku, mencari referensi media dan model pembelajaran. Hal inilah yang menunjukkan bahwa RPP tersebut merupakan perencanaan untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
2. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilaksanakan dalam proses tatap muka di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan konten digital sebagai suplemen (tambahan) pembelajaran karena media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

belum digunakan secara rutin oleh semua guru di setiap pembelajaran dan setiap pertemuan. Hal ini disebabkan masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan ada pula yang beranggapan bahwa media tersebut belum membantu siswa memahami pelajaran.

3. Proses evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa. Program yang dilakukan adalah tugas sekolah, tugas rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, dan penilaian proses. Beberapa aktivitas dalam penilaian hasil belajar dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya dalam mencari referensi untuk penugasan siswa, teknis penyampaian tugas, dan sumber informasi yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.
4. Faktor pendukung dari sekolah untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu: 1) Pelatihan bagi guru mengenai pembuatan RPP, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi; 2) Penyelenggaraan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi siswa mulai kelas tiga untuk memberikan keterampilan dasar menggunakan komputer dan internet; 3) Fasilitas fisik yang berupa penyediaan 20 unit komputer, pemasangan LCD proyektor di setiap kelas, menyediakan media pembelajaran interaktif; 4) Mengkoordinasikan berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan orang tua siswa

untuk kesuksesan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

5. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya maka SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tergolong sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi karena pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masih terbatas penggunaan alat dalam pembelajaran dan penggunaannya hanya sebagai suplemen (tambahan) dalam menunjang proses pembelajaran.
6. Berdasarkan infrastruktur dan sumber daya manusia yang tersedia maka SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta ini berada pada tingkat C atau *novice* yang mengindikasikan bahwa sekolah ini belum mapan dalam infrastruktur dan aspek-aspek lainnya. Hal ini terlihat dari dari infrakstruktur yang disediakan untuk semua kelas hanya LCD proyektor, sedangkan komputernya hanya ada 20 unit. Selain itu juga belum adanya karyawan khusus yang mengelola perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

F. Saran

1. Sebaiknya guru lebih memperdalam tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
2. Sebaiknya guru lebih mengintensifkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang mengakomodasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar kebijakan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat maksimal.

3. Sebaiknya guru mulai menerapkan evaluasi atau penilaian hasil belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Sebaiknya guru lebih menyadari akan dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi dan memberikan usaha preventif secara berkesinambungan kepada siswa agar dapat menghindari dampak negatif tersebut.
5. Sebaiknya sekolah mengintensifkan pelatihan penggunaan maupun pembuatan media serta pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi kepada para guru.
6. Sebaiknya sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam membuat RPP agar dapat menggambarkan bahwa RPP tersebut merupakan perencanaan untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
7. Sebaiknya sekolah menyediakan karyawan yang memiliki tugas khusus dalam tata kelola dan membantu guru dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
8. Sebaiknya sekolah meningkatkan pengembangan infrastruktur agar implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat lebih maksimal.
9. Sebaiknya sekolah memberikan program atau *treatment* khusus bagi siswa sebagai upaya untuk menghindari dampak buruk yang ditimbulkan dari teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah dan Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lantip Diat Prasajo dan Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan: Membahas Materi Dasar Teknologi Informasi yang Wajib dikuasai Pemula TI*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Sirozi. (2013). *Peran dan Manfaat ICT dalam Pendidikan*. Diakses dari <http://radenfatah.ac.id/artikel-155-peran-dan-manfaat-ict-dalam-pendidikan.html>. pada tanggal 23 November 2013, Jam 20.25 WIB.
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Mas'ud. (2012). *Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora*. Yogyakarta: Pustaka Shonif.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- S. Arifianto. (2013). *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Implikasinya di Masyarakat*. Jakarta: Media Bangsa.
- Tim. (2011). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK di SMA*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Reduksi Data

REDUKSI DATA

Perencanaan Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Nara Sumber	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Bapak/Ibu selalu membuat RPP untuk setiap permuan?	G4A	InsyaAllah	Guru selalu membuat RPP untuk setiap permuan.
		G4B	Buat.	
		G2A	InsyaAllah. Neng membuatnya ki sekalian sak semester, Mbak.	
		G3A	Iya, Bu. RPP yang kita buat itu satu paket. Jadi kalau saya ada dua jenis RPP yang saya buat, yaitu RPP untuk Bahasa Indonesia dan RPP untuk guru kelas. Karena saya kan guru Bahasa Indonesia, tapi saya juga sebagai wali kelas.	
		G3C	Saya buatnya di awal masuk. Saya buat untuk satu tahun.	
		G1B	Iya. Membuatnya langsung untuk satu semester, Mbak.	
		G4C	Iya. Tapi saya tu buatnya untuk satu tahun.	
		GT	Iya, saya biasanya buat di awal tahun ajaran baru. Kalau saya dulu pas awal-awal itu gak ada contohnya soalnya kan untuk SD tidak semua sekolah ada mata pelajaran TIK nya. Terus saya coba-coba buat sendiri lalu saya bandingkan dengan sekolah lain yang ada mata pelajaran TIK nya, seperti Sapen, Concat.	
		GBI	Heem.	
2.	Kapan Bapak/Ibu membuat RPP?	G4A	Di awal semester. Jadi sudah sekalian untuk satu semester.	Guru membuat RPP di awal semester. RPP dibuat untuk satu semester.
		G4B	Awal semester, Mbak.	
		G2A	Ya awal tahun ajaran.	
		G3A	Setiap awal ajaran, Bu. Jadi buatnya untuk satu semester satu semester.	
		G3C	Saya buatnya di awal masuk. Saya buat untuk satu tahun.	
		G1B	Di awal tahun ajaran itu, sebelum masuk semester baru.	
		G4C	Ya awal semester itu.	
		GT	Iya, saya biasanya buat di awal tahun ajaran baru. Kalau saya dulu pas awal-awal itu gak ada contohnya soalnya kan untuk SD tidak semua sekolah ada mata pelajaran TIK nya. Terus saya coba-coba buat sendiri lalu saya bandingkan dengan sekolah lain yang ada mata pelajaran TIK nya, seperti Sapen, Concat.	
		GBI	Langsung dari awal semester dan membuatnya untuk satu semester langsung.	
3.	Apakah pedoman yang digunakan Bapak/Ibu dalam membuat RPP?	G4A	Ya kurikulum, Mbak.	Pedoman yang digunakan guru dalam membuat RPP adalah kurikulum (KTSP). Kurikulum dikembangkan menjadi silabus lalu dikembangkan menjadi RPP.
		G4B	Kalau RPP itu kan diturunkan dari silabus, mbak. Silabus kan dibuat berdasarkan kurikulum.	
		G2A	Silabus.	
		G3A	SK-KD, kurikulum KTSP.	
		G3C	Yang jelas RPP itu dikembangkan dari SK-KD yang ada di kurikulum. Kalau panduan itu, sekolah selalu mengadakan diklat untuk guru tentang pembuatan RPP. Biasanya sebelum tahun ajaran baru.	
		G1B	Ya kurikulum KTSP.	
		G4C	Ya kurikulum itu.	
		GT	Iya, Mbak. Biasanya kan kalau TIK itu masuknya ke Pengembangan Diri. Dan untuk pelajaran TIK itu ya tergantung sekolahnya kan, Mbak. Kalau sekolahnya mampu dan sumber daya manusianya ada ya bisa kan, Mbak.	
		GBI	Silabus.	

4.	Apa saja komponen pada RPP yang dibuat oleh Bapak/Ibu?	G4A	InsyaAllah lengkap sesuai kurikulum.	Komponen RPP yang dibuat guru lengkap sesuai kurikulum (KTSP).
		G4B	Iya, Mbak. Ya harus lengkap sesuai kurikulum. Kan ada panduannya.	
		G2A	InsyaAllah sudah lengkap. Kan memang harus sesuai kurikulum, Mbak.	
		G3A	Ya. insyaAllah sudah sesuai kurikulum.	
		G3C	Sudah Bu. Sudah dibuatkan formnya, tinggal ngisi.	
		G1B	Ya, lengkap sesuai kurikulum.	
		G4C	InsyaAllah lengkap. Nek ra percaya delok dewe.	
		GT	Heem. Kalau komponen ya sesuai kurikulum, Mbak.	
		GBI	Sudah sesuai dengan kurikulum	
5.	Komponen manakah yang menunjukkan bahwa RPP tersebut merupakan rencana untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi? Mengapa?	G4A	Iya. Pada bab-bab tertentu. Misalnya pada media pembelajarannya.	Komponen yang menunjukkan bahwa RPP tersebut merupakan rencana untuk pembelajaran berbasis TIK adalah komponen media pembelajaran karena perangkat teknologi informasi dan komunikasi masih digunakan sebatas untuk media pembelajaran.
		G4B	Kalau saya tidak, Mbak Karena kalau saya menggunakan TIK itu, siswa malah susah memahami materi yang diberikan mbak. Saya kan mengajar matematika, jadi lebih sering mengajarkan cara-cara menghitung menggunakan rumus. Jadi kalau menggunakan TIK itu ya itu tadi mbak, anak-anak malah susah memahami.	
		G2A	Kalau saya belum, Mbak. Soalnya saya yang susah menggunakan.	
		G3A	Masih tersirat.	
		G3C	Sudah. Pada komponen media.	
		G1B	Belum Mbak. Masih tersirat karena terbatas kemampuan.	
		G4C	Media.	
		GT	Iya, Mbak. Tapi kalau TIK di SD itu kan masih sebatas pengenalan untuk penggunaan komputer untuk mendukung mata pelajaran yang lain. Jadi kalau mata pelajaran yang lain sudah berbasis TIK, anak-anaknya itu sudah bisa dasar penggunaan TIK. Jadi gurunya tidak harus mengajari anaknya dulu.	
		GBI	Tersirat. Tapi biasanya tersuratnya adalah pada sumber belajarnya saya tuliskan internet.	
6.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?	G4A	Iya. Jadi pembelajarannya disesuaikan dengan karakter siswa. Kalau yang kurang lancar ya diberi perhatian khusus.	Dalam menyusun RPP, guru menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa.
		G4B	Iya. Tapi masih secara umum.	
		G2A	Iya.	
		G3A	Sama saja sih, Bu. Masalahnya waktu. Kalau saya harus memperhatikan perbedaan individu siswa satu per satu nanti waktunya akan lama dan materi yang saya sampaikan malah tidak selesai, Bu.	
		G3C	Kalau yang namanya guru itu tentu harus memperhatikan karakter anak karena hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran. Njenengan sendiri ya yang menyimpulkan.	
		G1B	Iya, dengan metode campuran, Mbak. Karena karakter siswa yang satu dengan yang lain pasti berbeda, maka saya menggunakan metode tidak hanya satu. Jadi biar nanti anak bisa belajar sesuai kemampuan mereka.	
		G4C	Belum. Ya masih disamakan. Tapi kalau di aplikasinya sudah.	
		GT	Kalau perbedaan individu iya. Tapi kalau TIK itu lebih berkelompok. Kan komputer yang ada itu 20, sedangkan anaknya hampir 40. Otomatis satu komputer itu untuk dua anak. Jadi memperhatikan perbedaan individunya saya tidak bisa satu per satu anak. Biasanya saya gunakan model tutor sebaya. Kalau untuk siswa yang memang kurang itu saya beri treatment khusus tapi di luar jam pelajaran.	
		GBI	Enggak. Karena kalau iya nanti saya fokusnya hanya ke beberapa siswa saja. Apalagi waktu pelajaran saya kan hanya satu jam per minggu.	

7.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip mendorong partisipasi aktif siswa?	G4A	Iya.	Dalam menyusun RPP, guru menggunakan prinsip mendorong partisipasi aktif siswa.
		G4B	Iya.	
		G2A	Iya.	
		G3A	Kita selalu mendorong keaktifan siswa di kelas, misalnya dengan menjawab pertanyaan.	
		G3C	Nah, dalam kegiatan pembelajaran, tentu siswa harus didorong agar aktif di kelas. Namun aktif dalam hal yang positif lho, ya.	
		G1B	Ya, dengan selalu memberi pengarahan, lalu siswa yang masih kurang memahami diberi perlakuan khusus.	
		G4C	Iya.	
		GT	Iya.	
	GBI	GBI	Iya.	
8.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?	G4A	Iya, jelas.	Dalam menyusun RPP, guru menggunakan prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis.
		G4B	Iya, pasti itu.	
		G2A	Iya, selalu. Harus itu.	
		G3A	Pasti itu, Bu. Apalagi kalau Bahasa Indonesia kan ada empat aspek, membaca, menulis, menyimak, berbicara. Pasti itu, Bu. Apalagi kalau Bahasa Indonesia kan ada empat aspek, membaca, menulis, menyimak, berbicara.	
		G3C	InsyaAllah sudah.	
		G1B	Sudah, pasti itu, Mbak. Apalagi kelas satu.	
		G4C	Iya. Pasti itu.	
		GT	Heem. Kalau menulis itu pasti ya, Mbak. Tapi kalau membaca itu lebih banyak ke tutorialnya, baik online maupun tidak.	
	GBI	GBI	Kalau membaca itu membaca simpel kalau dalam bahasa Inggris. Tapi tetep ada.	
9.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?	G4A	Iya.	Dalam menyusun RPP, guru menggunakan prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
		G4B	Iya.	
		G2A	Iya. Siswa dipancing-pancing dengan pertanyaan sehingga bisa aktif.	
		G3A	Ada.	
		G3C	Iya. Berupa tanya-jawab.	
		G1B	Sudah.	
		G4C	Iya.	
		GT	Pasti.	
	GBI	GBI	Ada. Biasanya saya dengan menambahkan game pada pelajaran.	
10.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip keterkaitan dan keterpaduan?	G4A	Iya.	Dalam menyusun RPP, guru menggunakan prinsip keterkaitan dan keterpaduan.
		G4B	Iya.	
		G2A	Iya.	
		G3A	Iya. Kita gunakan RPP tematik, karena ini kelas tiga. Jadi insyaAllah saling terkait, tidak hanya antar komponennya tapi juga antar mata pelajaran.	
		G3C	Dilihat dari buku panduan, SK-KD, insyaAllah cocok dan saling terkait.	
		G1B	Iya.	
		G4C	Iya.	
		GT	Oh, iya.	
	GBI	GBI	Iya.	

11.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi?	G4A	Tidak semua.	Dalam menyusun RPP, guru menggunakan prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
		G4B	Iya, belum, Mbak.	
		G2A	Biasanya kalau saya itu menyuruh anak di rumah untuk buka-buka laptop atau komputer kalau yang punya. Tapi kalau di sekolah tidak mengajarkannya, tapi saya memberikan dorongan kepada mereka.	
		G3A	Iya, tapi belum semua.	
		G3C	Iya.	
		G1B	Sudah, tapi belum sepenuhnya, belum semua.	
		G4C	Iya.	
		GT	Jelas.	
		GBI	Iya.	

Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Nara Sumber	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah Bapak/Ibu mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar?	G4A	Jelas dan wajib itu.	Guru mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar.
		G4B	Iya, dikondisikan biar anaknya siap belajar. Kalau ada yang mau ke belakang ya ke belakang dulu.	
		G2A	Heem, nek belum anteng belum dimulai. Ya bukunya disiapkan, alat tulis, anak-anak suruh diam dulu, berdoa dulu, biar siswa itu siap untuk pelajaran.	
		G3A	Iya. Ya siswanya disiapkan, dikondisikan. Setelah terkondisikan, baru pelajarannya dimulai. Soalnya dulu saya pernah coba saya diamkan saja tapi malah gak bisa diam.	
		G3C	Janganakan sebelum pelajaran, anak pulang pun selalu saya ingatkan agar besok jangan ramai.	
		G1B	Insyallah sudah.	
		G4C	Oh iya. Ya siswa kan dikondisikan dulu.	
		GT	Iya.	
		GBI	Iya.	
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mempersiapkan siswa untuk siap belajar?	G4A	Ya dipersiapkan, diberi panduan, diberi pre test, materi yang akan dipelajari.	Cara guru mempersiapkan siswa untuk siap belajar, yaitu dengan mengkondisikan siswa agar tenang kemudian memulai pelajaran.
		G4B	Iya, dikondisikan biar anaknya siap belajar. Kalau ada yang mau ke belakang ya ke belakang dulu.	
		G2A	Heem, nek belum anteng belum dimulai. Ya bukunya disiapkan, alat tulis, anak-anak suruh diam dulu, berdoa dulu, biar siswa itu siap untuk pelajaran.	
		G3A	Iya. Ya siswanya disiapkan, dikondisikan. Setelah terkondisikan, baru pelajarannya dimulai. Soalnya dulu saya pernah coba saya diamkan saja tapi malah gak bisa diam.	
		G3C	Janganakan sebelum pelajaran, anak pulang pun selalu saya ingatkan agar besok jangan ramai.	
		G1B	Ya anak-anak disuruh diam dahulu, lalu pelajaran dimulai dengan mengingat materi yang telah lalu.	
		G4C	Ya yang pertama kita sesuaikan dengan kondisi anak. Mengapa anak bisa ramai? Ramainya anak itu kenapa? Kan penyebabnya beda-beda. Jadi kalau ramai itu tidak bisa langsung kita tenangkan, tapi harus tahu dulu penyebabnya.	
		GT	Ya standar Mbak, berdoa, terus ngobrol- keadaan siswa, kesulitan yang kemarin.	
		GBI	Banyak. Dengan teknik <i>song</i> , ada reward, tembak. Terus antenga-antengan, misalnya kelas satu itu antengnya seperti apa, yang putri bagaimana, yang putra bagaimana?	

3.	Apakah Bapak/Ibu melakukan appersepsi di awal pembelajaran?	G4A	Iya.	Guru melakukan appersepsi di awal pembelajaran.
		G4B	Iya, selalu.	
		G2A	Iya. Saya tanya pelajaran kemarin bagaimana, pelajaran yang kemarin diulangi sebentar lalu dihubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.	
		G3A	Iya.	
		G3C	Di RPP sudah ada. Di RPP sudah ada.	
		G1B	Iya, pasti ada. Ya dengan mengingatkan siswa pada materi yang telah lalu dan tanya-jawab tentang materi yang akan dipelajari.	
		G4C	Iya.	
		GT	Iya.	
		GBI	Oh, iya. Biasanya dengan tanya-jawab di awal pelajaran, diskusi, atau saya menunjukkan sesuatu.	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan appersepsi?	G4A	Menanyakan kesehatan, materi kemarin diingatkan kembali.	Guru melakukan apersespsi dengan mengingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
		G4B	Yang pertama salam dulu. Lalu siswa diingatkan kembali tentang materi yang lalu.	
		G2A	Iya. Saya tanya pelajaran kemarin bagaimana, pelajaran yang kemarin diulangi sebentar lalu dihubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.	
		G3A	Pertama saya tanyakan dulu, masih ingatkah dnegan materi kemarin, lalu saya beri kesempatan untuk bertanya jika ada yang mau bertanya. Setelah itu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa atau dengan pengalaman-pengalaman siswa.	
		G3C	Ya menghubungkan materi dengan sesuatu yang telah diketahui siswa, dengan pengalaman siswa.	
		G1B	Iya, pasti ada. Ya dengan mengingatkan siswa pada materi yang telah lalu dan tanya-jawab tentang materi yang akan dipelajari.	
		G4C	Ya mereview pelajaran yang kemarin, dan mengkaitkan isu-isu atau kondisi yang ada saat ini dengan pelajaran yang akan dipelajari.	
		GT	Ya mengulang kembali materi yang lalu dengan tanya-jawab biasanya.	
		GBI	Oh, iya. Biasanya dengan tanya-jawab di awal pelajaran, diskusi, atau saya menunjukkan sesuatu.	
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa?	G4A	Iya.	Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa.
		G4B	Iya.	
		G2A	Iya. Hari ini akan mempelajari ini, tujuannya, manfaatnya untuk anak-anak itu apa, ya dijelaskan dulu.	
		G3A	Iya. Biasanya saya tuliskan KD dan tujuannya di papan tulis.	
		G3C	Tujuan selalu saya tayangkan di depan karena orang belajar itu kalau tidak tahu tujuannya sama saja bohong.	
		G1B	Iya, disampaikan.	
		G4C	Kalau KD nya biasanya jarang saya sampaikan. Tapi kalau tujuan pembelajaran itu biasanya saya sampaikan di akhir. Jadi saat membuat kesimpulan itu saya sampaikan setelah mempelajari ini tujuannnya untuk ini.	
		GT	Iya, tapi tidak setiap pertemuan. Saya menyampaikannya setiap awal masuk materi baru.	
		GBI	Kalau saya biasanya eksplisit Mbak, biar siswa bisa brain storm sendiri. Tapi kadang di akhir biasanya saya tanyakan dari yang kita pelajari tadi kira-kira untuk apa?	
6.	Apakah di awal pembelajaran, Bapak/Ibu selalu	G4A	Langsung masuk KBM di pembelajaran.	Di awal pembelajaran, guru tidak menjelaskan terlebih dahulu kegiatan
		G4B	Biasanya sambil jalan, Mbak. Jadi setelah appersepsi itu dijelaskan tujuannya lalu disampaikan materi, tanya-jawab materi, lalu siswa mengerjakan soal latihan. Kemudian evaluasi.	

	menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut?	G2A	Ya sambil jalan mbak. Tapi juga lihat sikon dulu, mbak. Kalau waktunya cukup ya saya jelaskan dulu, tapi kalau enggak ya langsung ke pelajarannya saja.	yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut.
		G3A	Biasanya langsung, Bu. Tapi kadang saya beritahu dulu kegiatannya nanti mau ngapain saja.	
		G3C	Cenderungnya iya. Pertama persiapan dulu, apa-apa yang dibutuhkan disiapkan dulu. Setelah sampai di kelas saya jelaskan akan mempelajari apa. Biasanya saya buat kontrak belajar dulu di awal, nanti akan mengerjakan apa saja, kalau yang rame bagaimana, dan seterusnya.	
		G1B	Kadangkala disampaikan dulu, Mbak.	
		G4C	Kadang-kadang iya, kadang-kadang enggak.	
		GT	Iya, setiap akan pelajaran saya sampaikan dahulu kegiatannya nanti apa saja.	
		GBI	Enggak.	
7.	Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari?	G4A	Biasanya saya menyampaikan dulu materinya, setelah menjelaskan baru dibuka bukunya. Setelah itu kan anak bisa mencari materi pelajaran yang saya jelaskan tadi.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari.
		G4B	Biasanya kalau hari ini selesai pelajaran, siswa saya beri PR dan saya suruh untuk membaca di rumah tentang materi yang akan dipelajari pada hari selanjutnya. Jadi biar siswa ada persiapan.	
		G2A	Tidak tentu. Jadi sebelum diterangkan biasanya saya tanya kamu sudah bisa materi ini atau belum. Biasanya saya kasih pertanyaan, nanti kan ada yang bisa dan ada yang nggak bisa. Setelah itu baru tak terangkan. Itu kan salah satu cara untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa. Setelah saya terangkan biasanya saya minta siswa membuka buku biar ilmunya tambah.	
		G3A	Kalau saya biasanya tak beri materi baru nanti kegiatan siswa dalam mencari informasi. Soalnya mengingat waktunya, Bu. Nanti kalau nggak gitu nggak selesai	
		G3C	Tadi saya mengatakan bahwa sebelum pulang saya selalu mengingatkan. Nah banyak hal yang saya ingatkan, salah satunya adalah materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Jadi diharapkan anak akan mempersiapkannya di rumah karena biasanya sebelum pelajaran akan saya tanyakan.	
		G1B	Iya, tapi biasanya hanya saya suruh menyebutkan.	
		G4C	Kadang-kadang iya, Mbak. Kadang saya beri tugas untuk membaca dulu di rumah.	
		GT	Iya. Biasanya kalau materi awal, materi baru itu saya suruh cari-cari di internet dulu sebelum materi saya berikan. Misalnya apa yang dimaksud dengan ini? Iya. Biasanya kalau materi awal, materi baru itu saya suruh cari-cari di internet dulu sebelum materi saya berikan. Misalnya apa yang dimaksud dengan ini?	
		GBI	Iya, kadang seperti itu, dan saya minta mereka mencarinya di rumah. Tapi kalau Bahasa Inggris, untuk mencari kosakata tidak saya berlakukan seperti itu, ya karena kalau kosakata, kalau membacanya beda itu kan fatal. Tapi untuk mencari informasi biasanya pada objeknya, misalnya tentang family, mereka mencari tahu dulu family itu ada siapa saja, lalu di sekolah nanti saya jelaskan dalam bahasa Inggris.	
8.	Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari?	G4A	Iya. Siswa mencari di rumah.	Kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari adalah dengan : membaca dari buku atau sumber informasi lain dari
		G4B	Tidak tentu. Jadi sebelum diterangkan biasanya saya tanya kamu sudah bisa materi ini atau belum. Biasanya saya kasih pertanyaan, nanti kan ada yang bisa dan ada yang nggak bisa. Setelah itu baru tak terangkan. Itu kan salah satu cara untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa. Setelah saya terangkan biasanya saya minta siswa membuka buku biar ilmunya tambah.	
		G2A	Kalau saya biasanya tak beri materi baru nanti kegiatan siswa dalam mencari informasi. Soalnya mengingat waktunya, Bu. nanti kalau nggak gitu enggak selesai	
		G3A	Tadi saya mengatakan bahwa sebelum pulang saya selalu mengingatkan. Nah banyak hal yang saya ingatkan, salah satunya	

			adalah materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Jadi diharapkan anak akan mempersiapkannya di rumah karena biasanya sebelum pelajaran akan saya tanyakan.	rumah sebelum pelajaran dilaksanakan, membaca buku di sekolah setelah guru menjelaskan, dan mencari informasi dari internet dengan pengawasan guru di sekolah.
		G3C	Tanya-jawab.	
		G1B	Iya, tapi biasanya hanya saya suruh menyebutkan.	
		G4C	Kadang-kadang iya, Mbak. Kadang saya beri tugas di rumah untuk membaca-baca dulu di rumah.	
		GT	Kita kan nggak punya buku teks khusus untuk TIK SD. Sebenarnya dari penerbit ada, tapi saya lihat-lihat itu tidak sesuai karena kalau di sini ini kan menggunakan Linux tapi bukunya masih Windows. Nah, udah nggak sesuai kan. Sebenarnya kita mau membuat tapi belum tahu ini, kan untuk tahun ajaran besok katanya sudah mau mulai dengan kurikulum 2013 yang katanya juga TIK mau ditiadakan. Jadi ya mau buat malah takut mubazir. Jadi biasanya masih mencari-cari di internet.	
		GBI	Iya, kadang seperti itu, dan saya minta mereka mencarinya di rumah. Tapi kalau Bahasa Inggris, untuk mencari kosakata tidak saya berlakukan seperti itu, ya karena kalau kosakata, kalau membacanya beda itu kan fatal. Tapi untuk mencari informasi biasanya pada objeknya, misalnya tentang family, mereka mencari tahu dulu family itu ada siapa saja, lalu di sekolah nanti saya jelaskan dalam bahasa Inggris.	
9.	Apakah siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari sumber materi?	G4A	Biasanya saya menyampaikan dulu materinya, setelah menjelaskan baru dibuka bukunya. Setelah itu kan anak-anak bisa mencari materi pelajaran yang saya jelaskan tadi.	Siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari sumber materi.
		G4B	Iya. Jadi mencari sumber informasi itu kan bisa di mana saja, dari buku, internet, dan lain-lain	
		G2A	-	
		G3A	Kalau di perpustakaan bisa, tapi kalau di kelas biasanya cari di buku.	
		G3C	Iya, Bu. Karena mencari informasi itu bisa di mana saja, dan dengan perkembangan teknologi sekarang kan semakin mudah untuk mencari informasi.	
		G1B	-	
		G4C	Iya, bisa dari internet, televisi.	
		GT	Ya iya.	
		GBI	Bisa. Kan informasi bisa didapat dari mana saja.	
10.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan pendekatan maupun metode pembelajaran yang beragam setiap pembelajaran?	G4A	Ya jelas beragam.	Guru menggunakan pendekatan maupun metode pembelajaran yang beragam setiap pembelajaran.
		G4B	Iya beragam, Mbak.	
		G2A	Ya beragam. Ada ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, diskusi, terus pemecahan masalah itu lho mbak.	
		G3A	Iya.	
		G3C	Tergantung situasi dan kondisi. Tapi biasanya saya menggunakan metode yang beragam, Bu. Karena kalau Cuma ceramah nanti anak bosen.	
		G1B	Iya, beragam.	
		G4C	Banyak. Ini di aplikasinya to, Mbak?	
		GT	Gak mesti, Mbak. Biasanya saya lihat situasi dan kondisi anak dulu. Kalau memungkinkan ya bisa saya gunakan metode yang beragam.	
		GBI	Iya. Tanya-jawab, game, kelas survey.	
11.	Metode apa saja yang sering digunakan oleh Bapak/Ibu dalam	G4A	Tanya-jawab, diskusi, ceramah, demonstrasi. Per pertemuan kan minimal lima, Mbak.	Metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu ceramah, tanya-
		G4B	Ceramah, latihan-latihan, kadang baca-baca dulu lalu mencoba.	
		G2A	Ya beragam. Ada ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, diskusi, terus pemecahan masalah itu lho mbak.	
		G3A	Diskusi, tanya-jawab, tugas, PR, portofolio. Diskusi, tanya-jawab, tugas, PR, portofolio.	

	pembelajaran?	G3C	Banyak, Bu. Ceramah, tanya-jawab, diskusi, problem solving.	jawab, dan diskusi.
		G1B	Ini seperti yang ada di RPP, Mbak. Ada ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan lain-lain.	
		G4C	Ya banyak, mbak. Ceramah, diskusi, menggunakan gambar. Biasanya penggunaan metode itu kalau sudah masuk materi, Mbak.	
		GT	Diskusi, praktik, lebih seringnya pembelajaran langsung, Mbak sama model tutor sebaya. Jadi saya keliling saat praktik. Nanti kalau ada yang kesulitan biar teman sebangkunya dulu yang ngajari. Kalau memang dua-duanya tidak bisa ya saya turun tangan.	
		GBI	Iya. Tanya-jawab, game, kelas survey.	
12.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan metode tersebut?	G4A	InsyaAllah tidak.	Guru pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan metode tersebut. Kesulitannya yang dialami adalah mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan metode tersebut.
		G4B	Tiap metode itu pasti ada kesulitannya. Bisa dari siswanya, bisa juga dari gurunya. Kalau dari siswa, biasanya karena siswanya terlalu aktif, ramai, jadi metode yang direncanakan di awal bisa berubah karena kondisi siswanya. Kalau dari gurunya misalnya kurang jelas saat menerangkan.	
		G2A	Pernah. Ya saat materinya banyak lalu waktunya kurang. Misalnya kemarin itu materi cerita kan ceritanya banyak, sedangkan waktunya hanya sedikit. Sehingga materi yang harusnya selesai jadi belum selesai.	
		G3A	Biasanya kesulitannya itu adalah mengatasi anak yang tidak mengerjakan tugas. Mungkin karena belum ada pembiasaan yang baik jadi rasa tanggung jawab mereka belum ada.	
		G3C	Kalau saya kesulitannya muncul ketika anak tidak bisa mengikuti.	
		G1B	Biasanya kesulitannya adalah pada pengkondisian anak. Karena anak kadang pas rame sekali jadi untuk menerapkan metode dengan baik itu susah, sehingga ya menyesuaikan kondisi anak, Mbak.	
		G4C	Pernah, tapi nggak sering. Biasanya kesulitannya itu dari siswa. Ya seperti siswa yang tidak bisa mengikuti itu, Mbak.	
		GT	Pernah. Kadang tidak semua materi itu mudah untuk disampaikan kepada siswa. Siswanya susah memahami, jadi saya harus pelan-pelan menyampaikannya dan memberi penekanan pada hal-hal yang penting.	
		GBI	Pernah. Biasanya kalau untuk kelas bawah itu kalau ada satu atau dua anak yang super aktif sehingga fokusnya kan jadi terpecah. Kemudian kalau siswa kelas atas kadang tergantung moodnya. Misalnya setelah olahraga kan mereka capek ya, nah itu mood untuk belajar itu kurang, mereka jadi males-malesan.	
13.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dan sumber belajar yang berbasis TIK dalam pembelajaran?	G4A	Iya. Tapi ya itu Mbak, tidak semua pelajaran saya menggunakan, karena saya sesuaikan dengan materi, dengan waktunya, dan metode yang saya gunakan.	Guru menggunakan media dan sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
		G4B	Belum.	
		G2A	Kalau saya belum, Mbak. Soalnya saya yang susah menggunakan.	
		G3A	Iya. Tapi ya tadi Bu, masih sebatas menggunakannya sebagai media pembelajaran.	
		G3C	Ya.	
		G1B	Sudah, tapi tidak semua.	
		G4C	Iya.	
		GT	Iya.	
		GBI	Iya.	
14.	Media dan sumber belajar apa saja yang digunakan	G4A	Kalau yang berbasis TIK ya LCD proyektor, laptop, televisi, radio, terus gambar-gambar, benda-benda sesungguhnya.	Media dan sumber belajar yang digunakan guru dalam
		G4B	Buku, media yang riil. Lalu media yang ada di situ. Misalnya pakai kerikil, buku, pulpen. Terus misalnya kalau menerangkan bangun datar itu menggunakan kertas lipat. Lalu benda-benda yang sudah familiar dengan siswa.	

	Bapak/Ibu dalam pembelajaran?	G2A	Sering-seringnya buku, mbak.” Ya ada media lain, seperti televisi. Ya tapi nggak sering mbak. Tapi kan kalau baiknya itu pakai LCD, laptop.	pembelajaran adalah laptop, proyektor + layar, televisi, media riil, dan buku.
		G3A	LCD, internet. Tapi kalau internet bisanya di rumah, kalau di sekolah pas pembelajaran saya belum. Misalnya cari puisi, lalu menceritakan isinya tentang apa.	
		G3C	CD, komputer, laptop, PPT dan lectora yang ditayangkan pada layar proyektor. Dulu saya masih sering menggunakan PPT, tapi ternyata ada yang jual program lectora, ya sudah saya beli saja karena lebih efisien dan biasanya lebih menarik untuk anak.	
		G1B	Kalau media ya ada buku, benda-benda sekitar, lalu ke perpustakaan. Tapi kalau khusus yang berbasis TIK ya LCD itu, Mbak. Tapi saya dibantu oleh pak Septa, karena kalau saya belum bisa.	
		G4C	Internet, terus media audio visual itu ya layar, proyektor, laptop.	
		GT	Komputer, LCD, internet, printer.	
		GBI	Video, PPT, game.	
15.	Berdasarkan apa Bapak/Ibu memilih media dan sumber belajar tersebut?	G4A	Ya sesuai SK-KD nya, Mbak.	Pemilihan media dan sumber belajar berdasarkan materi yang akan dipelajari.
		G4B	Materi dan kemudahan mencarinya, Mbak.	
		G2A	Tema, materi.	
		G3A	Biasanya kalau saya itu tergantung kebutuhan, Bu.	
		G3C	Strategi kita, rencana kita. Kita yang menykenario pembelajarannya. Lalu materi yang akan diajarkan apa.	
		G1B	Materi yang diajarkan.	
		G4C	Materi.	
		GT	Materi.	
16.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan media dan sumber belajar tersebut?	GBI	Materi.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media dan sumber belajar tersebut.
		G4A	InsyaAllah tidak.	
		G4B	Ada. Tapi kan saya mencari media yang mudah karena dengan media itu harapannya anak itu bisa sehingga anak akan memahami materi yang dipelajari. Jadi kalau medianya susah, nanti malah anak semakin tidak paham dengan materi. Prinsip penggunaan media kan agar materi tuntas.	
		G2A	Enggak.	
		G3A	Belum.	
		G3C	Ada. Tapi dulu itu, Bu. Kalau sekarang insyaAllah sudah terbiasa.	
		G1B	Iya. Kalau yang TIK kadang saya masih susah mengoperasikan, ya karena saya belum terbiasa, dan sudah tua ini, Mbak. Hahaha.	
		G4C	Enggak.	
17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah media tersebut sangat mendukung proses pembelajaran?	GT	Kesulitannya kalau rusak. Hahaha.	Menurut guru, media tersebut sangat mendukung proses pembelajaran.
		GBI	Kalau secara teknis enggak.	
		G4A	Sangat mendukung.	
		G4B	Jelas. Lawong prinsipnya tadi media digunakan untuk membantu membuat materi tuntas.	
		G2A	Ya, mendukung sekali. Misalnya kemarin saya menerangkan tentang bayangan. Lha anak-anak saya ajak keluar kelas untuk melihat langsung bayangan. Mereka kan jadi bisa tahu bayangan itu seperti apa.	
		G3A	Jelas.	

		G3C	Ya silakan disimpulkan sendiri ya, Bu. Dilihat dari hasil UTS, rata-rata lebih dari tujuh. Ada yang 8, 9, bahkan 10. Hal ini saya bandingkan dengan nilai ketika saya belum menggunakan media berbasis TIK ini.	
		G1B	Jelas dong. Sangat membantu. Misalnya kita menerangkan benda-benda yang bergerak, dengan adanya media, anak kan tidak perlu ngawang, Mbak.	
		G4C	Iya, jelas. Ben ra kesel.	
		GT	Kalau dipakai ya membantu sekali.	
		GBI	Iya, bikin anak tambah semangat belajarnya.	
18.	Apakah media pembelajaran tersebut juga digunakan oleh siswa?	G4A	Kalau yang TIK biasanya langsung ke lab yang ada komputernya. Kalau LCD kan ya nggak mungkin dipakai siswa. Tapi kalau yang benda real itu ya langsung dicoba siswa. Biasanya setelah saya demonstrasikan caranya, nanti ada beberapa anak yang mencoba sendiri.	Untuk media pembelajaran yang berbasis TIK tidak digunakan oleh siswa. Tetapi untuk media riil digunakan oleh siswa.
		G4B	Iya.	
		G2A	Iya, pernah. Biar siswa juga aktif. Misalnya waktu saya menerangkan tentang operasi hitung campuran itu menggunakan sedotan. Coba kamu gunakan sedotan ini untuk menghitung operasi hitung campuran ini. kan siswa mengalami langsung, jadi bisa lebih jelas.	
		G3A	Kalau LCD ya tidak, Bu. Tapi kalau media yang lain tentu digunakan oleh siswa, misalnya kartu kata itu digunakan siswa untuk membisikkan kata pada sebuah permainan.	
		G3C	Ya. Biasanya saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengganti slide nya, menjawab soal yang ada di slide yang meng-klik jawabannya dan itu biasanya malah saya jadikan untuk memancing keaktifan siswa.	
		G1B	Iya. Oh, kalau yang TIK siswa tidak menggunakan secara langsung. Paling siswa menonton, membaca.	
		G4C	Iya, kadang-kadang.	
		GT	Iya, terutama untuk komputernya, satu komputer untuk dua anak.	
		GBI	Kalau yang TIK, seperti laptop itu enggak. Ya saya enggak mau laptop saya dimainkan siswa kecuali memang ada sendiri dari sekolah yang untuk siswa, kayak yang di lab komputer. Tapi kalau untuk media realita bisa digunakan siswa.	
19.	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut?	G4A	Iya.	Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut.
		G4B	Iya. Itu pasti.	
		G2A	Mesti.	
		G3A	Iya.	
		G3C	Oh ya jelas.	
		G1B	Insyallah.	
		G4C	Iya.	
		GT	Oh, iya. Jelas itu.	
20.	Apakah siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK?	GBI	Iya.	Siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
		G4A	Ada, pasti ada, Mbak.	
		G4B	Ada.	
		G2A	Ya.	
		G3A	Kalau saya belum pernah karena medianya kan itu-itu saja, dan memang saya cari yang mudah.	
		G3C	Banyak. Kenapa? Karena yang pertama, medianya satu sedangkan anaknya banyak. Padahal setiap anak pasti ingin mencobanya. Kemudian waktu terbatas juga. Kalau misal semua anak mencoba saat itu, waktunya nanti habis.	
		G1B	Belum ada, karena medianya mudah-mudah, Mbak.	

		G4C	Pernah.	
		GT	Sering. Ya karena komputernya terbatas. Kalau yang satu pakai kan berarti yang satu mengamati. Tapi saya selalu mengusahakan agar semua anak itu bisa mencoba.	
		GBI	Enggak. Karena kan simpel.	
21.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa mengatasi kesulitan?	G4A	Ya diberi latihan tersendiri, Mbak. Kan kasihan kalau nggak bisa-bisa. Biasanya di luar kelas, kalau di dalam kelas nanti kasihan teman-temannya yang sudah bisa, mereka malah nanti ramai. Lagipula kalau di dalam kelas nanti waktunya kurang.	Cara guru membantu siswa mengatasi kesulitan adalah dengan memberikan pelatihan tersendiri, memberi kesempatan setiap anak untuk mencoba dengan dibimbing guru, dan memberikan motivasi agar anak tidak mudah menyerah.
		G4B	Ya siswa diajak ke depan lalu diberi tahu caranya pelan-pelan agar siswa yang lain juga bisa. Kalau memang ada yang masih susah ya diberi latihan khusus.	
		G2A	Ya kita pandu, kita dorong terus, kita arahkan.	
		G3A	-	
		G3C	Ya dibuat giliran atau biasanya pakai kuis. Nanti siswa yang bisa menjawab pertanyaan saya atau siswa yang anteng berkesempatan menjawab soal latihan melalui slide lectora.	
		G1B	-	
		G4C	Ya mendampingi, memberi solusi.	
		GT	Sering. Ya karena komputernya terbatas. Kalau yang satu pakai kan berarti yang satu mengamati. Tapi saya selalu mengusahakan agar semua anak itu bisa mencoba	
		GBI	-	
22.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran?	G4A	Ya anak dimotivasi agar aktif di kelas, diberi kata-kata yang menarik yang memotivasi, diberi pujian. Dengan begitu kan anak bisa termotivasi untuk aktif di kelas.	Cara guru mendorong keaktifan siswa adalah dengan memberi pancingan, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan, memberi motivasi, memberi umpan balik, memberi penguatan, dan game.
		G4B	Biasanya gini, saya kalau memberi latihan, anak tanya nilainya dimasukkan atau tidak? Dan saya selalu menyampaikan bahwa nilai itu tidak hanya didapat dari tugas maupun ulangan saja, tetapi juga dari pengamatan, sikap, proses, langkah-langkah kerja yang dilakukan siswa.	
		G2A	Sebelum pelajaran biasanya nyanyi dulu biar semangat, terus nanti kalau yang ramai saya beri pertanyaan, kadang saya beri umpan balik, diberi pujian.	
		G3A	Ya siswa diarahke, lalu greteh, tau greteh, Bu? Ya itu ngaruhke, memberi motivasi.	
		G3C	Ya siswa dimotivasi, diberi pancingan baik dengan pertanyaan maupun dengan tugas.	
		G1B	Tugas yang selalu dinilai, kalau yang tidak mengerjakan nanti akan ada tugas tambahan, siswa dipancing agar aktif, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan, baca buku. Kadang anak pasif.	
		G4C	Ya semacam dengan tanya-jawab, nanti kan akan ada penjelasan, terus diadakan kompetisi untuk siswa.	
		GT	Materi yang saya sampaikan selalu saya usahakan agar mereka juga mencarinya sendiri, jadi materi yang dipelajari tidak hanya didapat dari saya tetapi juga mereka mencari sendiri untuk menambah kelengkapan pengetahuan. Selain itu saya juga memancing dengan pertanyaan-pertanyaan dari materi. Biasanya pertanyaan di awal itu lebih lama untuk memancing siswa. Misalnya tentang <i>software</i> grafis, awalnya saya tanya-tanya dahulu pengetahuan awal mereka tentang <i>software</i> grafis, setelah itu saya minta mereka untuk <i>searching</i> .	
		GBI	Ada reward, teknik game, selalu memotivasi.	

23.	Apakah siswa sering melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan?	G4A	Iya. Tapi itu bagian TIK.	Siswa pernah melakukan percobaan di laboratorium dan lapangan.
		G4B	Belum.	
		G2A	Belum. Kalau kelas dua belum pernah.	
		G3A	Kalau di lab belum, tapi kalau di lapangan pernah. Waktu itu saya beri tugas membuat puisi. Lalu saya suruh pengamatan di lapangan, di luar kelas agar dapat membuat puisi dengan objeknya adalah benda-benda yang ada di sekitar.	
		G3C	Ya. Waktu itu pelajaran IPA membuat kincir angin, lalu membuat telepon sederhana dari gelas air mineral.	
		G1B	Iya.	
		G4C	Pernah.	
		GT	Seringnya iya. Tapi biasanya kalau menyampaikan materi secara teori atau ulangan, saya pelajarannya di kelas.	
24.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam aktivitas tersebut?	GBI	Di lapangan pernah, biasanya untuk tugas observasi, game, <i>action</i> .	Peran guru dalam aktivitas di laboratorium atau lapangan adalah mendampingi, mengawasi, dan membimbing.
		G4A	-	
		G4B	-	
		G2A	-	
		G3A	Mendampingi, Bu. Saya selalu moving dari siswa satu ke siswa lainnya. Saya tanyakan sampai mana dia mengerjakan, adalah kesulitan yang dialami, saya bimbing mereka.	
		G3C	Yang pertama adalah merencanakan. Lalu menyampaikannya ke anak dan selama kegiatan saya mengawasi dan membimbing.	
		G1B	Membimbing, mengarahkan.	
		G4C	Pembimbing.	
25.	Apa saja aktivitas siswa di dalam pembelajaran?	GT	Membimbing, mengawasi, mengarahkan.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah: tanya-jawab, diskusi, latihan, mengerjakan tugas, membaca, menulis, dan praktik.
		GBI	Mengawasi karena saya sudah membekali mereka di dalam kelas.	
		G4A	Tanya-jawab, tugas, diskusi, tugas di luar kelas, misalnya di perpustakaan.	
		G4B	Latihan-latihan, Mbak. Karena matematika itu kan harus banyak berlatih agar siswa lebih memahami dan lebih terampil.	
		G2A	Belajar kelompok, tugas.	
		G3A	Menulis karena saya pengenannya anak itu terbiasa menulis. Selain itu masih banyak lagi, Bu. membaca, menyimak, mendengarkan, mengerjakan tugas, bertanya, dan masih banyak lagi.	
		G3C	Praktik, tugas.	
		G1B	Mengerjakan tugas, belajar.	
26.	Apakah Bapak/Ibu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?	G4C	Menemukan, menganalisis, menyimpulkan.	Guru membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
		GT	Seringnya mencari tahu tentang materi yang dipelajari, lalu juga praktik langsung.	
		GBI	Mengerjakan <i>worksheet</i> , <i>listening</i> , <i>speaking</i> , maju nyanyi, banyak, Mbak.	
		G4A	Iya. Biasanya berupa penugasan.	
		G4B	Kalau di sekolah itu ada pelajaran TIK, Mbak.	
			Kalau waktu pelajaran saya belum. Tapi anak kalau mencari PR di rumah kan sering saya sarankan untuk mencarinya di banyak sumber, salah satunya internet itu.	
		G2A	Iya. Misalnya saya buat PR kelompokan untuk mencari buah yang berbiji satu dan berbiji banyak. Anak-anak itu hasilnya bagus-bagus mbak. Saya tanya, ini caranya di mana? Katanya dari internet. Saya tanya itu yang cari sendiri atau bapaknya? Mereka jawab sendiri gitu, mbak.	

		G3A	Iya. Kalau untuk internet biasanya dengan tugas di rumah misalnya mencari puisi. Tapi tetap saya beritahu etikanya, jadi tidak boleh menyalin secara keseluruhan dari internet.	
		G3C	Ketika saya menerangkan, saya tayangkan pada layar. Sebelumnya saya minta anak-anak untuk membaca terlebih dahulu, saya beri waktu ya sekitar tiga menit untuk membaca. Di luar itu, saya juga membuat grup facebook yang dapat digunakan sebagai media komunikasi saya dan anak-anak. Tanya-jawab dengan anak kalau mereka ada permasalahan terutama pelajaran.	
		G1B	Iya, bahkan kadangkala saya memberi tugas kepada siswa yang dapat dicari dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya tugas membuat kliping. Kan anak bisa mencarinya di internet.	
		G4C	Iya.	
		GT	Pasti. Kalau dalam pembelajaran pernah tapi tidak sering karena seringnya kan siswa langsung praktik, Mbak.	
		GBI	Kalau saya pas di kelas iya. Tapi kalau selain di kelas biasanya dengan tugas yang saya berikan.	
27.	Apa saja penugasan individu yang sering diberikan Bapak/Ibu kepada siswa?	G4A	Bermacam-macam, Mbak. Buat surat, pengumuman, tugas yang lainnya.	Penugasan individu yang sering diberikan guru kepada siswa adalah: PR, latihan soal, membaca, menulis, membuat hasil karya/kreativitas, praktik langsung materi yang sedang dipelajari, dan mengerjakan lembar kerja.
		G4B	PR-PR itu, Mbak. Latihan-latihan, soal, tanya-jawab, membuat bangun.	
		G2A	PR di rumah, mengerjakan soal, tugas.	
		G3A	Menulis, memberi tanggapan, dan beberapa tugas lain sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai media untuk berlatih.	
		G3C	PR, tugas-tugas yang lain, membuat kerajinan, kincir angin, kliping, resume, dan sebagainya.	
		G1B	Membuat kliping, portofolio, mengerjakan tugas, membaca, menulis.	
		G4C	Tugas, pekerjaan rumah, karya, membuat karya-karya, misalnya membuat telepon yang dari gelas aqua itu.	
		GT	Umumnya adalah praktik tentang materi yang sedang dipelajari, PR, tugas, seperti dulu saya pernah meminta siswa mencari artikel tentang TIK di koran.	
28.	Apa saja penugasan kelompok yang sering diberikan Bapak/Ibu kepada siswa?	GBI	Kelas survey, PR, membuat kreativitas, mengerjakan <i>worksheet</i> .	Penugasan kelompok yang sering diberikan guru kepada siswa adalah: diskusi, drama, dan praktik membuat hasil karya.
		G4A	Berdikusi.	
		G4B	Diskusi-diskusi itu.	
		G2A	Tugas. Misalnya kemarin itu membuat tanya-jawab, jadi buat pertanyaan terus dijawab sama temennya, saling bertukar gitu, mbak. Terus cerita bergambar, membuat kalimat dari cerita bergambar. Berpendapat tentang gambar. Sering saya sampaikan kalau memberi sanggahan itu berarti kamu harus beri solusi. Terus tugas misalnya membuat bangun datar, satu kelompok lima anak.	
		G3A	Drama, diskusi.	
		G3C	Praktik kelompok. Misalnya kemarin itu membuat kincir air.	
		G1B	Mendeskripsikan benda, dan tugas-tugas kelompok. Biasanya kelompok saya bagi berdasarkan absen, atau kadang saya juga bebaskan siswa mencari kelompok sendiri.	
		G4C	Biasanya diskusi.	
		GT	Seperti kelas enam itu saya beri tugas untuk membuat presentasi. Kalau yang kelas enam kan banyak praktiknya. Kalau yang masih banyak teorinya itu kan kelas empat-lima. Ya karena masih pengenalan kan, Mbak.	
29.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan	GBI	Tugas, diskusi, <i>speaking</i> .	Cara guru memberikan penugasan kepada siswa sehingga siswa
		G4A	Dengan tugas diskusi. Misal diskusi dengan tema ini kamu dapat menemukan kesimpulannya apa, amanatnya apa?	
		G4B	Melalui LKS-LKS, lalu anak disuruh mengamati, diberi pertanyaan-pertanyaan pancingan, misalnya ditanya tentang titik sudut suatu bangun datar, sisinya.	

	penugasan kepada siswa sehingga siswa terdorong untuk memunculkan gagasan?	G2A	Itu tadi, cerita bergambar. Misalnya ada gambar ibu-ibu yang membawa beban terus ada gambar anak kecil. Pertanyaannya apa yang seharusnya dilakukan anak tersebut? Tanggapanmu bagaimana? Terus ada gambar anak berkelahi, tanggapanmu bagaimana?	terdorong untuk memunculkan gagasan adalah dengan: tugas diskusi, tebak-tebakan, dan tanya-jawab.
		G3A	Melalui tugas-tugas, misalnya memberi tanggapan atau komentar secara lisan dan tulisan.	
		G3C	Biasanya tebak-tebakan. Saya beri suatu permasalahan lalu anak menanggapi. Misalnya ada masalah seperti ini, bagaimana solusinya.	
		G1B	Kalau PKn dan IPA itu biasanya dengan tanya-jawab.	
		G4C	Ya kita sampaikan ke mereka suatu kejadian atau peristiwa yang perlu dicari solusinya. Misalnya kalau ada masalah seperti ini harus diapakan? Misalnya kalau kendaraan itu kan digerakkan dengan mesin, terus mesin itu kan membutuhkan bahan bakar. Hasil dari pembakaran itu kan dapat menimbulkan polusi udara. Jadi kesimpulannya kalau teknologi berbahan bakar itu bisa menimbulkan polusi, lalu apa yang sebaiknya dilakukan anak? Ya kita sampaikan ke mereka suatu kejadian atau peristiwa yang perlu dicari solusinya. Misalnya kalau ada masalah seperti ini harus diapakan? Misalnya kalau kendaraan itu kan digerakkan dengan mesin, terus mesin itu kan membutuhkan bahan bakar. Hasil dari pembakaran itu kan dapat menimbulkan polusi udara. Jadi kesimpulannya kalau teknologi berbahan bakar itu bisa menimbulkan polusi, lalu apa yang sebaiknya dilakukan anak?	
		GT	Biasanya kan ada waktu-waktu tertentu bagi setiap kelas untuk diskusi berkelompok. Nah, waktu itu saya beri tugas mereka untuk mencari materinya lalu didiskusikan. Dari situ kan anak dapat berlatih berargumentasi, berpendapat.	
		GBI	Dengan <i>worksheet</i> aja biasanya.	
30.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing siswa agar dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut?	G4A	Ya dimotivasi agar anak bergaul baik dengan temannya, terus diberi pujian kalau anak melakukan hal-hal yang positif.	Cara guru membimbing siswa agar dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut adalah dengan: memberi motivasi, menasehati, memberi tugas, dan tanya-jawab (ilustrasi).
		G4B	Memberi nasehat dulu, kerjasama dengan orang tua. Misalnya anak yang terlalu over nanti di sharingkan dengan orangtuanya. Kalau agar anak dapat berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah akademik itu ya melalui pembelajaran sehari-hari, melalui tugas-tugas, latihan-latihan.	
		G2A	Ya selalu memberikan contoh ke anak-anak, memberikan umpan balik. Kalau anak mengutarakan sesuatu, saya beri umpan balik. Saya tidak pernah menyalahkan anak karena itu akan membuat anak takut. Nanti anak berpikir mau melakukan ini, jangan-jangan enggak boleh. Kalau anak salah saya semangati dengan meunjukkan bahwa hal itu keliru, yang benar itu seperti ini. tidak langsung menyalahkan siswa.	
		G3A	Pertama melalui tugas lalu anak diminta maju untuk menyampaikan hasil kerjanya. Saya sampaikan pula agar anak itu tidak malu untuk melakukan hal yang baik. Malu jika melakukan hal yang negatif dan tidak sesuai ajaran Islam. Lalu kita juga beri motivasi agar bertindak.	
		G3C	Biasanya saya beri anak ilustrasi. Ketika anak kita beri ilustrasi maka anak akan berpikir. Kita coba pandu mereka untuk belajar menganalisis secara sederhana. Kita juga beri motivasi agar mereka dapat belajar menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.	
		G1B	Ya kita beri nasehat, masukan-masukan, dengan tugas-tugas juga.	
		G4C	Ya anak dibimbing untuk menemukan sendiri. Misalnya IPA materinya bagian-bagian tumbuhan, anak kita bimbing untuk menemukan sendiri bagian-bagian melalui kegiatan pengamatan. Dengan menemukan sendiri tentu akan bermakna dan lebih tahan lama di ingatan. Selama melakukan pengamatan kan anak akan berpikir, belajar menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Setelah itu biasanya hasil pengamatan saya minta untuk presentasi, jadi biar mereka berani.	
		GT	Melalui tugas proyek lalu dipresentasikan. Tugas itu bisa dicari di internet, tetapi saya selalu menekankan agar mereka itu nggak hanya copas dari internet, tapi harus benar-benar melakukan tugasnya, misalnya proyek wawancara, ya harus benar-benar wawancara, dan biasanya saya konfirmasi, misalnya untuk tugas wawancara tadi, wawancaranya dengan siapa.	

			Kemudian nanti saya minta mereka untuk mempresentasikannya di depan. Tapi untuk tugas proyek biasanya saya berikan untuk kelas enam. Karena materinya kan bertahap, dari kelas tiga sampai dengan kelas enam, dari pengenalan komputer, pengolah kata.	
		GBI	Biasanya dengan game.	
31.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif?	G4A	Diberi tugas, fasilitas yang sekiranya perlu kita siapkan.	Cara guru memfasilitasi agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif adalah pemberian tugas kelompok (diskusi).
		G4B	Matematika itu yang penting adalah konsepnya dulu. Kalau konsepnya sudah dikuasai, nanti diberi permasalahan bagaimanapun insyaAllah bisa menyelesaikan. Kalau kerja kelompok, agar siswa bisa belajar secara kolaboratif ya semua siswa terlibat dalam kerja kelompok, kalau belajar dengan teman sebaya itu kan bisa enjoy.	
		G2A	Ya melalui tugas-tugas kelompok tadi, Mbak.	
		G3A	Melalui tugas, Bu. Terutama tugas kelompok.	
		G3C	Melalui diskusi.	
		G1B	Kita buat anak-anak belajar dalam kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok kita bimbing agar dapat saling tolong-menolong, rukun, dan bekerjasama.	
		G4C	Diskusi yang pertama, kerja kelompok itu, Mbak.	
		GT	Diskusi.	
		GBI	Game, belajar kelompok, kelas survey.	
32.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa agar dapat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar?	G4A	Ya dimotivasi, Mbak.	Cara guru memfasilitasi siswa agar dapat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan memotivasi, menasehati, menanamkan karakter, dan membimbing dalam setiap kegiatan.
		G4B	Kalau itu ada hubungannya dengan kedisiplinan, kejujuran, karakter. Saya selalu menekankan hal itu, Mbak. Jadi ketika anak mengerjakan tugas anak bisa mandiri, bertanggung jawab.	
		G2A	Ya saya berikan motivasi, perumpamaan-perumpamaan kalau begini itu nanti hasilnya bagaimana. Saya berikan contoh-contoh hasil perbuatan yang positif dan negatif, kalau curang itu nanti hasilnya buruk. Alhamdulillahnya semua bisa mengena, bisa berjalan oleh siswa.	
		G3A	Kalau pada permainan saya biasakan agar dapat bermain secara sportif. Misalnya permainan antara cowok dengan cewek.	
		G3C	Yang pertama, saya biasanya memberi hadiah kepada anak kalau nilainya bagus. Yang kedua saya selalu membuat kontrak belajar dengan anak di awal, anak-anak harus tenang, kalau ulangan harus jujur, tidak boleh mencontek, dan sebagainya. Yang pertama, saya biasanya memberi hadiah kepada anak kalau nilainya bagus. Yang kedua saya selalu membuat kontrak belajar dengan anak di awal, anak-anak harus tenang, kalau ulangan harus jujur, tidak boleh mencontek, dan sebagainya.	
		G1B	Ya diarahkan agar siswa dapat percaya diri, percaya dengan kemampuannya sendiri dalam melakukan segala hal yang positif tentunya.	
		G4C	Ya selalu kita sampaikan tujuan, kemudian esensi dari belajar itu, yaitu kejujuran, kedisiplinan, keaktifan, itu disampaikan dan selalu diselipkan dalam pembelajaran.	
		GT	Ya selalu diberi nasehat.	
		GBI	Ya harus adil, memberi contoh adil, disiplin, jujur. Kadang tak suruh satu satu agar semua bisa mencoba.	
33.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa dalam membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik	G4A	Ya memfasilitasi alatnya.	Cara guru memfasilitasi siswa dalam membuat laporan eksplorasi yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan secara lisan,
		G4B	Melalui tugas kelompok, LKS-LKS.	
		G2A	Yang jelas diberi bimbingan, namanya jangan lupa ditulis, nama kelompoknya, dukungan, arahan.	
		G3A	Ya dengan tugas-tugas dan kegiatan pembelajaran.	
		G3C	Untuk membuat laporan, biasanya fasilitas yang saya berikan yang pertama kertasnya atau medianya, kedua nilai, dan ketiga adalah panduan untuk membuat laporan tersebut.	

	lisan maupun dengan memanfaatkan TIK, secara individual maupun kelompok?	G1B	Ya memotivasi, memberi pengarahan.	menyediakan lingkungan serta media pendukung.
		G4C	Ya dapat melalui tugas, mengkonfirmasi kegiatan mereka. Ada yang lisan, ada juga yang memanfaatkan TIK, misalnya dengan melihat video.	
		GT	Bisa buat di lab, komputer dapat digunakan di luar jam pelajaran	
		GBI	Tabel survey, gambar, bisa juga keadaan sekitar.	
34.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok?	G4A	Ya dimotivasi, diberi dorongan, biar anak mau mengerjakan. Dan kadang saya sampaikan kalau dimasukkan nilainya jadi anak mau mengerjakan. Selain itu juga diberi bimbingan dalam mengerjakan.	Cara guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok adalah dengan memberikan bimbingan dan kondisi lingkungan pendukung.
		G4B	Melalui tugas kelompok, LKS-LKS.	
		G2A	Yang jelas diberi bimbingan, namanya jang lupa ditulis, nama kelompoknya, dukungan, arahan.	
		G3A	Bisa alatnya, bimbingan.	
		G3C	Untuk membuat laporan, biasanya fasilitas yang saya berikan yang pertama kertasnya atau medianya, kedua nilai, dan ketiga adalah panduan untuk membuat laporan tersebut.	
		G1B	Ya memotivasi, memberi pengarahan.	
		G4C	Kondisi lingkungan, pengantar materi. Misalnya untuk kegiatan pengamatan, kan lingkungan yang digunakan saya carikan yang disekolah, misalnya di kebun sekolah, halaman sekolah. Kemudian pengantar materi, kadang saya buat ringkasan materi.	
		GT	Ya diberi bimbingan, pengarahan.	
35.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?	GBI	Biasanya selalu saya tanya-tanya saat mereka mengerjakan, sampai di mana, lalu dengan reward, ada juga nilai.	Cara guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan memotivasi dan membimbing siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber informasi.
		G4A	Ya dimotivasi, diberi dorongan, biar anak mau mengerjakan. Dan kadang saya sampaikan kalau dimasukkan nilainya jadi anak mau mengerjakan. Selain itu juga diberi bimbingan dalam mengerjakan.	
		G4B	-	
		G2A	Yang jelas diberi bimbingan, namanya jang lupa ditulis, nama kelompoknya, dukungan, arahan.	
		G3A	Nggak mesti, Bu. Tidak semua tugas disajikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. tapi pernah juga, waktu itu tugas, dan mengerjakannya bisa mencari di internet. Jadi internet sebagai sumber informasinya.	
		G3C	Kalau teknologi informasi dan komunikasinya masih sebatas sebagai sumber informasi karena ini kan masih kelas tiga, jadi kalau saya suruh menyajikan laporan diketik begitu ya mungkin bisa, tapi kan tidak semua anak punya komputer, takutnya malah membebani.	
		G1B	Ya memotivasi, memberi pengarahan.	
		G4C	Kondisi lingkungan, pengantar materi. Misalnya untuk kegiatan pengamatan, kan lingkungan yang digunakan saya carikan yang disekolah, misalnya di kebun sekolah, halaman sekolah. Kemudian pengantar materi, kadang saya buat ringkasan materi.	
36.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk	GT	Bisa buat di lab, komputer dapat digunakan di luar jam pelajaran	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan belum memanfaatkan TIK.
		GBI	Ya sebagai sumber informasinya. Tapi kalau siswa menyajikan hasil kerja misal dengan diketik itu belum kalau saya.	
		G4A	Pernah. Tapi tidak semua siswa. Waktu itu pamerannya di alun-alun. Setiap tahun sekolah mengikuti pameran itu.	
		G4B	Belum. (Belum pernah melakukan)	
		G2A	Kelas atas kalau pameran itu.(Belum pernah melakukan)	
		G3A	Permainan, Bu. Turnamen pada permainan.	
		G3C	Kalau di sekolah itu ada dokter kecil, lalu pameran di alun-alun, benteng. Tapi kalau kelas tiganya belum.	
		G1B	Pernah, pameran di alun-alun.	

	yang dihasilkan dengan memanfaatkan TIK?		Ya kita membina.	
		G4C	Belum. Tapi kalau unjuk aksi pernah.	
		GT	Kalau dalam pelajaran itu biasanya turnamen dalam games, terutama untuk kelas tiga-empat. Misalnya games mengetik dengan cepat, kita catat waktunya. Lalu 3 pemenangnya saya beri hadiah.	
		GBI	Turnamen dalam pembelajaran pernah. Fasilitas medianya, motivasi.	
37.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa?	G4A	Ya dimotivasi, diberi nasehat agar siswa percaya diri. Kalau ada siswa yang memiliki bakat ya dimotivasi, diberi bimbingan agar siswa bisa mengembangkan bakatnya. Misalnya ada yang suka menulis cerpen itu ya dibimbing. Pernah ada yang bisa nulis cerpen itu, ya saya bimbing dan Alhamdulillah bisa sampai diterbitkan menjadi buku.	Cara guru memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa adalah dengan memotivasi, memberi nasehat, memberikan penguatan, dan melalui tugas-tugas yang menumbuhkan rasa percaya diri, misalnya mempresentasikan hasil kerja.
		G4B	Biasanya kalau anak-anak mengerjakan sesuatu lalu diberi reward. Rewardnya ya bermacam-macam. Lalu hasil tes bisanya saya bacakan di depan agar anak yang memiliki rasa bangga.	
		G2A	Hasil karya mereka itu dipajang di dinding, tugas-tugas mereka, terus nilai-nilai mereka saya bacakan.	
		G3A	Dibombong, Bu. diberi motivasi.	
		G3C	Agar siswa memiliki kebanggaan, saya selalu menanamkan kepada anak bahwa sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 itu harus bangga. Karena anak masuk melalui tes, dan masih banyak anak yang menginginkan untuk masuk di SD ini tetapi mereka belum beruntung. Selain itu, saya juga menanamkan kepada anak agar selalu merasa bangga dengan prestasi yang dimilikinya namun tidak boleh sombong.	
		G1B	Kalau kita kan sering membuat peringkat rengking, nah nanti yang mendapat peringkat tiga besar diberi hadiah. Selain itu kita dorong terus agar anak selalu percaya diri untuk melakukan hal-hal positif.	
		G4C	Pertama menghargai hasil karya siswa, lalu kita komentari, memberi masukan-masukan. Kemudian diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas.	
		GT	Melalui tugas.	
		GBI	Biasanya dari apa yang mereka buat, saya suruh mereka menempel di buku masing-masing. Lalu kadang juga mereka tak suruh maju, misalnya saat menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil kerja mereka.	
38.	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa?	G4A	Iya.	Guru selalu memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa.
		G4B	Iya.	
		G2A	Iya. Ya pujian, hadiah, terus memajang hasil karya mereka itu.	
		G3A	Iya.	
		G3C	Ya. Melalui pujian, tanya-jawab, dan pemberian hadiah, anak akan menjadi termotivasi untuk membuat prestasi yang lebih banyak.	
		G1B	Sering. Seperti pujian. Lalu nilai itu kan juga sebagai hadiah. Siswa itu senang kalau tugasnya dinilai.	
		G4C	Iya.	
		GT	Iya.	
39.	Apa saja bentuk umpan balik positif dan penguatan yang sering diberikan kepada siswa?	G4A	Iya. Kalau saya biasanya verbal. Tapi juga pernah saya beri hadiah. Misalnya saya buat kuis di tengah maupun di akhir pelajaran. Misal membuat 5 peribahasa sampai 10 peribahasa, nanti saya beri nilai 0,25. Nanti yang mendapat nilai terbaik saya beri hadiah. Kan siswa pasti senang.	Bentuk umpan balik positif dan penguatan yang sering diberikan guru, yaitu pujian lisan dan isyarat, hadiah.
		G4B	Berupa hadiah, pujian. Misalnya pas UKK itu yang dapat nilai 10 dapat pulpen. Tapi kalau hadiah ya tidak setiap hari, nanti kalau setiap hari bangkut Mbak. ”	

		G2A	Iya. Ya pujian, hadiah, terus memajang hasil karya mereka itu.	
		G3A	Kalau penguatan itu misalnya yang dikatakan ini benar maka diberi tepuk tangan. Ya berupa pujian, Bu.	
		G3C	Ya. Melalui pujian, tanya-jawab, dan pemberian hadiah, anak akan menjadi termotivasi untuk membuat prestasi yang lebih banyak.	
		G1B	Sering. Seperti pujian. Lalu nilai itu kan juga sebagai hadiah. Siswa itu senang kalau tugasnya dinilai.	
		G4C	Reward, bisa fisik dan non fisik. Kalau yang nonfisik misalnya tepuk tangan, pengakuan.	
		GT	Hadiah, pujian, kadang ada sistem <i>punishment</i> juga, nanti yang nggak tertib mendapat tugas membersihkan komputer.	
		GBI	Pujian biasanya, sesekali hadiah. Tapi kalau untuk kelas rendah itu harus adil dalam pemberian hadiah. Lagipula reward kan nggak harus berupa hadiah.	
40.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa?	G4A	Iya. Biasanya disimpulkan di akhir pelajaran itu. Lalu disampaikan tugas yang akan datang. Nah, di situ kan sekalian dikonfirmasi hasil kerjanya. Misalnya membuat kuis kalimat tanya, kalimat utama.	Cara guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa adalah dengan membimbing selama proses dan membahas hasil kerja siswa.
		G4B	Biasanya setelah mengerjakan latihan, lalu bersama-sama melihat pekerjaan anak. Kalau waktunya mepet ya dijelaskan dulu lalu ditulis benarnya.	
		G2A	Iya langsung diterangkan mana yang benar mana yang salah.	
		G3A	Iya. Kita tanyakan terus saat proses mengerjakan dan membahas ketika sudah selesai. Misalnya saat ini sedang ada tugas drama, selalu saya tanyakan progres perkembangannya.	
		G3C	Sering, seperti yang tadi saya katakan, Bu, dengan membahas tugas-tugas dan kegiatan yang telah dilakukan siswa.	
		G1B	Iya. Harus itu. Hasil kerja siswa perlu dikonfirmasi, dibahas, baik sendiri maupun bersama-sam dengan siswa yang lainnya.	
		G4C	Iya. Apapun kegiatan maupun tugas yang dikerjakan siswa harus dikonfirmasi, dikomentasi, dibahas, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang benar dan terarah.	
		GT	Biasanya iya. Lewat tugas, membahas pekerjaan siswa.	
		GBI	Iya, biasanya saya tuliskan.	
41.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa melakukan refleksi?	G4A	Sekaligus konfirmasi tadi.	Cara guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi adalah dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi dan kegiatan yang telah dilakukan.
		G4B	Biasanya itu, pertama setelah menerangkan, habis materi lalu diberi kesempatan ada yang mau bertanya. Misalnya pada operasi hitung campuran itu, biasanya untuk yang ditambah dan dikurang anak sudah lancar, tapi kalau dicampur dengan perkalian dan pembagian anak agar bingung. Lalu kalau ada yang bertanya saya tuliskan kembali langkahnya agar anak lebih jelas.	
		G2A	Heem. Setiap mau ditutup itu refleksi dulu pembelajaran tadi bagaimana.	
		G3A	Iya. Di akhir selalu ditanyakan adakah pertanyaan. Kadang juga mengomentari kegiatan yang telah dilakukan.	
		G3C	Ya, biasanya di akhir pelajaran. Kita tanya-tanya mengenai kegiatan yang telah dilakukan.	
		G1B	Iya. Saya berikan juga itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Jadi yang belum jelas nanti bisa diulang lagi waktu lain.	
		G4C	Iya, kadang-kadang saya gabungkan dengan kesimpulan melalui tanya-jawab.	
		GT	Iya. Biasanya di akhir tapi secara singkat dengan tanya-jawab.	
		GBI	Ya dengan memberikan kesempatan bertanya, mengambil pesan positif dari materi yang dipelajari.	
42.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat simpulan di akhir pembelajaran?	G4A	Iya. Di akhir itu kan disimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Lalu diberikan penekanan pada poin-poin yang penting. Biasanya siswa dulu saya pancing, lalu nanti saya tambahkan.	Cara guru membuat simpulan di akhir pembelajaran adalah dengan tanya-jawab
		G4B	Ada. Setelah latihan-latihan sebelum ganti pelajaran itu dibuat kesimpulan dengan pertanyaan-pertanyaan, pesan-pesan ke anak, dan kalau ada PR.”	

		G2A	Iya. Rangkuman materi dari atas, tadi mempelajari apa saja,. Biasanya saya tanya-jawab dengan siswa. Terus saya kasih PR sebagai tindak lanjut.	bersama siswa tentang kesimpulan pelajaran kemudian ditambahkan oleh guru tentang poin-poin penting dari materi yang dipelajari.
		G3A	Terkadang, Bu. Iya, melibatkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan.	
		G3C	Iya, melalui tanya-jawab dengan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	
		G1B	Iya. Tanya-jawab dengan siswa untuk membuat kesimpulan.	
		G4C	Ya melalui tanya-jawab dengan siswa.	
		GT	Kadang tanya-jawab dengan siswa, tapi kalau waktunya mepet langsung saya simpulkan.	
		GBI	Tanya-jawab poin-poin penting dalam pembelajaran.	
43.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian setiap akhir pembelajaran?	G4A	Iya. Tapi kalau di akhir pertemuan biasanya secara lisan. Kalau di akhir pelajaran itu ya pakai ulangan itu.	Guru melakukan penilaian setiap akhir pembelajaran.
		G4B	Gak mesti untuk setiap pertemuan. Yang pasti kalau setiap materi itu ada penilaian. Kan kalau setiap pertemuan itu penilaiannya bisa dari proses awal hingga akhir.	
		G2A	Iya.	
		G3A	Iya, ada, Bu. Biasanya berupa soal pertanyaan, tugas. Tapi tidak setiap pertemuan, Bu. Hanya setiap materi pelajaran selesai.	
		G3C	Iya. Tapi setiap materi sudah selesai. Kalau untuk setiap pertemuannya itu biasanya penilaian proses belajar anak, sikapnya, tapi kalau soal evaluasi biasanya setelah materi selesai, yaitu ulangan harian.	
		G1B	Selalu, Mbak. Bisa berupa soal evaluasi, lisan dan tulis.	
		G4C	Heem.	
		GT	Per harinya penilaian sikap. Biasanya dua anak saya anggap kelompok. Kan ada daftar tempat duduknya, dan dua anak itu duduknya selalu berpasangan itu itu saja dan tempat duduknya pun selalu disitu, jadi saya mudah menilai tugas mereka. Kalau ulangan itu sudah terjadwal.	
44.	Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi pembelajaran?	GBI	Enggak setiap pelajaran, Mbak. Karena bahasa Inggris itu kan ada empat, <i>listening, speaking, reading</i> , dan <i>writing</i> , jadi penilaiannya itu harus semua. Kadang dua kali untuk setiap materi.	Guru melakukan refleksi pembelajaran.
		G4A	Sekaligus konfirmasi tadi.	
		G4B	Iya.	
		G2A	Heem. Setiap mau ditutup itu refleksi dulu pembelajaran tadi bagaimana.	
		G3A	Iya. Di akhir selalu ditanyakan adakah pertanyaan. Kadang juga mengomentari kegiatan yang telah dilakukan.	
		G3C	Ya, biasanya di akhir pelajaran. Kita tanya-tanya mengenai kegiatan yang telah dilakukan.	
		G1B	Iya. Saya berikan juga itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Jadi yang belum jelas nanti bisa diulang lagi waktu lain.	
		G4C	Iya, kadang-kadang saya gabungkan dengan kesimpulan melalui tanya-jawab.	
45.	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian/refleksi kepada siswa?	GT	Iya mereview kegiatan yang telah dilaksanakan, kesulitannya, memberikan pesan nasehat kepada siswa.	Cara guru melakukan penilaian adalah dengan memberikan evaluasi, baik tulis maupun lisan.
		GBI	Selalu.	
		G4A	Sekaligus konfirmasi tadi. Tapi kalau di akhir pertemuan biasanya secara lisan. Kalau di akhir pelajaran itu ya pakai ulangan	
		G4B	Biasanya itu, pertama setelah menerangkan, habis materi lalu diberi kesempatan ada yang mau bertanya. Misalnya pada operasi hitung campuran itu, bisanya untuk yang ditambah dan dikurang anak sudah lancar, tapi kalau dicampur dengan perkalian dan pembagian anak agar bingung. Lalu kalau ada yang bertanya saya tuliskan kembali langkahnya agar anak lebih jelas.	

		G2A	Ya ada yang soal. Kalau matematika itu biasanya soal, tapi kalau IPA, IPS, PKn, yang banyak penjelasannya itu biasanya secara lisan.	Refleksi dilakukan dengan memberikan kesempatan bertanya dan mengambil pesan positif dari materi yang dipelajari.
		G3A	Iya, ada, Bu. Biasanya berupa soal pertanyaan, tugas. Tapi tidak setiap pertemuan, Bu. Hanya setiap materi pelajaran selesai.	
		G3C	Iya. Tapi setiap materi sudah selesai.	
		G1B	Selalu, Mbak. Bisa berupa soal evaluasi, lisan dan tulis.	
		G4C	Iya, kadang-kadang saya gabungkan dengan kesimpulan melalui tanya-jawab. Penilaiannya ya melalui soal evaluasi, tes tulis, non tulis, lisan.	
		GT	Per harinya penilaian sikap. Biasanya dua anak saya anggap kelompok. Kan ada daftar tempat duduknya, dan dua anak itu duduknya selalu berpasangan itu itu saja dan tempat duduknya pun selalu disitu, jadi saya mudah menilai tugas mereka. Kalau ulangan itu sudah terjadwal.	
		GBI	Kalau penilaian ada yang tertulis dengan soal, ada yang lisan juga, unjuk kerja. Ya dengan memberikan kesempatan bertanya, mengambil pesan positif dari materi yang dipelajari.	
46.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa?	G4A	Iya.	Cara guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan memberikan reward, pujian, dan membacakan nilai siswa.
		G4B	-	
		G2A	Ya kita beri apresiasi. Bisa pujian, hadiah.	
		G3A	Dengan pujian, membacakan nilai siswa, siswa yang aktif siswa.	
		G3C	-	
		G1B	Dengan reward, pujian.	
		G4C	Dengan reward, pujian, tindak lanjut.	
		GT	Ya dengan reward dan apresiasi, lalu membacakan nilai tugas siswa.	
47.	Apa sajakah tidak lanjut yang sering direncanakan oleh Bapak/Ibu bagi siswa?	GBI	Ya.	Tidak lanjut yang sering direncanakan oleh guru bagi siswa adalah PR, remidi, dan pengayaan.
		G4A	PR, kesimpulan, tugas-tugas biar anak mengingat lagi.	
		G4B	PR, remidi kalau habis ulangan. Yang belum sampai KKM diulang, bisa saya mengulang materi atau siswa mencoba lagi dengan soal yang berbeda. Kalau yang sudah mencapai KKM ya diberi pengayaan. PR, remidi kalau habis ulangan. Yang belum sampai KKM diulang, bisa saya mengulang materi atau siswa mencoba lagi dengan soal yang berbeda. Kalau yang sudah mencapai KKM ya diberi pengayaan.	
		G2A	Ada, selain PR ya remidi atau pengayaan. Tapi kadang-kadang lihat waktunya, mbak. Harusnya ada tapi kadang waktunya yang nggak ada, mbak.	
		G3A	PR, remidi, pengayaan, tugas. Tapi kalau remidi dan pengayaan itu hanya saat ulangan.	
		G3C	PR, remidi, pengayaan.	
		G1B	Ya ada PR, tugas, remidi, pengayaan.	
		G4C	PR, penugasan, pengayaan, remidi.	
		GT	Remidi dan pengayaan setiap ulangan.	
48.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada	GBI	PR, remidi, pengayaan, tugas individu, portofolio.	Guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada siswa.
		G4A	Iya.	
		G4B	Iya. Kadang kalau tidak disampaikan nanti anak tidak menyiapkannya di rumah.	
		G2A	Iya. Biar anak mempersiapkan dulu.	
		G3A	Kadang.	
		G3C	Iya.	

	pertemuan berikutnya kepada siswa?	G1B	Iya.	
		G4C	Iya. Ya sekilas saya sampaikan untuk memancing siswa agar menyiapkannya di rumah.	
		GT	Iya.	
		GBI	Iya.	

Evaluasi Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Nara Sumber	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah tujuan Bapak/Ibu melakukan penilaian hasil belajar?	G4A	Untuk mengetahui keberhasilan siswa.	Tujuan guru melakukan penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur keberhasilan siswa, mengukur kemampuan siswa, dan bahan evaluasi proses pembelajaran.
		G4B	Ya untuk mengetahui keberhasilan siswa, kemajuan belajar siswa.	
		G2A	Untuk mengetahui kemampuan anak, mengetahui materi yang telah disampaikan.	
		G3A	Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, untuk koreksi diri saya, dan banyak banyak sebagai bahan evaluasi baik dari saya maupun siswa.	
		G3C	Untuk mengetahui perkembangan siswa, kemampuan mereka, dan evaluasi untuk pembelajaran saya.	
		G1B	Untuk mengetahui keberhasilan anak.	
		G4C	Untuk mengukur daya serap siswa.	
		GT	Untuk memotivasi, mengukur hasil pembelajaran, bisa jadi reward juga untuk siswa, untuk mengukur keberhasilan siswa dan juga saya sebagai guru dalam pembelajaran. Biasanya saya sampaikan yang penting itu nilai atau ilmu? Karena TIK itu juga tidak hanya mengajarkan komputer, tapi juga cara berkomunikasi, berbicara yang benar.	
2.	Program apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam rangka penilaian hasil belajar siswa?	GBI	Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, mana yang pinter, yang masih kurang	Program yang dilakukan guru dalam rangka penilaian hasil belajar siswa adalah tugas, PR, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas.
		G4A	Ada ulangan, tugas, PR, UTS, UKK, sikap, hasil karya.	
		G4B	Pertama adalah merencanakan, misalnya ulangan, waktunya kapan. Kadang kalau ulangan itu ada yang saya sampaikan dulu ada juga yang dadakan. Jadi bisa melihat siswa itu belajar atau tidak kalau tidak ada ulangan. Kemudian perencanaan juga bab ini berapa pertemuan, jadi bisa merencanakan penilaiannya mau bagaimana.	
		G2A	Ulangan harian, PR, tugas. PR dengan tugas beda lho mbak. Terus UTS, ulangan akhir semester. Iya, mencakup tiga aspek itu.	
		G3A	Banyak, Bu. Ada PR, ulangan, tugas, UTS, UKK.	
		G3C	Hasil ulangan, UTS, UKK, sikap, perilaku, kerapian, keaktifan, kedisiplinan.	
		G1B	Tugas harian, tugas PR, ulangan, UTS, UKK.	
		G4C	Ya seperti yang lainnya, Mbak. Ada tugas, ulangan, PR, UTS, UKK, sikap.	
3.	Apa saja bentuk penilaian hasil belajar siswa?	GT	Ulangan, tugas, praktik, PR, tapi nggak sering, terus UTS, UKK.	Bentuk penilaian hasil belajar siswa adalah tertulis, dan non tulis, mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
		GBI	Ulangan, baik itu ulangan harian, UTS, UKK.	
		G4A	Banyak. Ada tertulis, perbuatan, sikap, semuanya saya nilai. Jadi anak itu kan harapannya tidak hanya pandai materi saja, tapi juga pandai berkomunikasi.	
		G4B	Ada tes dan non tes.	
		G2A	Ada tulis, lisan, sikap, unjuk kerja, portofolio.	
		G3A	Sikap, materi, tes, tulis, portofolio.	
		G3C	Lisan, tertulis, tes, dan nontes.	
		G1B	Ya meliputi tiga aspek, Mbak. Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuknya ada yang tes dan non-tes.	

		G4C	Tertulis, karya, lisan.	
		GT	Tes, lisan, praktik, tulis, sikap, kinerja.	
		GBI	Tertulis dan non tulis.	
4.	Apakah penilaian hasil belajar siswa menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran?	G4A	Kalau yang Penilaian Kelompok mata pelajaran itu kan untuk kelas atas. Di SD kan guru kelas.	Penilaian hasil belajar siswa sudah menggunakan Standar Penilaian Pendidikan.
		G4B	Iya. Biasanya dari bobot soal.	
		G2A	Iya, nek enggak nanti tenen beda.	
		G3A	InsyaAllah.	
		G3C	Sudah dibuatkan sistem sendiri dari sekolah, sudah sistematis, jadi tinggal memasuk-masukkan skor, nanti akan muncul nilai akhirnya.	
		G1B	Iya, sudah.	
		G4C	Sudah.	
		GT	Iya.	
		GBI	Ya.	
5.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa?	G4A	InsyaAllah tidak.	Guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa.
		G4B	Gak sulit, yang sulit itu nilainya.	
		G2A	Enggak. Kan sudah ada rumusnya, ada petunjuknya.	
		G3A	Sementara ini tidak. Hanya saja untuk penilaian maju praktik cerita itu membutuhkan waktu yang lama.	
		G3C	Awalnya pernah, tapi sekarang alhamdulillah tidak karena sudah terbiasa.	
		G1B	Enggak, Mbak. Soalnya sudah terbiasa, Mbak.	
		G4C	Enggak.	
		GT	Kayaknya enggak.	
		GBI	Kesulitannya itu biasanya dari anaknya. Misalnya hari ini ada penilaian tapi anaknya nggak masuk, kan jadi kosong. Soalnya saya kan mengajar enam kelas, jadi kadang lupa siapa yang belum ikut penilaian pada pertemuan sebelumnya.	

Lampiran 2: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari, tanggal : Selasa, 25 Maret 2014
Tempat : Halaman sekolah unit 2
Waktu : 08.40-12.40 WIB
Hasil :

Hari ini adalah hari pertama peneliti mengambil data di lapangan. Peneliti memulai pengambilan data dengan wawancara kepada siswa. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.40 WIB. Peneliti langsung menuju kelas satu. Peneliti menunggu di halaman depan ruang kelas 1. Keadaan sepi karena kegiatan belajar di kelas sedang berlangsung. Di lapangan tampak seorang tukang kebun yang sedang merapikan tanaman di pinggir lapangan. Peneliti pun menunggu jam istirahat agar berkesempatan melakukan wawancara siswa.

Bel istirahat pun berbunyi. Semua siswa keluar kelas. Ada yang berjalan menuju kantin, ada yang bermain di halaman, ada yang bercanda di depan pintu kelas, ada pula yang keluar hanya untuk duduk di teras kelas. Beberapa siswa yang keluar kelas sempat memperhatikan peneliti yang duduk di dekat taman dengan heran. Tiba-tiba ada dua siswa yang menghampiri peneliti, salah satunya bernama Balqis. Mereka menanyakan nama peneliti dan keperluan peneliti berada di sekolah. Peneliti pun menjawab pertanyaan mereka dan menggunakan kesempatan ini untuk mewawancarai mereka. Awalnya mereka saling menunjuk untuk menjadi yang diwawancarai. Akhirnya, Balqis yang menjadi subjek wawancara. Balqis menjawab pertanyaan dengan singkat, sehingga peneliti harus bertanya dengan penjelasan dan contoh agar siswa mengerti maksud dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Namun, wawancara terhenti sampai pertanyaan pada poin 20 karena dua siswa ini ingin ke kantin untuk jajan.

Balqis : "Mbak, aku mau jajan dulu, ya?"

Peneliti : "Sebentar lagi ya, Dik?"

Mereka pun berlalu tanpa menghiraukan peneliti, mungkin karena mereka sudah lapar. Peneliti pun kembali memperhatikan kembali siswa-siswa yang sedang bermain. Kemudian peneliti memanggil seorang siswa yang lewat di depan peneliti. Siswa ini dari tadi memperhatikan peneliti, apalagi ketika peneliti mewawancarai Balqis dan temannya. Nama siswa ini adalah Faith. Peneliti pun mewawancarai Faith (Hasil Wawancara 1). Ketika peneliti mewawancarai Faith, siswa yang lain berkumpul mengerumuni kami, sehingga suasana menjadi gaduh dan kurang kondusif. Namun peneliti berusaha untuk menenangkan siswa yang lain agar wawancara tetap dapat dilakukan dengan baik, mengingat waktu istirahat hanya sebentar.

Bel pun berbunyi, yang menandakan waktu istirahat telah selesai. Wawancara dengan Faith juga telah selesai. Setelah jam istirahat, pelajaran untuk kelas 1 dan 2 adalah TPA. Ketika itu, ada siswa kelas 1A bernama Hanif yang ingin diwawancarai oleh peneliti karena melihat peneliti memberikan snack kepada Faith setelah wawancara selesai. Peneliti membujuk siswa tersebut agar wawancara dilakukan setelah pulang sekolah, namun siswa ini tidak mau. Guru TPA juga membujuk siswa ini agar masuk sekolah dengan berbagai cara, namun tetap tidak mau. Akhirnya peneliti melakukan wawancara, namun hanya beberapa poin pertanyaan untuk melegakan hati siswa ini, kemudian memberikannya snack. Peneliti sebenarnya sungkan dengan guru TPA, tetapi siswa ini memaksa. Setelah wawancara selesai, barulah siswa ini mau masuk kelas. Peneliti pun kembali menunggu di dekat taman sampai jam pulang sekolah untuk melakukan wawancara selanjutnya sambil merapikan coretan hasil wawancara.

Satu per satu orang tua siswa datang untuk menjemput putra-putrinya, hingga halaman menjadi penuh oleh para penjemput. Bel pulang sekolah pun berbunyi. Para siswa keluar kelas dan menuju ke orang tua masing-masing. Namun ada pula siswa yang belum dijemput, sehingga mereka menunggu di teras kelas, ada pula yang menunggu di gerbang sekolah. Peneliti menghampiri siswa yang sedang duduk di serambi kelas untuk menunggu jemputan. Setelah memastikan bahwa siswa ini masih menunggu jemputan, peneliti segera melakukan wawancara. Pada waktu itu, peneliti berhasil melakukan penelitian kepada dua siswa, yang bernama Ayu dan Pandan (Hasil Wawancara 2 dan Hasil Wawancara 3).

Tanggapan Peneliti:

Jawaban yang diberikan oleh siswa singkat. Peneliti memaklumi karena mereka masih kelas rendah, yaitu kelas satu dan kelas dua.

Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : Rabu, 26 Maret 2014
Tempat : Halaman sekolah unit II, kantin sekolah, dan rumah siswa
Waktu : 08.45-10.30 dan 19.00-20.10 WIB
Hasil :

Peneliti datang pukul 08.35 WIB. Sesampainya di sekolah, peneliti langsung menuju ke kelas II. Ternyata siswa kelas II belum keluar kelas untuk istirahat, sehingga peneliti menunggu di samping kelas II C. Pukul 08.40 WIB, bel istirahat berbunyi. Siswa berhamburan keluar kelas. Peneliti menunggu sampai guru keluar kelas. Setelah itu peneliti masuk ke kelas II C dan menemui salah satu siswa yang sedang duduk, namanya Faiza. Peneliti pun mewawancarai siswa ini (Hasil Wawancara 4). Ketika wawancara berlangsung, siswa yang lain mengerumuni peneliti dan Faiza sehingga suasana menjadi gaduh dengan komentar siswa yang lain. Namun peneliti berusaha untuk tetap fokus dengan siswa yang diwawancarai. Faiza menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti dengan beberapa kali mempertimbangkan jawaban yang diusulkan oleh teman-temannya. Bel pun berbunyi yang menandakan bahwa waktu istirahat telah berakhir. Guru kelas pun masuk. Bertepatan dengan itu, wawancara juga sudah selesai, sehingga peneliti keluar kelas.

Peneliti berjalan menuju teras kelas III B, kebetulan ada bangku. Peneliti pun duduk di sana bersama dengan beberapa siswa yang sedang asyik mengobrol. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu siswa, ternyata mereka sedang istirahat. Peneliti pun memanfaatkan kesempatan ini untuk mewawancarai salah satu siswa tersebut, namanya Nuriyatul. Namun baru dua butir pertanyaan yang peneliti ajukan, siswa ini dipanggil oleh temannya yang ada di kelas. Tanpa meminta izin kepada peneliti, siswa ini langsung lari menemui temannya. Peneliti pun mengurungkan niat untuk melanjutkan wawancara kepada siswa ini. Kemudian peneliti pergi menuju kantin sekolah. Di sana, peneliti mendekati seorang siswa yang sedang duduk lalu mewawancarainya, namanya Ghassani (Hasil Wawancara 5). Wawancara berakhir ketika bel berbunyi yang menandakan waktu istirahat untuk kelas III telah berakhir.

Suasana di luar kelas kembali sepi karena semua siswa sudah melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas. Seseekali terdengar suara guru yang sedang menjelaskan materi, beberapa siswa ada pula yang berlalu lalang menuju ke kamar kecil. Peneliti merapikan coretan hasil wawancara yang telah dilakukan hari ini. Kemudian peneliti berkeliling kelas. Peneliti melihat dari jendela yang terbuka, beberapa kelas sedang melaksanakan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Namun ada satu kelas (kelas IV C) yang aktivitas pembelajarannya, yaitu siswa sedang menyaksikan video tentang bencana alam. Namun jendelanya ditutup dengan gordena sehingga peneliti hanya dapat melihat dari celah gordena yang terbuka. Setelah berkeliling, peneliti pun pulang.

Pada malam hari, peneliti datang ke rumah salah satu siswa untuk melakukan wawancara. Rumah pertama yang peneliti datangi adalah rumah Yudhita. Saat peneliti datang, ada orang tua siswa yang sedang menemani siswa ini. Peneliti meminta izin kepada orang tua anak lalu mewawancarai siswa ini. Ketika wawancara berlangsung, orang tua siswa mendampingi. Namun anak ini terlalu aktif sehingga kegiatan wawancara kurang kondusif karena siswa menjawab pertanyaan sambil bermain. Jawaban yang disampaikan juga terlalu singkat, dan beberapa pertanyaan tidak dipahami siswa, meskipun peneliti telah menjelaskannya. Orang tua siswa juga membantu menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Namun karena siswa ini masih kelas satu, sehingga jawaban singkat yang disampaikan dapat peneliti maklumi. Setelah wawancara selesai, peneliti pamit kepada orang tua siswa. Peneliti pun menuju rumah siswa yang kedua, namanya Khansa (Hasil Wawancara 6). Ketika peneliti datang, Khansa sedang belajar. Peneliti meminta izin kepada orang tuanya untuk mewawancarai Khansa. Orang tuanya pun mengizinkan. Wawancara berjalan dengan kondusif, karena tidak ada gangguan. Siswa ini juga menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik, meskipun jawabannya masih singkat seperti siswa-siswa yang lain. Setelah wawancara selesai, peneliti meminta izin untuk pulang.

Tanggapan Peneliti:

Ketika wawancara dilaksanakan dengan beberapa siswa yang ikut berkumpul, suasana menjadi tidak kondusif. Peneliti harus fokus dengan subjek yang diwawancarai. Peneliti perlu menciptakan suasana kondusif dengan keadaan yang seperti itu, misalnya meminta siswa yang untuk tidak gaduh. Jawaban siswa umumnya singkat. Tapi sebagai data untuk konfirmasi hal ini tidak masalah.

Catatan Lapangan 3

Hari, tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Tempat : Ruang kelas 2B dan depan ruang kelas 3B.

Waktu : 08.50-10.30 WIB

Hasil :

Pukul 08.40 WIB peneliti tiba di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Peneliti langsung menuju kelas II B untuk melakukan wawancara dengan siswa kelas II B. Ternyata siswa belum keluar kelas sehingga peneliti menunggu beberapa menit. Setelah siswa kelas II B keluar kelas untuk beristirahat, peneliti masuk ke kelas II B untuk menemui salah satu siswa yang tidak keluar kelas. Ketika peneliti meminta izin untuk mewawancarai siswa tersebut, semua siswa yang masih berada di dalam kelas berkumpul mengelilingi kami. Namun peneliti tetap melanjutkan wawancara dengan siswa yang bernama Astrid (Hasil Wawancara 7). Kegiatan wawancara berlangsung kurang kondusif karena beberapa siswa ikut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jawaban dari Astrid juga singkat. Namun peneliti tetap berusaha memfokuskan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Setelah wawancara selesai, peneliti keluar kelas lalu menuju teras kelas III B. Peneliti duduk di bangku depan kelas III B. Lalu ada tiga siswa yang lewat sambil memperhatikan peneliti yang sedang duduk. Peneliti pun menyapa mereka dan meminta mereka duduk di samping peneliti. Setelah berbasa-basi, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa, namanya Syarifah (Hasil Wawancara 8). Setelah wawancara selesai, Syarifah bersama temannya minta izin untuk masuk kelas. Peneliti pun memperhatikan siswa yang berlarian untuk masuk kelas sambil merapikan coretan hasil wawancara. Tidak lama kemudian ada beberapa siswa yang memakai pakaian olahraga duduk di samping peneliti. Ketika ditanya, siswa-siswa ini sedang beristirahat setelah melaksanakan pelajaran olahraga. Peneliti pun memanfaatkan kesempatan ini untuk mewawancarai mereka. Peneliti mewawancarai salah satu siswa yang bernama Aulia (Hasil Wawancara 9). Kegiatan wawancara berlangsung tidak terlalu kondusif, karena teman-teman Aulia berkumpul melihat kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti sambil sesekali ikut menjawab pertanyaan yang diajukan. Namun peneliti berusaha fokus, meskipun jawaban yang disampaikan Aulia juga mempertimbangkan jawaban yang diberikan oleh teman-temannya.

Tanggapan Peneliti:

Kegiatan wawancara kurang kondusif karena banyak siswa yang ikut berkumpul dan menjawab pertanyaan ketika peneliti mewawancarai salah satu teman mereka.

Catatan Lapangan 4

Hari, tanggal : Jum'at, 28 Maret 2014

Tempat : Depan kelas 3B

Waktu : 09.20-11.10 WIB

Hasil :

Peneliti datang ke sekolah pukul 09.10 WIB. Ketika melewati gerbang, beberapa siswa sedang melaksanakan pelajaran olahraga di lapangan, kegiatannya adalah lempar melempar bola. Peneliti berjalan menuju lantai dua. Peneliti duduk di bangku depan kelas III B. Setelah beberapa menit duduk, peneliti berdiri sambil melihat aktivitas siswa di lapangan dari lantai dua. Tiba-tiba ada seorang guru yang keluar dari kelas, beliau melihat pemandangan di lapangan sambil berbincang-bincang. Peneliti menghampiri mereka, bertegur sapa, dan mengobrol. Tidak lama kemudian bel istirahat berbunyi. Percakapan kami pun terhenti karena guru ini masuk kelas untuk mempersilakan siswa-siswanya istirahat. Semua siswa keluar kelas, ada yang menuju kantin, ada yang hanya mengobrol sambil berjalan. Peneliti menengok ke dalam kelas, tidak ada siswa karena semuanya keluar. Di samping pintu kelas, terlihat ada seorang siswa yang sedang cuci tangan. Peneliti pun menghampirinya. Setelah mengetahui bahwa siswa ini tidak ingin ke kantin untuk jajan, peneliti memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan wawancara dengan

siswa ini, namanya Tisya (Hasil Wawancara 10). Ketika peneliti mengajaknya duduk agar wawancara lebih nyaman, siswa yang ada di luar kelas ikut berkumpul mengelilingi kami. Sebenarnya suasana tidak kondusif, tetapi karena sudah terbiasa, peneliti tetap melaksanakan wawancara. Jawaban yang disampaikan Tisya cukup singkat, jawabannya juga dengan pertimbangan dari beberapa temannya yang ikut menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah bel berbunyi yang menandakan istirahat berakhir, wawancara juga selesai. Tapi semua butir pertanyaan sudah dijawab.

Suasana di luar kelas lantai dua kembali sepi setelah semua siswa masuk kelas untuk mengikuti kegiatan belajar. Peneliti pun berkeliling melihat-lihat pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa kelas yang terlihat oleh peneliti, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional tanpa memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Setelah berkeliling, peneliti kembali duduk di bangku depan kelas III B. Peneliti menunggu jam pulang sekolah dengan harapan dapat melakukan wawancara lagi dengan siswa.

Bel pulang sekolah pun berbunyi. Banyak siswa yang berlarian ke gerbang sekolah untuk pulang, baik yang dijemput oleh orang tuanya, yang pulang sendiri, atau yang diantar pulang oleh petugas dari sekolah. Lalu ada tiga siswa yang berjalan menuju tangga. Namun sebelum itu, mereka menghampiri peneliti dan bertanya-tanya tentang apa yang dilakukan peneliti. Setelah menjawab pertanyaan dari ketiga siswa itu dan mengetahui bahwa mereka pulang sendiri, peneliti meminta waktu untuk melakukan wawancara. Mereka mau. Peneliti mewawancarai salah satu dari tiga siswa ini, namanya Rafi (Hasil Wawancara 11). Jawaban dari siswa ini tidak terlalu singkat seperti siswa-siswa yang lain. Namun jawaban yang diberikan masih tetap mempertimbangkan jawab dari kedua temannya karena beberapa kali Rafi menanyakan jawaban kepada teman-temannya. Setelah wawancara selesai, mereka pamit pulang. Begitu juga dengan peneliti.

Tanggapan Peneliti:

Peneliti mulai terbiasa dengan suasana gaduh ketika wawancara dengan siswa karena teman-temannya ikut berkumpul. Siswa kelas tinggi umumnya tidak memberikan jawaban yang terlalu singkat.

Catatan Lapangan 5

Hari, tanggal : Jum'at, 04 April 2014

Tempat : Ruang Kelas 3A, 4C, dan Ruang Guru

Waktu : 09.00-10.30 WIB

Hasil :

Peneliti tiba di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Peneliti melewati lapangan sekolah unit satu. Di sana, beberapa siswa sedang melaksanakan pembelajaran olahraga. Saat itu, aktivitas yang dilakukan adalah lempar bola. Peneliti berjalan menuju lantai dua. Suasana di lantai dua sepi karena siswa-siswa sedang berada di kelas untuk kegiatan belajar. Seseekali suara nyaring dari guru ketika menjelaskan terdengar dari luar kelas. Peneliti duduk di bangku depan ruang kelas III B. Ketika duduk, peneliti melihat dari jendela, guru di kelas IV C sedang menjelaskan video yang ditayangkan, sedangkan siswa menonton sambil memperhatikan penjelasan guru. Peneliti penasaran dengan kelas ini, lalu peneliti melihat jadwal pembelajaran kelas ini pada jam tersebut. Ternyata pada saat itu, pembelajarannya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pantas saja, video yang ditayangkan adalah tentang gunung, sungai, laut, dan sebagainya. Tetepi peneliti hanya dapat melihat sedikit karena jendelanya sebagian tertutup gorden.

Pukul 09.30 WIB, siswa kelas IV A ternyata sedang istirahat setelah berolahraga. Peneliti pun masuk ke kelas dan menghampiri salah satu siswa yang berada di sana. Setelah memastikan bahwa siswa tersebut tidak ingin keluar kelas, peneliti melakukan wawancara dengannya. Peneliti melakukan wawancara dengan Laila. Setelah selesai, peneliti pamit keluar kelas. Peneliti lalu duduk di bangku depan ruang kelas III B. Tiba-tiba ada seorang siswa yang duduk di sebelah peneliti. Ketika ditanya, siswa ini bernama Syifa, ia adalah siswa kelas II B yang sedang menunggu kakaknya kelas III B. Peneliti pun memanfaatkan kesempatan ini untuk mewawancarnya. Namun ketika kakaknya sudah pulang, ia langsung pulang. Padahal wawancara belum selesai. Berhubung semua siswa sudah pulang, peneliti pun ikut pulang.

Tanggapan Peneliti:

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, contohnya adalah dengan media video yang ditayangkan melalui LCD Proyektor.

Catatan Lapangan 6

Hari, tanggal : Selasa, 08 April 2014

Tempat : Ruang Guru dan rumah siswa.

Waktu : 08.25-10.00 dan 18.35-19.20 WIB

Hasil :

Hari ini peneliti mulai wawancara dengan guru. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.20 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru putri. Peneliti membuka pintu sambil mengucapkan salam. Setelah membuka pintu, ada seorang guru yang menyapa peneliti. Lalu peneliti menghampiri guru tersebut dan berbasa-basi. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru ini, yaitu guru kelas IV A (Hasil Wawancara 12). Selain wawancara, peneliti juga meminta foto dan RPP sambil membicarakan bahwa peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa guru di SD tersebut. Setelah wawancara selesai, peneliti pamit keluar dari ruang guru. Kemudian peneliti mengkopir RPP milik guru dan segera mengembalikannya. Kemudian peneliti duduk di teras depan ruang UKS sambil menyelesaikan coretan hasil wawancara dengan guru kelas IV A. Tiba-tiba, guru tersebut datang dan memanggil peneliti, lalu memberitahukan bahwa guru kelas IVB sedang berada di ruang guru putra dan tidak sedang mengajar. Peneliti menyampaikan terima kasih dan segera menghampiri guru kelas IV B. Ternyata guru ini memang tidak sedang mengajar.

Peneliti pun mewawancarai guru kelas IV B (Hasil Wawancara 13). Beberapa menit kemudian, ada tiga orang siswa yang mencari guru kelas IV B. Siswa-siswa ini mengingatkan bahwa jam pelajaran beliau sudah dimulai. Kegiatan wawancara juga sudah selesai sehingga guru ini pamit untuk mengajar. Peneliti pun juga pamit keluar ruangan. Peneliti menunggu hingga guru di luar kelas hingga guru kelas IV B selesai mengajar untuk meminta RPP. Setelah guru keluar kelas, peneliti meminjam RPP lalu mengkopinya dan segera mengembalikannya. Kemudian peneliti pulang untuk merapikan hasil wawancara.

Pada pukul 18.35 WIB, peneliti pergi ke rumah salah satu siswa kelas enam untuk melakukan wawancara. Saat itu siswa sedang belajar. Peneliti meminta izin kepada orang tuanya lalu melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Azizah (Hasil Wawancara 14). Setelah wawancara selesai, peneliti pamit pulang.

Tanggapan Peneliti:

Guru yang diwawancarai hari ini, satu guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada waktu-waktu tertentu, sedangkan guru satunya belum menggunakan dalam pembelajaran. RPP yang peneliti dapat juga belum tercantum pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Catatan Lapangan 7

Hari, tanggal : Jum'at, 11 April 2014

Tempat : Ruang Kelas 4A dan Laboratorium TIK.

Waktu : 08.15-11.00 WIB

Hasil :

Hari ini peneliti akan memulai observasi. Peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melakukan observasi. Setelah melihat jadwal pembelajaran, peneliti bersiap di depan kelas IV C. Ketika guru datang, peneliti meminta izin untuk melakukan observasi pembelajaran pada kelas yang diajar oleh guru tersebut. Peneliti melakukan observasi pembelajaran Matematika di kelas IV C. Guru memberikan izin kepada peneliti. Ketika guru masuk bersama peneliti, banyak siswa yang sedang bercerita. Lalu beberapa siswa menghampiri guru ini untuk meminta izin membeli kertas asturo di koperasi. Guru mengizinkan namun hanya memberi waktu sepuluh menit. Siswa-siswa tersebut langsung berlarian keluar kelas.

Peneliti dipersilakan duduk di salah satu bangku siswa yang kosong. Lalu peneliti duduk dan pembelajaran pun dimulai (Hasil Observasi 1). Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengucapkan terima kasih dan pamit keluar kelas. Lalu peneliti duduk di bangku depan kelas III B sambil merapikan beberapa coretan pada lembar observasi dan melihat jadwal pelajaran kelas yang lain. Peneliti duduk sambil mempersiapkan perlengkapan untuk observasi kelas lainnya. Sambil menunggu untuk observasi selanjutnya, peneliti memperhatikan keadaan kanan dan kiri. Tiba-tiba dari jembatan unit II ada guru kelas II C yang sedang berjalan. Nampaknya beliau baru selesai mengajar dan akan menuju ruang guru. Peneliti pun menghampiri beliau dan meminta izin untuk wawancara. Namun beliau ini menolak dengan alasan sibuk karena akan meneliti hasil pekerjaan siswa. Peneliti pun kembali duduk di bangku depan kelas III B.

Pukul 09.40 WIB tiba. Peneliti berjalan menuju laboratorium TIK. Peneliti hendak melaksanakan observasi di sana. Peneliti bersiap di depan laboratorium TIK. Ketika guru datang, peneliti meminta izin untuk melakukan observasi dan diizinkan. Peneliti masuk setelah guru masuk ruangan. Peneliti memposisikan diri di pojok depan kelas untuk mengamati. Berhubung tidak ada bangku yang kosong, peneliti pun berdiri.

Guru memulai pembelajaran, dan peneliti juga memulai observasi (Hasil Observasi 2). Sebelum guru masuk ke inti pembelajaran, pintu diketuk oleh seseorang. Guru segera membukakan pintu. Ternyata ada seorang perempuan. Setelah berbincang-bincang, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran ditunda dahulu, diganti dengan pelajaran lingkungan hidup yang akan dibimbing oleh perempuan tersebut. Peneliti tetap berada di ruangan itu. Ternyata pelajaran tentang lingkungan hidup yang diajarkan oleh perempuan tersebut hanya 30 menit. Setelah menjelaskan beberapa menit, siswa lalu diberikan lembar soal untuk dikerjakan. Selesai mengerjakan, perempuan tersebut menutup pembelajaran dan keluar kelas, lalu guru masuk dan melanjutkan pembelajaran yang tadi tertunda. Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengucapkan terima kasih dan pamit keluar. Peneliti lalu pulang untuk merapikan hasil observasi. Sebelum pulang, peneliti bertemu dengan guru kelas 1A di dekat gerbang sekolah. Peneliti menyapa beliau dan meminta izin untuk wawancara. Berhubung beliau ada keperluan, kami pun membuat janji untuk melakukan wawancara pada hari Sabtu.

Tanggapan Peneliti:

Pembelajaran kurang kondusif karena terpotong dengan pelajaran lingkungan hidup. Namun guru dapat mengkondisikan siswa untuk belajar dengan tertib dan menyelesaikan pembelajaran tepat waktu. Pembelajaran sudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena memang mata pelajarannya adalah TIK.

Catatan Lapangan 8

Hari, tanggal : Sabtu, 12 April 2014

Tempat : Ruang Guru, Ruang Kelas 4C dan 3A.

Waktu : 07.05-11.00 WIB

Hasil :

Peneliti tiba di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta pukul 07.05 WIB. Seperti biasanya, peneliti melewati lapangan sekolah. Tampak beberapa siswa sedang melaksanakan pelajaran olahraga, yaitu sepakbola. Peneliti langsung berjalan menuju ruang guru putri dan menemui guru kelas 1 A sesuai janji. Ternyata beliau sudah ada di sana. Peneliti pun berbasa-basi sebentar lalu melakukan wawancara.

Setelah selesai wawancara, peneliti pamit keluar. Lalu peneliti naik ke lantai dua. Di sana, peneliti memperbaiki coretan hasil wawancara dan melihat jadwal pembelajaran. Peneliti pun berencana untuk melakukan observasi di kelas IV C. Setelah pergantian jam pelajaran, peneliti bersiap di depan kelas IV C. Guru datang dan peneliti meminta izin untuk melakukan observasi. Guru mengizinkan dan kami pun segera masuk ke kelas. Peneliti dipersilakan duduk di bangku kosong di bagian belakang. Lalu peneliti duduk. Sebelum memulai pembelajaran, guru memperkenalkan peneliti terlebih dahulu agar para siswa tidak terganggu dengan kedatangan peneliti. Pembelajaran pun dimulai oleh guru (Hasil Observasi 3). Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan waktu dua menit kepada peneliti untuk memperkenalkan diri. Peneliti kaget, tetapi peneliti akhirnya maju untuk memperkenalkan diri. Peneliti juga memberikan semangat kepada siswa-siswa kelas IV C untuk rajin belajar dalam mencapai cita-cita, namun tidak melupakan ibadah dan berbakti kepada kedua orangtua. Kemudian peneliti berterima kasih kepada guru dan pamit keluar kelas.

Peneliti duduk di bangku depan kelas III B sambil merapikan coretan hasil observasi. Tiba-tiba ada guru yang lewat, peneliti beranggapan bahwa guru ini akan mengajar. Saat melihat jam, waktu itu adalah jam pergantian pelajaran. Peneliti pun

menghampiri beliau dan meminta izin untuk melakukan observasi. Guru itu mengizinkan. Peneliti dan guru segera masuk kelas. Berhubung tidak ada bangku yang kosong, peneliti berdiri di pojok depan kelas sambil mengamati. Setelah selesai, peneliti keluar kelas bersama guru. Beliau mengajak peneliti mengobrol sebentar tentang pembelajaran. Setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

Tanggapan Peneliti:

Pembelajaran yang diamati oleh peneliti hari ini tidak ada yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Catatan Lapangan 9

Hari, tanggal : Senin, 14 April 2014

Tempat : Rumah Siswa

Waktu : 20.00-21.00 WIB

Hasil :

Hari ini peneliti tidak melaksanakan pengambilan data di sekolah karena kelas enam sedang melaksanakan *try out* untuk latihan ujian. Namun pada malam hari, peneliti berkunjung ke rumah salah satu siswa untuk melakukan wawancara. Pada waktu itu siswa ini sedang belajar. Peneliti pun meminta izin kepada orang tuanya lalu melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Annisa (Hasil Wawancara 15). Setelah melakukan wawancara, peneliti menemani Annisa untuk belajar. Pukul 21.00 WIB, peneliti berpamitan pulang.

Tanggapan Peneliti:

Jawaban siswa singkat tetapi hal ini tidak masalah.

Catatan Lapangan 10

Hari, tanggal : Selasa, 15 April 2014

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 07.10-10.00 WIB

Hasil :

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.10 WIB. Seperti penelitian sebelumnya, peneliti melewati lapangan yang sedang digunakan untuk pelajaran olahraga. Peneliti langsung berjalan menuju ruang guru putri. Peneliti membuka pintu sambil mengucapkan salam. Ketika pintu terbuka, peneliti melihat ada lima guru yang berada di ruangan tersebut. Salah satu guru menyapa peneliti dan peneliti pun menghampiri beliau, berbasa-basi dan meminta izin untuk wawancara. Beliau mengizinkan dan wawancara pun dilaksanakan (Hasil Wawancara 16). Setelah selesai, peneliti meminta foto dan RPP beliau. Kemudian peneliti keluar untuk mengkopi RPP dan segera mengembalikannya.

Peneliti berjalan naik ke lantai dua. Peneliti duduk di bangku depan kelas III B. Suasana di lantai dua sepi, semua pintu kelas tertutup yang menandakan bahwa kegiatan pelajaran sedang berlangsung. Sesekali terdengar suara guru maupun siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran. Peneliti duduk sambil merapikan coretan hasil wawancara. Setelah itu peneliti berkeliling kelas, melihat kegiatan pembelajaran dari jendela-jendela kelas yang tidak tertutup gordena. Pembelajaran yang terlihat umumnya dilaksanakan secara konvensional. Namun peneliti melihat pembelajaran di kelas III A menggunakan LCD Proyektor yang menampilkan slide powerpoint materi pelajaran IPA. Siswa memperhatikan dan guru menjelaskan berdasarkan materi yang ditayangkan. Setelah berkeliling, peneliti menghampiri salah satu guru yang pembelajarannya menggunakan powerpoint tadi. Guru ini baru saja keluar kelas dan nampaknya akan menuju ruang guru. Peneliti meminta izin untuk mewawancarai beliau. Tetapi beliau menolak karena beliau mau pergi. Kami pun membuat janji untuk melaksanakan wawancara pada hari Rabu. Setelah itu peneliti pun pulang.

Tanggapan Peneliti:

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan guru berupa program powerpoint. Namun peneliti hanya melihat satu kelas ini yang menggunakan dari beberapa kelas yang dapat dilihat oleh peneliti dari jendela.

Catatan Lapangan 11

Hari, tanggal : Selasa, 16 April 2014

Tempat : Ruang Guru, Ruang Perpustakaan, dan Ruang UKS.

Waktu : 08.10-11.00 WIB

Hasil :

Peneliti datang di sekolah pukul 08.10 WIB. Peneliti berjalan menuju ruang guru putri melewati lapangan sekolah yang sedang digunakan untuk pelajaran olahraga. Sesampainya di ruang guru putri, peneliti membuka pintu sambil mengucapkan salam. Ternyata tidak ada guru di ruangan itu, sehingga peneliti pergi menuju ruang guru putra. Di sana ada seorang guru putra. Peneliti menghampiri, menyapa, dan menanyakan kepada beliau apakah beliau sedang tidak mengajar. Setelah memastikan bahwa beliau tidak mengajar, peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dan beliau mengizinkannya. Namun ketika pertanyaan baru sampai pada butir tiga, beliau dipanggil oleh kepala sekolah, sehingga kegiatan wawancara terhenti. Peneliti pun keluar ruangan.

Peneliti menunggu di depan ruang UKS. Beberapa menit kemudian peneliti masuk ke ruang guru putri. Ternyata sudah ada guru di sana. Peneliti menghampiri salah satu guru dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Beliau mengizinkan tetapi peneliti diminta untuk menunggu sebentar karena beliau ingin sarapan dulu. Peneliti pun keluar dan menunggu di teras ruang guru sambil memperhatikan kegiatan siswa yang sedang pelajaran olahraga. Setelah beberapa menit, peneliti kembali masuk ke ruang guru dan melakukan wawancara kepada guru kelas V C. Selesai wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih dan pamit keluar ruangan.

Ketika peneliti keluar, peneliti bertemu dengan salah satu guru putra. Peneliti menghampiri beliau dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Ternyata beliau tidak sedang mengajar, sehingga peneliti pun melakukan wawancara dengan guru kelas III A ini (Hasil Wawancara 17). Peneliti diajak untuk melaksanakan wawancara di perpustakaan. Di perpustakaan ada beberapa anak yang sedang membaca buku dan seorang penjaga perpustakaan.

Setelah selesai wawancara, peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta RPP untuk dicopy. Tetapi peneliti ini meminjam flash disk peneliti untuk memberikan copyan soft file RPP. Peneliti bersama guru kelas III A ini keluar dari perpustakaan. Di luar, kami bertemu dengan guru kelas III C. Beliau adalah guru yang telah membuat janji dengan peneliti untuk melaksanakan wawancara pada hari ini. Peneliti menanyakan kepada beliau apakah jadi untuk wawancara hari ini atau tidak. Ternyata jadi. Setelah berbincang-bincang sebentar dengan guru kelas III A, beliau mengajak peneliti ke ruang UKS. Kami duduk dan melaksanakan wawancara di UKS (Hasil Wawancara 18). Di tengah aktivitas kami, ada seorang ibu kantin yang membawakan jus alpukat. Bapak guru yang sedang diwawancarai oleh peneliti mempersilakan peneliti untuk minum jus yang dibawa oleh ibu kantin tersebut. Sebenarnya peneliti sungkan, tetapi beliau memaksa dan tidak mau melanjutkan wawancara jika peneliti tidak mau minum. Akhirnya peneliti minum dan wawancara pun dilanjutkan.

Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terima kasih. Guru kelas III C tersebut juga pamit akan mengajar. Peneliti pun menghabiskan minuman lalu menemui guru kelas III A untuk meminta kembali flash disk. Setelah mendapatkan flash disk, peneliti pulang. Namun sebelum pulang, peneliti bertemu dengan guru kelas II C. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara, namun beliau menolak karena sedang sibuk.

Tanggapan Peneliti:

Guru-guru yang diwawancarai hari ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Ada guru yang susah untuk diwawancarai karena sibuk.

Catatan Lapangan 12

Hari, tanggal : Kamis, 17 April 2014

Tempat : Ruang Guru, depan ruang kelas 3B

Waktu : 07.00-10.40 WIB

Hasil :

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 WIB. Peneliti berjalan menuju teras ruang UKS melewati lapangan sekolah yang sedang digunakan untuk kegiatan olahraga. Peneliti duduk sambil melihat jadwal pembelajaran. Setelah itu, peneliti masuk ke ruang guru putri. Peneliti membuka pintu sambil mengucapkan salam. Ketika peneliti membuka pintu, ada banyak guru putri yang berada di sana. Peneliti menghampiri salah satu guru yang duduk di dekat pintu. Peneliti menyapa beliau dan meminta izin untuk wawancara. Beliau mengizinkannya. Peneliti pun melaksanakan wawancara dengan guru kelas 1B (Hasil Wawancara 19). Setelah itu peneliti meminta RPP untuk dikopi dan pamit keluar ruangan. Peneliti segera mengkopinya di tempat fotokopi dan mengembalikannya.

Peneliti naik ke lantai dua lalu duduk di bangku depan kelas III B. Peneliti merapikan coretan hasil wawancara lalu berkeliling kelas. Peneliti melihat dari jendela, pembelajaran di kelas IVC menggunakan media LCD proyektor yang menampilkan video. Peneliti melihat siswa sedang memperhatikan video yang ditayangkan, sedangkan guru sesekali menjelaskan. Peneliti penasaran dengan pelajaran yang sedang dilaksanakan. Setelah melihat jadwal pelajaran, ternyata pembelajaran di kelas IV C saat itu adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Peneliti melanjutkan keliling. Dari aktivitas pembelajaran yang terlihat oleh peneliti, mayoritas masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Setelah berkeliling, peneliti duduk kembali di bangku depan kelas III B bersama beberapa guru yang sedang mengobrol. Bel pergantian pelajaran berbunyi. Guru kelas yang mengajar PKn di kelas IV C tadi keluar. Peneliti menghampiri beliau dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Beliau mengizinkan. Wawancara dengan guru kelas IV C dilaksanakan di bangku depan kelas III B (Hasil Wawancara 20). Setelah selesai, beliau pamit ke ruang guru. Namun peneliti meminta kepada beliau untuk meminjam RPP dan beliau mengatakan akan memberikannya setelah istirahat. Peneliti tetap duduk di sana. Beberapa menit kemudian, guru kelas III B lewat, peneliti menghampiri beliau dan meminta izin untuk melakukan observasi di kelas beliau. Beliau mengizinkan, namun pelajaran dilaksanakan setelah istirahat. Peneliti menyetujui dan menunggu sampai istirahat selesai.

Setelah istirahat, peneliti menemui guru kelas IV C untuk meminjam RPP. Beliau pun memberikannya. Setelah itu peneliti bersiap di depan kelas III B untuk melaksanakan observasi. Guru pun datang dan mempersilakan peneliti masuk kelas bersama beliau. Peneliti dipersilakan duduk di bangku kosong di pojok belakang. Kebetulan ada siswa yang tidak masuk sekolah. Pembelajaran pun dimulai dan peneliti melakukan pengamatan atau observasi (Hasil Observasi 4). Setelah itu, peneliti berterima kasih dan pamit keluar kelas. Peneliti segera mengkopinya RPP milik guru kelas IV C dan segera mengembalikannya.

Tanggapan Peneliti:

Dari pembelajaran yang dapat terlihat oleh peneliti melalui jendela, pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi hanya satu, yaitu kelas IVC. Ternyata tidak semua kelas hari itu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 13

Hari, tanggal : Selasa, 22 April 2014

Tempat : Ruang Kelas 3A, 4C, dan Ruang Guru

Waktu : 08.00-11.20 WIB

Hasil :

Peneliti tiba di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta pukul 08.00 WIB. Peneliti berjalan menuju ruang guru melewati lapangan yang sedang digunakan untuk pelajaran olahraga seperti hari-hari sebelumnya. Peneliti membuka pintu ruang guru putri sambil mengucapkan salam. Setelah berada di dalam ruangan, ada tiga guru yang berada di ruangan. Peneliti menghampiri salah satu guru yang terlihat tidak sibuk dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Beliau mengizinkan. Peneliti pun melakukan wawancara dengan guru TIK (Hasil Wawancara 23). Setelah selesai wawancara, peneliti meminjam RPP untuk dikopi. Peneliti juga menghampiri guru yang lain untuk meminta izin wawancara, namun beliau menolak karena sedang sibuk mempersiapkan akreditasi sekolah. Peneliti menghampiri guru yang satu lain. Beliau menolak karena sebentar lagi akan mengajar. Tetapi beliau membuat janji untuk melaksanakan wawancara pada hari Rabu pukul 11.00 WIB. Peneliti pun pamit keluar ruangan. Peneliti segera mengkopinya RPP dan mengembalikannya.

Peneliti naik ke lantai dua dan melihat beberapa kelas di lantai dua. Aktivitas siswa yang berada di kelas tersebut adalah mengerjakan soal. Peneliti melihat ada dua orang guru yang sedang berdiri dan mengobrol di dekat pintu kelas IVB. Peneliti menghampiri mereka dan menanyakan aktivitas para siswa tersebut. Ternyata ruang kelas di lantai dua digunakan untuk latihan ujian kelas enam, sedangkan siswa kelas lain ada yang belajar di perpustakaan, serambi masjid, dan laboratorium. Kemudian peneliti berkeliling kelas. Peneliti melihat pembelajaran agama di kelas V A yang menggunakan media video. Para siswa sedang menonton video tentang kehidupan di padang pasir, mungkin video ini memperlihatkan kehidupan zaman nabi karena ketika peneliti melihat jadwal pembelajaran, mata pelajaran di kelas V A pada waktu itu adalah Pendidikan Agama.

Peneliti pergi menuju kelas III A untuk melaksanakan observasi. Ketika menemui gurunya, peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan observasi. Namun beliau menolak karena pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah ulangan harian. Peneliti kembali berkeliling kelas.

Setelah istirahat, pembelajaran kembali seperti semula. Para siswa kembali belajar di kelas masing-masing. Peneliti bersiap di kelas IV C untuk observasi pembelajaran PKn. Ketika guru datang, peneliti meminta izin untuk melaksanakan observasi. Awalnya guru tidak bersedia, tetapi peneliti tetap memohon sehingga diperbolehkan. Akhirnya peneliti dapat melaksanakan observasi di kelas IV C dengan mata pelajaran PKn (Hasil Observasi 5). Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengucapkan terima kasih dan pamit pulang.

Tanggapan Peneliti:

Pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang terlihat oleh peneliti pada hari ini hanya satu, yaitu kelas V A dengan mata pelajaran Pendidikan Agama.

Catatan Lapangan 14

Hari, tanggal : Rabu, 23 April 2014

Tempat : Ruang Kelas 3C dan Ruang Guru

Waktu : 06.50-11.50 WIB

Hasil :

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.50 WIB. Hari ini peneliti berencana untuk melaksanakan observasi di kelas 1 C. Peneliti langsung menuju depan kelas 1 C. Ketika guru kelas 1 C tiba, peneliti menghampiri beliau dan meminta izin melaksanakan observasi. Namun guru ini menolak, beliau tidak bersedia karena aktivitas pembelajaran hari itu tidak efektif. Hal ini disebabkan guru kelas menjadi pengawas dalam latihan ujian kelas enam sehingga guru hanya memberi tugas mengerjakan soal kepada siswanya. Peneliti pun tidak jadi melaksanakan observasi.

Kemudian peneliti berkeliling kelas. Ternyata aktivitas pembelajaran berjalan kurang efektif, apalagi ada beberapa kelas pembelajarannya tidak di ruang kelas masing-masing, misalnya di perpustakaan, di serambi masjid, di ruang laboratorium. Ketika berkeliling, aktivitas pembelajaran beberapa kelas yang terlihat adalah mengerjakan soal, berdiskusi. Namun ada satu kelas, yaitu kelas III B yang melaksanakan kegiatan ulangan dengan menggunakan layar LCD dalam menampilkan soal berupa soal pilihan ganda. Setelah peneliti melihat lebih dekat, soal tersebut merupakan bentuk *assesment* dalam program lectora.

Setelah bel pergantian jam pelajaran berbunyi, guru kelas III B keluar. Peneliti menghampiri beliau dan meminta izin untuk melaksanakan observasi di kelas beliau. Guru tersebut mengizinkan. Peneliti mengikuti guru tersebut ke kelas. Sesampainya di kelas, peneliti duduk di kursi kosong belakang kelas. Pembelajaran dimulai dan peneliti juga mulai melaksanakan observasi (Hasil Observasi 6). Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengucapkan terima kasih dan pamit keluar kelas.

Peneliti berjalan menuju ruang guru melewati lapangan. Pada saat itu, lapangan tidak digunakan untuk pelajaran olahraga, hanya beberapa orang berlalu lalang. Peneliti membuka pintu ruang guru sambil mengucapkan salam. Lalu peneliti mencari guru bahasa Inggris untuk wawancara sesuai janji sebelumnya. Ternyata beliau belum ada. Peneliti pun keluar. Peneliti melihat guru bahasa Inggris sedang turun dari tangga bersama seorang mahasiswa dari UAD. Peneliti pun menunggu di luar. Setelah urusan guru bahasa Inggris dengan mahasiswa UAD selesai, beliau memanggil peneliti dan melaksanakan wawancara (Hasil Wawancara 22). Setelah selesai, peneliti meminta izin untuk melaksanakan observasi, namun observasi baru bisa dilakukan dua minggu lagi karena untuk dua minggu ke depan, pembelajaran masih dilaksanakan oleh mahasiswa UAD. Peneliti pun menyetujuinya. Lalu peneliti mengucapkan meminjam RPP untuk dikopi. Peneliti segera keluar untuk mengkopi RPP dan mengembalikannya.

Tanggapan Peneliti:

Ada guru yang sudah menerapkan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *assesment* berbentuk program lectora.

Catatan Lapangan 15

Hari, tanggal : Senin, 28 April 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.10-11.50 WIB

Hasil :

Peneliti datang di sekolah pukul 08.10 WIB. Peneliti berencana melakukan observasi di kelas 1B. Ketika bel pergantian jam pelajaran berbunyi, peneliti menghampiri guru kelas 1B yang baru tiba dari ruang guru. Peneliti meminta izin kepada beliau untuk melaksanakan observasi, namun beliau menolak karena kegiatan pembelajaran pada hari tersebut adalah ulangan harian. Peneliti pun tidak jadi observasi. Peneliti duduk di bangku depan kelas III B.

Tiba-tiba lewat guru kelas II C. Peneliti menghampiri beliau dan meminta izin untuk melaksanakan wawancara, namun beliau menolak dengan alasan beliau sibuk akan mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Peneliti pun duduk kembali. Lalu peneliti berkeliling kelas. Pembelajaran yang terlihat oleh peneliti dilaksanakan secara konvensional.

Kemudian peneliti menuju ruang tata usaha untuk menanyakan keberadaan kepala sekolah. Peneliti berencana untuk melaksanakan observasi dengan kepala sekolah. Peneliti membuka pintu sambil mengucapkan salam. Ternyata kepala sekolah berada di ruangan tersebut. Peneliti langsung menghampiri beliau dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Beliau mengizinkan dan mempersilakan peneliti masuk ke ruang kepala sekolah. Peneliti melaksanakan wawancara di ruang kepala sekolah (Hasil Wawancara 23). Setelah wawancara selesai, peneliti berterima kasih dan pamit keluar. Peneliti pergi ke kantin sekolah dan makan di sana sambil bercanda dengan salah satu putra ibu kantin. Setelah selesai makan, peneliti pulang.

Tanggapan Peneliti:

Persepsi kepala sekolah tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi masih sebatas penggunaan alat. Masih ada guru yang susah untuk diwawancarai.

Catatan Lapangan 16

Hari, tanggal : Jumat, 2 Mei 2014
Tempat : Ruang Kelas 2A
Waktu : 06.55-11.00 WIB
Hasil :

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.55 WIB. Peneliti berjalan melewati lapangan yang sedang digunakan untuk pelajaran olahraga. Peneliti langsung menuju kelas II A. Bel masuk sekolah berbunyi. Peneliti bersiap di depan kelas II A. Ketika guru datang, peneliti meminta izin kepada beliau untuk melaksanakan observasi dan diizinkan. Peneliti masuk ke kelas bersama guru. Beliau mempersilakan peneliti duduk di bangku belakang yang kosong. Pembelajaran dimulai dan peneliti mulai melakukan observasi (Hasil Observasi 7). Setelah observasi selesai, peneliti berterima kasih dan pamit keluar.

Saat berada di luar kelas, peneliti bertemu dengan guru kelas II B. Peneliti menghampiri beliau dan meminta izin untuk melaksanakan wawancara, namun beliau menolak. Alasannya karena beliau sibuk mempersiapkan akreditasi sekolah. Peneliti pun menuju lantai dua dan duduk di bangku depan kelas III B. Peneliti merapikan coretan hasil observasi. Kemudian peneliti berkeliling kelas. Dari kelas-kelas yang terlihat oleh peneliti, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Setelah cukup berkeliling, peneliti pulang.

Tanggapan Peneliti:

Pembelajaran banyak yang dilaksanakan secara konvensional tanpa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Catatan Lapangan 17

Hari, tanggal : Sabtu, 4 Mei 2014
Tempat : Ruang Kelas 1B
Waktu : 08.50-10.30 WIB
Hasil :

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 WIB. Hari ini peneliti berencana untuk melakukan observasi di kelas 1 B, sehingga ketika tiba di sekolah, peneliti langsung menuju kelas 1 B yang berada di unit dua. Peneliti mengetok pintu kelas karena ternyata guru sudah berada di dalam kelas. Guru membukakan pintu, kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan observasi dan beliau mengizinkannya. Peneliti dipersilakan duduk di bangku kosong di pojok kelas yang bersebelahan dengan salah satu siswa yang duduk sendiri. Peneliti segera duduk dan pembelajaran dimulai. Peneliti juga mulai melakukan observasi pembelajaran di kelas 1 B (Hasil Observasi 8). Setelah selesai, peneliti berterima kasih dan pamit keluar kelas.

Peneliti berjalan menuju sekolah unit satu. Ketika berjalan, peneliti melihat dari balik jendela, pembelajaran di kelas IIIA menggunakan media *Microsoft Word* untuk menampilkan tugas yang harus dikerjakan siswa. Tugas ini ditayangkan oleh guru menggunakan LCD proyektor. Namun peneliti tidak dapat melihat dengan jelas pelajaran apa yang sedang dilaksanakan karena posisi peneliti dengan kelas tersebut agak jauh. Setelah mengamati beberapa menit, peneliti kembali menuju unit dua. Peneliti berjalan menuju perpustakaan untuk membaca buku karena kondisi peneliti sedang tidak sehat. Setelah beberapa menit, peneliti pulang.

Tanggapan Peneliti:

Hasil observasi hari ini, pembelajaran tidak dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Namun peneliti melihat satu kelas yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, meskipun hanya berupa program Ms. Word. Namun penggunaannya belum maksimal karena hanya guru yang menggunakan media ini.

Catatan Lapangan 18

Hari, tanggal : Senin, 12 Mei 2014
Tempat : Ruang Kelas 3A
Waktu : 07.00-09.00 WIB
Hasil :

Hari ini peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Peneliti berencana untuk melakukan observasi pelajaran bahasa Inggris. Ketika peneliti tiba di sekolah, peneliti langsung menuju kelas III A. Ternyata saat itu sedang diadakan latihan ujian kelas enam, sehingga beberapa siswa tidak melaksanakan pembelajaran di kelasnya masing-masing, begitu pula dengan kelas yang akan diobservasi oleh peneliti. Melihat kelas yang peneliti datangi digunakan untuk latihan ujian kelas enam, sehingga peneliti bertanya kepada guru pengawas tentang ruang sementara yang digunakan untuk pembelajaran kelas III A. Setelah ditunjukkan, peneliti langsung menuju ruangan tersebut. ternyata guru bahasa Inggris belum datang. Peneliti menunggu di depan kelas. Ketika guru tiba, peneliti meminta izin untuk melaksanakan observasi dan beliau mengizinkan. Peneliti masuk bersama guru. Berhubung tidak ada bangku kosong, guru meminta salah satu siswa untuk bergabung bersama temannya sehingga dua bangku untuk tiga siswa dan bangku siswa tersebut digunakan duduk oleh peneliti. Pembelajaran pun dimulai dan peneliti juga memulai melakukan observasi (Hasil Observasi 9). Setelah pembelajaran selesai, peneliti berterima kasih dan pamit pulang. Namun sebelum pulang, peneliti datang ke ruang tata usaha untuk meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian.

Tanggapan Peneliti:

Pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk program powerpoint. Siswa nampak senang saat pembelajaran. Ditambah lagi guru melakukan apersepsi dengan menyanyi bersama.

Lampiran 3: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobraja 3 Yogyakarta

Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :
 Mata Pelajaran :

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.			
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.			
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.			
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.			
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.			
6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.			
7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.			
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.			
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.			
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.			
11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.			
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.			
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.			
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.			
15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, secara individual maupun kelompok.			
16.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.			
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.			
18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.			
19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.			
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis teknologi informasi dan komunikasi.			
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.			
22.	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.			
23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram .			
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.			
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.			
26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			

Lampiran 4: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Hasil Observasi 1

Hari/Tanggal : Jumat/ 11 April 2014

Waktu : 08.15 - 09.25 WIB

Tempat : Kelas IV C

Mata Pelajaran : Matematika

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	-	- Guru meminta siswa yang yang masih di luar untuk masuk, bagi siswa yang belum membawa alat kertas diberi waktu untuk membeli di koperasi. - Guru meminta siswa untuk tenang dan memimpin berdoa. - Guru meminta siswa menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk membuat jaring-jaring kubus.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	-	- Guru mengingatkan siswa mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan meminta beberapa siswa maju lalu diberi pertanyaan mengenai sifat-sifat bangun balok. - Guru menjelaskan secara sekilas materi yang lalu dan dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	-	- Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa pada materi yang dipelajari hari ini.
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√	-	- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu membuat jaring-jaring kubus.
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru langsung memulai penjelasan tentang jaring-jaring kubus dengan tanya-jawab bersama siswa.
6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	-	√	- Guru menggunakan metode tanya-jawab, ceramah, pembelajaran langsung. - Guru menggunakan media pembelajaran: penggaris, papan tulis, dan spidol. - Guru menggunakan sumber belajar buku paket.
7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	-	√	- Siswa disuruh membawa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat jaring-jaring kubus dari rumah.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	-	√	- Guru selalu memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan memberi kesempatan untuk bertanya. - Siswa aktif memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan guru, dan bertanya. - Siswa mencoba sendiri-sendiri membuat bangun kubus.
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	-	√	- Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Tugas yang diberikan tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	-	√	- Guru selalu mengajak siswa tanya-jawab secara lisan mengenai materi yang dipelajari.
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	-	- Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dapat dibantu oleh temannya untuk menjawab. - Guru selalu memberikan pertanyaan pancingan jika ada siswa yang bertanya. - Guru memotivasi siswa jika ada yang takut untuk maju.
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	√	-	- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dengan teman sebangku jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas sebelum bertanya kepada guru.
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	-	- Siswa diminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri. - Guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar tidak putus asa.
15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, secara individual maupun kelompok.	√	-	- Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam membuat bangun kubus. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan hasil kerja secara lisan untuk mengecek kebenarannya.
16.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam membuat bangun kubus tapi belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan hasil kerja secara lisan untuk mengecek kebenarannya.
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Aktivitas siswa membuat pola bangun kubus dan setelah selesai guru memberi nilai.
18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	√	-	- Guru meminta siswa maju ketika menjawab pertanyaan tentang sifat-sifat bangun kubus. - Guru selalu memberikan pujian dan apresiasi terhadap hasil karya siswa.
19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	-	- Guru selalu memberikan pujian kepada siswa, tos bersama.
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	-	√	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengecek hasil kerjanya, guru memberikan komentar secara lisan terhadap hasil kerja siswa.
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	-	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. - Guru menanyakan kesulitan yang dialami dalam membuat bangun kubus dan memberikan saran untuk mengatasi kesulitan tersebut.

22.	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	-	√	- Waktu habis dan siswa belum selesai dengan tugasnya sehingga guru langsung menutup pelajaran.
23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram .	√	-	- Guru menilai hasil kerja siswa, yaitu jaring-jaring kubus.
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	-	- Guru memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa di kelas.
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	√	-	- Guru memberikan PR kepada siswa untuk melanjutkan membuat jaring-jaring balok.
26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	-	- Guru menyampaikan kepada siswa pada pertemuan selanjutnya, kegiatan yang akan dilakukan adalah mengelem jaring-jaring sehingga menjadi bentuk bangun ruang.

Hasil Observasi 2

Hari/Tanggal : Jumat/ 11 April 2014

Waktu : 09.40-10.50 WIB

Tempat : Laboratorium TIK

Mata Pelajaran : Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	-	- Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan memberikan nasihat bahwa siswa harus dapat mengatur dirinya sendiri. - Guru memberi salam, menanyakan kabar, dan meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	-	- Guru menanyakan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan memberi kesempatan bagi siswa yang mau bertanya. - Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari.
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	-	- Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√	-	- Guru mengingatkan kembali peraturan-peraturan dalam laboratorium. - Guru menyampaikan pada hari ini siswa akan praktik mengenai materi yang akan dipelajari.
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	-	√	- Guru langsung menjelaskan materi.

6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	√	-	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, dan pembelajaran langsung. - Guru menggunakan sumber belajar buku dan internet. - Guru menggunakan media komputer yang digunakan guru dan siswa (dua siswa satu komputer), layar LCD, dan proyektor.
7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	√	-	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa. - Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk berhati-hati dalam menggunakan komputer dan tidak boleh membuka program lain selain yang sedang dipelajari.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis TIK.	√	-	- Semua siswa mempraktikkan langsung materi yang sedang dipelajari.
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	√	-	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan pembelajaran di laboratorium komputer. - Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa selama berada di laboratorium.
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan TIK.	√	-	- Siswa membaca dan membuat tabel di komputer.
11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan TIK.	√	-	- Guru selalu melibatkan siswa dalam diskusi global (tanya-jawab) selama pembelajaran berlangsung.
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	-	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. - Jika ada siswa yang bertanya, guru memberi kesempatan siswa lain untuk menjawabnya terlebih dahulu. - Guru juga memberi nasihat dan memotivasi siswa untuk mencoba sendiri-sendiri.
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	√	-	- Satu komputer digunakan untuk dua siswa, anak dilatih untuk bekerja sama, namun tetap bergantian dalam membuat tugas.
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	-	- Guru selalu memberi motivasi.
15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, secara individual maupun kelompok.	√	-	- Siswa membuat tugas secara kelompok dan individual dengan menggunakan komputer.
16.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan TIK.	√	-	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat tugas secara kelompok dan individual dengan menggunakan komputer. - Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa selama mengerjakan tugas.
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi			TIDAK TERAMATI

18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	√	-	- Semua siswa selalu diminta untuk mencoba. - Guru selalu memberi kesempatan bagi siswa yang tahu untuk menjawab pertanyaan temannya sebelum guru menjawab.
19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	-	- Guru selalu memberikan pujian terhadap hasil kerja siswa dan kegiatan positif yang telah dilakukan, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan.
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis TIK.	√	-	- Guru mengkonfirmasi hasil kerja siswa.
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	-	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa di akhir pelajaran dan menanyakan kesulitan yang dialami selama mengerjakan tugas.
22.	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	-	- Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini dengan tanya-jawab bersama siswa di akhir pembelajaran.
23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	-	- Guru meminta siswa untuk menyimpan hasil kerja siswa di file yang telah ditentukan namanya untuk dinilai.
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	-	- Guru memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa dan kedisiplinan selama mengikuti pelajaran.
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	√	-	- Guru memberikan tugas rumah
26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	-	- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil Observasi 3

Hari/Tanggal : Sabtu/ 12 April 2014

Waktu : 08.15-09.25 WIB

Tempat : Kelas 4C

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	-	- Guru meminta siswa untuk tenang. - Guru menanyakan kabar siswa, sudah sarapan atau belum, sudah sholat shubuh atau belum. - Guru memimpin berdoa.

2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	-	- Guru mengingatkan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan. - Siswa yang bisa menjawab tunjuk tangan terlebih dahulu. - Guru menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	-	√	- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√	-	- Guru menyampaikan poin-poin yang akan dipelajari. - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Siswa diminta membaca buku sebelum guru menjelaskan materi.
6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	-	√	- Guru menggunakan metode ceramah, tanya-jawab (siswa disuruh membuat kalimat), latihan, dan tugas. - Guru menggunakan sumber belajar buku. - Guru menggunakan media papan tulis dan spidol.
7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis TIK	-	√	- Siswa dilibatkan dalam mengomentari hasil pembuatan pantun temannya. - Guru komunikatif selama pembelajaran.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis TIK.	√	-	- Semua siswa dilibatkan dalam kegiatan membaca buku secara bergantian.
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	-	√	-Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan TIK.	√	-	- Siswa secara bergantian membaca nyaring tentang pantun yang ada di buku.
11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan TIK.	√	-	- Siswa diberi tugas untuk membuat pantun dengan tema yang ditentukan guru. - Siswa yang telah selesai membuat pantun, diminta untuk membacakan hasil pantunnya di depan, lalu siswa yang lain memberi komentar.
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	-	- Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa (metode tanya-jawab) - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pantun, setelah itu menganalisis pantun.
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	-	√	-Tugas individu
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	-	- Siswa disuruh untuk mencoba sendiri-sendiri. - Siswa yang sudah menyelesaikan satu tugas, bisa berlanjt ke tugas selanjutnya. Tapi jika belum maka harus diselesaikan dahulu tugas yang pertama.

15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan TIK, secara individual maupun kelompok.	√	-	- Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas. - Guru berkomentar secara lisan tentang pekerjaan siswa. Bagi yang belum benar, diminta untuk memperbaiki.
16.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas.
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Produk yang dihasilkan siswa dibacakan di depan kelas.
18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	√	-	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu menjawab pertanyaan dari temannya sebelum guru menjawab. - Guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan berprestasi. - Ketika guru meminta salah seorang siswa membacakan pantun buatannya di depan, ada siswa yang tidak mau karena malu. Kemudian guru memberikan nasihat kepada siswa agar tidak menjadi pemalu sekali.
19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	√	- Guru dan siswa lain memberikan tepuk tangan untuk siswa yang telah membacakan pantunnya di depan kelas. - Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi.
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis TIK.	-	√	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan hasil kerjanya. - Guru secara lisan memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa, yang masih kurang diminta untuk memperbaiki.
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	-	- Guru mengingatkan kompetensi yang harus dikuasai. - Guru memberikan kesempatan bertanya.
22.	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	-	- Guru menyimpulkan pembelajaran dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang poin-poin materi yang dipelajari.
23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	-	- Guru menandai siswa yang sudah selesai membuat pantun.
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	-	- Guru memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa di kelas.
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	√	-	- Guru memberikan PR kepada siswa.

26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	-	√	- Guru langsung menutup pembelajaran dengan doa.
-----	---	---	---	--

Hasil Observasi 4

Hari/Tanggal : Kamis/ 17 April 2014

Waktu : 09.40-10.50 WIB

Tempat : Kelas 3B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	-	- Guru meminta siswa untuk tenang dan menarik perhatian mereka dengan menghitung satu, dua, dan tiga. Dalam hitungan ketiganya siswa sudah tenang. - Guru mengucapkan salam.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	-	- Guru menanyakan kembali pelajaran yang lalu melalui beberapa pertanyaan. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran lalu yang masih belum jelas. - Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan terkait pelajaran yang akan dipelajari hari ini.
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	-	- Guru menuliskan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√	-	- Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu membuat kalimat tanya. - Guru kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu kerja kelompok.
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru langsung menjelaskan materi pelajaran.
6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	√	-	- Guru menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, diskusi kelompok (<i>jigsaw</i>). - Guru menggunakan sumber belajar buku paket. - Guru menggunakan media pembelajaran: potongan paragraf yang diambil dari artikel berita.
7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	√	-	- Guru membagi siswa dalam kelompok dengan menghitung satu sampai delapan. Siswa yang mendapat nomor sama menjadi satu kelompok. - Ketika pembagian kelompok, ada siswa yang iri dengan kelompok lain, lalu marah dan tidak mau mengikuti pelajaran. Kemudian guru membujuk dan menasehati siswa sehingga siswa mau mengikuti pelajaran.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis TIK.	-	√	- Semua siswa mendapatkan tugas dalam kelompoknya. - Siswa selalu diberi kesempatan bertanya dan yang tahu diberi bisa menjawab sebelum guru menjawab.
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	√	-	- Ketika kegiatan diskusi kelompok, guru membebaskan siswa untuk menentukan tempat yang akan digunakan. Boleh di kelas, di luar kelas, dan di perpustakaan. Tetapi guru tetap mengawasi.
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Setiap kelompok mendapatkan bacaan satu paragraf yang dapat didiskusikan sesuai tugas yang diberikan guru.

11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan TIK.	√	-	- Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara lisan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun oleh temannya. - Guru memberikan tugas untuk didiskusikan secara berkelompok.
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	-	- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis suatu paragraf, yaitu menemukan kalimat tanya. Setelah bekerja kelompok pada kelompok ahli, setiap siswa mendapat tugas menyampaikan hasil kerjanya di kelompok asal. - Guru menasehati semua siswa agar dapat belajar kelompok dengan baik.
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	√	-	- Kegiatan pembelajaran didesain menggunakan metode <i>jigsaw</i> (model kooperatif). - Siswa yang tidak mau berkelompok dinasehati dan dibujuk agar mau belajar secara berkelompok.
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	-	- Guru membagi tugas secara adil. - Setiap siswa memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap kelompoknya masing-masing.
15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan TIK, secara individual maupun kelompok.	-	√	- Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan. - Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama mengerjakan tugas dari guru. - Guru menyediakan lembar jawab yang dapat digunakan siswa untuk mengerjakan tugas kelompok.
16.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru menyediakan potongan paragraf yang digunakan oleh siswa sebagai bahan diskusi.
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan TIK			TIDAK TERAMATI
18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	√	-	- Setiap siswa memiliki tugas untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli ke kelompok asal. - Setelah siswa kembali ke kelompok asal dan membagikan ilmunya, guru memberikan kesempatan beberapa siswa untuk ke depan kelas mempresentasikan hasil kerjanya kepada teman-teman sekelas. - Guru selalu memberikan apresiasi terhadap kegiatan positif yang dilakukan siswa, misalnya dengan pujian.
19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	-	- Guru selalu memberikan apresiasi dan pujian terhadap hasil kerja siswa dan kegiatan positif yang dilakukan siswa.
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis TIK.	-	√	- Guru meluruskan pemahaman siswa tentang kalimat tanya. - Guru mengkonfirmasi hasil kerja siswa yang mempresentasikan di depan secara lisan. Sedangkan yang lainnya dikumpulkan.
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	-	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. - Guru menanyakan tentang kegiatan kelompok yang telah dilakukan, kesulitan yang dihadapi selama belajar kelompok.
22.	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	-	- Guru melakukan tanya-jawab dengan siswa di akhir pembelajaran untuk menyimpulkan pelajaran.

23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram .	√	-	- Hasil kerja siswa disuruh dikumpulkan untuk dinilai.
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	-	- Guru memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa di kelas dengan memberikan pujian dan tepuk tangan bersama.
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	√	-	- Guru memberikan PR kepada siswa.
26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	-	- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil Observasi 5

Hari/Tanggal : Selasa/ 22 April 2014

Waktu : 10.20-11.30 WIB

Tempat : Ruang kelas 4C

Mata Pelajaran : PKn

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	-	- Guru menenangkan siswa, meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulis. - Guru memimpin berdoa. - Guru menanyakan siswa yang tidak masuk dan siapa yang tidak sholat shubuh.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	-	- Guru mengingatkan kembali tentang materi yang lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. - Guru menghubungkan pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari hari ini. - Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari hari ini.
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	-	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengapa harus mempelajari materi ini?
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√	-	- Guru menuliskan judul pembelajaran. - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru langsung menjelaskan materi.
6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	-	√	- Guru menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab, kadang diselingi menyanyi bersama. - Guru menggunakan sumber belajar buku. - Guru menggunakan media papan tulis dan spidol.

7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	-	√	- Guru komunikatif dan interaktif selama pembelajaran.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis TIK.	-	√	- Siswa selalu dilibatkan dalam diskusi kelas (dengan tanya-jawab). - Siswa aktif menanggapi dan menjawab pertanyaan guru serta bertanya.
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	-	√	- Kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas.
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan TIK.	√	-	- Guru memberikan penugasan untuk mencari informasi terkait materi yang dipelajari melalui berbagai sumber, buku, koran, majalah, dan internet.
11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan TIK.	√	-	- Guru aktif memberikan pancingan kepada siswa dalam diskusi kelas terkait materi yang sedang dipelajari dan siswa aktif memberikan tanggapan dan jawaban secara lisan.
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	-	- Guru selalu memberikan pertanyaan pancingan dan suatu permasalahan untuk diberikan solusi oleh siswa secara lisan.
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	-	√	-Penugasan individual
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	-	- Guru selalu menyelipkan nasehat dalam menjelaskan materi agar siswa rajin belajar sehingga mudah mendapatkan pekerjaan.
15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, secara individual maupun kelompok.	-	√	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat penjelasan guru yang ditulis di papan tulis mengenai materi yang sedang dipelajari.
16.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan TIK.	-	√	-Tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	-	-	TIDAK TERAMATI
18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	√	-	- Guru sering menyebut nama siswa untuk menjadi contoh dalam penjelasan materi. - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan temannya sebelum guru menjawab.

19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	-	- Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis TIK.	-	√	-Tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	-	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas. - Guru memberikan nasehat yang dihubungkan dengan materi yang telah dipelajari.
22.	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	-	- Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.
23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram .	√	-	- Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. - Guru akan melakukan ulangan pada pertemuan selanjutnya. - Guru memberikan nasehat yang dihubungkan dengan materi yang telah dipelajari.
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	-	- Guru memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa dengan tepuk tangan bersama.
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	√	-	- Guru memberikan PR kepada siswa.
26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	-	- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil Observasi 6

Hari/Tanggal : Rabu/ 23 April 2014

Waktu : 08.10-09.20 WIB

Tempat : Ruang kelas 3C

Mata Pelajaran : IPA

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	-	- Guru menenangkan siswa. - Guru memberi salam, menyakan kabar, dan menanyakan siswa yang tidak masuk. - Guru menanyakan siswa yang belum sholat shubuh.
2.	Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	-	- Guru mengaitkan pengalaman yang dialami siswa pagi tadi dengan materi yang akan dipelajari, yaitu hujan. - Guru menanyakan: Siapa yang tadi pagi kehujanan?

3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	-	- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√	-	- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari hari ini.
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan TIK.	√	-	- Guru menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu membaca terkait materi yang akan dipelajari hari ini. - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku sekitar tiga menit sebelum guru mulai menjelaskan materi.
6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	√	-	- Guru menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab. - Guru menggunakan sumber belajar buku dan internet. - Guru menggunakan media pembelajaran interaktif (lectora) yang dibantu dengan laptop, proyektor, dan layar LCD.
7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	√	-	- Pembelajaran dibuat interaktif. - Siswa selalu melibatkan siswa untuk membaca materi yang ada pada slide lectors.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis TIK.	√	-	- Siswa aktif menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru. - Siswa aktif bertanya ketika diberi kesempatan oleh guru.
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium/lapangan.	-	√	- Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas.
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan TIK.	√	-	- Siswa selalu disuruh membaca di buku dan bacaan pada layar LCD selama pembelajaran. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting mengenai materi yang sedang dipelajari.
11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan TIK.	√	-	- Guru selalu memancing siswa dengan pertanyaan sebelum menjelaskan (tanya-jawab). - Guru selalu memberikan pertanyaan terkait gambar yang muncul pada layar LCD sebelum ditayangkan penjelasannya. - Guru selalu memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan temannya sebelum guru memberikan jawaban.
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	-	- Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi gambar yang muncul pada layar LCD sebelum ditayangkan penjelasannya.
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	-	√	-Penugasan individual
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	-	- Guru membiasakan siswa untuk disiplin, bagi yang bisa menjawab harus mengangkat tangan dulu, setelah ditunjuk baru menjawab.
15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan TIK, secara individual/kelompok.	√	-	- Siswa diberi kesempatan untuk mencatat poin penting dari materi yang dipelajari yang ada pada layar LCD.

16.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan TIK.	-	√	-Tidak ada tugas di kelas
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan TIK.			TIDAK TERAMATI
18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	√	-	- Ketika menunjukkan sebuah gambar, guru meminta beberapa siswa yang bisa untuk ke depan kelas menjelaskan gambar tersebut kepada temannya. - Guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan pujian dan menyebut namanya.
19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	-	- Guru selalu memberikan pujian dan tepuk tangan terhadap aktivitas positif yang dilakukan siswa, misalnya menjawab pertanyaan.
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis TIK.	√	-	- Guru menayangkan ringkasan dari materi yang telah dipelajari pada layar LCD.
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	-	- Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas dari apa yang telah dipelajari.
22.	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	-	- Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan untuk membuat kesimpulan.
23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram .	√	-	- Guru melakukan ulangan pada pertemuan sebelumnya.
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	-	- Guru memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa di kelas dengan pujian.
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	√	-	- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan cuaca.
26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	-	- Secara sekilas guru menyampaikan rencana materi pada pertemuan selanjutnya, yaitu pengaruh cuaca terhadap kehidupan sehari-hari.

Hasil Observasi 7**Hari/Tanggal : Jumat/ 2 Mei 2014****Waktu : 09.00-10.10 WIB****Tempat : Ruang kelas 2A****Mata Pelajaran : Matematika**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	-	- Guru meminta siswa memasukkan makan dan minuman. - Guru menyuruh siswa duduk dengan baik dan tenang. - Guru memimpin berdoa dan memberi salam. - Siswa diminta menyiapkan buku, alat tulis, dan alat pembelajaran lain.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	-	- Guru mengingatkan kembali materi yang lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan. - Guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	-	√	- Guru langsung menjelaskan cakupan materi.
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√	-	- Guru menuliskan judul pembelajaran. - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru langsung menjelaskan materi.
6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	-	√	- Guru menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, tugas, pembelajaran langsung.
7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	-	√	- Guru membimbing siswa dalam membuat rangkaian segitiga besar dari potongan-potongan segitiga kecil.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	-	√	- Siswa melakukan percobaan sendiri-sendiri dalam membuat rangkaian segitiga.
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	-	√	- Pembelajaran dilakukan di dalam kelas.
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	√	-	- Guru meminta siswa membaca terlebih dahulu di rumah tentang materi yang akan dipelajari hari ini.

11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	√	-	- Guru aktif memancing siswa secara lisan dengan pertanyaan-pertanyaan.
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	-	- Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencoba terlebih dahulu tugas yang diberikan oleh guru.
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	√	-	- Guru memperbolehkan siswa untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas, tetapi setiap siswa tetap harus mencoba sendiri-sendiri.
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.			TIDAK TERAMATI
15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan TIK, secara individual maupun kelompok.	-	√	- Guru memberikan tugas untuk menyalin hasil percobaan di buku masing-masing.
16.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru memberikan tugas untuk menyalin hasil percobaan di buku masing-masing.
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan TIK	-	√	- Hasil dari merangkai segitiga diminta untuk disalin di buku masing-masing lalu dikumpulkan.
18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	√	-	- Guru memberikan pujian pada siswa yang telah selesai terlebih dahulu. - Guru juga menjadikan hasil karya siswa yang telah selesai lebih dulu sebagai contoh untuk teman-temannya.
19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	-	- Guru memberikan pujian untuk siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis TIK.	-	√	- Guru berkeliling untuk mengecek hasil kerja siswa, mengomentari hasil kerja tersebut secara lisan.
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	-	- Guru melakukan refleksi pembelajaran: Hari ini siswa telah bisa menggunakan segitiga kecil untuk membuat segitiga besa, maka disuruh untuk membuktikannya di rumah.
22.	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	-	- Guru memancing siswa untuk membuat kesimpulan dengan pertanyaan: Bagaimana cara membuat segitigas besar dari segitiga kecil?

23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram .	√	-	- Hasil kerja siswa dan PR dikumpulkan untuk dinilai.
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	-	- Guru memberikan apresiasi kepada siswa karena sudah bisa membuat segitiga baru dari potongan segitiga kecil-kecil.
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	√	-	- Guru memberikan PR kepada siswa.
26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	-	- Secara sekilas, guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil Observasi 8

Hari/Tanggal : Sabtu/ 4 Mei 2014

Waktu : 07.00-08.10 WIB

Tempat : Ruang kelas 1B

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	-	- Guru memberi salam dua kali karena pada salam pertama siswa masih ramai. - Guru menanyakan kabar siswa dan siapa yang tidak masuk.
2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	-	- Guru mengingatkan kembali tentang materi lalu dengan beberapa pertanyaan. - Guru mereview sedikit materi lalu. - Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari.
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	-	- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√	-	- Guru menyampaikan tema pelajaran. - Guru menuliskan judul pembelajaran.
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru meminta siswa membuka buku pelajaran. Lalu membaca secara klasikal dengan terlebih dahulu dicontohkan oleh guru.
6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	-	√	- Guru menggunakan metode ceramah, tany-jawab, pembelajaran langsung (guru membaca lalu siswa menirukan). - Guru menggunakan sumber belajar buku. - Guru menggunakan media papan tulis dan spidol.

7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	√	-	- Pembelajaran komunikatif, interaktif antara siswa dengan guru.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	-	√	- Siswa aktif menjawab pertanyaan guru secara lisan. - Semua siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan guru.
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	-	√	- Pembelajaran dilakukan di dalam kelas.
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Siswa secara klasikal membaca bacaan yang ada di buku paket. - Siswa juga membaca secara bergantian.
11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan TIK.	√	-	- Guru melakukan tanya-jawab lisan dengan memberikan suatu kasus sederhana lalu siswa dimintai pendapat. - Siswa aktif menanggapi dan menjawab pertanyaan dari guru secara lisan.
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	-	- Guru sering memberikan kasus sederhana kemudian siswa dimintai pendapat. Misalnya: Bagaimana kalau ada anak yang jarang mandi dan gosok gigi? Apakah itu baik? Apa akibatnya jika jarang mandi dan gosok gigi?
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	√	-	- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan teman sebangku, tetapi setiap anak harus mengerjakan di bukunya masing-masing.
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√	-	- Ketika mengerjakan tugas, siswa boleh bekerjasama dengan teman sebangkunya tetapi tidak boleh mencontek. Harus mencoba mengerjakannya.
15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan TIK, secara individual maupun kelompok.	-	√	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat kosakata penting bidang kesehatan.
16.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru selalu berkeliling memberikan bimbingan ketika siswa mengerjakan tugas.
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.			TIDAK TERAMATI
18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	√	-	- Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan temannya sebelum guru menjawab. - Guru memberikan apresiasi (pujian) bagi siswa yang dapat membaca dengan baik.

19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	-	- Guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang sudah membaca dengan baik dan siswa yang telah selesai mengerjakan tugas. - Siswa memberikan nilai untuk tugas siswa.
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis TIK.	-	√	- Guru secara lisan mengkonfirmasi hasil kerja siswa setelah semua siswa selesai menyelesaikan tugas.
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	-	- Guru memberikan kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. - Guru memberikan refleksi pembelajaran: karena siswa sudah belajar tentang kesehatan maka di rumah harus bisa mempraktikkan untuk menjaga kesehatan.
22.	Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	-	- Guru menyimpulkan pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.
23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	-	- Tugas yang dikerjakan siswa dikumpulkan untuk dinilai.
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	-	√	- Setelah menyimpulkan dan memberikan PR, guru menutup pelajaran.
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	√	-	- Guru memberikan PR.
26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	-	√	- Guru langsung menutup pelajaran dengan salam.

Hasil Observasi 9

Hari/Tanggal : Senin/ 12 Mei 2014
Waktu : 08.45-09.20 WIB
Tempat : Ruang Kelas 3A
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	-	- Guru menenangkan siswa. Siswa yang masih rame akan ditembak lalu disuruh membuat laporan rame di kelas. - Guru memberi salam

2.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	√	-	- Guru menanyakan adakah yang tahu lalu c-o-c-o-n-u-t - Siswa menyanyi lagu 'coconut' bersama guru. - Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari: Apa itu hobi? Apa hobi kalian?
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	-	√	- Guru langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari.
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	√	-	- Guru menyampaikan materi hari ini adalah hobi. - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
5.	Guru melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan TIK.	-	√	- Guru langsung memulai menjelaskan materi.
6.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	√	-	- Guru menggunakan metode tanya-jawab, ceramah, dan tugas. - Guru menggunakan sumber belajar buku. - Guru menggunakan media gambar, powerpoint yang dibantu dengan laptop, proyektor, dan layar LCD.
7.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar yang berbasis TIK.	√	-	- Pembelajaran interaktif antara siswa dengan guru. - Guru menunjukkan gambar lalu siswa diminta menyebutkan namanya dalam bahasa Inggris.
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis TIK.	√	-	- Siswa menirukan ucapan guru tentang kosa kata bidang hobi dalam bahasa Inggris. - Guru aktif memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dan tugas untuk mendorong keaktifan siswa di kelas.
9.	Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, atau lapangan.	-	√	- Pembelajaran dilakukan di dalam kelas.
10.	Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna dengan memanfaatkan TIK.	√	-	- Siswa dibiasakan membaca terlebih dahulu bacaan yang ditayangkan pada layar LCD sebelum guru menjelaskan.
11.	Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun memanfaatkan TIK.	√	-	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan nama hobi dari gambar yang ditunjukkan guru. - Guru aktif memberikan pancingan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan.
12.	Guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	√	-	- Guru aktif tanya-jawab dengan siswa. - Guru memberikan tugas kepada siswa secara lisan dan siswa mengerjakannya di lebar jawab yang telah disediakan guru.
13.	Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	-	√	- Siswa mengerjakan tugas individu.
14.	Guru memfasilitasi siswa berkompetisi sehat utk meningkatkan prestasi belajar.	√	-	- Siswa yang bisa menjawab pertanyaan bisa istirahat duluan. - Siswa disuruh untuk mengerjakan tugas sendiri-sendiri.

15.	Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan TIK, secara individual/kelompok.	√	-	- Guru menyajikan gambar yang ditayangkan di layar LCD, lalu siswa mengerjakan di lembar jawab sesuai instruksi guru.
16.	Guru memfasilitasi siswa menyajikan hasil kerja individual atau kelompok dengan memanfaatkan TIK.	√	-	- Tugas diberikan dengan menayangkan gambar melalui layar LCD.
17.	Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival/produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan TIK			TIDAK TERAMATI
18.	Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	√	-	- Guru memberikan pertanyaan dengan menanyakan kepada setiap anak tentang hobinya.
19.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, hadiah pada keberhasilan siswa.	√	-	- Guru memberikan pujian lisan (good) untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan menyelesaikan tugasnya. - Siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan cepat di akhir pelajaran dapat istirahat duluan.
20.	Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta elaborasi siswa melalui berbagai sumber berbasis TIK.	√	-	- Siswa menyanyi bersama tentang hobi (syair lagu ditayangkan melalui layar LCD).
21.	Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	-	- Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang dipelajari.
22.	Guru bersama siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	-	- Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk membuat kesimpulan.
23.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram .	√	-	- Tugas siswa dikumpulkan untuk dinilai.
24.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	-	- Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.
25.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual/kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	√	-	- Guru memberikan PR.
26.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	-	- Guru secara sekilas menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepala SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Nama Kepala Sekolah:
Jabatan :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pentingnya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?	
2.	Apakah ada hubungan antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan visi serta misi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?	
3.	Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta merupakan kebijakan langsung dari sekolah?	
4.	Apakah pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilaksanakan di semua kelas dan semua mata pelajaran?	
5.	Sejak kapan sekolah ini mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?	
6.	Apa peran Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	
7.	Adakah kerja sama yang dilakukan Bapak/Ibu dengan guru kelas terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi pembelajaran?	
8.	Siapa saja yang terlibat dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah?	
9.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?	
10.	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?	
11.	Sebagai sekolah muhammadiyah (berbasis agama), adakah upaya khusus yang dilakukan kepada siswa untuk menghindari dampak negatif dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi?	

Pedoman Wawancara
Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
untuk Guru SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Nama Guru :
Kelas :

No.	Item	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan?	
2.	Kapan Bapak/Ibu membuat RPP?	
3.	Apakah pedoman yang digunakan Bapak/Ibu dalam menyusun RPP?	
4.	Apa saja komponen pada RPP yang dibuat oleh Bapak/Ibu?	
5.	Komponen manakah yang menunjukkan bahwa RPP tersebut merupakan rencana untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi? Mengapa?	
6.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?	
7.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip mendorong partisipasi aktif siswa?	
8.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?	
9.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?	
10.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip keterkaitan dan keterpaduan?	
11.	Apakah dalam menyusun RPP, Bapak/Ibu menggunakan prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi?	

Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
untuk Guru SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Nama Guru :
Kelas :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar?	
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mempersiapkan siswa untuk siap belajar?	
3.	Apakah Bapak/Ibu melakukan appersepsi di awal pembelajaran?	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan appersepsi?	
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa?	
6.	Apakah di awal pembelajaran, Bapak/Ibu selalu menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut?	
7.	Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari?	
8.	Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari?	
9.	Apakah siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari sumber materi?	
10.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan pendekatan maupun metode pembelajaran yang beragam setiap pembelajaran?	
11.	Metode apa saja yang sering digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran?	
12.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan metode tersebut?	
13.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran?	
14.	Media dan sumber belajar apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran?	
15.	Berdasarkan apa Bapak/Ibu memilih media dan sumber belajar tersebut?	
16.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan media dan sumber belajar tersebut?	
17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah media tersebut sangat mendukung proses pembelajaran?	
18.	Apakah media pembelajaran tersebut juga digunakan oleh siswa?	
19.	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut?	
20.	Apakah siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?	
21.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa mengatasi kesulitan?	
22.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran?	
23.	Apakah siswa sering melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan?	
24.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam aktivitas tersebut?	
25.	Apa saja aktivitas siswa di dalam pembelajaran?	
26.	Apakah Bapak/Ibu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?	
27.	Apa saja penugasan individu yang sering diberikan Bapak/Ibu kepada siswa?	
28.	Apa saja penugasan kelompok yang sering diberikan Bapak/Ibu kepada siswa?	
29.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penugasan kepada siswa sehingga siswa terdorong untuk memunculkan gagasan?	
30.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing siswa agar dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut?	

31.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif?	
32.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa agar dapat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar?	
33.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa dalam membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, secara individual maupun kelompok?	
34.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok?	
35.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?	
36.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?	
37.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa?	
38.	Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa?	
39.	Apakah saja bentuk umpan balik positif dan penguatan yang sering diberikan kepada siswa?	
40.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa?	
41.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi siswa melakukan refleksi?	
42.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat simpulan di akhir pembelajaran?	
43.	Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian setiap akhir pembelajaran?	
44.	Apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi pembelajaran?	
45.	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian atau refleksi kepada siswa?	
46.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa?	
47.	Apa sajakah tidak lanjut yang sering direncanakan oleh Bapak/Ibu bagi siswa?	
48.	Apakah Bapak/Ibu selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada siswa?	

Pedoman Wawancara
Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
untuk Guru SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Nama Guru :
Kelas :

No.	Item	Jawaban
1.	Apakah tujuan Bapak/Ibu melakukan penilaian hasil belajar?	
2.	Program apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam rangka penilaian hasil belajar siswa?	
3.	Apa saja bentuk penilaian hasil belajar siswa?	
4.	Apakah penilaian hasil belajar siswa menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran?	
5.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa?	

Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
untuk Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Nama Siswa :
Kelas :

No.	Item	Jawaban
1.	Apakah guru mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan adik untuk belajar?	
2.	Bagaimana cara guru menyuruh adik untuk siap belajar?	
3.	Apakah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari?	
4.	Apakah guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada adik?	
5.	Apakah di awal pembelajaran, guru selalu menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan adik pada hari tersebut?	
6.	Apakah guru meminta adik ikut mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari?	
7.	Apa saja kegiatan yang dilakukan adik untuk mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari?	
8.	Apakah adik memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari sumber materi?	
9.	Apakah guru mengajar dengan cara yang berbeda-beda?	
10.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran?	
11.	Media dan sumber belajar apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?	
12.	Apakah guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media dan sumber belajar tersebut?	
13.	Apakah media pembelajaran tersebut juga digunakan oleh adik?	
14.	Apakah guru selalu memberikan bimbingan kepada adik dalam berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut?	
15.	Apakah adik pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?	
16.	Bagaimana cara guru membantu adik mengatasi kesulitan?	
17.	Apakah adik aktif di kelas?	
18.	Bagaimana cara guru mendorong agar adik aktif dalam pembelajaran?	
19.	Apakah adik sering melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan?	
20.	Apa yang dilakukan guru ketika adik melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan?	
21.	Apa saja aktivitas adik di dalam pembelajaran?	
22.	Apakah guru membiasakan adik membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?	
23.	Apa saja penugasan individu yang sering diberikan guru kepada adik?	
24.	Apa saja penugasan kelompok yang sering diberikan guru kepada adik?	
25.	Apakah guru sering memberikan tugas kepada adik sehingga adik bisa mengemukakan pendapat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?	
26.	Bagaimana guru membimbing adik agar dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut?	
27.	Bagaimana guru membuat agar adik dapat belajar secara berkelompok?	
28.	Bagaimana guru membuat agar adik dapat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar?	
29.	Apakah guru memfasilitasi adik dalam membuat laporan tugas?	
30.	Apakah guru memfasilitasi adik untuk menyajikan hasil kerja?	

31.	Apakah guru membimbing adik melakukan pameran, turnamen, festival, atau produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?	
32.	Apakah guru membimbing adik dalam melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri adik?	
33.	Apakah guru selalu memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada adik?	
34.	Apakah saja bentuk umpan balik positif dan penguatan yang sering diberikan kepada adik?	
35.	Apakah guru memberikan konfirmasi terhadap hasil belajar adik?	
36.	Apakah guru sering membimbing adik untuk melakukan refleksi pembelajaran?	
37.	Apakah guru membuat simpulan di akhir pembelajaran?	
38.	Apakah adik dilibatkan dalam membuat simpulan?	
39.	Apakah guru melakukan penilaian setiap akhir pembelajaran?	
40.	Apakah guru melakukan refleksi pembelajaran?	
41.	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar adik?	
42.	Apa guru pernah melakukan tindak lanjut pembelajaran kepada adik, misalnya remedi, pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa?	
43.	Apakah guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada adik?	

Lampiran 6: Hasil Wawancara

Wawancara 1

Subjek : Siswa Kelas IB (FI)
Hari, tanggal : Selasa, 25 Maret 2014
Tempat : Halaman sekolah unit 2
Waktu : 08.40 WIB

Saat bel istirahat pertama, para siswa asyik bermain. Peneliti pun menghampiri salah satu siswa yang sedang berlarian dan mewawancarainya.

Peneliti : “Dik, mbak mau tanya-tanya sebentar boleh ya?”

FI : “Iya, mbak.”

Peneliti : “Oke, makasih. Em, mbak mau tanya tentang pelajaran di sekolah, nih.”

FI : “Apa mbak?”

Peneliti : “Kalau waktu awal pelajaran dengan wali kelas, biasanya gurunya nyiapin adik buat belajar dulu po enggak? Misalnya, ditanya sudah siap belajar, belum?”

FI : “Iya.”

Peneliti : “Caranya bu guru nyiapin gimana?”

FI : “Ditanyain sudah siap belajar belum? Disuruh anteng.”

Peneliti : “Apa lagi? Mana bukunya, gitu?”

FI : “Iya.”

Peneliti : “Terus kalau sebelum pelajaran, biasanya bu guru menanyakan dulu tentang hal-hal yang sudah kamu ketahui apa enggak?”

FI : “Iya, ditanyain sama yang ada di rumah, sama pelajaran yang kemarin.”

Peneliti : “Terus kalau mau memulai pelajaran, bu guru ngasih tahu tujuan atau kegunaan dari mempelajari materi itu atau enggak? Misalnya matematika belajar tentang apa? Penjumlahan?”

FI : “Iya.”

Peneliti : “Nah, sebelum mempelajari tentang penjumlahan itu dibilangin nggak manfaatnya mempelajari itu untuk apa?”

FI : “Iya, dikasih tahu kalau belajar penjumlahan nanti jadi bisa tahu tentang tambah-tambahan.”

Peneliti : “Lalu kalau di awal pembelajaran, sebelum belajar, dikasih tahu dulu nggak sama bu guru nanti kegiatannya mau ngapain aja?”

FI : “Iya.”

Peneliti : “Dijelasin dulu, gitu?”

FI : “Iya.”

Peneliti : “Nah, adik dan teman-teman pernah disuruh cari materi nggak? Misalnya diminta cari materi dulu tentang penjumlahan?”

FI : “Enggak.”

Peneliti : “Oke. Nah, kalau bu guru ngajar itu caranya beda-beda atau sama?”

FI : “Iya, beda-beda.”

Peneliti : “Beda-bedanya gimana?”

FI : “Iya menjelaskan, terus ngerjain soal.”

Peneliti : “Em, bu guru pernah pakai media TIK nggak, misalnya laptop, komputer, LCD, TV, HP?”

FI : “Iya, pakai LCD.”

Peneliti : “Apa aja yang ada di LCD?”

FI : “Ada video, gambar, terus foto.”

Peneliti : “Bu guru pernah kesulitan pakai LCD-nya nggak?”

FI : “Pernah.”

Peneliti : “Terus gimana?”

FI : “Ya terus minta tolong sama guru kelas 1A dan 1C.”

Peneliti : “Oh, ya. Adik seneng nggak kalau bu guru pakai LCD waktu pelajaran?”

FI : “Iya.”

Peneliti : “Adik pernah nggak pakai sendiri LCD-nya atau pakai laptopnya?”

FI : “Belum.”

Peneliti : “Adik kalau di kelas aktif nggak? Misalnya aktif maju, aktif bertanya?”

FI : “Enggak.”

Peneliti : “Kok nggak aktif?”

FI : “Hehe.”

Peneliti : “Nah, kalau adik nggak aktif, bu nguru ngapain biar adik bisa aktif?”

FI : “Disuruh maju satu-satu sama disuruh bertanya.”

Peneliti : “Adik pernah percobaan di laboratorium nggak?”

FI : “Belum.”

Peneliti : “Kalau di luar kelas?”

FI : “Pernah.”

Peneliti : “Nah, waktu di lapangan, apa yang dilakukan bu guru?”

FI : “Bu guru ngeliatin, kadang-kadang dikasih tahu kalau salah ambil daun.”

Peneliti : “Oh, terus kalau waktu pelajaran itu ngapain aja to, Dik?”

FI : “Belajar, nonton film, ngerjain soal.”

Peneliti : “Bermain, nggak?”

FI : "Iya."

Peneliti : "Nah, kan tadi waktu pelajaran pernah pakai LCD, ya? Terus bu guru sering membiasakan adik buat membaca di LCD nggak?"

FI : "Iya, disuruh membaca tulisan yang ada gambarnya."

Peneliti : "Kalau tugas individu atau tugas yang dikerjakan sendiri-sendiri dari bu guru apa aja, Dik?"

FI : "Latihan soal, bermain."

Peneliti : "Kalau tugas yang dikerjakan kelompok, apa aja?"

FI : "Belum pernah."

Peneliti : "Oh, belum pernah dikasih tugas kelompok, ya?"

FI : "Iya. Belum pernah."

Peneliti : "Oke. Em, adik pernah berpendapat, nggak?"

FI : "Iya."

Peneliti : "Kalau teman-teman adik, ada nggak yang nggak mau berpendapat?"

FI : "Ada."

Peneliti : "Nah, bu guru biasanya ngasih tugas apa biar adik dan teman-teman adik bisa berpendapat?"

FI : "Dikasih pertanyaan satu-satu. Terus disuruh jawab."

Peneliti : "Oke. Adik atau teman-teman pernah nggak takut maju?"

FI : "Pernah."

Peneliti : "Terus, apa yang dilakukan bu guru biar adik nggak takut?"

FI : "Ditemani waktu maju."

Peneliti : "Nah, adik kan pengen jadi rangkin 1 kan dan dapat nilai bagus terus?"

FI : "Iya."

Peneliti : "Terus, apa yang dilakukan bu guru biar adik bisa dapat nilai bagus?"

FI : "Dibilangin kalian harus berusaha, gitu."

Peneliti : "Dimotivasi, gitu?"

FI : "Iya."

Peneliti : "Pernah buat laporan tugas nggak?"

FI : "Enggak."

Peneliti : "Nah, kalau yang diberikan bu guru ketika kalian membuat tugas apa?"

FI : "Dikasih tahu caranya."

Peneliti : "Pernah pameran? Misalnya pameran hasil karya? Atau turnamen?"

FI : "Enggak."

Peneliti : "Pernah merasa tidak percaya diri?"

FI : "Iya."

Peneliti : "Nah, bu guru sering ngasih nasehat atau bimbingan biar adik selalu percaya diri, nggak?"

FI : "Iya. Dikasih nasehat."

Peneliti : "Terus, kalau misalnya adik menjawab pertanyaan bener. Bu guru biasanya bilang bagus, pintar, gitu nggak?"

FI : "Iya."

Peneliti : "Apa aja yang dibilang bu guru?"

FI : "Dibilang bagus, pintar."

Peneliti : "Nah, kalau misal adik mengerjakan soal misalnya. Terus salah. Sama bu guru dikasih tahu nggak kalau itu salah."

FI : "Iya."

Peneliti : "Dikasih tahu jawaban yang bener nggak?"

FI : "Iya."

Peneliti : "Nah, kalau di akhir pelajaran, biasanya ditanyain nggak, bagaimana pelajaran hari ini? Seneng nggak? Ditanyai gitu nggak?"

FI : "Enggak."

Peneliti : "Kalau di akhir pembelajaran, bu guru sering membuat kesimpulan pelajaran nggak? Misalnya, ya hari ini kita sudah belajar ini ini ini. Gitu nggak?"

FI : "Enggak."

Peneliti : "Apakah bu guru selalu memberi penilaian di akhir pelajaran?"

FI : "Iya."

Peneliti : "Nah, kalau misalnya adik atau teman-teman adik dapat nilai ulangan jelek, biasanya dikasih remedi nggak?"

FI : "Enggak."

Peneliti : "Kalau ngasih PR, tugas di rumah?"

FI : "Iya."

Peneliti : "Ooke. Terakhir nih. Kalau di akhir pelajaran, bu guru sering ngasih tahu nggak materi yang akan dipelajari hari besok apa?"

FI : "Iya."

Peneliti : "Oke. Sudah selesai. Terima kasih, ya."

FI : "Iya."

Wawancara 2

Subjek : Siswa Kelas IIA (AA)
Hari, tanggal : Selasa, 25 Maret 2014
Tempat : Halaman sekolah unit 2
Waktu : 11.30 WIB

Saat pulang sekolah, peneliti menghampiri salah satu siswa yang hendak pulang untuk diwawancarai.

Peneliti : "Dik, mau pulang, ya?"

AA : "Iya, mbak."

Peneliti : "Mbak boleh tanya-tanya sebentar nggak?"

AA : "Iya, boleh. Tanya-tanya apa mbak?"

Peneliti : "Ini, mau tanya-tanya waktu adik pelajaran dengan wali kelas. Boleh, kan?"

AA : "Iya."

Peneliti : "Nah, mbak mau tanya nih. Kalau waktu awal pelajaran itu, biasanya bu guru menyiapkan adik buat belajar, nggak?"

AA : "Iya."

Peneliti : "Caranya bu guru gimana?"

AA : "Berdoa dulu, gitu."

Peneliti : "Nah, kalau sebelum pelajaran dimulain, biasanya adik ditanya-tanyai dulu tentang hal-hal yang udah diketahui tentang materi itu atau materi yang kemarin nggak?"

AA : "Em, iya."

Peneliti : "Terus kalau mau memulai pelajaran itu, pernah nggak bu guru menjelaskan dulu tujuan mempelajari materi itu atau enggak? Misalnya kalau mempelajari ini nanti kalian bisa apa, gitu?"

AA : "Iya."

Peneliti : "Nah, kalau di awal pembelajaran, biasanya dijelasin dulu kegiatan yang akan dilakukan selama pelajaran nggak? Misalnya nanti waktu pelajaran itu mau ngapain aja?"

AA : "Enggak."

Peneliti : "Oke. Terus kalau sebelum pelajaran dijelasin, biasanya bu guru minta adik dan temen-temen buat cari materi dulu nggak?"

AA : "Iya."

Peneliti : "Carinya di mana?"

AA : "Buku paket, LKS."

Peneliti : "Selain itu di mana lagi? Pernah diminta cari lewat perangkat TIK nggak? Misalnya komputer, laptop, TV, HP?"

AA : "Tidak."

Peneliti : "Tidak? Oke. Terus bu guru itu kalau ngajar caranya beda-beda po sama, to?"

AA : "Beda-beda."

Peneliti : "Beda-bedanya gimana?"

AA : "Ya menjelaskan, terus mengerjakan soal, pernah juga diceritain."

Peneliti : "Nah, bu guru kalau pelajaran itu biasa pakai media TIK nggak? Misalnya LCD, laptop, komputer, HP, atau TV?"

AA : "Enggak."

Peneliti : "Oh, enggak ya. Terus kalau enggak, bu guru kalau pelajaran itu pakai apa aja?"

AA : "Buku."

Peneliti : "Oh, buku aja?"

AA : "Iya."

Peneliti : "Terus bu guru pernah kesulitan pakai bukunya nggak?"

AA : "Enggak."

Peneliti : "Terus bukunya itu dipakai adik juga nggak?"

AA : "Iya."

Peneliti : "Bu guru kasih bimbingan ke adik nggak untuk pakai bukunya?"

AA : "Iya."

Peneliti : "Nah, pernah nggak adik kesulitan pakai bukunya? Misalnya ada perintah yang nggak dipahami?"

AA : "Pernah."

Peneliti : "Terus diapain sama bu guru?"

AA : "Di marahin."

Peneliti : "Adik kalau di kelas aktif nggak sih? Aktif maju, bertanya?"

AA : "Iya."

Peneliti : "Kalau caranya bu guru biar siswanya aktif bagaimana?"

AA : "Disuruh maju, ditanya-tanyain, terus disuruh ngerjain soal."

Peneliti : "Pernah percobaan di laboratorium nggak?"

AA : "Enggak."

Peneliti : "Terus kalau pelajaran itu ngapain aja sih?"

AA : "Belajar, bermain."

Peneliti : "Bu guru membiasakan adik buat membaca lewat TIK nggak? Kayak komputer, LCD, HP?"

AA : "Enggak."

Peneliti : “Nah, tugas individu yang sering dikasih sama bu guru apa aja? Tugas yang dikerjakan sendiri-sendiri maksudnya?”

AA : “Ngerjain soal, nulis, menghitung.”

Peneliti : “Kalau tugas kelompok? Tugas yang dikerjakan bareng-bareng?”

AA : “Bahasa Indonesia, membuat cerita.”

Peneliti : “Adik pernah berpendapat nggak?”

AA : “Pernah.”

Peneliti : “Nah, bu guru biasanya ngasih tugas apa biar adik dan temen-temen adik bisa berpendapat?”

AA : “Pakai buku.”

Peneliti : “Tugasnya pakai buku, gitu?”

AA : “Iya.”

Peneliti : “Nah, pernah merasa takut di kelas nggak? Misalnya takut maju.”

AA : “Nggak pernah takut.”

Peneliti : “Nggak pernah takut? Wah, hebat ya! Tapi kalau caranya bu guru agar siswanya itu berpikir, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut bagaimana?”

AA : “Ditanya-tanyain terus dinasehatin juga.”

Peneliti : “Terus waktu belajar kelompok itu tadi. Ada nggak temen adik yang nggak mau kelompokan?”

AA : “Ada.”

Peneliti : “Terus sama bu guru diapain?”

AA : “Ya disuruh kelompokan.”

Peneliti : “Nah, adik kan pengen nilainya bagus terus ya. Terus bisa dapat rangking juga di kelas. Nah, biasanya dari bu guru dikasih apa biar adik bisa nilainya bagus-bagus tapi nggak curang?”

AA : “Dibilangin suruh belajar yang rajin.”

Peneliti : “Pernah buat laporan nggak? Misalnya tadi buat cerita yang kelompokan.”

AA : “Iya.”

Peneliti : “Itu dari bu gurunya ngasih apa? Ngasih bimbingan nggak?”

AA : “Iya, ngasih bimbingan.”

Peneliti : “Kalau menyajikan hasil kerja?”

AA : “Enggak.”

Peneliti : “Misalnya dapat tugas ngerjain soal, terus selama ngerjain bu guru ngasih bimbingan nggak?”

AA : “Iya.”

Peneliti : “Pernah melakukan pameran, turnamen, atau festival?”

AA : “Enggak.”

Peneliti : “Adik pernah merasa nggak percaya diri nggak di kelas?”

AA : “Pernah.”

Peneliti : “Sama bu guru diapain biar adik bisa percaya diri, misalnya takut maju.”

AA : “Dimarahin, dikasih tahu harus berani.”

Peneliti : “Nah, kalau misalnya adik habis maju atau jawab pertanyaan gitu, biasanya sama bu guru bilang pinter, hebat, gitu nggak? Atau dikasih hadiah?”

AA : “Iya. Tapi nggak mesti.”

Peneliti : “Seringnya apa, Dik?”

AA : “Dibilang bagus.”

Peneliti : “Kalau misalnya adik maju, dikasih tahu nggak itu salah atau benar?”

AA : “Iya.”

Peneliti : “Pernah melakukan refleksi? Misalnya di akhir pelajaran ditanyain, bagaimana pelajaran hari ini? Seneng nggak? Atau mau ada yang ditanyakan tentang pelajaran?”

AA : “Iya..”

Peneliti : “Kalau membuat kesimpulan?”

AA : “Maksudnya.”

Peneliti : “Misalnya di akhir pelajaran itu dikasih kesimpulan pelajaran. Jadi hari ini kita sudah belajar ini ini ini. Gitu nggak?”

AA : “Enggak.”

Peneliti : “Kalau penilaian di akhir pelajaran?”

AA : “Iya.”

Peneliti : “Kalau bu guru selalu memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran nggak? Misalnya nilainya dibacakan.”

AA : “Iya. Nilainya dibacain.”

Peneliti : “Nah, kalau misalnya adik atau teman adik yang mendapatkan nilai jelek waktu ulangan mungkin, biasanya dikasih remidi nggak? Atau dikasih tugas rumah, PR?”

AA : “Iya..”

Peneliti : “Nah, terakhir. Kalau di akhir pelajaran biasanya dikasih tahu nggak materi yang akan dipelajari besok?”

AA : “Iya, tapi pas ulangan.”

Peneliti : “Oke deh, terima kasih ya.”

AA : “Iya.”

Wawancara 3

Subjek : Siswa Kelas IA (PA)
Hari, tanggal : Selasa, 25 Maret 2014
Tempat : Halaman sekolah unit 2
Waktu : 11.49 WIB

Setelah mewawancarai siswa kelas IIA, peneliti menghampiri siswa kelas IA yang sedang menunggu jemputan dan mewawancarainya.

Peneliti : “Dik, kok belum pulang? Nunggu jemputan, ya?”

PA : “Iya.”

Peneliti : “Em, mbak boleh tanya-tanya dulu nggak, sambil adik nunggu dijemput?”

PA : “Ya, boleh.”

Peneliti : “Oke. Mbak mau tanya nih. Kalau awal pelajaran itu, bu guru selalu menyiapkan adik buat belajar dulu nggak? Misalnya ayo sudah siap belajar belum?”

PA : “Iya.”

Peneliti : “Caranya gimana?”

PA : “Disuruh diem, kalau yang masih mainan dimarahin.”

Peneliti : “Nah, kalau sebelum pelajaran dimulai, biasanya ditanyain dulu nggak tentang hal-hal yang udah diketahui adik?”

PA : “Iya.”

Peneliti : “Terus sebelum pelajaran dimulain, dijelasin dulu nggak tujuan mempelajari materi itu untuk apa? Misalnya setelah mempelajari penjumlahan, nanti kalian bisa ini ini ini. Gitu nggak?”

PA : “Enggak. Biasanya langsung kayak gini, buka halaman berapa gitu, pokoknya banyak banget.”

Peneliti : “Oh gitu. Terus sebelum pelajaran, dijelasin dulu nggak? Nanti itu kegiatannya mau ngapain aja?”

PA : “Iya.”

Peneliti : “Nah, sebelum bu guru menjelaskan materi, biasanya adik dan teman-teman disuruh nyari materinya dulu, nggak?”

PA : “Iya.”

Peneliti : “Nyarinya gimana?”

PA : “Ya nyari di buku, di LKS, di komputer, LCD, sama tivi.”

Peneliti : “Oh, berarti sudah memanfaatkan teknologi atau TIK, ya?”

PA : “TIK tu apa to?”

Peneliti : “Ya kayak komputer, LCD, laptop, HP, gitu.”

PA : “Oh, iya.”

Peneliti : “Nah, bu guru kalau mengajar itu caranya beda-beda nggak?”

PA : “Ho-oh.”

Peneliti : “Gimana aja?”

PA : “Bermain, njelasin, terus mengerjakan soal.”

Peneliti : “Oh, bu guru kalau mengajar pernah pakai komputer, LCD.”

PA : “Iya-iya. Pakai LCD, komputer.”

Peneliti : “Kalau selain itu apa lagi yang buat pelajaran?”

PA : “Buku, dan lain-lain.”

Peneliti : “Dan lain-lain?”

PA : “Iya. Hahaha.”

Peneliti : “Nah, bu guru pernah mengalami kesulitan pakai LCDnya nggak?”

PA : “Pernah, soalnya macet terus mati lampu.”

Peneliti : “Oh, gitu. Lha terus yang dipakai buat pelajaran itu adik pernah pakai juga nggak? Misalnya pakai komputernya?”

PA : “Iya.”

Peneliti : “Dipakai apa?”

PA : “Ya diceklik ceklik gitu.”

Peneliti : “Oh, tapi dikasih bimbingan nggak sama gurunya? Dikasih tahu caranya gitu?”

PA : “Iya.”

Peneliti : “Adik pernah kesulitan pakai komputernya?”

PA : “Enggak. Soalnya aku udah biasa main komputer di rumah.”

Peneliti : “Nah, kalau ada temenmu yang kesulitan gimana?”

PA : “Ya dikasih tau sama bu guru cara yang bener.”

Peneliti : “Adik kalau di kelas aktif nggak? Aktif maju, bertanya?”

PA : “Ya kadang-kadang.”

Peneliti : “Nah, kalau waktu adik enggak aktif, sama bu guru diapain biar bisa aktif?”

PA : “Ya nanti kalau nggak mau aktif disuruh-suruh, terus kalau nggak mau maju nanti digelitin sekelas.”

Peneliti : “Hehehe. Adik pernah percobaan di laboratorium nggak? Atau di luar kelas?”

PA : “Nggak ada laboratorium, kalau di luar kelas pernah.”

Peneliti : “Nah, waktu di luar kelas, apa yang dilakukan bu guru?”

PA : “Bu guru ngeliatin, kadang juga bantuin.”

Peneliti : “Nah, kalau pelajaran itu ngapain aja to?”

PA : “Belajar, nggarap soal, disuruh nyanyi, dimarahin.”

Peneliti : “Apakah bu guru sering membiasakan adik buat membaca pakai komputer, LCD?”
 PA : “Ya, tapi tulisannya banyak banget kayak tulisan dokter.”
 Peneliti : “Emang pernah lihat tulisan dokter?”
 PA : “Hehehe.”
 Peneliti : “Nah, kalau tugas dari bu guru yang dikerjakan sendiri-sendiri itu apa aja, to?”
 PA : “Menulis, berhitung, mengerjakan soal, disuruh mewarnai.”
 Peneliti : “Kalau tugas yang dikerjakan kelompokan?”
 PA : “Enggak pernah kelompokan.”
 Peneliti : “Nah, pernah nggak adik berpendapat? Ngomongin ide?”
 PA : “Iya.”
 Peneliti : “Kalau tugas dari bu guru yang membuat adik bisa ngomong ide itu apa?”
 PA : “Ya ditanya-tanyain.”
 Peneliti : “Adik pernah nggak merasa takut?”
 PA : “Pernah.”
 Peneliti : “Terus bu guru ngapain biar adik nggak takut?”
 PA : “Dimarahin biar nggak takut.”
 Peneliti : “Nah, kalau caranya bu guru biar adik dan teman-teman bisa dapet nilai bagus-bagus itu gimana?”
 PA : “Disuruh belajar.”
 Peneliti : “Nah, kalau bikin laporan, misalnya ada tugas apa gitu, sama bu guru diajarin cara buatnya nggak?”
 PA : “Iya, diajarin dulu.”
 Peneliti : “Dikasih tahu caranya, ya?”
 PA : “Iya.”
 Peneliti : “Kalau misalnya dikasih tugas, sama bu guru diberi apa? Bimbingan? Atau dikasih alatnya?”
 PA : “Ya cuma dikasih tahu cara ngerjainnya.”
 Peneliti : “Pernah pameran? Misalnya hasil karya adik tu diliatin ke teman-teman?”
 PA : “Iya.”
 Peneliti : “Diajarin caranya nggak?”
 PA : “Iya, diajarin caranya. Terus nanti hasil karyanya ditempel di tembok.”
 Peneliti : “Adik kalau di kelas pernah nggak percaya diri nggak?”
 PA : “Selalu berani kok.”
 Peneliti : “Nah, kalau temennya adik mesti ada yang nggak percaya diri to?”
 PA : “Iya.”
 Peneliti : “Terus sama bu guru diapain.”
 PA : “Ya kalau nggak mau maju ya udah nggak ada nilainya.”
 Peneliti : “Oh, berarti biar siswanya aktif, bu guru ngasih nilai atau hadiah gitu?”
 PA : “Iya, yang aktif nanti dikasih nilai bagus.”
 Peneliti : “Terus kalau misalnya adik maju, atau jawab pertanyaan, sama bu guru sering dibilang bagus, pintar, gitu nggak? Atau dikasih hadiah?”
 PA : “Iya.”
 Peneliti : “Gimana caranya?”
 PA : “Ya kalau rangking 1 itu dibilang selamat ya. Kadang-kadang dikasih hadiah makanan atau uang lima ribu.”
 Peneliti : “Lha kalau bisa menjawab pertanyaan misalnya?”
 PA : “Ya dibilang pintar kamu, hebat, gitu.”
 Peneliti : “Nah, kalau adik jawab soal, dikasih tahu nggak, itu bener, itu salah?”
 PA : “Iya, dikasih tahu jawaban yang bener.”
 Peneliti : “Di akhir pelajaran, biasanya dikasih refleksi pembelajaran nggak. Misalnya bagaimana pelajaran hari ini? Seneng nggak?”
 PA : “Enggak pernah.”
 Peneliti : “Kalau membuat kesimpulan pelajaran?”
 PA : “Kesimpulan to apa to?”
 Peneliti : “Ringkasan dari pelajaran.”
 PA : “Oh, iya. Biasanya sebelum pelajaran selesai.”
 Peneliti : “Kalau di akhir pelajaran biasanya dikasih nilai nggak?”
 PA : “Sering, dikasih nilai di bukunya.”
 Peneliti : “Kalau umpan balik pelajaran? Misalnya hari kalian hebat, atau dikasih nasehat diakhir pelajaran?”
 PA : “Iya.”
 Peneliti : “Terus kalau nilainya jelek, dikasih remidi nggak?”
 PA : “Remidi tu apa to?”
 Peneliti : “Remidi itu kayak ngerjain soal lagi kalau nilai ulangannya jelek.”
 PA : “Enggak. Kalau nilainya jelek ya udah ditulis di rapot jelek.”
 Peneliti : “Nah, yang terakhir nih. Kalau di akhir pelajaran itu, biasanya dikasih tahu nggak besok materi yang mau dipelajari apa?”
 PA : “Iya, kalau ulangan.”
 Peneliti : “Kalau pelajarannya?”
 PA : “Kan udah ada jadwal pelajaran.”
 Peneliti : “Oh gitu. Oke deh. Sudah selesai nih, makasih ya.”

Wawancara 4

Subjek : Siswa Kelas IIC (FN)
Hari, tanggal : Rabu, 26 Maret 2014
Tempat : Ruang kelas II C
Waktu : 08.45 WIB

Saat bel istirahat berbunyi, banyak siswa yang keluar kelas terutama siswa kelas IIC. Peneliti masuk ke kelas dan menemui salah seorang siswa (FN).

Peneliti : "Sudah istirahat ya, Dik?"

FN : "Iya, mbak."

Peneliti : "Oh, adik nggak jajan, po?"

FN : "Enggak, mbak."

Peneliti : "Kalau begitu, boleh nggak mbak tanya-tanya sebentar."

FN : "Tanya-tanya apa?"

Peneliti : "Ya tanya-tanya tentang belajarnya adik. Boleh, ya?"

FN : "boleh, Mbak. Tanyanya apa?"

Peneliti : "Ya, sini. Sambil duduk, ya?"

FN : "Ya."

Peneliti : "Nah, nama mbak Nana. Mau tanya nih tentang belajarnya adik di sekolah. Kalau waktu mau belajar sama wali kelas, biasanya bu guru menyiapkan adik untuk belajar, nggak?"

FN : "Ya kadang-kadang."

Peneliti : "Biasanya caranya bu guru menyiapkan adik dan temen-temen itu gimana?"

FN : "Siapin bukunya, terus disuruh anteng."

Peneliti : "Hanya sepeti itu?"

FN : "Iya."

Peneliti : "Biasanya kalau sebelum pelajaran itu, bu guru sering nggak mengaitkan materi yang mau dipelajari dengan hal-hal yang udah diketahui adik?"

FN : "Em, kayak gimana to?"

Peneliti : "Misalnya, adik mau belajar IPA tentang apa yang sedang dipelajari?"

FN : "Benda-benda langit."

Peneliti : "Nah, misalnya mau belajar tentang benda-benda langit. Bu guru pernah nggak menanyakan apakah kalian pernah melihat bintang?"

FN : "Iya-iya."

Peneliti : "Bu guru selalu begitu kalau memulai pembelajaran?"

FN : "Iya-iya. Pertanyaannya tentang energi juga."

Peneliti : "Oh, ya. Lalu bu guru sering nggak menjelaskan tujuan atau manfaatnya kalian mempelajari materi itu. Misalnya setelah nanti mempelajari tentang benda-benda langit kalian nanti bisa ini ini ini. Dijelasin gitu nggak?"

FN : "Iya, dikasih tahu gunanya buat apa."

Peneliti : "Kalau kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu disampaikan dulu nggak sama bu guru?"

FN : "Kadang-kadang."

Peneliti : "Terus kalau pelajaran, bu guru pernah nggak minta kalian untuk bantu cari materi tentang pelajaran yang mau dipelajari?"

FN : "Pernah."

Peneliti : "Biasanya apa saja yang adik lakukan?"

FN : "Ya cari di buku."

Peneliti : "Selain di buku, cari di mana lagi?"

FN : "LKS, buku paket."

Peneliti : "Pernah diminat mencari di internet, di televisi, radio, majalah, koran?"

FN : "Enggak."

Peneliti : "Bu guru kalau mengajar caranya beda-beda atau sama terus? Misalnya dijelasin terus, atau kadang dijelasin, permainan, belajar kelompok?"

FN : "Beda-beda."

Peneliti : "Kalau waktu pembelajaran, bu guru pernah pakai komputer, laptop, LCD, atau HP? Pernah, belum?"

FN : "Belum."

Peneliti : "Kalau waktu belajar, bu guru pakai apa saja?"

FN : "Buku, LKS"

Peneliti : "Bu guru pernah kesulitan nggak buat pakai buku atau LKS nya?"

FN : "Enggak."

Peneliti : "Apa adik juga pakai buku itu?"

FN : "Iya. Kan punya sendiri-sendiri."

Peneliti : "Terus kalau yang nggak punya gimana?"

FN : "Ya dipinjem bu guru."

Peneliti : "Bu guru sering membimbing adik dan temen-temen nggak? Ngasih tau gimana cara pakai bukunya?"

FN : "Iya, pernah."

Peneliti : "Adik pernah kesulitan nggak untuk pakai buku itu?"

FN : "Enggak."

Peneliti : “Adik kalau dikelas aktif, nggak? Sering maju, bertanya?”
 FN : “Kadang-kadang.”
 Peneliti : “Nah, kalau pas adik gak aktif, apa yang dilakukan bu guru biar adik bisa aktif?”
 FN : “Ya dipanggil satu-satu disuruh maju.”
 Peneliti : “Adik pernah belajar atau percobaan di laboratorium? Lab komputer misalnya? Atau di luar kelas?”
 FN : “Belum pernah.”
 Peneliti : “Kalau waktu pembelajaran itu ngapai aja to?”
 FN : “Ya belajar.”
 Peneliti : “Terus apa lagi yang dilakukan kalau belajar?”
 FN : “Baca buku, menulis, bermain.”
 Peneliti : “Bu guru sering membiasakan adik untuk membaca lewat perangkat TIK nggak? Misalnya dari internet, televisi, *handphone*?”
 FN : “Enggak. Tapi aku pernah lihat kakakku.”
 Peneliti : “Oh gitu. Em, kalau tugas individu yang sering dikasih sama bu guru itu apa, Dik?”
 FN : “Ya mengerjakan soal, menulis, mencatat.”
 Peneliti : “Kalau tugas kelompok?”
 FN : “Belum pernah.”
 Peneliti : “Oh, belum pernah. Berarti tugasnya biasanya dikerjakan sendiri-sendiri, ya?”
 FN : “Iya.”
 Peneliti : “Bu guru pernah nggak ngasih tugas biar adik itu bisa berpendapat, ngomong idenya adik?”
 FN : “Pernah.”
 Peneliti : “Gimana biasanya?”
 FN : “Dikasih tugas terus ditanya-tanya.”
 Peneliti : “Nah, kalau biar adik bisa berpikir, menyelesaikan masalah, terus bertindak tanpa rasa takut gimana?”
 FN : “Maksudnya?”
 Peneliti : “Ya biasanya apa yang dilakukan bu guru biar adik itu bisa menyelesaikan masalah, terus bertindak tanpa rasa takut? Misalnya biar nggak takut maju?”
 FN : “Diberitahu kalau masuk nilai.”
 Peneliti : “Nah, terus kalau di kelas kan kalian pasti bersaing to biar dapat nilai? Nah, apa yang dilakukan bu guru biar kalian tetep bersaing dapat nilai yang bagus tapi egak curang.”
 FN : “Disuruh belajar, dikasih tugas.”
 Peneliti : “Pernah buat laporan tugas?”
 FN : “Belum.”
 Peneliti : “Nah, biasanya biar adik bisa mengerjakan tugas dengan baik, apa yang dilakukan bu guru?”
 FN : “Dikasih tahu caranya.”
 Peneliti : “Pernah pameran, turnamen, atau festival gitu nggak, Dik?”
 FN : “Belum.”
 Peneliti : “Biasanya apa yang dilakukan bu guru biar adik itu bisa percaya diri? Misalnya percaya diri untuk maju ke depan.”
 FN : “Disuruh maju ke depan.”
 Peneliti : “Kalau nggak mau?”
 FN : “Ya tetep disuruh maju.”
 Peneliti : “Bu guru sering kasih umpan balik atau penguatan nggak? Misalnya kalau adik jawab pertanyaan benar terus dibilang bagus, pintar, hebat?”
 FN : “Iya, sering.”
 Peneliti : “Biasanya apa saja yang sering dibilang sama bu guru?”
 FN : “Dibilang pintar, cerdas.”
 Peneliti : “Kalau dikasih hadiah pernah nggak?”
 FN : “Dikasih hadiah kalau dapat rengking sama kalau sholatnya rajin.”
 Peneliti : “Pernah dikasih konfirmasi nggak. Misalnya adik mengerjakan soalh terus salah. Nah sama bu guru dikasih tahu nggak kalau itu salah? Terus dibetulin kalau salah gitu pernah nggak?”
 FN : “Iya, dibetulin kalau tugasnya salah.”
 Peneliti : “Bu guru pernah melakukan refleksi nggak? Misalnya di akhir pelajaran itu ditanyain gimana pelajaran hari ini? Ada yang kesulitan nggak?”
 FN : “Enggak.”
 Peneliti : “Kalau kesimpulan pelajaran? Misalnya hari ini sudah mempelajari apa saja. Rangkuman pelajarannya?”
 FN : “Iya.”
 Peneliti : “Kalau penilaian sering nggak?”
 FN : “Iya, setiap hari.”
 Peneliti : “Dikasih soal gitu?”
 FN : “Iya, ngerjain soal dulu terus nanti dinilai.”
 Peneliti : “Kalau memberikan umpan balik pembelajaran? Misalnya membacakan nilai, atau memberi nasehat yang ada hubungannya sama pelajaran?”
 FN : “Kadang-kadang.”
 Peneliti : “Kalau remidi, pengayaan, gitu pernah nggak?”
 FN : “Iya, remidi pernah.”

Peneliti : “Nah, kalau di akhir pembelajaran, biasanya dikasih tahu nggak materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya?”
FN : “Iya, tapi pas ulangan.”
Peneliti : “Oke deh. Sudah selesai ini, dik. Makasih ya. Ini ada sedikit hadiah dari mbak karena adik udah mau diwawancarai.”
FN : “Makasih, ya, Mbak.”
Peneliti : “Oke. Sama-sama.”

Wawancara 5

Subjek : Siswa Kelas IIIB (GA)

Hari, tanggal : Rabu, 26 Maret 2014

Tempat : Kantin sekolah

Waktu : 09.50 WIB

Saat istirahat peneliti menghampiri salah satu siswa yang sedang jajan dan mewawancarainya.

Peneliti : “Dek, istirahatnya masih lama nggak?”

GA : “Masih.”

Peneliti : “Adik masih mau jajan nggak?”

GA : “Enggak, mbak.”

Peneliti : “Kalau mbak wawancarai boleh?”

GA : “Em, wawancara apa mbak?”

Peneliti : “Wawancara tentang pembelajaran, Dik. Enggak sulit, kok.”

GA : “Iya, mbak.”

Peneliti : “Adik kelas berapa?”

GA : “Kelas 3B mbak.”

Peneliti : “Em, kalau di awal pembelajaran itu biasanya menyiapkan siswanya untuk belajar dulu nggak? Misalnya disuruh diam dulu.”

GA : “Iya. Disuruh anteng dulu terus berdoa.”

Peneliti : “Kalau sebelum pelajaran dijelaskan sama pak guru, biasanya tanya-tanya dulu nggak tentang hal-hal yang udah diketahui sama adik tentang materi yang akan dipelajari?”

GA : “Kadang-kadang iya.”

Peneliti : “Kalau tujuan pelajaran dikasih tahu nggak? Misalnya mempelajari ini biar kalian bisa ini ini?”

GA : “Iya.”

Peneliti : “Kalau di awal pembelajaran itu dijelasin dulu nggak kegiatan yang mau dipelajari? Jadi nanti pelajarannya mau ngapai aja? Disampaikan nggak?”

GA : “Iya.”

Peneliti : “Pernah disuruh cari materi pelajaran nggak? Sebelum materi pelajaran itu dijelasin sama guru, pernah disuruh cari materinya dulu nggak?”

GA : “Enggak”

Peneliti : “Pak guru itu kalau ngajar caranya sama atau beda-beda?”

GA : “Beda-beda.”

Peneliti : “Pak guru pernah memakai perangkat TIK nggak? Misalnya komputer, layar LCD, TV?”

GA : “Pernah, tapi cuma sekali.”

Peneliti : “Berarti yang biasanya dipakai untuk pembelajaran apa?”

GA : “LCD dan komputer pernah, seringnya pakai buku.”

Peneliti : “Pak guru pernah kesulitan nggak memakai media pembelajaran itu? Misalnya waktu memakai LCDnya kesusahan.”

GA : “Enggak.”

Peneliti : “Terus media yang LCD dan komputer tadi digunakan juga oleh adik nggak?”

GA : “Enggak.”

Peneliti : “Adik kalau di kelas aktif po enggak, sih?”

GA : “Iya.”

Peneliti : “Aktif apa kalau di kelas?”

GA : “Memperhatikan guru, bertanya.”

Peneliti : “Pernah nggak, ada temen adik di kelas yang nggak aktif? Misalnya cuma diem aja.”

GA : “Ada.”

Peneliti : “Terus sama pak guru diapain biar dia juga aktif?”

GA : “Dinasehatin, ya dipaksa biar aktif.”

Peneliti : “Pernah percobaan di laboratorium nggak? Atau di luar kelas?”

GA : “Enggak.”

Peneliti : “Kalau waktu pelajaran itu ngapain aja, sih?”

GA : “Ngerjain soal, baca buku.”

Peneliti : “Pak guru sering nggak membiasakan adik membaca dengan memanfaatkan perangkat TIK, misalnya internet, televisi, komputer, *handphone*?”

GA : “Enggak. Eh, tapi kadang-kadang.”

Peneliti : “Oh, kadang-kadang ya. Nah, kalau tugas individu yang sering dikasih sama pak guru apa, Dik?”

GA : “PR, dikasih soal, terus ulangan.”

Peneliti : “Kalau tugas kelompok?”

GA : “Belum pernah.”

Peneliti : “Biasanya apa yang dilakukan Pak guru biar siswa-siswanya bisa mengemukakan pendapat? Bisa berpendapat atau mengusulkan ide?”

GA : “Dinasehatin sama dikasih pertanyaan.”

Peneliti : “Kalau caranya pak guru biar siswa-siswanya bisa berpikir terus bertindak tanpa rasa takut? Misalnya biar nggak takut maju ke depan kelas.”

GA : “Ya tetep disuruh maju, mbak.”

Peneliti : “Nah, kalau biar adik-adik itu bisa punya nilai bagus-bagus tapi enggak curang, biasanya apa yang dilakukan pak guru?”

GA : “Disuruh belajar.”

Peneliti : “Pernah buat laporan hasil kerja nggak?”

GA : “Enggak?”

Peneliti : “Agar kalian dapat mengerjakan tugas dengan baik, apa yang dilakukan bu guru?”

GA : “Dikasih tahu caranya dulu, terus disuruh ngerjain sendiri-sendiri.”

Peneliti : “Kalau pameran, festival, atau turnamen, pernah nggak?”

GA : “Enggak.”

Peneliti : “Nah, kalau caranya pak guru biar siswa-siswanya itu punya rasa bangga dan percaya diri gimana? ”

GA : “Ya dimotivasi.”

Peneliti : “Motivasi itu apa?”

GA : “Ya kayak dinasehatin gitu.”

Peneliti : “Oh. Pak guru pernah ngasih pujian, nggak? Misalnya setelah menjawab sesuatu dengan benar terus dibilang pintar, hebat? Atau dikasih hadiah?”

GA : “Pernah. Tapi cuma dikasih pujian aja.”

Peneliti : “Pujian apa yang sering dikasih?”

GA : “Hebat.”

Peneliti : “Nah, kalau adik mengerjakan sesuatu, misalnya mengerjakan soal gitu, sama pak guru dikonfirmasi nggak itu benar atau salah? ”

GA : “Iya. Pertamanya dicek dulu, kalau salah terus disuruh betulin.”

Peneliti : “Di akhir pelajaran biasanya ada refleksi pembelajaran nggak? Misalnya ditanyain pelajaran tadi gimana? Ada yang kesulitan nggak? ”

GA : “Enggak.”

Peneliti : “Kalau kesimpulan pelajaran? Ringkasan pelajaran?”

GA : “Iya.”

Peneliti : “Nah, kalau penilaian pembelajaran?”

GA : “Sering.”

Peneliti : “Kalau dikasih umpan balik sering nggak? Misalnya membacakan nilai, memasukkan nilai?”

GA : “Iya. Nilainya sering dibacain, nanti yang bagus dikasih tepuk tangan.”

Peneliti : “Kalau tindak lanjut kayak remidi, pengayaan, pernah nggak?”

GA : “Pernah. Remidi kalau nilainya kurang dari 75. Kalau lebih dari 75 nanti dikasih pengayaan.”

Peneliti : “Nah, kalau di akhir pelajaran biasanya pak guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya nggak?”

GA : “Kadang-kadang.”

Peneliti : “Oke deh. Udah selesai nih, Dik. Makasih ya. Ini ada hadiah buat adik.”

GA : “Makasih, Mbak.”

Wawancara 6

Subjek : Siswa Kelas 3A (KA)
Hari, tanggal : Rabu, 26 Maret 2014
Tempat : Rumah siswa
Waktu : 19.30 WIB

Peneliti mendatangi rumah siswa. Saat peneliti datang, siswa sedang belajar. Kemudian peneliti meminta izin kepada orangtua siswa untuk wawancara dan diizinkan.

Peneliti : "Maaf, Dik. Mbak mengganggu sebentar. Mau wawancara boleh?"

KA : "Ya."

Peneliti : "Adik kelas berapa?"

KA : "Kelas tiga A."

Peneliti : "Em, kalau di awal pelajaran itu pak guru biasanya menyiapkan siswanya untuk belajar dulu nggak?"

KA : "Iya."

Peneliti : "Biasanya caranya pak guru menyiapkan siswanya gimana?"

KA : "Cuma berdoa sama ditanya sudah siap belajar belum."

Peneliti : "Nah, kalau sebelum pak guru menjelaskan materi pelajaran, biasanya ditanya-tanya dulu nggak tentang hal-hal yang udah diketahui siswanya tentang materi yang akan dipelajari?"

KA : "Kalau sebelum pelajaran biasanya ditanyain yang belum paham materi kemarin siapa."

Peneliti : "Kalau tujuan pembelajarannya dijelaskan dulu nggak?"

KA : "Iya. Dijelasin dulu."

Peneliti : "Nah, kalau kegiatan yang akan dilakukan disampaikan dulu nggak? Misalnya nanti itu pelajarannya mau ngapain aja?"

KA : "Kadang-kadang iya. Kadang-kadang enggak."

Peneliti : "Pernah disuruh mencari materi yang akan dipelajari nggak?"

KA : "Enggak."

Peneliti : "Berarti materi pelajarannya langsung dijelaskan sama pak guru ya?"

KA : "Iya. Langsung dijelaskan sama pak guru."

Peneliti : "Kalau pak guru ngajar itu caranya sama atau beda-beda to?"

KA : "Beda-beda."

Peneliti : "Cara yang sering dipakai gimana?"

KA : "Kadang dijelaskan terus kadang disuruh kelompokan."

Peneliti : "Pak guru pernah pakai media kayak LCD, laptop, TV?"

KA : "Pernah."

Peneliti : "Apa aja yang sering dipakai?"

KA : "LCD sama laptop. Itu buat dicatet."

Peneliti : "Pak guru pernah kesulitan pakai medianya itu nggak?"

KA : "Enggak."

Peneliti : "Medianya itu dipakai juga nggak sama adik?"

KA : "Iya. Tapi cuma laptopnya."

Peneliti : "Sebelum memakai dikasih tahu dulu nggak cara pakainya?"

KA : "Iya. Dikasih tahu dulu."

Peneliti : "Adik pernah kesulitan nggak pakai media itu?"

KA : "Enggak."

Peneliti : "Kalau temen-temen adik ada yang pernah kesulitan nggak?"

KA : "Ada."

Peneliti : "Terus apa yang dilakukan pak guru sama temenmu yang mengalami kesulitan itu?"

KA : "Diajarin lagi terus dikasih tahu caranya."

Peneliti : "Adik kalau di kelas aktif nggak?"

KA : "Enggak tahu."

Peneliti : "Lho, kok nggak tahu?"

KA : "Kalau di kelas pendiam, Mbak."

Peneliti : "Oh. Biasanya apa yang dilakukan pak guru biar adik bisa aktif. Misalnya biar mau maju ke depan, terus menjawab pertanyaan."

KA : "Ya disuruh maju."

Peneliti : "Pernah pelajaran di laboratorium nggak?"

KA : "Pernah, di lab komputer, mempelajari tentang komunikasi."

Peneliti : "Waktu pelajaran di lab komputer, gurunya ngapain, Dik?"

KA : "Biasanya gurunya jelasin dulu baru dikasih tugas."

Peneliti : "Nah, kalau waktu pelajaran itu ngapain aja to?"

KA : "Paling banyak ngerjain soal."

Peneliti : "Pak guru sering membiasakan adik untuk membaca melalui perangkat TIK nggak? Misalnya dari internet, laptop, *handphone*, TV?"

KA : "Iya."

Peneliti : "Kalau tugas individu yang sering dikasih sama pak guru apa, Dik?"

KA : "LKS, terus diambil nilainya."

Peneliti : "Kalau tugas yang kelompokan?"

KA : “Kayak drama atau bikin kesenian.”

Peneliti : “Gimana sih caranya pak guru sehingga adik dan teman-teman itu bisa mengemukakan pendapat?”

KA : “Kan ada teman yang maju terus biasanya dikasih pendapat sama teman yang lain.”

Peneliti : “Pernah takut di kelas nggak?”

KA : “Enggak.”

Peneliti : “Kalau caranya pak guru biar siswanya itu bisa berpikir, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut gimana?”

KA : “Cuma dinasehatin.”

Peneliti : “Nah, waktu belajar kelompok, atau waktu ngerjain tugas secara berkelompok, ada nggak sih temenmu yang nggak mau kelompokan.”

KA : “Ada.”

Peneliti : “Terus caranya pak guru biar tetmnmu itu tetep mau kelompokan gimana?”

KA : “Kalau gak mau kelompokan nanti nggak dikasih nilai. Terus dinasehatin.”

Peneliti : “Nah, adik sama teman-teman kan pengen nilainya bagus-bagus to? Dan mesti pengen dapet rengking satu semua. Nah, caranya pak guru biar siswa-siswanya itu dapat nilai yang bagus-bagus tapi enggak curang gimana?”

KA : “Dinasehatin.”

Peneliti : “Pernah buat laporan tugas?”

KA : “Belum pernah.”

Peneliti : “Nah, kalau biar adik bisa mengerjakan tugas dari pak guru dengan baik, apa yang dilakukan sama pak gurunya?”

KA : “Dikasih contoh.”

Peneliti : “Pernah pameran nggak, Dik?”

KA : “Pernah. Pameran SBK.”

Peneliti : “Dikasih bimbingan nggak sama pak guru?”

KA : “Iya.”

Peneliti : “Oh. Terus dik, pernah merasa nggak percaya diri nggak?”

KA : “Percaya diri itu apa?”

Peneliti : “Percaya diri itu PD. Jadi misalnya meju ke depan itu nek takut salah itu berarti nggak percaya diri. Pernah nggak?”

KA : “Iya.”

Peneliti : “Terus sama pak guru gimana?”

KA : “Ya dibilangin suruh nurut. Kalau maju ya harus maju.”

Peneliti : “Pak guru sering ngasih umpan balik atau penguatan nggak? Misalnya kalau habis maju ke depan dibilang pinter, hebat, atau dikasih hadiah?”

KA : “Iya.”

Peneliti : “Apa aja?”

KA : “Kalau dikasih hadiah enggak. Tapi kalau dibilang pinter sering.”

Peneliti : “Selain dibilang pinter, apa lagi?”

KA : “Apa lagi, ya?”

Peneliti : “Ya udah. Kalau adik atau teman adik melakukan sesuatu, misalnya menjawab pertanyaan, sering dikasih tahu nggak itu benar atau salah?”

KA : “Iya. Dikasih tahu benernya.”

Peneliti : “Kalau di akhir pelajaran, apakah pak guru sering memberikan refleksi? Misalnya ditanyain bagaimana pelajaran hari ini? Ada yang mengalami kesulitan?”

KA : “Enggak. Langsung salam.”

Peneliti : “Kalau kesimpulan di akhir pelajaran?”

KA : “Iya. Kadang-kadang.”

Peneliti : “Itu buat kesimpulannya pka guru sendiri atau sama siswanya?”

KA : “Sama siswanya.”

Peneliti : “Kalau penilaian di akhir pelajaran ada nggak?”

KA : “Kalau tugas dikasih nilai.”

Peneliti : “Kalau umpan balik seperti nilainya dibacain, terus yang anteng bisa istirahat duluan, sering nggak?”

KA : “Iya. Biasanya nilai ulangan dibacain sama pak guru.”

Peneliti : “Kalau tindak lanjut, misalnya remidi, pengayaan?”

KA : “Iya.”

Peneliti : “Nah, terakhir nih. Kalau di akhir pelajaran, biasanya dikasih tahu nggak pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya?”

KA : “Iya.”

Peneliti : “Oh, gitu. Ya, makasih ya, Dik. Ini ada hadiah untuk adik. Maaf ya udah mengganggu.”

KA : “Iya. Makasih ya Mbak.”

Peneliti : “Sama-sama.”

Wawancara 7

Subjek : Siswa Kelas 2B (KN)
Hari, tanggal : Kamis, 27 Maret 2014
Tempat : Ruang kelas 2B
Waktu : 08.50 WIB

Peneliti mendatangi kelas 2B ketika istirahat dan menghampiri siswa yang tidak keluar kelas lalu mewawancarainya.

- Peneliti : "Dik, nggak jajan po?"
KN : "Enggak."
Peneliti : "Kalau gitu, mbak wawancarai mau, ya?"
KN : "Wawancara apa, mbak?"
Peneliti : "Wawancara tentang pelajaran. Nggak susah kok. Mau, ya?"
KN : "Ya."
Peneliti : "Em, kalau di awal pelajaran itu, biasanya bu guru menyiapkan siswa buat belajar dulu nggak?"
KN : "Enggak. Eh iya, berdoa dulu."
Peneliti : "Selain berdoa? Misalnya disuruh anteng dulu."
KN : "Enggak. Cuma berdoa terus dijelasin pelajarannya."
Peneliti : "Kalau sebelum menjelaskan pelajaran, biasanya ditanyain dulu nggak tentang hal-hal yang diketahui sama adik tentang materi yang akan dipelajari?"
KN : "Enggak."
Peneliti : "Kalau tujuan pelajarannya dijelasin dulu nggak?"
KN : "Iya."
Peneliti : "Nah, kalau kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dijelasin dulu nggak?"
KN : "Enggak."
Peneliti : "Kalau tentang materi yang dipelajari, biasanya siswanya disuruh cari materi nggak? Atau materinya dijelasin semua sama bu guru?"
KN : "Enggak. Dijelasin sama bu guru."
Peneliti : "Nah, kalau pelajaran itu, cara bu guru ngajar sama atau beda-beda?"
KN : "Beda-beda."
Peneliti : "Gimana aja caranya?"
KN : "Dijelasin, disuruh ngerjain soal. Kadang juga kalau IPA itu disuruh kelompokan."
Peneliti : "Kalau media kayak LCD, laptop, sama bu guru pernah pakai nggak?"
KN : "Pernahnya Miss Neta."
Peneliti : "Terus biasanya bu guru pakai apa untuk pelajaran?"
KN : "LCD tadi, terus buku. Kadang-kadang ditulis di papan tulis."
Peneliti : "Bu guru pernah kesulitan waktu ngajar?"
KN : "Enggak."
Peneliti : "Bukunya itu cuma bu guru yang pakai atau siswanya juga pakai?"
KN : "Kalau buku, siswanya juga pakai. Kan punya sendiri-sendiri."
Peneliti : "Terus sama bu guru dikasih bimbingan nggak? Misalnya di buku ada perintah apa, nah dijelasin cara ngerjainnya."
KN : "Enggak. Cuma ditunjukin halaman berapa gitu."
Peneliti : "Adik pernah kesulitan dalam mengerjakan perintah yang ada di buku nggak?"
KN : "Enggak."
Peneliti : "Adik kalau di kelas aktif nggak?"
KN : "Kadang-kadang."
Peneliti : "Nah, ada nggak temen adik yang nggak aktif kalau di kelas. Misalnya nggak aktif maju, nggak aktif menjawab pertanyaan?"
KN : "Ada."
Peneliti : "Biasanya sama bu guru diapain?"
KN : "Dimarahin."
Peneliti : "Oh, dimarahin to?"
KN : "Iya."
Peneliti : "Pernah percobaan di laboratorium nggak?"
KN : "Enggak."
Peneliti : "Kalau di luar kelas, sering nggak?"
KN : "Pernah, tapi nggak sering."
Peneliti : "Waktu pelajaran di luar kelas, apa yang dilakukan bu guru?"
KN : "Ngliatin aja."
Peneliti : "Terus kalau pelajaran itu ngapain aja to?"
KN : "Ya nulis, ngerjain soal, nyatet."
Peneliti : "Em, bu guru itu sering membiasakan siswa-siswanya membaca melalui perangkat TIK nggak? Misalnya lewat komputer, laptop, *handphone*?"
KN : "Enggak. Itu kalau kelas tiga."
Peneliti : "Kalau tugas individu yang sering dikasih sama bu guru apa?"
KN : "Ngerjain soal. Misalnya ngerjain halaman lima."
Peneliti : "Oh. Kalau yang tugas kelompok apa?"

KN : “Kalau IPA disuruh cari daun.”

Peneliti : “Nah kalau dikasih soal terus disuruh ngerjain bareng, ngerjain kelompok?”

KN : “Pernah.”

Peneliti : “Bu guru pernah nggak memberi tugas agar kalian bisa berpendapat dengan memanfaatkan teknologi?”

KN : “Belum.”

Peneliti : “Kalau membimbing kalian agar dapat berpikir, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, pernah nggak?”

KN : “Enggak pernah.”

Peneliti : “Masak nggak pernah? Misalnya diberi nasehat?”

KN : “Oh, iya-iya. Dikasih nasehat, kadang ditanya-tanyajuga.”

Peneliti : “Kalau caranya bu guru agar kalian bisa belajar bekerjasama bagaimana?”

KN : “Ya dikasih tugas kelompok.”

Peneliti : “Nah, adik dan teman-teman pasti saling berlomba untuk bisa dapat nilai bagus to?”

KN : “Iya.”

Peneliti : “Nah, biasanya apa yang dilakukan bu guru agar kalian itu tetap berlomba mendapat nilai yang bagus tapi tidak curang?”

KN : “Ya dididik, dikasih tugas, PR.”

Peneliti : “Kalau kalian menyajikan hasil kerja, biasanya bu guru ngasih fasilitas apa?”

KN : “Enggak ada.”

Peneliti : “Masak? Misalnya dikasih tahu caranya?”

KN : “Oh, iya. Kadang dikasih tahu cara ngerjainnya.”

Peneliti : “Pernah pameran, turnamen, atau game?”

KN : “Iya, waktu pelajaran bahasa Inggris.”

Peneliti : “Nah, adik pernah nggak, atau mungkin teman adik yang nggak percaya diri. Misalnya nggak percaya diri maju, menjawab pertanyaan?”

KN : “Ada.”

Peneliti : “Terus sama bu guru diapain biar bisa percaya diri?”

KN : “Enggak diapa-apain.”

Peneliti : “Dinasehatin gitu?”

KN : “Kadang-kadang dinasehatin.”

Peneliti : “Kalau memberi umpan balik atau penguatan pernah nggak? Misalnya dikasih pujian atau hadiah?”

KN : “Nggak pernah. Itu bu Har kalau dikasih hadiah. Eh, dikasih hadiah kalau nilainya 100.”

Peneliti : “Nah, kalau adaik melakukan sesuatu misalnya menjawab soal, sama bu guru sering dikasih konfirmasi nggak, misalnya itu benar atau salah?”

KN : “Iya. Dikasih tahu benarnya.”

Peneliti : “Kalau refleksi pelajaran pernah nggak? Misalnya ditanya bagaimana pelajaran hari ini? Seneng nggak? Ada yang mengalami kesulitan nggak?”

KN : “Enggak.”

Peneliti : “Kalau membuat kesimpulan pelajaran? Rangkuman pelajaran?”

KN : “Enggak.”

Peneliti : “Kalau penilaian pelajaran?”

KN : “Kadang-kadang.”

Peneliti : “Kalau umpan balik? Misalnya nilai ulangannya dibacain?”

KN : “Iya. Kadang-kadang nilai ulangannya dibacain.”

Peneliti : “Terus kalau tindak lanjut, misalnya remidi, pengayaan, ada nggak?”

KN : “Iya, ada. Remidi pas matematika.”

Peneliti : “Terus kalau di akhir pelajaran itu, biasanya dikasih tahu nggak sama bu guru materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?”

KN : “Enggak.”

Peneliti : “Oh, gitu. Ya udah. Ini udah selesai, Dik. Makasih, ya.”

KN : “Iya, sama-sama mbak.”

Wawancara 8

Subjek : Siswa Kelas 4C (SY)
Hari, tanggal : Kamis, 27 Maret 2014
Tempat : Depan kelas 3B
Waktu : 09.20 WIB

Ketika istirahat, peneliti menghampiri salah siswa kelas 4C yang sedang duduk di depan kelas 3B dan mewawancarainya.

- Peneliti : “Dik, baru istirahat, ya?”
SY : “Iya, Bu.”
Peneliti : “Kelas berapa, Dik?”
SY : “Kelas empat C.”
Peneliti : “Em, Ibu boleh wawancara sebentar, ya?”
SY : “Mau wawancara apa, Bu?”
Peneliti : “Oke, terima kasih. Em, kalau di awal pelajaran itu, biasanya pak guru sering menyiapkan siswa-siswanya untuk siap belajar dulu nggak?”
SY : “Iya.”
Peneliti : “Gimana caranya?”
SY : “Salam terus berdoa.”
Peneliti : “Nah, kalau sebelum materi dijelaskan sama pak guru, biasanya ditanya-tanyai dulu nggak tentang hal-hal yang udah diketahui adik tentang materi yang akan dipelajari?”
SY : “Enggak. Langsung dijelasin.”
Peneliti : “Kalau tujuan pelajaran dijelasin dulu nggak?”
SY : “Iya.”
Peneliti : “Kalau kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut biasanya dijelasin dulu atau langsung dijelasin pelajarannya.”
SY : “Langsung pelajaran.”
Peneliti : “Nah, sebelum pak guru menjelaskan pelajaran, biasanya siswanya disuruh cari materinya dulu nggak?”
SY : “Iya. Biasanya disuruh baca-baca dulu.”
Peneliti : “Bacanya di mana?”
SY : “Buku sama catatan.”
Peneliti : “Pernah memanfaatkan perangkat TIK nggak? Misalnya internet, laptop?”
SY : “Pernah. Eh lupa dink.”
Peneliti : “Nah, kalau bu guru ngajar itu caranya sama atau beda-beda?”
SY : “Ada yang sama ada yang beda.”
Peneliti : “Pernah pakai media kayak LCD, atau laptop nggak?”
SY : “Iya, pernah pakai LCD.”
Peneliti : “Media yang sering digunakan untuk pelajaran sama bu guru itu apa aja?”
SY : “LCD, laptop, sama buku.”
Peneliti : “Pak guru pernah kesulitan nggak waktu pakai media itu?”
SY : “Enggak.”
Peneliti : “Media pembelajarannya itu dipakai juga sama adik dan temen-temen nggak?”
SY : “Enggak.”
Peneliti : “Adik kalau di kelas aktif nggak?”
SY : “Lumayan.”
Peneliti : “Nah, kalau di kelas kan ada to temen adik yang nggak aktif? Misalnya nggak mau maju.”
SY : “Iya, ada.”
Peneliti : “Terus sama bu guru diapain biar mau maju?”
SY : “Ya disuruh maju.”
Peneliti : “Pernah percobaan di laboratorium nggak?”
SY : “Pernah. Di lab IPA.”
Peneliti : “Belajar apa?”
SY : “Belajar tentang sumber daya alam.”
Peneliti : “Oh. Waktu pelajaran di lab itu, gurunya ngapain?”
SY : “Nerangin.”
Peneliti : “Nah, kalau pelajaran itu ngapain aja to?”
SY : “Ya belajar. Ngerjain soal.”
Peneliti : “Pak guru sering membiasakan siswa-siswanya untuk membaca dengan menggunakan perangkat TIK nggak?”
SY : “Enggak.”
Peneliti : “Kalau tugas individu yang sering dikasih sama pak guru apa?”
SY : “Ujian, ngerjain soal, buat kerajinan tangan.”
Peneliti : “Kalau yang kelompok?”
SY : “Buat telepon dari aqua gelas.”
Peneliti : “Nah, pernah nggak pak guru ngasih tugas yang melatih adik untuk mengemukakan pendapat tapi dengan memanfaatkan perangkat TIK?”
SY : “Enggak.”

Peneliti : “Kalau caranya pak guru biar siswa-siswanya bisa berpikir, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut gimana?”

SY : “Dinasehatin.”

Peneliti : “Nah, waktu tugas kelompokan. Ada nggak temen adik yang nggak mau kelompokan. Misalnya nggak mau kelompokan sama temen yang ini.”

SY : “Ada.”

Peneliti : “Dari pak guru diapakan biar mau kelompokan?”

SY : “Ya harus.”

Peneliti : “Nah, kalau adik sama temen-temen kan pasti pengen dapat nilai bagus-bagus, kan?”

SY : “Iya.”

Peneliti : “Nah, apa yang dilakukan pak guru agar siswa-siswanya itu dapat nilai bagus-bagus tapi enggak curang?”

SY : “Em, nggak tahu.”

Peneliti : “Lho, kok nggak tahu? Disuruh belajar? Atau dikasih tugas?”

SY : “Ya kayak gitu, dikasih PR, suruh ngerjain soal.”

Peneliti : “Em, pernah buat laporan nggak? Misalnya disuruh mengamati apa gitu terus buat laporannya? ”

SY : “Pernah.”

Peneliti : “Fasilitas dari pak guru apa?”

SY : “Dikasih ringkasan.”

Peneliti : “Dikasih tahu nggak cara membuat laporan yang benar?”

SY : “Iya. Dikasih tahu.”

Peneliti : “Nah, kalau pameran, atau turnamen gitu pernah nggak?”

SY : “Iya, pernah.”

Peneliti : “Pak guru selalu membimbing siswa-siswanya nggak?”

SY : “Iya.”

Peneliti : “Terus apakah pak guru selalu membimbing kalian agar punya rasa kebanggaan dan percaya diri? Misalnya bangga kalau bisa maju menjawab soal dari guru?”

SY : “Ra ngerti.”

Peneliti : “He? Kok nggak tahu? Em, pak guru sering ngasih pujian nggak? Misalnya setelah menjawab pertanyaan terus dibilang bagus, pintar?”

SY : “Iya?”

Peneliti : “Biasanya dibilang apa aja?”

SY : “Bilang bagus, pintar, sip.”

Peneliti : “Kalau dikasih hadiah?”

SY : “Iya, pernah. Dikasih hadiah juga.”

Peneliti : “Terus kalau misal adik dan temen-temen melakukan sesuatu gitu, langsung dikasih tahu nggak sama pak guru itu benar atau itu salah?”

SY : “Iya.”

Peneliti : “Kalau refleksi pelajaran ada nggak? Misalnya di akhir pelajaran itu ditanyain pelajarannya tadi gimana? Ada kesulitan enggak?”

SY : “Iya.”

Peneliti : “Kalau kesimpulan pelajaran?”

SY : “Iya.”

Peneliti : “Yang buat kesimpulannya gurunya aja atau sama muridnya?”

SY : “Gurunya aja.”

Peneliti : “Kalau penilaian akhir pembelajaran ada nggak?”

SY : “Iya, biasanya ada.”

Peneliti : “Kalau umpan balik dari guru, misal membacakan nilai ulangan, memberi hadiah.”

SY : “Iya, kadang-kadang bacain nilai, kalau dikasih hadiah cuma sekali.”

Peneliti : “Nah, kalau tindak lanjut kayak remidi, pengayaan, gitu ada nggak?”

SY : “Ada. Remidi sama pengayaan.”

Peneliti : “Terus kalau di akhir pelajaran itu biasanya pak guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya nggak?”

SY : “Iya. Selalu.”

Peneliti : “Oke deh. Sudah selesai ini. Makasih ya. Ini ada sedikit hadiah buat adik.”

SY : “Makasih ya, Bu.”

Wawancara 9

Subjek : Siswa kelas 3C (AFA)
Hari, tanggal : Kamis, 27 Maret 2014
Tempat : Depan kelas 3B
Waktu : 09.50 WIB

Peneliti menghampiri salah siswa kelas 3C yang sedang istirahat setelah pelajaran olahrag di depan kelas 3B dan mewawancarainya.

- Peneliti : "Dek, kok belum masuk kelas?"
AFA : "Kan habis istirahat, Mbak?"
Peneliti : "Berarti baru istirahat, ya?"
AFA : "Iya."
Peneliti : "Em, kalau mbak wawancara sebentar boleh, ya?"
AFA : "Mau wawancara apa?"
Peneliti : "Wawancara tentang pelajaran di kelas adik tu gimana. Enggak susah kok. Mau, ya?"
AFA : "Ya."
Peneliti : "Em, adik kelas berapa?"
AFA : "Kelas tiga C."
Peneliti : "Dik, kalau di awal pembelajarn itu biasanya pak guru nyiapin siswanya buat belajar dulu nggak? Misalnya disuruh anteng dulu."
AFA : "Iya."
Peneliti : "Biasanya gimana cara nyiapin siswanya?"
AFA : "Berdoa, ditanyain ayo sudah siap belum?"
Peneliti : "Kalau sebelum pelajaran dijelasin sama pak guru, biasanya ditanya-tanyain dulu hal-hal yang udah diketahui siswa tentang materi yang akan dipelajari nggak?"
AFA : "Biasanya dijelasin dulu baru ditanyain."
Peneliti : "Kalau tujuan pembelajaran dijelaskan nggak di awal?"
AFA : "Iya."
Peneliti : "Kalau kegiatan yang akan dilakukan disampaikan dulu atau langsung pelajaran?"
AFA : "Langsung dijelasin pelajarannya."
Peneliti : "Pernah disuruh cari materi pelajaran nggak?"
AFA : "Pernah."
Peneliti : "Biasanya apa yang dilakukan untuk mencari materi pelajaran?"
AFA : "Baca-baca."
Peneliti : "Baca apa aja?"
AFA : "Baca buku paket, LKS, dari televisi juga."
Peneliti : "Em, dari televisi juga?"
AFA : "Iya."
Peneliti : "Nah, kalau pak guru mengajar itu, caranya sama atau beda-beda to?"
AFA : "Beda-beda."
Peneliti : "Beda-bedanya gimana?"
AFA : "Kadang pakai LCD, terus nyatet."
Peneliti : "Kalau media yang berbasis TIK udah pakai ya pak guru? Kayak LCD tadi?"
AFA : "Iya."
Peneliti : "Media berbasis TIK yang sering dipakai pak guru apa?"
AFA : "Smart Edu, laptop, LCD."
Peneliti : "Smart Edu itu apa?"
AFA : "Ya kayak pelajaran itu tapi udah ada di komputer. Jadi pak guru tinggal njelasin aja."
Peneliti : "Pak guru pernah mengalami kesulitan menggunakan media itu nggak?"
AFA : "Enggak."
Peneliti : "Media pembelajaran itu pernah digunakan sama adik nggak?"
AFA : "Pernah."
Peneliti : "Pak guru sering ngasih tahu atau ngasih bimbingan to biar adik bisa memakai media tersebut?"
AFA : "Iya."
Peneliti : "Adik pernah kesulitan memakai media itu nggak?"
AFA : "Enggak."
Peneliti : "Adik kalau di kelas aktif nggak sih?"
AFA : "Yaaktif."
Peneliti : "Aktif apa kalau di kelas?"
AFA : "Aktif bermain sama bercanda. Hehehe."
Peneliti : "Oh. Nah, gimana sih caranya pak guru biar siswanya itu aktif? Ya aktif belajar, aktif bertanya, aktif yang baik-baik lah. Gimana caranya?"
AFA : "Ya dinasehatin. Ditegur kalau salah."
Peneliti : "Oh. Kalau percobaan di laboratorium pernah nggak?"
AFA : "Iya. Di lab komputer."
Peneliti : "Waktu kalian di lab, apa yang dilakukan pak guru?"
AFA : "Ngasih bimbingan."

Peneliti : "Em, kalau pelajaran itu adik sama temen-temen ngapain aja sih?"
 AFA : "Menulis, membaca."
 Peneliti : "Em, pak guru sering membiasakan siswanya untuk membaca dengan memanfaatkan teknologi, seperti internet, *handphone*?"
 AFA : "Enggak."
 Peneliti : "Oke. Kalau tugas individu yang sering dikasih sama pak guru apa?"
 AFA : "Mencatat, PR, latihan soal."
 Peneliti : "Kalau tugas kelompok?"
 AFA : "SBK itu buat kayak bonbin."
 Peneliti : "Selain itu? Diskusi mungkin?"
 AFA : "Iya, diskusi."
 Peneliti : "Kalau yang pelajarannya pak guru?"
 AFA : "Em, suruh ngerjain soal."
 Peneliti : "Pak guru pernah nggak ngasih tugas yang menggunakan perangkat TIK sehingga siswa-siswanya bisa berpendapat?"
 AFA : "Enggak"
 Peneliti : "Nah, kalau caranya pak guru biar siswanya bisa menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut gimana?"
 AFA : "Dihibur."
 Peneliti : "Oh. Nah, waktu kerja kelompok, ada nggak temen yang nggak mau kelompokan. Misal aku nggak mau kelompokan sama ini. Ada nggak?"
 AFA : "Ada."
 Peneliti : "Lha terus apa yang dilakukan pak guru biar anak itu mau kelompokan?"
 AFA : "Dibujuk. Diajak kelompokan."
 Peneliti : "Nah, adik sama temen-temen kan pengen ya nilainya bagus-bagus. Pengen dapet rangking juga to?"
 AFA : "Iya."
 Peneliti : "Nah, caranya pak guru biar siswa-siswanya itu bisa dapat nilai bagus tapi enggak curang?"
 AFA : "Disuruh belajar."
 Peneliti : "Terus pak guru selalu ngasih bimbingan nggak kalau siswa-siswanya itu mengerjakan sesuatu?"
 AFA : "Iya."
 Peneliti : "Pernah pameran?"
 AFA : "Belum."
 Peneliti : "Oh. Terus biar siswa-siswanya itu mempunyai rasa kebanggaan dan rasa percaya diri, apa yang biasanya dilakukan sama pak guru?"
 AFA : "Dinasehatin."
 Peneliti : "Oh gitu. Nah, kalau pak guru sering ngasih pujian atau hadiah nggak?"
 AFA : "Iya. Dikasih hadiah."
 Peneliti : "Kalau pujian itu, pujian apa yang sering diucapkan?"
 AFA : "Dibilang bagus, pinter, hebat."
 Peneliti : "Nah, kalau adik melakukan sesuatu, misalnya mengerjakan soal, sama pak guru selalu dikasih tahu nggak itu benar, itu salah?"
 AFA : "Iya, tapi dikasih tahu jawabannya."
 Peneliti : "Pernah refleksi pembelajaran nggak? Misalnya ditanya bagaimana pelajaran hari ini? Apakah ada yang kesulitan? Ada yang kurang paham?"
 AFA : "Belum."
 Peneliti : "Kalau kesimpulan pelajaran?"
 AFA : "Iya."
 Peneliti : "Adik ikut buat kesimpulannya nggak?"
 AFA : "Enggak."
 Peneliti : "Kalau penilaian pelajaran?"
 AFA : "Kadang-kadang."
 Peneliti : "Kalau umpan balik pelajaran, mislanya membacakan nilai, memberi haidah."
 AFA : "Iya, kadang nilainya dikasih tahu."
 Peneliti : "Terus kalau tindak lanjut kayak remidi, pengayaan?"
 AFA : "Iya, ada remidi. Kalau pengayaan itu solanya lebih sulit."
 Peneliti : "Nah, satu lagi. kalau di akhir pelajaran itu, biasanya pak guru menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya nggak?"
 AFA : "Enggak."
 Peneliti : "Oh. Oke. Makasih ya, Dik. Ini mbak punya hadiah."
 AFA : "Makasih mbak."
 Peneliti : "Sama-sama."

Wawancara 10

Subjek : Siswa kelas 4B (RN)
Hari, tanggal : Jumat, 28 Maret 2014
Tempat : Depan kelas 3B
Waktu : 09.20 WIB

Saat istirahat, peneliti menghampiri siswa kelas 4B yang sedang makan di depan kelas 3B dan mewawancarainya.

- Peneliti : "Dik, masih istirahat, ya?"
RN : "Iya, Mbak."
Peneliti : "Kalau mbak wawancara sebentar boleh?"
RN : "Boleh, Mbak."
Peneliti : "Oke. Adik kelas berapa?"
RN : "Kelas empat B mbak."
Peneliti : "Em, kalau awal pelajaran itu biasanya pak guru menyiapkan siswa-siswanya untuk siap belajar dulu nggak?"
RN : "Iya."
Peneliti : "Biasanya caranya pak guru gimana?"
RN : "Disuruh diam dulu."
Peneliti : "Em, kalau sebelum pak guru menjelaskan pelajaran, biasanya ditanya-tanyain dulu hal-hal yang udah diketahui adik tentang pelajarannya nggak?"
RN : "Iya."
Peneliti : "Kalau tujuan pembelajaran, dijelasin nggak?"
RN : "Iya, dijelasin."
Peneliti : "Terus kalau kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut dijelasin juga nggak? Misalnya hari ini mau ngapain aja pelajarannya?"
RN : "Iya."
Peneliti : "Nah, pak guru sering menyuruh adik dan teman-teman cari dulu materi yang akan dipelajari nggak?"
RN : "Iya, temen-temen disuruh cari dulu."
Peneliti : "Carinya di mana?"
RN : "Cari di buku."
Peneliti : "Selain di buku? Ada yang lainnya nggak? Misalnya cari di internet?"
RN : "Enggak. Cuma di buku."
Peneliti : "Pak guru itu kalau ngajar caranya sama atau beda-beda to?"
RN : "Iya, beda-beda. Kadang-kadang disuruh cari dulu terus dijelasin."
Peneliti : "Oh, gitu. Pak guru tu kalau mengajar pakai media apa? Pernah pakai LCD, laptop, gitu nggak?"
RN : "Enggak. Pak guru kalau ngajar pakai buku paket, LKS, sama buku tulis."
Peneliti : "Pak guru pernah kesulitan pakai media itu?"
RN : "Enggak."
Peneliti : "Medianya dipakai juga sama adik nggak?"
RN : "Iya?"
Peneliti : "Pak guru selalu ngasih bimbingan adik dalam menggunakan media itu?"
RN : "Iya."
Peneliti : "Adik pernah kesulitan menggunakan media itu?"
RN : "Enggak."
Peneliti : "Wah, berarti udah pinter ya?"
RN : "Hehe."
Peneliti : "Em, adik kalau di kelas aktif nggak?"
RN : "Enggak."
Peneliti : "Kok enggak? Pernah maju nggak?"
RN : "Pernah maju tapi cuma satu kali."
Peneliti : "Oh, terus caranya paka guru biar siswanya bisa aktif di kelas gimana?"
RN : "Biasanya dipilih-pilih yang maju, yang jawab pertanyaan."
Peneliti : "Em, pernah percobaan di laboratorium?"
RN : "Kalau matematika belum pernah."
Peneliti : "Nah, kalau pelajaran itu ngapain aja to, Dik?"
RN : "Ngerjain tugas, sama dijelasin."
Peneliti : "Pak guru membiasakan adik buat membaca dengan memanfaatkan TIK nggak? Misalnya internet, *handphone*, laptop?"
RN : "Enggak. Cuma di buku aja."
Peneliti : "Terus kalau tugas individu yang sering dikasih sama pak guru apa?"
RN : "Latihan sama tugas."
Peneliti : "Kalau tugas kelompok?"
RN : "Pernah, tapi lupa."
Peneliti : "Diskusi mungkin?"
RN : "Oh, iya. Dikasih soal terus disuruh ngerjain bareng kelompok."
Peneliti : "Oya, pak guru sering ngasih tugas yang melatih adik buat mengemukakan pendapat tapi menggunakan perangkat TIK nggak?"

RN : "Pernahnya tugas kelompok, bilangan romawi."
 Peneliti : "Terus caranya pak guru biar siswa-siswanya itu bisa berpikir, terus menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut gimana?"
 RN : "Dibilangin, dinasehatin, dikasih tahu."
 Peneliti : "Nah, kalau misalnya pas tugas kelompok, ada temennya adik yang nggak mau kelompokan, apa yang dilakukan pak guru?"
 RN : "Dibilangin nanti nggak dapat nilai."
 Peneliti : "Terus adik sama temen-temen kan pengen to selalu dapat nilai bagus-bagus. Nah, caranya pak guru biar kalian itu selalu dapat nilai bagus tapi nggak curang gimana?"
 RN : "Disuruh belajar yang rajin."
 Peneliti : "Pernah buat laporan tugas?"
 RN : "Belum."
 Peneliti : "Nah, kalau biar siswa-siswanya bisa membuat tugas dengan baik dan benar, apa yang dilakukan sama pak guru?"
 RN : "Dikasih tahu caranya."
 Peneliti : "Em, pernah pameran, turnamen, atau festival?"
 RN : "Belum pernah."
 Peneliti : "Oh. Terus pernah ngerasa nggak percaya diri nggak?"
 RN : "Pernah."
 Peneliti : "Nah, apa yang dilakukan pak guru biar siswanya percaya diri?"
 RN : "Dibilangin nggak papa. Kan pak guru enggak gigit."
 Peneliti : "Hahaha. Gitu ya? Kalau dikasih pujian atau hadiah pernah nggak?"
 RN : "Pujian pernah?"
 Peneliti : "Pujian apa?"
 RN : "Dibilang bagus."
 Peneliti : "Kalau misalnya adik atau temen-temenmu melakukan sesuatu, misalnya mengerjakan soal, sama pak guru dikasih tahu nggak itu benar, itu salah?"
 RN : "Iya, dikasih tahu."
 Peneliti : "Pak guru pernah membimbing melakukan refleksi pelajaran? Misalnya ditanyai bagaimana pelajaran hari ini? Ada yang masih kesulitan?"
 RN : "Pernah. Tapi nggak sering."
 Peneliti : "Kalau kesimpulan pelajaran?"
 RN : "Iya."
 Peneliti : "Adik ikut buat kesimpulan nggak?"
 RN : "Iya."
 Peneliti : "Terus kalau penilaian hasil belajar?"
 RN : "Kadang-kadang. Sok-sok. Hehehe."
 Peneliti : "Kalau umpan balik pembelajaran? Misalnya disebutkan tadi yang rame siapa saja, terus membacakan nilai?"
 RN : "Iya, pernahnya membacakan nilai ulangan kemarin."
 Peneliti : "Em, kalau remidi sama pengayaan pernah nggak?"
 RN : "Remidi kadang-kadang."
 Peneliti : "Nah, kalau di akhir pelajara, biasanya pak guru sering menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya nggak?"
 RN : "Kadang-kadang."
 Peneliti : "Oke deh. Udah selesai nih, Dik. Makasih ya. Ini ada hadiah buat adik."
 RN : "Makasih, Mbak."

Wawancara 11

Subjek : Siswa kelas 5B (RF)
Hari, tanggal : Jumat, 28 Maret 2014
Tempat : Depan kelas 3B
Waktu : 10.50 WIB

Setelah pulang sekolah, peneliti memanggil siswa kelas 5B yang baru keluar kelas dan mewawancarainya.

Peneliti : "Dik, sini bentar deh."
RF : "Apa mbak?"
Peneliti : "Mau pulang, ya?"
RF : "Iya, kenapa Mbak?"
Peneliti : "Pulangannya dijemput po pulang sendiri?"
RF : "Sendiri donk, Mbak?"
Peneliti : "Oh, kalau mbak wawancarai bentar mau ya?"
RF : "Em, oke mbak. Mau wawancara apa to, Mbak?"
Peneliti : "Wawancara tentang pelajaran. Adik kelas berapa?"
RF : "Kelas lima B."
Peneliti : "Em, kalau di awal pelajaran itu biasanya disiapin sama pak guru dulu nggak? Disuruh diem dulu, atau gimana?"
RF : "Enggak."
Peneliti : "Kalau sebelum pak guru menjelaskan pelajaran, pernah nggak ditanya-tanyain dulu hal-hal yang udah diketahui tentang pelajaran yang akan dipelajari?"
RF : "Pernah."
Peneliti : "Kalau tujuan pembelajaran?"
RF : "Pernah."
Peneliti : "Nah, kalau kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu disampaikan nggak?"
RF : "Iya."
Peneliti : "Terus pak guru sering minta siswanya untuk cari materi yang akan dipelajari hari itu nggak? Atau langsung dijelasin pelajarannya?"
RF : "Em, langsung dijelasin pelajarannya."
Peneliti : "Terus pak guru itu kalau ngajar caranya sama atau beda-beda?"
RF : "Beda-beda."
Peneliti : "Biasanya caranya gimana?"
RF : "Ada drama, meringkas buku."
Peneliti : "Pak guru sering pakai media pembelajaran yang berbasis TIK nggak, misalnya LCD, laptop, televisi?"
RF : "Iya."
Peneliti : "Apa aja yang dipakai?"
RF : "LCD sama laptop tadi."
Peneliti : "Em. Pak guru pernah kesulitan nggak pakainya?"
RF : "Enggak."
Peneliti : "Medianya itu dipakai juga sama adik nggak?"
RF : "Enggak."
Peneliti : "Adik kalau di kelas aktif nggak?"
RF : "Aktif."
Peneliti : "Aktif apa?"
RF : "Ya tanya, maju, jawab pertanyaan."
Peneliti : "Wah, hebat ya."
RF : "Iya donk."
Peneliti : "Terus caranya pak guru biar siswa-siswanya aktif gimana?"
RF : "Ya dibilangin suruh aktif, terus disuruh ngumpulin buku kegiatan."
Peneliti : "Oh, gitu. Pernah percobaan di laboratorium nggak?"
RF : "Pernah."
Peneliti : "Waktu di lab, gurunya ngapain?"
RF : "Menjelaskan."
Peneliti : "Lha kalau pelajaran itu kegiatannya ngapain aja to?"
RF : "Menjawab pertanyaan, menanyakan yang nggak jelas."
Peneliti : "Pak guru membiasakan siswanya untuk membaca dengan memanfaatkan perangkat TIK nggak?"
RF : "Enggak. Kalau ada kesusahan aja."
Peneliti : "Nah, kalau tugas individu yang sering dikasih sama pak guru apa?"
RF : "Tugas, ulangan, ujian."
Peneliti : "Kalau tugas kelompok?"
RF : "Drama, meringkas, mewawancarai, sijine lali, Mbak."
Peneliti : "Yo wes nek lali. Terus pak guru sering nggak memberikan tugas yang melatih siswanya berpendapat dengan memanfaatkan perangkat TIK?"
RF : "Enggak sering. Cuma satu kali."
Peneliti : "Terus pak guru sering membimbing siswanya biar bisa berpikir, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut nggak?"

RF : "Iya."

Peneliti : "Caranya?"

RF : "Kadang dikasih pertanyaan, tugas, dinasehatin."

Peneliti : "Nah, kalau waktu kerja kelompok, ada siswa yang nggak mau kelompokkan nggak?"

RF : "Enggak?"

Peneliti : "Oh. Kalau pada pengen dapat nilai yang selalu bagus pasti donk?"

RF : "Iyalah."

Peneliti : "Nah, caranya pak guru biar kalian itu dapat nilai bagus-bagus, berkompetisi biar dapat rengking tapi dengan cara yang tidak curang gimana?"

RF : "Dikasih tata tertib. Terus kalau ulangan disuruh ngerjain sendiri-sendiri."

Peneliti : "Adik pernah buat laporan tugas nggak?"

RF : "Pernah."

Peneliti : "Fasilitas dari pak guru apa?"

RF : "Ya dikasih pelajarannya. Terus dikasih tahu tahapan-tahapannya."

Peneliti : "Kalau fasilitas yang diberikan dari pak guru agar adik dapat menyajikan hasil kerja dengan baik apa?"

RF : "Ya dikasih tahu caranya."

Peneliti : "Pernah melakukan pameran, festival, atau turnamen?"

RF : "Pernah. Waktu pelajaran."

Peneliti : "Pak guur ngasih bimbingan nggak?"

RF : "Iya donk."

Peneliti : "Oh. Pak guru pernah membimbing siswanya nggak, biar punya rasa kebanggaan dan percaya diri. Misalnya percaya diri maju ke depan."

RF : "Iya. Dikasih tahu kalau maju itu lihat jidatnya penonton biar nggak grogi."

Peneliti : "Kalau pujian atau hadiah setelah siswanya melakukan sesuatu yang baik pernah dilakukan pak guru nggak?"

RF : "Iya. Tapi kalau hadiah belum pernah."

Peneliti : "Berarti kalau pujian pernah, ya? Apa aja pujian yang sering dikasih?"

RF : "Dibilang sip sama tepuk tangan."

Peneliti : "Nah, kalau kalian melakukan sesuatu, sama pak guru dikonfirmasi nggak, itu benar, itu salah."

RF : "Iya, dikritik, dikasih saran."

Peneliti : "Pak guru sering membimbing kalian membuat refleksi pembelajaran nggak? Misalnya ditanya bagaimana pelajaran tadi? Ada yang masih kesulitan?"

RF : "Iya. Tapi untuk yang belum jelas aja."

Peneliti : "Kalau kesimpulan pelajaran ada nggak?"

RF : "Enggak. Eh, iya denk, kadang-kadang."

Peneliti : "Em, kalau penilaian di akhir pelajaran?"

RF : "Iya."

Peneliti : "Mosok enggak?"

RF : "Eh, iya dink."

Peneliti : "Kalau umpan balik, misal mengomentasi keaktifan kalian di kelas, membacakan nilai?"

RF : "Iya, pak guru seirng ngomentari kalau ada yang ramai, kadang-kadang juga bacain nilai ulangan."

Peneliti : "Oke. Kalau remidi atau pengayaan pernah nggak?"

RF : "Pernah. Remidi sama pengayaan."

Peneliti : "Nah, kalau di akhir pelajaran, pak guru sering menyampaikan materi pelajaran yang akna dipelajari selanjutnya nggak?"

RF : "Oh, selalu."

Peneliti : "Em, oke deh. Udah selesai ini. Makasih, ya. Nih, tak kasih hadiah."

RF : "Makasih ya, Mbak."

Peneliti : "Sama-sama."

Wawancara 12

Subjek : Guru kelas 4A (G4A)
Hari, tanggal : Selasa, 8 April 2014
Tempat : Ruang guru
Waktu : 08.25 WIB

Peneliti masuk ke ruang guru, saat itu guru kelas 4A menyapa dan peneliti mendatangi beliau lalu mewawancarainya.

- G4A : “Apa, Lan?”
Peneliti : “Ini, Bu. Mau wawancara sebentar, boleh nggak, Bu?”
G4A : “Ya, mau wawancara apa?”
Peneliti : “Ini Bu mau wawancara tentang pembelajarannya di kelas Ibu. Ibu setelah sedang nggak ngajar to, Bu?”
G4A : “Iya, Ibu ngajarnya masih nanti.”
Peneliti : “Gini, Bu. Wawancara saya ini nanti ada tiga bagian terkait pembelajaran berbasis TIK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.”
G4A : “Oh, ya.”
Peneliti : “Apakah Ibu selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan?”
G4A : “InsyaAllah.”
Peneliti : “Kapan Bu membuatnya?”
G4A : “Di awal semester. Jadi sudah sekalian untuk satu semester.”
Peneliti : “Pedoman apa yang digunakan untuk membuat RPP, Bu?”
G4A : “Ya kurikulum, Mbak.”
Peneliti : “Kurikulumnya KTSP, Bu?”
G4A : “Iya.”
Peneliti : “Em, komponen RPP nya lengkap sesuai kurikulum kan, Bu?”
G4A : “InsyaAllah lengkap sesuai kurikulum.”
Peneliti : “Sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK atau belum, Bu?”
G4A : “Ada yang sudah ada yang belum.”
Peneliti : “Kalau yang sudah, Bu. Di RPP biasanya tertera nggak, Bu?”
G4A : “Iya. Pada bab-bab tertentu. Misalnya pada media pembelajarannya.”
Peneliti : “Oh. Kalau dalam penyusunan RPP dengan kurikulum KTSP kan menggunakan beberapa prinsip ya, Bu? Nah, apakah Ibu dalam pembuatan RPP sudah menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?”
G4A : “Iya. Jadi pembelajarannya disesuaikan dengan karakter siswa. Kalau yang kurang lancar ya diberi perhatian khusus.”
Peneliti : “Kalau prinsip mendorong partisipasi aktif siswa.”
G4A : “Iya.”
Peneliti : “Kalau prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?”
G4A : “Iya, jelas.”
Peneliti : “Kalau prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?”
G4A : “Iya.”
Peneliti : “Prinsip keterkaitan dan keterpaduan?”
G4A : “Iya.”
Peneliti : “Kalau menerapkan teknologi informasi dan komunikasi berarti juga sudah ya, Bu?”
G4A : “Tidak semua.”
Peneliti : “Oke Bu. Sekarang proses pembelajarannya. Kalau di awal pelajaran, apakah Ibu selalu mempersiapkan siswa untuk belajar?”
G4A : “Jelas dan wajib itu.”
Peneliti : “Biasanya caranya gimana?”
G4A : “Ya dipersiapkan, diberi panduan, diberi pre test, materi yang akan dipelajari.”
Peneliti : “Apakah Ibu selalu melakukan apersepsi di awal pembelajaran?”
G4A : “Iya.”
Peneliti : “Bagaimana apersepsinya, Bu?”
G4A : “Menanyakan kesehatan, materi kemarin diingatkan kembali.”
Peneliti : “Kalau tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai apakah dijelaskan di awal, Bu?”
G4A : “Iya.”
Peneliti : “Kalau kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dijelaskan dulu atau langsung masuk ke pelajaran?”
G4A : “Langsung masuk KBM di pembelajaran.”
Peneliti : “Sebelum Ibu menjelaskan materi pelajaran, apakah siswa diminta untuk mencari materi yang akan dipelajari dulu, Bu?”
G4A : “Biasanya saya menyampaikan dulu materinya, setelah menjelaskan baru dibuka bukunya. Setelah itu kan anak-anak bisa mencari materi pelajaran yang saya jelaskan tadi.”
Peneliti : “Terus kalau dalam satu pertemuan itu Bu, metode yang digunakan beragam atau tidak?”
G4A : “Ya jelas beragam.”
Peneliti : “Yang sering digunakan metode apa saja, Bu?”
G4A : “Tanya-jawab, diskusi, ceramah, demonstrasi. Per pertemuan kan minimal lima, Mbak.”
Peneliti : “Itu minimal lima itu dari siapa, Bu?”
G4A : “Ya dari sekolah, dari pengawas begitu, Mbak.”

Peneliti : "Ibu pernah mengalami kesulitan saat menerapkan metode itu nggak, Bu?"
G4A : "InsyaAllah tidak."
Peneliti : "Ibu pernah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK?"
G4A : "Iya. Tapi ya itu Mbak, tidak semua pelajaran saya menggunakan, karena saya sesuaikan dengan materi, dengan waktunya, dan metode yang saya gunakan."
Peneliti : "Em, kalau media pembelajaran yang sering digunakan apa, Bu?"
G4A : "Kalau yang berbasis TIK ya LCD proyektor, laptop, televisi, radio, terus gambar-gambar, benda-benda sesungguhnya."
Peneliti : "Itu benda-benda realnya berarti dipraktikkan ya, Bu?"
G4A : "Iya jelas dipraktikkan. Misalnya dispenser, setrika, kan dipraktikkan, Mbak."
Peneliti : "Oh, ya ya, Bu. Pemilihan media-mediana itu berdasarkan apa, Bu?"
G4A : "Ya sesuai SK-KD nya, Mbak."
Peneliti : "Pernah mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran, Bu?"
G4A : "InsyaAllah tidak."
Peneliti : "Nah, menurut Ibu, apakah media-media tersebut mendukung proses pembelajaran?"
G4A : "Sangat mendukung."
Peneliti : "Terus mediana itu digunakan juga oleh siswa atau nggak, Bu?"
G4A : "Kalau yang TIK biasanya langsung ke lab yang ada komputernya. Kalau LCD kan ya nggak mungkin dipakai siswa. Tapi kalau yang benda real itu ya langsung dicoba siswa. Biasanya setelah saya demonstrasikan caranya, nanti ada beberapa anak yang mencoba sendiri."
Peneliti : "Ibu selalu memberikan bimbingan kepada siswa kan Bu dalam berinteraksi dengan media tersebut?"
G4A : "Iya."
Peneliti : "Ada nggak Bu siswa yang mengalami kesulitan saat mencoba menggunakan media tersebut?"
G4A : "Ada, pasti ada, Mbak."
Peneliti : "Terus apa yang dilakukan Ibu?"
G4A : "Ya diberi latihan tersendiri, Mbak. Kan kasihan kalau nggak bisa-bisa."
Peneliti : "Itu latihannya di luar kelas atau pas pembelajaran."
G4A : "Biasanya di luar kelas, kalau di dalam kelas nanti kasihan teman-temannya yang sudah bisa, mereka malah nanti ramai. Lagipula kalau di dalam kelas nanti waktunya juga kurang."
Peneliti : "Oh, iya sih, Bu. Lalu caranya Ibu untuk mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran bagaimana, Bu?"
G4A : "Ya anak dimotivasi agar aktif di kelas, diberi kata-kata yang menarik yang memotivasi, diberi pujian. Dengan begitu kan anak bisa termotivasi untuk aktif di kelas."
Peneliti : "Pernah percobaan di laboratorium, Bu? Laboratorium TIK mungkin?"
G4A : "Iya. Tapi itu bagian TIK."
Peneliti : "Kalau aktivitas siswa dalam pembelajaran itu apa saja, Bu?"
G4A : "Tanya-jawab, tugas, diskusi, tugas di luar kelas, misalnya di perpustakaan."
Peneliti : "Apakah Ibu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan perangkat TIK, Bu? Kan perangkat TIK sekarang banyak, Bu?"
G4A : "Iya. Biasanya berupa penugasan."
Peneliti : "Kalau penugasan individu yang sering diberikan kepada siswa apa, Bu?"
G4A : "Bermacam-macam, Mbak. Buat surat, pengumuman, tugas yang lainnya."
Peneliti : "Kalau tugas kelompok, Bu?"
G4A : "Berdiskusi."
Peneliti : "Bu, caranya Ibu memberi penugasan kepada siswa agar siswa terdorong untuk memunculkan gagasan bagaimana, Bu?"
G4A : "Dengan tugas diskusi. Misal diskusi dengan tema ini kamu dapat menemukan kesimpulannya apa, amanatnya apa?"
Peneliti : "Kalau caranya Ibu agar siswa itu bisa berpikir, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut bagaimana, Bu?"
G4A : "Ya dimotivasi agar anak bergaul baik dengan temannya, terus diberi pujian kalau anak melakukan hal-hal yang positif."
Peneliti : "Kalau cara Ibu memfasilitasi agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif bagaimana, Bu?"
G4A : "Diberi tugas, fasilitas yang sekiranya perlu kita siapkan."
Peneliti : "Bagaimana cara Ibu agar siswa dapat berkompetisi secara sehat? Misalnya untuk mendapatkan nilai yang terbaik."
G4A : "Ya dimotivasi, Mbak."
Peneliti : "Siswa pernah membuat laporan tugas, Bu?"
G4A : "Pernah. Waktu itu laporan pengamatan. Jadi anak-anak disuruh keluar. Pengamatan di luar kelas lalu membuat laporannya."
Peneliti : "Nah, fasilitas yang diberikan oleh Ibu kepada siswa dalam membuat laporan maupun dalam menyajikan hasil kerja apa, Bu?"
G4A : "Ya memfasilitasi alatnya."
Peneliti : "Bagaimana cara Ibu mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja?"
G4A : "Ya dimotivasi, diberi dorongan, biar anak mau mengerjakan. Dan kadang saya sampaikan kalau dimasukkan nilainya jadi anak mau mengerjakan. Selain itu juga diberi bimbingan dalam mengerjakan."

Peneliti : “Siswa pernah pameran, turnamen, atau festival, Bu?”
G4A : “Pernah. Tapi tidak semua siswa. Waktu itu pamerannya di alun-alun. Setiap tahun sekolah mengikuti pameran itu.”
Peneliti : “Oh, gitu. Terus Bu, kalau cara Ibu untuk menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa bagaimana, Bu?”
G4A : “Ya dimotivasi, diberi nasehat agar siswa percaya diri. Kalau ada siswa yang memiliki bakat ya dimotivasi, diberi bimbingan agar siswa bisa mengembangkan bakatnya. Misalnya ada yang suka menulis cerpen itu ya dibimbing. Pernah ada yang bisa nulis cerpen itu, ya saya bimbing dan Alhamdulillah bisa sampai diterbitkan menjadi buku.”
Peneliti : “Oh, itu memang baru ada lomba gitu, Bu?”
G4A : “Iya ada program dari perpustakaan kota. Jadi setiap satu minggu itu anak dibimbing menulis satu cerpen, terus nanti dikirim ke perpustakaan kota. Itu ada pelatihannya 22 kali. Dan dari sekolah kita kebetulan ada satu anak yang bisa masuk, namanya Yusriyah Sandi.”
Peneliti : “Oh, hebat ya, Bu. Terus apakah Ibu selalu umpan balik positif dan penguatan kepada siswa?”
G4A : “Iya.”
Peneliti : “Apa saja bentuk umpan balik atau penguatan yang sering diberikan kepada siswa? Kan kalau penguatan itu ada verbal dan non verbal, kan?”
G4A : “Iya. Kalau saya biasanya verbal. Tapi juga pernah saya beri hadiah. Misalnya saya buat kuis di tengah maupun di akhir pelajaran. Misal membuat 5 peribahasa sampai 10 peribahasa, nanti saya beri nilai 0,25. Nanti yang mendapat nilai terbaik saya beri hadiah. Kan siswa pasti senang.”
Peneliti : “Iya sih, Bu. Lalu apakah Ibu selalu memberikan konformasi terhadap hasil kerja siswa?”
G4A : “Iya. Biasanya disimpulkan di akhir pelajaran itu. Lalu disampaikan tugas yang akan datang. Nah, di situ kan sekaligus dikonfirmasi hasil kerjanya. Misalnya membuat kuis kalimat tanya, kalimat utama.”
Peneliti : “Apakah Ibu selalu melakukan refleksi pembelajaran?”
G4A : “Sekaligus konfirmasi tadi.”
Peneliti : “Kalau kesimpulan di akhir pembelajaran, Bu?”
G4A : “Iya. Di akhir itu kan disimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Lalu diberikan penekanan pada poin-poin yang penting.”
Peneliti : “Membuat kesimpulannya apakah melibatkan siswa, Bu?”
G4A : “Iya. Biasanya siswa dulu saya pancing, lalu nanti saya tambahkan.”
Peneliti : “Apakah Ibu selalu melakukan penilaian di akhir pelajaran?”
G4A : “Iya. Tapi kalau di akhir pertemuan biasanya secara lisan. Kalau di akhir pelajaran itu ya pakai ulangan itu.”
Peneliti : “Kalau tindak lanjut yang sering direncanakan, apa, Bu?”
G4A : “PR, kesimpulan, tugas-tugas biar anak mengingat lagi.”
Peneliti : “Kalau di akhir pelajaran itu apakah Ibu selalu menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?”
G4A : “Iya.”
Peneliti : “Nah, sedikit lagi, Bu.”
G4A : “Ya.”
Peneliti : “Bu, kalau tujuannya melakukan penilaian hasil belajar itu apa?”
G4A : “Untuk mengetahui keberhasilan siswa.”
Peneliti : “Kalau program yang dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa apa, Bu?”
G4A : “Ada ulangan, tugas, PR, UTS, UKK, sikap, hasil karya.”
Peneliti : “Kalau bentuknya?”
G4A : “Banyak. Ada tertulis, perbuatan, sikap, semuanya saya nilai. Jadi anak itu kan harapannya tidak hanya pandai materi saja, tapi juga pandai berkomunikasi.”
Peneliti : “Em, kalau penilaiannya sudah menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran, Bu?”
G4A : “Kalau yang Penilaian Kelompok mata pelajaran itu kan untuk kelas atas. Di SD kan guru kelas.”
Peneliti : “Oh. Nah, Ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa?”
G4A : “InsyaAllah tidak.”
Peneliti : “Oke, Bu. Sudah selesai kok. Terima kasih, ya, Bu.”
G4A : “Oh, sudah. Ya, sama-sama.”

Wawancara 13

Subjek : Guru kelas 4B (G4B)
Hari, tanggal : Selasa, 8 April 2014
Tempat : Ruang guru
Waktu : 09.10 WIB

Ketika peneliti duduk samping UKS, guru kelas 4A memanggil peneliti dan Peneliti masuk ke ruang guru, saat itu guru kelas 4A menyapa dan peneliti mendatangi beliau lalu mewawancarainya.

- Peneliti : "Pak, ada waktu nggak? Mau wawancara sebentar, Pak."
G4B : "Oh, banyak nek waktu. Mau wawancara apa, Mbak?"
Peneliti : "Ini Pak, mau wawancara tentang pembelajaran di kelas Bapak."
G4B : "Ya."
Peneliti : "Em, apakah Bapak selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan?"
G4B : "Buat."
Peneliti : "Kapan Bapak membuat RPP?"
G4B : "Awal semester, Mbak."
Peneliti : "Oh, berarti buatnya langsung untuk satu semester ya, Pak?"
G4B : "Iya, Mbak."
Peneliti : "Pedoman yang digunakan untuk membuat RPP apa, Pak?"
G4B : "Kalau RPP itu kan diturunkan dari silabus, mbak. Silabus kan dibuat berdasarkan kurikulum."
Peneliti : "Kurikulum yang digunakan masih KTSP, Pak?"
G4B : "Iya. Masih kurikulum KTSP."
Peneliti : "Apakah komponennya sudah sesuai dengan kurikulum KTSP, Pak?"
G4B : "Iya, Mbak. Ya harus lengkap sesuai kurikulum. Kan ada panduannya."
Peneliti : "Iya, Pak. Lalu apakah sudah menggunakan pembelajaran berbasis TIK, Pak?"
G4B : "Kalau saya tidak, Mbak."
Peneliti : "Kenapa, Pak?"
G4B : "Karena kalau saya menggunakan TIK itu, siswa malah susah memahami materi yang diberikan mbak. Saya kan mengajar matematika, jadi lebih sering mengajarkan cara-cara menghitung menggunakan rumus. Jadi kalau menggunakan TIK itu ya itu tadi mbak, anak-anak malah susah memahami."
Peneliti : "Berarti sudah pernah mencoba, Pak."
G4B : "Pernah, Mbak. Tapi ternyata hasilnya anak-anak malah sulit memahami."
Peneliti : "Oh, gitu. Pak, kalau pembuatan RPP itu kan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Kalau RPP yang dibuat oleh Bapak, apakah sudah menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?"
G4B : "Iya. Tapi masih secara umum."
Peneliti : "Kalau prinsip mendorong partisipasi aktif siswa?"
G4B : "Iya."
Peneliti : "Kalau prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?"
G4B : "Iya, pasti itu."
Peneliti : "Kalau prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?"
G4B : "Iya."
Peneliti : "Prinsip keterkaitan dan keterpaduan, Pak?"
G4B : "Iya."
Peneliti : "Nah, kalau prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi berarti belum ya, Pak?"
G4B : "Iya, belum, Mbak."
Peneliti : "Nah, sekarang untuk proses pembelajarannya ya, Pak. Em, apakah Bapak mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar?"
G4B : "Iya, dikondisikan biar anaknya siap belajar. Kalau ada yang mau ke belakang ya ke belakang dulu."
Peneliti : "Apakah Bapak selalu melakukan appersepsi di awal pelajaran?"
G4B : "Iya, selalu."
Peneliti : "Bagaimana biasanya Bapak melakukan appersepsi?"
G4B : "Yang pertama salam dulu. Lalu siswa diingatkan kembali tentang materi yang lalu."
Peneliti : "Apakah Bapak selalu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai siswa?"
G4B : "Iya."
Peneliti : "Kalau di awal pembelajaran itu, apakah Bapak selalu menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut atau sambil jalan, Pak?"
G4B : "Biasanya sambil jalan, Mbak. Jadi setelah appersepsi itu dijelaskan tujuannya lalu disampaikan materi, tanya-jawab materi, lalu siswa mengerjakan soal latihan. Kemudian evaluasi."
Peneliti : "Apakah Bapak selalu melibatkan siswa dalam mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari? Misalnya, sebelum materi diberikan siswa disuruh mencari-cari dulu materinya."
G4B : "Biasanya kalau hari ini selesai pelajaran, siswa saya beri PR dan saya suruh untuk membaca di rumah tentang materi yang akan dipelajari pada hari selanjutnya. Jadi biar siswa ada persiapan."
Peneliti : "Berarti siswa mencari sumber materi di rumah ya, Pak?"
G4B : "Iya. Siswa mencari di rumah."
Peneliti : "Nah, apakah Bapak sering menyarankan agar mencari materi itu tidak hanya dari buku. Mungkin siswa bisa mencarinya di internet, di sumber yang lain."

G4B : “Iya. Jadi mencari sumber informasi itu kan bisa di mana saja, dari buku, internet, dan lain-lain.”
 Peneliti : “Nah, kalau dalam satu pertemuan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan hanya satu atau beragam?”
 G4B : “Iya beragam, Mbak.”
 Peneliti : “Biasanya apa saja, Pak?”
 G4B : “Ceramah, latihan-latihan, kadang baca-baca dulu lalu mencoba.”
 Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan nggak Pak dalam menggunakan metode tersebut?”
 G4B : “Tiap metode itu pasti ada kesulitannya. Bisa dari siswanya, bisa juga dari gurunya.”
 Peneliti : “Kesulitan apa yang biasanya dialami, Pak?”
 G4B : “Kalau dari siswa, biasanya karena siswanya terlalu aktif, ramai, jadi metode yang direncanakan di awal bisa berubah karena kondisi siswanya. Kalau dari gurunya misalnya kurang jelas saat menerangkan.”
 Peneliti : “Kalau menggunakan media pembelajaran berbasis TIK pernah, Pak?”
 G4B : “Belum.”
 Peneliti : “Berarti media pembelajaran yang sering digunakan apa, Pak?”
 G4B : “Buku, media yang riil. Lalu media yang ada di situ. Misalnya pakai kerikil, buku, pulpen. Terus misalnya kalau menerangkan bangun datar itu menggunakan kertas lipat. Lalu benda-benda yang sudah familiar dengan siswa.”
 Peneliti : “Berarti Bapak sudah menyiapkan media tersebut ya, Pak?”
 G4B : “Ya ada yang dipersiapkan, tapi ada juga spontan.”
 Peneliti : “Pemilihan media tersebut berdasarkan apa, Pak?”
 G4B : “Materi dan kemudahan mencarinya, Mbak.”
 Peneliti : “Ada mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut nggak, Pak?”
 G4B : “Ada. Tapi kan saya mencari media yang mudah karena dengan media itu harapannya anak itu bisa sehingga anak akan memahami materi yang dipelajari. Jadi kalau medianya susah, nanti malah anak semakin tidak paham dengan materi. Prinsip penggunaan media kan agar materi tuntas.”
 Peneliti : “Oh, iya sih, Pak. Lalu menurut Bapak apakah media tersebut mendukung proses pembelajaran?”
 G4B : “Jelas. Lawong prinsipnya tadi media digunakan untuk membantu membuat materi tuntas.”
 Peneliti : “Oh, berarti media tersebut juga digunakan oleh siswa, Pak?”
 G4B : “Iya.”
 Peneliti : “Bapak selalu memberikan bimbingan kan kepada siswa dalam berinteraksi dengan media tersebut?”
 G4B : “Iya. Itu pasti.”
 Peneliti : “Apakah siswa ada yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut?”
 G4B : “Ada.”
 Peneliti : “Bagaimana Bapak membantunya?”
 G4B : “Ya siswa diajak ke depan lalu diberi tahu caranya pelan-pelan agar siswa yang lain juga bisa. Kalau memang ada yang masih susah ya diberi latihan khusus.”
 Peneliti : “Em, bagaimana cara Bapak mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran?”
 G4B : “Biasanya gini, saya kalau memberi latihan, anak tanya nilainya dimasukkan atau tidak? Dan saya selalu menyampaikan bahwa nilai itu tidak hanya didapat dari tugas maupun ulangan saja, tetapi juga dari pengamatan, sikap, proses, langkah-langkah kerja yang dilakukan siswa.”
 Peneliti : “Siswa pernah melakukan percobaan di laboratorium atau di lapangan, Pak?”
 G4B : “Belum.”
 Peneliti : “Kalau aktivitas siswa dalam pembelajaran itu apa saja, Pak?”
 G4B : “Latihan-latihan, Mbak. Karena matematika itu kan harus banyak berlatih agar siswa lebih memahami dan lebih terampil.”
 Peneliti : “Apakah Bapak membiasakan siswa untuk membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?”
 G4B : “Kalau di sekolah itu ada pelajaran TIK, Mbak.”
 Peneliti : “Kalau pada pelajaran yang diampu Bapak?”
 G4B : “Kalau waktu pelajaran saya belum. Tapi anak kalau mencari PR di rumah kan sering saya sarankan untuk mencarinya di banyak sumber, salah satunya internet itu.”
 Peneliti : “Em, kalau penugasan individu yang sering diberikan kepada siswa apa, Pak?”
 G4B : “PR-PR itu, Mbak.”
 Peneliti : “Kalau di sekolah, Pak?”
 G4B : “Latihan-latihan, soal, tanya-jawab, membuat bangun.”
 Peneliti : “Kalau tugas kelompok, Pak?”
 G4B : “Ketika di kelas, biasanya kalau tugas kelompok itu satu meja 1 kelompok, atau dua meja untuk satu kelompok mengerjakan tugas dari saya. Karena kalau terlalu banyak jumlah anak dalam satu kelompok, nanti malah anaknya ada yang tidak ikut kerja kelompok.”
 Peneliti : “Tugas yang sering diberikan untuk tugas kelompok apa, Pak?”
 G4B : “Diskusi-diskusi itu.”
 Peneliti : “Oh. Lalu bagaimana cara Bapak untuk memberikan penugasan kepada siswa sehingga siswa terdorong untuk memunculkan gagasan?”
 G4B : “Melalui LKS-LKS, lalu anak disuruh mengamati, diberi pertanyaan-pertanyaan pancingan, misalnya ditanya tentang titik sudut suatu bangun datar, sisinya.”
 Peneliti : “Kalau caranya Bapak membimbing anak agar dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut bagaimana, Pak?”

G4B : “Memberi nasehat dulu, kerjasama dengan orang tua. Misalnya anak yang terlalu over nanti di sharingkan dengan orangtuanya. Kalau agar anak bisa apa tadi, mbak?”

Peneliti : “Berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah?”

G4B : “Kalau agar anak dapat berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah akademik itu ya melalui pembelajaran sehari-hari, melalui tugas-tugas, latihan-latihan.”

Peneliti : “Oh ya, Pak. Kalau caranya Bapak memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif bagaimana, Pak?”

G4B : “Matematika itu yang penting adalah konsepnya dulu. Kalau konsepnya sudah dikuasai, nanti diberi permasalahan bagaimanapun insyaAllah bisa menyelesaikan. Kalau kerja kelompok, agar siswa bisa belajar secara kolaboratif ya semua siswa terlibat dalam kerja kelompok, kalau belajar dengan teman sebaya itu kan bisa enjoy.”

Peneliti : “Kalau cara Bapak memfasilitasi siswa agar dapat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi bagaimana, Pak?”

G4B : “Kalau itu ada hubungannya dengan kedisiplinan, kejujuran, karakter. Saya selalu menekankan hal itu, Mbak. Jadi ketika anak mengerjakan tugas anak bisa mandiri, bertanggung jawab.”

Peneliti : “Em, lalu bagaimana cara Bapak memfasilitasi siswa dalam membuat laporan hasil eksplorasi?”

G4B : “Melalui tugas kelompok, LKS-LKS.”

Peneliti : “Siswa pernah melakukan pameran, turnamen, atau festival nggak, Pak?”

G4B : “Tidak.”

Peneliti : “Nah, kalau cara Bapak memfasilitasi siswa agar dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri?”

G4B : “Biasanya kalau anak-anak mengerjakan sesuatu lalu diberi reward. Rewardnya ya bermacam-macam. Lalu hasil tes bisanya saya bacakan di depan agar anak yang memiliki rasa bangga.”

Peneliti : “Berarti Bapak selalu memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa?”

G4B : “Iya.”

Peneliti : “Bentuknya yang sering apa saja, Pak?”

G4B : “Berupa hadiah, pujian. Misalnya pas UKK itu yang dapat nilai 10 dapat pulpen. Tapi kalau hadiah ya tidak setiap hari, nanti kalau setiap hari bangkut Mbak.”

Peneliti : “Apakah Bapak selalu memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa?”

G4B : “Biasanya setelah mengerjakan latihan, lalu bersama-sama melihat pekerjaan anak. Kalau waktunya mepet ya dijelaskan dulu lalu ditulis benarnya.”

Peneliti : “Kalau refleksi pembelajaran pernah, Pak?”

G4B : “Iya.”

Peneliti : “Biasanya bagaimana Bapak melakukan refleksi pembelajaran?”

G4B : “Biasanya itu, pertama setelah menerangkan, habis materi lalu diberi kesempatan ada yang mau bertanya. Misalnya pada operasi hitung campuran itu, bisanya untuk yang ditambah dan dikurang anak sudah lancar, tapi kalau dicampur dengan perkalian dan pembagian anak agar bingung. Lalu kalau ada yang bertanya saya tuliskan kembali langkahnya agar anak lebih jelas.”

Peneliti : “Kalau kesimpulan di akhir pelajaran ada nggak, Pak?”

G4B : “Ada. Setelah latihan-latihan sebelum ganti pelajaran itu dibuat kesimpulan dengan pertanyaan-pertanyaan, pesan-pesan ke anak, dan kalau ada PR.”

Peneliti : “Kesimpulannya melibatkan siswa kan, Pak?”

G4B : “Iya.”

Peneliti : “Kalau penilaian di akhir pelajaran, Pak.”

G4B : “Gak mesti untuk setiap pertemuan. Yang pasti kalau setiap materi itu ada penilaian. Kan kalau setiap pertemuan itu penilaiannya bisa dari proses awal hingga akhir.”

Peneliti : “Berarti tetap ada penilaian tetapi tidak berupa latihan tertulis ya, Pak?”

G4B : “Iya.”

Peneliti : “Kalau tindak lanjut yang sering direncanakan apa, Pak?”

G4B : “PR, remidi kalau habis ulangan. Yang belum sampai KKM diulang, bisa saya mengulang materi atau siswa mencoba lagi dengan soal yang berbeda. Kalau yang sudah mencapai KKM ya diberi pengayaan.”

Peneliti : “Em. Nah, kalau di akhir pelajaran apakah Bapak selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya?”

G4B : “Iya. Kadang kalau tidak disampaikan nanti anak tidak menyiapkannya di rumah.”

Peneliti : “Baik, Pak. Sekarang untuk evaluasi pembelajarannya. Tujuan dari penilaian hasil belajar apa, Pak?”

G4B : “Ya untuk mengetahui keberhasilan siswa, kemajuan belajar siswa.”

Peneliti : “Program apa saja yang dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar, Pak?”

G4B : “Pertama adalah merencanakan, misalnya ulangan, waktunya kapan. Kadang kalau ulangan itu ada yang saya sampaikan dulu ada juga yang dadakan. Jadi bisa melihat siswa itu belajar atau tidak kalau tidak ada ulangan. Kemudian perencanaan juga bab ini berapa pertemuan, jadi bisa merencanakan penilaiannya mau bagaimana.”

Peneliti : “Bentuk penilaiannya apa saja, Pak?”

G4B : “Ada tes dan non tes.”

Peneliti : “Sudahkah mencakup 3 aspek itu, Pak?”

G4B : “Iya, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Peneliti : “Penilaiannya sudah menggunakan standar penilaian pendidikan, Pak.”

G4B : “Iya. Biasanya dari bobot soal.”

Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa?”
G4B : “Gak sulit, yang sulit itu nilainya.”
Peneliti : “Oh, iya, Pak. Hehehe. Sudah ini, Pak. Terima kasih banyak ya, Pak.”
G4B : “Oh, iyo, Mbak. Ues to?”
Peneliti : “Iya, Pak.”
G4B : “Yo wes, aku tak megawe sek.”
Peneliti : “Oh nggih, Pak. Matur nuwun sanget.”

Wawancara 14

Subjek : Siswa Kelas VIA (ANI)
Hari, tanggal : Selasa, 08 April 2014
Tempat : Rumah Siswa
Waktu : 19.35 WIB

Peneliti mendatangi rumah siswa dan meminta izin kepada orang tuanya untuk mewawancarai siswa tersebut.

- Peneliti : "Dik, mbak mau wawancara sebentar ya."
ANI : "Iya. Wawancara apa, Mbak?"
Peneliti : "Ini wawancara tentang pelajaran di sekolah. Enggak susah kok."
ANI : "Hehehe. Iya, Mbak."
Peneliti : "Em, kalau di awal pelajaran itu biasanya guru menyiapkan siswanya untuk belajar nggak?"
ANI : "Iya."
Peneliti : "Gimana caranya?"
ANI : "Berdoa."
Peneliti : "Oh, kalau di awal pelajaran, jadi sebelum materi dikasih, bu guru sering menanyakan hal-hal yang udah diketahui siswanya tentang materi yang akan dipelajari nggak?"
ANI : "Hooh."
Peneliti : "Kalau tujuan pelajaran dijelaskan nggak?"
ANI : "Iya."
Peneliti : "Terus kalau mau pelajaran itu dijelaskan dulu nanti kegiatannya mau ngapain aja gitu nggak? Atau langsung dikasih materi pelajaran?"
ANI : "Langsung pelajaran."
Peneliti : "Bu guru pernah meminta siswanya untuk bersama-sama mencari materi yang akan dipelajari nggak?"
ANI : "Hooh."
Peneliti : "Kegiatannya apa saja?"
ANI : "Itu lho, belajar kelompok."
Peneliti : "Jadi cari materinya berkelompok, gitu?"
ANI : "Iya."
Peneliti : "Pernah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi nggak dalam mencari materi? Misalnya internet, televisi?"
ANI : "Iya. Lupa tapi kapan itu."
Peneliti : "Oh, lupa. Yo dah, gapapa. Terus kalau dalam satu pertemuan, bu guru kalau mengajar caranya sama ata beda-beda?"
ANI : "Beda-beda."
Peneliti : "Beda-bedanya gimana?"
ANI : "Dijelaskan dulu terus latihan soal."
Peneliti : "Setiap hari kayak gitu?"
ANI : "Ya enggak. Kadang kelompokan juga."
Peneliti : "Oh, bu guru kalau mengajar itu biasanya menggunakan media dan sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi nggak? Misalnya menggunakan layar dan proyektor, LCD, internet, handphone?"
ANI : "Iya."
Peneliti : "Yang biasanya dipakai apa?"
ANI : "LCD, komputer, eh laptop deng."
Peneliti : "Bu guru pernah kesulitan menggunakan media itu nggak?"
ANI : "Pernah."
Peneliti : "Terus gimana?"
ANI : "Minta tolong sama Pak Septa."
Peneliti : "Oh, gitu. Lalu medianya itu digunakan juga sama siswanya nggak?"
ANI : "Enggak. Cuma bu guru yang pakai. Kalau siswanya cuma disuruh memperhatikan, membaca, sama nyatet."
Peneliti : "Adik sama temen-temen di kelas kalau pelajaran aktif nggak?"
ANI : "Iya."
Peneliti : "Aktif apa aja?"
ANI : "Hem, apa ya? Bingung?"
Peneliti : "Lho, kok bingung? Aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maju mengerjakan soal?"
ANI : "Ya gitu."
Peneliti : "Nah, kalau ada yang enggak aktif, apa yang dilakukan bu guru agar siswanya aktif?"
ANI : "Ya dipanggil satu-satu terus disuruh maju atau disuruh jawab pertanyaan."
Peneliti : "Pernah melakukan percobaan di laboratorium atau di lapangan?"
ANI : "Pernah, waktu pelajaran TIK."
Peneliti : "Kalau waktu di lab, apa yang dilakukan bu guru?"
ANI : "Menjelaskan, mengawasi."
Peneliti : "Em, kalau kegiatan saat pelajaran itu apa saja, to?"
ANI : "Ya belajar, ngerjain soal, di kelasku tuh paling rame mbak."
Peneliti : "Oh, gitu. Tapi kalau ada gurunya rame nggak?"

ANI : “Ya kadang rame kadang enggak. Tapi banyak ramenya.”

Peneliti : “Bu guru sering membiasakan siswanya untuk membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, nggak?”

ANI : “Enggak.”

Peneliti : “Em enggak to. Terus kalau tugas individu yang sering dikasih sama bu guru apa?”

ANI : “Apa ya? Mengerjakan soal, PR.”

Peneliti : “Kalau tugas kelompok?”

ANI : “Diskusi di dalam kelas.”

Peneliti : “Em. Terus bu guru sering memberikan tugas kepada adik sehingga adik bisa mengemukakan pendapat dengan memanfaatkan perangkat TIK nggak?”

ANI : “Enggak.”

Peneliti : “Kalau biar siswanya bisa berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, apa yang dilakukan bu guru?”

ANI : “Dinasehatin.”

Peneliti : “Em, nah kalau waktu tugas kelompok, ada nggak temen adik yang nggak mau berkelompok?”

ANI : “Ada.”

Peneliti : “Terus caranya bu guru biar anak itu mau belajar kelompok gimana?”

ANI : “Ya diharuskan. Pokoknya harus mau.”

Peneliti : “Oke. Terus apa yang biasanya dilakukan bu guru agar siswanya bisa berkompetisi, misalnya kompetisi agar mendapatkan nilai yang bagus-bagus tapi tidak curang gimana?”

ANI : “Dinasehatin.”

Peneliti : “Pernah buat laporan tugas?”

ANI : “Enggak?”

Peneliti : “Apakah bu guru sering memberikan bimbingan dalam membuat laporan tugas dan menyajikan hasil kerja? Misalnya dikasih tahu cara mengerjakannya?”

ANI : “Iya.”

Peneliti : “Pernah melakukan pameran, turnamen, atau festival, nggak?”

ANI : “Enggak.”

Peneliti : “Nah, apa yang bisanya dilakukan bu guru agar siswanya memiliki rasa bangga dan bertindak tanpa rasa takut?”

ANI : “Nggak ada.”

Peneliti : “Mosok nggak ada? Dibimbing, atau dinasehatin?”

ANI : “Em, dinasehatin kayaknya.”

Peneliti : “Kalau umpan balik dan penguatan? Misalnya dibilang bagus, pinter, dikasih hadiah?”

ANI : “Iya.”

Peneliti : “Apa yang biasanya diberikan?”

ANI : “Dibilang pinter.”

Peneliti : “Oh, kalau konfirmasi terhadap hasil belajar? Misalnya terhadap hasil pekerjaan siswanya?”

ANI : “Iya. Kalau ada yang salah yang lain disuruh benerin.”

Peneliti : “Bu guru pernah melakukan refleksi pembelajaran nggak? Misalnya menanyakan pelajaran hari ini gimana?”

ANI : “Enggak.”

Peneliti : “Kalau kesimpulan pelajaran?”

ANI : “Iya.”

Peneliti : “Itu membuat kesimpulannya dengan siswanya atau gurunya saja?”

ANI : “Enggak, gurunya tok.”

Peneliti : “Kalau penilaian di akhir pelajaran ada nggak?”

ANI : “Ada.”

Peneliti : “Kalau memberikan umpan balik pernah nggak?”

ANI : “Pernah. Waktu itu membacakan nilai ulangan yang kemarin.”

Peneliti : “Kalau ngasih PR, remidi, atau pengayaan?”

ANI : “PR sering. Kalau remidi sama pengayaan itu kalau pas ulangan aja.”

Peneliti : “Nah, di akhir apakah bu guru sering menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?”

ANI : “Enggak.”

Peneliti : “Enggak? Oke deh. Sudah selesai ini. Makasih, ya.”

Wawancara 15

Subjek : Siswa Kelas VIB (ALS)
Hari, tanggal : Senin, 14 April 2014
Tempat : Rumah Siswa
Waktu : 20.00 WIB

Peneliti mendatangi rumah siswa dan meminta izin kepada orang tuanya untuk mewawancarai siswa tersebut.

Peneliti : "Dik, tak wawancarai sebentar mau ya?"
ALS : "Ya. Mau wawancara apa to?"
Peneliti : "Ini, mau wawancara tentang proses pembelajaran di kelasmu."
ALS : "Oh, ya."
Peneliti : "Em, kalau di awal pembelajaran itu bu guru menyiapkan siswanya untuk siap belajar dulu, nggak?"
ALS : "Iya."
Peneliti : "Gimana biasanya?"
ALS : "Suruh diem dulu."
Peneliti : "Em, terus kalau sebelum materi di kasih sama bu guru, sering ditanyain dulu nggak hal-hal yang udah diketahui siswa tentang materi yang akan dipelajari."
ALS : "Nggak tentu."
Peneliti : "Em, berarti kadang iya kadang enggak?"
ALS : "Iya."
Peneliti : "Terus sebelum memulai pelajaran, bu guru menjelaskan dulu tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai nggak?"
ALS : "Iya."
Peneliti : "Kalau kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dijelaskan dulu di awal nggak?"
ALS : "Enggak?"
Peneliti : "Bu guru selalu melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi yang dipelajari?"
ALS : "Iya."
Peneliti : "Apa saja yang dilakukan untuk mencari informasi tersebut?"
ALS : "Ya cari-cari di buku, baca-baca."
Peneliti : "Apakah pernah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi? Misalnya cari di internet?"
ALS : "Kadang-kadang."
Peneliti : "Nah, kalau dalam satu pertemuan itu, bu guru mengajar dengan satu cara atau beragam?"
ALS : "Iya, beragam. Diskusi biasanya."
Peneliti : "Apakah bu guru menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi? Tahu kan media pembelajaran yang berbasis TIK? Misalnya laptop?"
ALS : "Iya tahu. Ya kadang sih menggunakan."
Peneliti : "Kadangnya lebih banyak po lebih sedikit?"
ALS : "Ya lebih banyak sih."
Peneliti : "Biasanya yang digunakan apa?"
ALS : "LCD sama laptop."
Peneliti : "Bu guru pernah mengalami kesulitan waktu menggunakan media itu nggak?"
ALS : "Enggak."
Peneliti : "Media-media itu digunakan juga sama siswanya nggak?"
ALS : "Enggak. Siswanya cuma nonton."
Peneliti : "Kamu dan temen-temenmu kalau di kelas aktif nggak? Misalnya aktif bertanya, menjawab?"
ALS : "Iya."
Peneliti : "Nah, caranya bu guru untuk mendorong keaktifan siswa di kelas gimana?"
ALS : "Bu guru biasanya kalau yang rame ditegur."
Peneliti : "Kalau yang nggak aktif?"
ALS : "Ya dikasih pertanyaan, disuruh maju."
Peneliti : "Pernah percobaan di laboratorium atau di lapangan?"
ALS : "Pernah. Waktu pelajaran IPA tentang radiasi konveksi."
Peneliti : "Ketika percobaan itu, apa yang dilakukan bu guru?"
ALS : "Bu guru jelasin."
Peneliti : "Em, terus kalau aktivitas siswa dalam pelajaran itu apa aja, sih?"
ALS : "Ngerjain soal, dengerin bu guru, kerja kelompok."
Peneliti : "Bu guru sering membiasakan siswanya untuk membaca dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi?"
ALS : "Biasanya di buku. Kalau itu biasanya tugas penjas. Disuruh nyari di internet."
Peneliti : "Nah, kalau tugas individu yang sering dikasih sama bu guru apa?"
ALS : "Ngerjain tugas."
Peneliti : "Kalau tugas kelompok?"
ALS : "Biasanya ada soal di papan tulis terus disuruh nyari di perpustakaan secara berkelompok."
Peneliti : "Bu guru sering ngasih tugas yang membuat siswanya berpendapat nggak?"
ALS : "Iya."
Peneliti : "Biasanya berupa apa?"
ALS : "Berupa pertanyaan."

Peneliti : "Pertanyaannya secara lisan?"
 ALS : "Iya, pertanyaan lisan."
 Peneliti : "Terus bagaimana caranya bu guru membimbing siswanya agar dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut?"
 ALS : "Ngasih inspirasi, nasehat."
 Peneliti : "Kalau agar kalian bisa belajar bekerjasama, apa yang dilakukan bu guru?"
 ALS : "Dikasih tugas kelompok."
 Peneliti : "Nah, kalau di kelas kan pasti ada kompetisi ya, terutama biar dapat nilai bagus dan dapat ranking di kelas tapi tidak curang?"
 ALS : "Dikasih tahu kerugiannya kalau curang."
 Peneliti : "Pernah buat laporan nggak? Laporan hasil kerja?"
 ALS : "Kelas lima."
 Peneliti : "Bu guru selalu memberikan bimbingan dalam membuat laporan atau hasil kerja nggak?"
 ALS : "Iya."
 Peneliti : "Kalau pameran, turnamen, atau festival?"
 ALS : "Pernah. Pameran seni di alun-alun."
 Peneliti : "Em, kalau yang pelajaran?"
 ALS : "Belum."
 Peneliti : "Apakah bu guru sering membimbing siswanya melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan percaya diri? Misalnya kalau menjawab pertanyaan disuruh maju."
 ALS : "Iya."
 Peneliti : "Bu guru sering memberikan umpan balik dan penguatan nggak? Misalnya diberi pujian, hadiah."
 ALS : "Biasanya disuruh ngumpulin buku kegiatan seminggu. Ntar yang terbaik dikasih hadiah."
 Peneliti : "Kalau waktu pelajarannya? Misalnya setelah menjawab pertanyaan terus dikasih pujian."
 ALS : "Iya. Dikasih pujian juga."
 Peneliti : "Terus bu guru selalu memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja kalian ngga?"
 ALS : "Iya. Biasanya kalau ngerjain soal itu dikoreksi bareng-bareng."
 Peneliti : "Kalau refleksi pembelajaran?"
 ALS : "Kadang."
 Peneliti : "Kalau kesimpulan di akhir pelajaran?"
 ALS : "Kadang. Gak tentu kok."
 Peneliti : "Em, terus pembuatan kesimpulannya melibatkan siswa atau gurunya sendiri yang membuat kesimpulan?"
 ALS : "Gurunya. Kadang tanya juga sama siswanya."
 Peneliti : "Kalau penilaian di akhir pembelajaran?"
 ALS : "Iya. Kadang dikasih soal, kadang materinya disambung sama yang kemarin jadi nggak ada penilaian hari itu."
 Peneliti : "Kalau umpan balik pembelajaran? Misalnya membacakan nilai, memberi nasehat terkait pelajaran?"
 ALS : "Iya."
 Peneliti : "Apa aja?"
 ALS : "Ya itu tadi, membacakan nilai, ngasih nasehat, pesen di rumah."
 Peneliti : "Kalau tindak lanjut kayak remidi, pengayaan, ada nggak?"
 ALS : "Iya. Biasanya habis ulangan."
 Peneliti : "Terus kalau di akhir pelajaran, biasanya dikasih tahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?"
 ALS : "Enggak."
 Peneliti : "Oh, oke. Udah selesai kok. Makasih, ya?"
 ALS : "Oke."

Wawancara 16

Subjek : Wali kelas 2A (G2A)
Hari, tanggal : Selasa, 15 April 2014
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 07.20 WIB

Di ruang guru, peneliti menghampiri guru kelas 2A dan meminta izin untuk wawancara.

- Peneliti : “Bu, sibuk nggak? Boleh wawancara?”
G2A : “Sui ra mbak?”
Peneliti : “Ya nggak lama banget kok, Bu.”
G2A : “Yo kene.”
Peneliti : “Ini Bu, mau tanya. Apakah Ibu selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan?”
G2A : “InsyaAllah. Neng membuatnya ki sekalian sak semester, Mbak.”
Peneliti : “Kapan membuatnya, Bu?”
G2A : “Ya awal tahun ajaran.”
Peneliti : “Langsung RPP untuk dua semester atau satu semester satu semester?”
G2A : “Ya satu semester dulu.”
Peneliti : “Pedoman yang digunakan untuk membuat RPP apa, Bu?”
G2A : “Silabus.”
Peneliti : “Komponennya sudah lengkap sesuai Kurikulum KTSP, Bu?”
G2A : “InsyaAllah sudah lengkap. Kan memang harus sesuai kurikulum, Mbak.”
Peneliti : “Apakah pembelajarannya sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis TIK, Bu? Mungkin untuk media atau yang lainnya.”
G2A : “Kalau saya belum, Mbak. Soalnya saya yang susah menggunakan.”
Peneliti : “Nah, kalau pembuatan RPP nya apakah sudah menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?”
G2A : “Iya.”
Peneliti : “Kalau prinsip mendorong keaktifan siswa?”
G2A : “Iya.”
Peneliti : “Kalau prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?”
G2A : “Iya, selalu. Harus itu.”
Peneliti : “Kalau prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?”
G2A : “Iya. Siswa dipancing-pancing dengan pertanyaan sehingga bisa aktif.”
Peneliti : “Prinsip keterkaitan dan keterpaduan?”
G2A : “Iya.”
Peneliti : “Kalau prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi?”
G2A : “Biasanya kalau saya itu menyuruh anak di rumah untuk buka-buka laptop atau komputer kalau yang punya. Tapi kalau di sekolah saya tidak mengajarkannya, tapi saya memberikan dorongan kepada mereka.”
Peneliti : “Oh, gitu, Bu. Lalu kalau di awal pembelajaran, apakah Ibu selalu menyiapkan siswa untuk siap belajar?”
G2A : “Heem, nek belum anteng belum dimulai. Ya bukunya disiapkan, alat tulis, anak-anak suruh diam dulu, berdoa dulu, biar siswa itu siap untuk pelajaran.”
Peneliti : “Kalau apersepsi, Bu?”
G2A : “Iya. Saya tanya pelajaran kemarin bagaimana, pelajaran yang kemarin diulangi sebentar lalu dihubungkan dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.”
Peneliti : “Apakah Ibu selalu menjelaskan tujuan pelajaran atau kompetensi yang akan dicapai siswa?”
G2A : “Iya. Hari ini akan mempelajari ini, tujuannya, manfaatnya untuk anak-anak itu apa, ya dijelaskan dulu.”
Peneliti : “Kalau di awal pelajaran itu biasanya dijelaskan dulu nggak bu kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Misalnya hari ini mau mempelajari apa terus kegiatannya apa saja, gitu dijelaskan dulu nggak, Bu? Atau sambil jalan pas pembelajaran?”
G2A : “Ya sambil jalan mbak. Tapi juga lihat sikon dulu, mbak. Kalau waktunya cukup ya saya jelaskan dulu, tapi kalau enggak ya langsung ke pelajarannya saja.”
Peneliti : “Apakah sebelum Ibu menjelaskan materi, siswa disuruh mencari-cari materinya dulu?”
G2A : “Tidak tentu. Jadi sebelum diterangkan biasanya saya tanya kamu sudah bisa materi ini atau belum. Biasanya saya kasih pertanyaan, nanti kan ada yang bisa dan ada yang nggak bisa. Setelah itu baru tak terangkan. Itu kan salah satu cara untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa. Setelah saya terangkan biasanya saya minta siswa membuka buku biar ilmunya tambah.”
Peneliti : “Kalau dalam satu pertemuan, apakah Ibu menggunakan metode yang beragam, Bu?”
G2A : “Ya beragam. Ada ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, diskusi, terus pemecahan masalah itu lho mbak.”
Peneliti : “Oh, ya, Bu. Pernah mengalami kesulitan nggak Bu saat menerapkan metode-metode tersebut?”
G2A : “Pernah. Ya saat materinya banyak lalu waktunya kurang. Misalnya kemarin itu materi cerita kan ceritanya banyak, sedangkan waktunya hanya sedikit. Sehingga materi yang harusnya selesai jadi belum selesai.”
Peneliti : “Media atau sumber belajar yang sering digunakan apa, Bu?”
G2A : “Sering-seringnya buku, mbak.”
Peneliti : “Selain itu, Bu?”
G2A : “Ya ada media lain, seperti televisi.”

Peneliti : “Berarti sudah mulai berbasis TIK donk, Bu. Kan televisi termasuk perangkat TIK.”
G2A : “Ya tapi nggak sering mbak. Tapi kan kalau baiknya itu pakai LCD, laptop.”
Peneliti : “Berarti dulu Ibu pernah menggunakan LCD, Lapto, ya Bu?”
Peneliti : “Ya pernah. Tapi sebelum pembelajaran saya coba dulu. Ternyata saya susah mbak meskipun sudah belajar. Ya namanya sudah tua. Daripada nanti waktunya habis Cuma buat mempersiapkan LCD tok mbak.”
G2A : “Oh, iya sih, Bu. Terus yang lainnya apa lagi, Bu? Alat peraga?”
G2A : “Iya, alat peraga. Terus kadang saya ajak keluar kelas untuk mengamati. Jadi pembelajaran di luar kelas juga.”
Peneliti : “Pemilihan media tersebut berdasarkan apa, Bu?”
G2A : “Tema, materi.”
Peneliti : “Apakah Ibu pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut?”
G2A : “Enggak.”
Peneliti : “Menurut Ibu, apakah media tersebut mendukung proses pembelajaran?”
G2A : “Ya, mendukung sekali. Misalnya kemarin saya menerangkan tentang bayangan. Lha anak-anak saya ajak keluar kelas untuk melihat langsung bayangan. Mereka kan jadi bisa tahu bayangan itu seperti apa.”
Peneliti : “Apakah media pembelajaran tersebut digunakan oleh siswa juga, Bu?”
G2A : “Iya, pernah. Biar siswa juga aktif. Misalnya waktu saya menerangkan tentang operasi hitung campuran itu menggunakan sedotan. Coba kamu gunakan sedotan ini untuk menghitung operasi hitung campuran ini. kan siswa mengalami langsung, jadi bisa lebih jelas.”
Peneliti : “Ibu selalu memberikan bimbingan kepada siswa dlaam berinteraksi dengan media tersebut?”
G2A : “Mesti.”
Peneliti : “Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut?”
G2A : “Ya.”
Peneliti : “Lalu bagaimana, Bu?”
G2A : “Ya kita pandu, kita dorong terus, kita arahkan.”
Peneliti : “Bagaimana cara Ibu mendorong keaktifan siswa?”
G2A : “Sebelum pelajaran biasanya nyanyi dulu biar semangat, terus nanti kalau yang ramai saya beri pertanyaan, kadang saya beri umpan balik, diberi pujian.”
Peneliti : “Siswa pernah percobaan di laboratorium, Bu?”
G2A : “Belum. Kalau kelas dua belum pernah.”
Peneliti : “Aktivitas siswa dalam pembelajaran itu apa saja, Bu?”
G2A : “Belajar kelompok, tugas.”
Peneliti : “Apakah Ibu selalu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi?”
G2A : “Iya. Misalnya saya buat PR kelompokan untuk mencari buah yang berbiji satu dan berbiji banyak. Anak-anak itu hasilnya bagus-bagus mbak. Saya tanya, ini caranya di mana? Katanya dari internet. Saya tanya itu yang cari sendiri atau bapaknya? Mereka jawab sendiri gitu, mbak.”
Peneliti : “Kalau penugasan individu yang sering diberikan kepada siswa apa, Bu?”
G2A : “PR di rumah, mengerjakan soal, tugas.”
Peneliti : “Kalau kelompok, Bu?”
G2A : “Tugas. Misalnya kemarin itu membuat tanya-jawab, jadi buat pertanyaan terus dijawab sama temennya, saling bertukar gitu, mbak. Terus cerita bergambar, membuat kalimat dari cerita bergambar. Berpendapat tentang gambar. Sering saya sampaikan kalau memberi sanggahan itu berarti kamu harus beri solusi. Terus tugas misalnya membuat bangun datar, satu kelompok lima anak.”
Peneliti : “Kalau penugasan yang mendorong siswa untuk memunculkan gagasan apa, Bu?”
G2A : “Itu tadi, cerita bergambar. Misalnya ada gambar ibu-ibu yang membawa beban terus ada gambar anak kecil. Pertanyaannya apa yang seharusnya dilakukan anak tersebut? Tanggapanmu bagaimana? Terus ada gambar anak berkelahi, tanggapanmu bagaimana?”
Peneliti : “Bagaimana cara Ibu agar siswa dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut?”
G2A : “Ya selalu memberikan contoh ke anak-anak, memberikan umpan balik. Kalau anak mengutarakan sesuatu, saya beri umpan balik. Saya tidak pernah menyalahkan anak karena itu akan membuat anak takut. Nanti anak berpikir mau melakukan ini, jangan-jangan enggak boleh. Kalau anak salah saya semangat dengan meunjukkan bahwa hal itu keliru, yang benar itu seperti ini. tidak langsung menyalahkan siswa.”
Peneliti : “Pernah nggak Bu, saat kelompokan ada yang nggak mau sekelompok dengan ini misalnya.”
G2A : “Alhamdulillah sampai saat ini nggak ada, mbak. Jadi kan selalu pas kalau kelompokan, dan anak itu senang kalau belajar kelompok karena dari dulu saya tekankan agar anak itu bisa berteman dengan siapa saja, jadi tidak pilih-pilih.”
Peneliti : “Lalu bagaimana cara Ibu agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif?”
G2A : “Ya melalui tugas-tugas kelompok tadi, Mbak.”
Peneliti : “Terus bagaimana cara Ibu memfasilitasi siswa agar dapat berkompetisi secara sehat, nggak curang gitu, Bu?”
G2A : “Ya saya berikan motivasi, perumpaan-perumaaan kalau begini itu nanti hasilnya bagaimana. Saya berikan contoh-contoh hasil perbuatan yang positif dan negatif, kalau curang itu nanti hasilnya buruk. Alhamdulillahnya semua bisa mengena, bisa berjalan oleh siswa.”
Peneliti : “Bagaimana cara Ibu memfasilitasi siswa dalam membuat laporan eksplorasi atau hasil kerja siswa?”

G2A : “Yang jelas diberi bimbingan, namanya jang lupa ditulis, nama kelompoknya, dukungan, arahan.”

Peneliti : “Siswa pernah melakukan pameran, festival produk hasil kerja mereka, Bu?”

G2A : “Kelas atas kalau pameran itu.”

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa?”

G2A : “Hasil karya mereka itu dipajang di dinding, tugas-tugas mereka, terus nilai-nilai mereka saya bacakan.”

Peneliti : “Berarti Ibu selalu memberikan umpan balik dan penguatan ya, Bu?”

G2A : “Iya. Ya pujian, hadiah, terus memajang hasil karya mereka itu.”

Peneliti : “Apakah Ibu selalu memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja mereka?”

G2A : “Iya langsung diterangkan mana yang benar mana yang salah.”

Peneliti : “Kalau refleksi pembelajaran pernah, Bu?”

G2A : “Heem. Setiap mau ditutup itu refleksi dulu pembelajaran tadi bagaimana.”

Peneliti : “Kalau kesimpulan di akhir pelajaran, Bu?”

G2A : “Iya. Rangkuman materi dari atas, tadi mempelajari apa saja,. Biasanya saya tanya-jawab dengan siswa. Terus saya kasih PR sebagai tindak lanjut.”

Peneliti : “Kalau penilaian setiap akhir pembelajaran, Bu?”

G2A : “Iya.”

Peneliti : “Berupa soal evaluasi, gitu, Bu?”

G2A : “Ya ada yang soal. Kalau matematika itu biasanya soal, tapi kalau IPA, IPS, PKn, yang banyak penjelasannya itu biasanya secara lisan.”

Peneliti : “Lalu bagaimana Ibu memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa?”

G2A : “Ya kita beri apresiasi. Bisa pujian, hadiah.”

Peneliti : “Kalau tindak lanjutnya selain PR ada nggak, Bu? Remidi, pengayaan?”

G2A : “Ada, selain PR ya remidi atau pengayaan. Tapi kadang-kadang lihat waktunya, mbak. Harusnya ada tapi kadang waktunya yang nggak ada, mbak.”

Peneliti : “Apakah Ibu selalu menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?”

G2A : “Iya. Biar anak mempersiapkan dulu.”

Peneliti : “Bu, kalau tujuannya melakukan penilaian hasil belajar apa, Bu?”

G2A : “Untuk mengetahui kemampuan anak, mengetahui materi yang telah disampaikan.”

Peneliti : “Program apa saja yang direncanakan untuk penilaian hasil belajar anak, Bu?”

G2A : “Ulangan harian, PR, tugas. PR dengan tugas beda lho mbak.”

Peneliti : “Iya, Bu.”

G2A : “Terus UTS, ulangan akhir semester.”

Peneliti : “Itu penilaiannya sudah mencakup tiga aspek, kognitif, afektif, dan psikomotorik, Bu?”

G2A : “Iya, mencakup tiga aspek itu.”

Peneliti : “Kalau bentuknya apa saja, Bu?”

G2A : “Ada tulis, lisan, sikap, unjuk kerja, portofolio.”

Peneliti : “Apakah penilaiannya menggunakan Standar Penilaian Pendidikan?”

G2A : “Iya, nek enggak nanti tenah beda.”

Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan nggak bu dalam melakukan penilaian?”

G2A : “Enggak. Kan sudah ada rumusnya, ada petunjuknya.”

Peneliti : “Oh, ya, Bu. Terima kasih ya Bu atas waktunya.”

Wawancara 17

Subjek : Wali kelas 3A (G3A)
Hari, tanggal : Rabu, 16 April 2014
Tempat : Ruang Perpustakaan
Waktu : 09.45 WIB

Peneliti menghampiri guru kelas 3A ketika sedang berjalan menuju ruang guru. Peneliti meminta izin untuk wawancara dan beliau menyetujuinya.

Peneliti : "Pak, setelah ini mau masuk kelas?"

G3A : "Oh, masih nanti kok Bu. Pripun?"

Peneliti : "Ini, Pak. Mau wawancara sebentar, bisa?"

G3A : "Oh bisa. Di perpustakaan saja ya, Bu."

Peneliti : "Oh, nggih, Pak."

G3A : "Mari, Bu."

Peneliti : "Nggih, Pak."

G3A : "Mau wawancara apa, Bu?"

Peneliti : "Ini, Pak mau wawancara tentang proses pembelajaran di kelas Bapak."

G3A : "Buat apa to, Bu? PPL ya?"

Peneliti : "Hehe. Bukan, Pak. Saya mahasiswa UNY. Ini untuk skripsi saya, saya ambil datanya di SD sini."

G3A : "Oh, gitu."

Peneliti : "Iya, Pak. Yang pertama mengenai perencanaan pembelajaran, Pak. Apakah Bapak selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan?"

G3A : "Iya, Bu. RPP yang kita buat itu satu paket. Jadi kalau saya ada dua jenis RPP yang saya buat, yaitu RPP untuk Bahasa Indonesia dan RPP untuk guru kelas. Karena saya kan guru Bahasa Indonesia, tapi saya juga sebagai wali kelas."

Peneliti : "Kapan Bapak membuat RPP?"

G3A : "Setiap awal ajaran, Bu. Jadi buatnya untuk satu semester satu semester."

Peneliti : "Pedoman yang digunakan apa, Pak?"

G3A : "SK-KD, kurikulum KTSP."

Peneliti : "Apakah komponen dari RPP yang Bapak buat sudah lengkap sesuai dengan RPP untuk kurikulum KTSP?"

G3A : "Ya. insyaAllah sudah sesuai kurikulum."

Peneliti : "Sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis TIK, Pak?"

G3A : "InsyaAllah sudah, Bu. tapi ya belum untuk semua pelajaran dan masih sebatas menjadi media pembelajaran. Misalnya menggunakan LCD. Contohnya pada pelajaran drama untuk membahas unsur-unsur drama maka saya menggunakan LCD proyektor untuk medianya. Kalau untuk internet, biasanya digunakan di rumah, Bu. Jadi saya memberikan tugas kemudian mengerjakannya bisa mencari di internet."

Peneliti : "Em. Nah, untuk pembelajaran yang sudah menerapkan TIK sebagai medianya, pada pembuatan RPP, sudah tersuratkah atau masih tersiratkah?"

G3A : "Masih tersirat."

Peneliti : "Oh, ya. Terus kalau pembuatan RPP sesuai kurikulum KTSP kan ada beberapa prinsip yang harus digunakan. Apakah Bapak sudah menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?"

G3A : "Sama saja sih, Bu. Masalahnya waktu. Kalau saya harus memperhatikan perbedaan individu siswa satu per satu nanti waktunya akan lama dan materi yang saya sampaikan malah tidak selesai, Bu."

Peneliti : "Oh. Kalau prinsip mendorong partisipasi aktif siswa?"

G3A : "Kita selalu mendorong keaktifan siswa di kelas, misalnya dengan menjawab pertanyaan."

Peneliti : "Baik, Pak. Kalau prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?"

G3A : "Pasti itu, Bu. Apalagi kalau Bahasa Indonesia kan ada empat aspek, membaca, menulis, menyimak, berbicara."

Peneliti : "Oh, iya denk, Pak. Nah kalau prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?"

G3A : "Ada."

Peneliti : "Kalau prinsip keterkaitan dan keterpaduan?"

G3A : "Iya. Kita gunakan RPP tematik, karena ini kelas tiga. Jadi insyaAllah saling terkait, tidak hanya antar komponennya tapi juga antar mata pelajaran."

Peneliti : "Nah, kalau menggunakan prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi berarti sudah ya, Pak?"

G3A : "Iya, tapi belum semua."

Peneliti : "Oke, Pak. Sekarang untuk proses pembelajarannya. Apakah Bapak mengawasi pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar?"

G3A : "Iya. Ya siswanya disiapkan, dikondisikan. Setelah terkondisikan, baru pembelajarannya dimulai. Soalnya dulu saya pernah coba saya diamkan saja tapi malah gak bisa diam."

Peneliti : "Oh, pernah nyoba juga to, Pak."

G3A : "Iya, Bu. Ternyata memang harus dikondisikan dulu siswanya."

Peneliti : "Lalu apakah Bapak melakukan appersepsi di awal pelajaran?"

G3A : "Iya."

Peneliti : "Biasanya bagaimana cara Bapak melakukan appersepsi?"

G3A : “Pertama saya tanyakan dulu, masih ingatkah dnegan materi kemarin, lalu saya beri kesempatan untuk bertanya jika ada yang mau bertanya. Setelah itu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa atau dengan pengalaman-pengalaman siswa.”

Peneliti : “Apakah Bapak selalu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai siswa?”

G3A : “Iya. Biasanya saya tuliskan KD dan tujuannya di papan tulis.”

Peneliti : “Oh, ditulis ya, Pak. Malah lebih jelas itu.”

G3A : “Iya, Bu.”

Peneliti : “Nah, kalau di awal pelajaran apakah Bapak selalu menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut atau langsung masuk pelajaran?”

G3A : “Biasanya langsung, Bu. Tapi kadang saya beritahu dulu kegiatannya nanti mau ngapain saja.”

Peneliti : “Apakah Bapak selalu melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi yang dipelajari?”

G3A : “Kalau saya biasanya tak beri materi baru nanti kegiatan siswa dalam mencari informasi. Soalnya mengingat waktunya, Bu. nanti kalau nggak gitu enggak selesai.”

Peneliti : “Apakah siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari sumber materi?”

G3A : “Kalau di perpustakaan bisa, tapi kalau di kelas biasanya cari di buku.”

Peneliti : “Oh, lalu kalau dalam satu pertemuan, apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang beragam?”

G3A : “Iya.”

Peneliti : “Metode apa yang sering digunakan?”

G3A : “Diskusi, tanya-jawab, tugas, PR, portofolio.”

Peneliti : “Oh, ada portofolio juga to, Pak?”

G3A : “Iya, Bu. Biar anak belajar dengan metode yang bermacam-macam.”

Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan nggak Pak dalam menerapkan metode-metode tersebut?”

G3A : “Biasanya kesulitannya itu adalah mengatasi anak yang tidak mengerjakan tugas. Mungkin karena belum ada pembiasaan yang baik jadi rasa tanggung jawab mereka belum ada.”

Peneliti : “Oh, iya sih, Pak. Apalagi ini masih kelas rendah.”

G3A : “Iya, Mbak. Susahnya itu di situ.”

Peneliti : “Lalu Pak, berarti sudah menggunakan media dan sumber belajar yang berbasis TIK ya, Pak?”

G3A : “Iya. Tapi ya tadi Bu, masih sebatas menggunakannya sebagai media pembelajaran.”

Peneliti : “Media yang sering digunakan apa, Pak?”

G3A : “LCD, internet. Tapi kalau internet bisanya di rumah, kalau di sekolah pas pembelajaran saya belum. Misalnya cari puisi, lalu menceritakan isinya tentang apa.”

Peneliti : “Pemilihan media tersebut berdasarkan apa, Pak?”

G3A : “Biasanya kalau saya itu tergantung kebutuhan, Bu.”

Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut, Pak?”

G3A : “Belum.”

Peneliti : “Menurut Bapak, apakah media pembelajaran tersebut sangat mendukung proses pembelajaran?”

G3A : “Jelas.”

Peneliti : “Hehe. Lalu apakah media tersebut juga digunakan oleh siswa, Pak?”

G3A : “Kalau LCD ya tidak, Bu. Tapi kalau media yang lain tentu digunakan oleh siswa, misalnya kartu kata itu digunakan siswa untuk membisikkan kata pada sebuah permainan.”

Peneliti : “Oh. Bapak selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam berinteraksi dengan media-media tersebut kan, Pak?”

G3A : “Iya.”

Peneliti : “Apakah ada siswa yang pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan media-media tersebut?”

G3A : “Kalau saya belum pernah karena medianya kan itu-itu saja, dan memang saya cari yang mudah.”

Peneliti : “Em, ya, Pak. Nah, bagaimana cara Bapak mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran?”

G3A : “Ya siswa diarahkan, lalu gretek, tau gretek, Bu?”

Peneliti : “Enggak, Pak.”

G3A : “Ya itu ngaruhke, memberi motivasi.”

Peneliti : “Oh. Siswa pernah melakukan percobaan di laboratorium atau di lapangan, Pak?”

G3A : “Kalau di lab belum, tapi kalau di lapangan pernah. Waktu itu saya beri tugas membuat puisi. Lalu saya suruh pengamatan di lapangan, di luar kelas agar dapat membuat puisi dengan objeknya adalah benda-benda yang ada di sekitar.”

Peneliti : “Bagaimana peran Bapak dalam kegiatan tersebut?”

G3A : “Mendampingi, Bu. Saya selalu moving dari siswa satu ke siswa lainnya. Saya tanyakan sampai mana dia mengerjakan, adalah kesulitan yang dialami, saya bimbing mereka.”

Peneliti : “Oh, gitu. Em, kalau aktivitas siswa dalam pembelajaran itu apa saja, Pak?”

G3A : “Menulis karena saya pengennnya anak itu terbiasa menulis. Selain itu masih banyak lagi, Bu. membaca, menyimak, mendengarkan, mengerjakan tugas, bertanya, dan masih banyak lagi.”

Peneliti : “Apakah Bapak membiasakan siswa untuk membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?”

G3A : “Iya. Kalau untuk internet biasanya dengan tugas di rumah misalnya mencari puisi. Tapi tetap saya beritahu etikanya, jadi tidak boleh menyalin secara keseluruhan dari internet.”

Peneliti : “Em. Kalau penugasan individu yang sering diberikan kepada siswa apa, Pak?”

G3A : "Menulis, memberi tanggapan, dan beberapa tugas lain sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai media untuk berlatih."

Peneliti : "Kalau tugas kelompok?"

G3A : "Drama, diskusi."

Peneliti : "Bagaimana cara Bapak mendorong siswa agar dapat berlatih memunculkan gagasan?"

G3A : "Melalui tugas-tugas, misalnya memberi tanggapan atau komentar secara lisan dan tulisan."

Peneliti : "Kalau cara Bapak agar siswa dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut gimana, Pak?"

G3A : "Pertama melalui tugas lalu anak diminta maju untuk menyampaikan hasil kerjanya. Saya sampaikan pula agar anak itu tidak malu untuk melakukan hal yang baik. Malu jika melakukan hal yang negatif dan tidak sesuai ajaran Islam. Lalu kita juga beri motivasi agar bertindak."

Peneliti : "Lalu bagaimana cara Bapak memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif?"

G3A : "Melalui tugas, Bu. Terutama tugas kelompok."

Peneliti : "Kalau caranya Bapak agar siswa dapat berkompetisi secara sehat sehat gimana, Pak?"

G3A : "Kalau pada permainan saya biasakan agar dapat bermain secara sportif. Misalnya permainan antara cowok dengan cewek."

Peneliti : "Pernah membuat laporan, Pak?"

G3A : "Siapa? Saya atau siswanya?"

Peneliti : "Siswanya."

G3A : "Belum."

Peneliti : "Kalau cara Bapak memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi bagaimana, Pak?"

G3A : "Ya dengan tugas-tugas dan kegiatan pembelajaran."

Peneliti : "Nah, kalau fasilitas Bapak kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja?"

G3A : "Bisa alatnya, bimbingan."

Peneliti : "Lalu bagaimana cara Bapak mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?"

G3A : "Nggak mesti, Bu. Tidak semua tugas disajikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. tapi pernah juga, waktu itu tugas, dan mengerjakannya bisa mencari di internet. Jadi internet sebagai sumber informasinya."

Peneliti : "Kalau pameran, turnamen, atau festival, Pak?"

G3A : "Permainan, Bu. Turnamen pada permainan."

Peneliti : "Em, lalu bagaimana cara Bapak menumbuhkan rasa kebanggaan dan percaya diri siswa?"

G3A : "Dibombong, Bu. diberi motivasi."

Peneliti : "Apakah Bapak selalu memberikan umpan balik dan penguatan?"

G3A : "Iya."

Peneliti : "Biasanya bentuknya apa, Pak?"

G3A : "Kalau penguatan itu misalnya yang dikatakan ini benar maka diberi tepuk tangan. Ya berupa pujian, Bu."

Peneliti : "Oh. Apakah Bapak selalu memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa?"

G3A : "Iya. Kita tanyakan terus saat proses mengerjakan dan membahas ketika sudah selesai. Misalnya saat ini sedang ada tugas drama, selalu saya tanyakan progres perkembangannya."

Peneliti : "Kalau refleksi pembelajaran, Pak?"

G3A : "Iya. Di akhir selalu ditanyakan adakah pertanyaan. Kadang juga mengomentari kegiatan yang telah dilakukan."

Peneliti : "Kalau kesimpulan di akhir pelajaran?"

G3A : "Terkadang, Bu."

Peneliti : "Melibatkan siswa nggak, Pak?"

G3A : "Iya, melibatkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan."

Peneliti : "Apakah Bapak selalu melakukan penilaian di akhir pembelajaran?"

G3A : "Iya, ada, Bu. Biasanya berupa soal pertanyaan, tugas. Tapi tidak setiap pertemuan, Bu. Hanya setiap materi pelajaran selesai."

Peneliti : "Lalu bagaimana Bapak memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran?"

G3C : "Dengan pujian, membacakan nilai siswa, siswa yang aktif siswa."

Peneliti : "Kalau tindak lanjut yang sering direncanakan apa, Pak?"

G3A : "PR, remidi, pengayaan, tugas. Tapi kalau remidi dan pengayaan itu hanya saat ulangan."

Peneliti : "Oh. Lalu kalau di akhir pelajaran, apakah Bapak selalu menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?"

G3A : "Kadang."

Peneliti : "Oh, baik, Pak. Sekarang untuk evaluasi pembelajaran. Apakah tujuan Bapak melakukan penilaian hasil belajar?"

G3A : "Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, untuk koreksi diri saya, dan banyak banyak sebagai bahan evaluasi baik dari saya maupun siswa."

Peneliti : "Program apa saja yang dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar?"

G3A : "Banyak, Bu. Ada PR, ulangan, tugas, UTS, UKK."

Peneliti : "Bentuk penilaiannya apa saja, Pak?"

G3A : "Sikap, materi, tes, tulis, portofolio."

Peneliti : "Sudah mencakup 3 aspek ya, Pak."

G3A : "Iya, Bu."
Peneliti : "Apakah sudah menggunakan Standar Penilaian Pendidikan?"
G3A : "InsyaAllah."
Peneliti : "Pernah mengalami kesulitan nggak Pak dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa?"
G3A : "Sementara ini tidak. Hanya saja untuk penilaian maju praktik cerita itu membutuhkan waktu yang lama."
Peneliti : "Tapi tidak sulit kan, Pak."
G3A : "InsyaAllah tidak."
Peneliti : "Baiklah, Pak. Sudah selesai. Terima kasih sekali atas waktunya."
G3A : "Ya, sama-sama, Bu."

Wawancara 18

Subjek : Wali kelas 3C (G3C)
Hari, tanggal : Rabu, 16 April 2014
Tempat : Ruang UKS
Waktu : 10.20 WIB

Peneliti menghampiri guru kelas 3C dan meminta izin untuk wawancara. Beliau menyetujuinya dan mengajak ke UKS untuk wawancara.

G3C : "Mau wawancara apa, Bu?"

Peneliti : "Ini, Pak, saya mau wawancara tentang pembelajaran di kelas Bapak."

G3C : "Oh, ya."

Peneliti : "Em, saya mulai dari perencanaan pembelajaran ya, Pak. Apakah Bapak selalu membuat RPP untuk setiap pembelajaran?"

G3C : "Saya buatnya di awal masuk. Saya buat untuk satu tahun."

Peneliti : "Berarti membuatnya langsung untuk dua semester?"

G3C : "Iya."

Peneliti : "Panduan yang digunakan dalam membuat RPP apa, Pak?"

G3C : "Yang jelas RPP itu dikembangkan dari SK-KD yang ada di kurikulum. Kalau panduan itu, sekolah selalu mengadakan diklat untuk guru-guru mengenai pembuatan RPP. Biasanya dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru."

Peneliti : "Komponennya apakah sudah lengkap sesuai dengan kurikulum KTSP?"

G3C : "Sudah, Bu. Sudah dibuatkan formnya, tinggal ngisi."

Peneliti : "Apakah Bapak sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK?"

G3C : "Apakah yang dimaksud pembelajaran berbasis TIK itu menggunakan LCD-proyektor, laptop?"

Peneliti : "Iya, Pak. Salah satunya seperti itu, jadi salah satu caranya bisa menggunakan perangkat TIK sebagai media pembelajaran."

G3C : "Oh, kalau begitu berarti saya sudah."

Peneliti : "Nah, kalau dalam RPP nya apakah sudah dicantumkan?"

G3C : "Sudah. Pada komponen media."

Peneliti : "Kalau dalam penyusunan RPP apakah Bapak sudah menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?"

G3C : "Kalau yang namanya guru itu tentu harus memperhatikan karakter anak karena hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran. Njengenan sendiri ya yang menyimpulkan."

Peneliti : "Nggih, Pak. Kalau prinsip mendorong partisipasi aktif siswa?"

G3C : "Nah, dalam kegiatan pembelajaran, tentu siswa harus didorong agar aktif di kelas. Namun aktif dalam hal yang positif lho, ya."

Peneliti : "Oh nggih, Pak. Lalu apakah sudah menggunakan prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?"

G3C : "InsyaAllah sudah."

Peneliti : "Kalau prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?"

G3C : "Iya. Berupa tanya-jawab."

Peneliti : "Kalau prinsip keterkaitan dan keterpaduan?"

G3C : "Dilihat dari buku panduan, SK-KD, insyaAllah cocok dan saling terkait."

Peneliti : "Kalau menggunakan prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi berarti sudah ya, Pak?"

G3C : "Iya."

Peneliti : "Nah, sekarang untuk proses pembelajarannya ya, Pak. Apakah Bapak mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar?"

G3C : "Jangankan sebelum pelajaran, anak pulang pun selalu saya ingatkan agar besok jangan ramai."

Peneliti : "Em. Apakah Bapak melakukan appersepsi di awal pembelajaran?"

G3C : "Di RPP sudah ada."

Peneliti : "Bagaimana cara Bapak melakukan appersepsi?"

G3C : "Ya menghubungkan materi dengan sesuatu yang telah diketahui siswa, dengan pengalaman siswa."

Peneliti : "Kalau tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa apakah dijelaskan di awal pelajaran?"

G3C : "Tujuan selalu saya tayangkan di depan karena orang belajar itu kalau tidak tahu tujuannya sama saja bohong."

Peneliti : "Oh, iya, Pak. Lalu kalau sebelum masuk pelajaran, apakah Bapak menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut?"

G3C : "Cenderungnya iya. Pertama persiapan dulu, apa-apa yang dibutuhkan disiapkan dulu. Setelah sampai di kelas saya jelaskan akan mempelajari apa. Biasanya saya buat kontrak belajar dulu di awal, nanti akan mengerjakan apa saja, kalau yang rame bagaimana, dan seterusnya."

Peneliti : "Apakah Bapak melibatkan siswa dalam mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari?"

G3C : "Tadi saya mengatakan bahwa sebelum pulang saya selalu mengingatkan. Nah banyak hal yang saya ingatkan, salah satunya adalah materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Jadi diharapkan anak akan mempersiapkannya di rumah karena biasanya sebelum pelajaran akan saya tanyakan."

Peneliti : “Apakah dalam mencari sumber informasi tersebut siswa dimotivasi untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?”

G3C : “Iya, Bu. Karena mencari informasi itu bisa di mana saja, dan dengan perkembangan teknologi sekarang kan semakin mudah untuk mencari informasi.”

Peneliti : “Kalau dalam satu pertemuan, apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran yang beragam?”

G3C : “Tergantung situasi dan kondisi. Tapi biasanya saya menggunakan metode yang beragam, Bu. Karena kalau Cuma ceramah nanti anak bosan.”

Peneliti : “Metode yang sering digunakan apa, Pak?”

G3C : “Banyak, Bu. Ceramah, tanya-jawab, diskusi, problem solving.”

Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan nggak Pak dalam menerapkan metode-metode tersebut?”

G3C : “Kalau saya kesulitannya muncul ketika anak tidak bisa mengikuti.”

Peneliti : “Em. Lalu berarti Bapak sudah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK ya, Pak?”

G3C : “Ya.”

Peneliti : “Media pembelajaran yang berbasis TIK yang sering digunakan apa, Pak?”

G3C : “CD, komputer, laptop, PPT dan lectora yang ditayangkan pada layar proyektor. Dulu saya masih sering menggunakan PPT, tapi ternyata ada yang jual program lectora, ya sudah saya beli saja karena lebih efisien dan biasanya lebih menarik untuk anak.”

Peneliti : “Pemilihan media tersebut berdasarkan apa, Pak?”

G3C : “Strategi kita, rencana kita. Kita yang menykenario pembelajarannya. Lalu materi yang akan diajarkan apa.”

Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut?”

G3C : “Ada. Tapi dulu itu, Bu. Kalau sekarang insyaAllah sudah terbiasa.”

Peneliti : “Menurut Bapak, apakah media tersebut mendukung proses pembelajaran?”

G3C : “Ya silakan disimpulkan sendiri ya, Bu. Dilihat dari hasil UTS, rata-rata lebih dari tujuh. Ada yang 8, 9, bahkan 10. Hal ini saya bandingkan dengan nilai ketika saya belum menggunakan media berbasis TIK ini.”

Peneliti : “Oh, ya, Pak. Lalu apakah media tersebut juga digunakan oleh siswa?”

G3C : “Ya. Biasanya saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengganti slide nya, menjawab soal yang ada di slide yang meng-klik jawabannya dan itu biasanya malah saya jadikan untuk memancing keaktifan siswa.”

Peneliti : “Oh, iya. Siswa tertarik sekali ya, Pak.”

G3C : “Iya, Bu.”

Peneliti : “Tapi Bapak selalu memberikan bimbingan kepada siswa kan dalam berinteraksi dengan media tersebut?”

G3C : “Oh ya jelas.”

Peneliti : “Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut?”

G3C : “Banyak. Kenapa? Karena yang pertama, medianya satu sedangkan anaknya banyak. Padahal setiap anak pasti ingin mencobanya. Kemudian waktu terbatas juga. Kalau misal semua anak mencoba saat itu, waktunya nanti habis.”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara Bapak mengatasi kesulitan tersebut?”

G3C : “Ya dibuat giliran atau biasanya pakai kuis. Nanti siswa yang bisa menjawab pertanyaan saya atau siswa yang anteng berkesempatan menjawab soal latihan melalui slide lectora.”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara Bapak mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran?”

G3C : “Ya siswa dimotivasi, diberi pancingan baik dengan pertanyaan maupun dengan tugas.”

Peneliti : “Em, apakah siswa pernah melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan?”

G3C : “Ya. Waktu itu pelajaran IPA membuat kincir angin, lalu membuat telepon sederhana dari gelas air mineral.”

Peneliti : “Bagaimana peran Bapak dalam aktivitas tersebut?”

G3C : “Yang pertama adalah merencanakan. Lalu menyampaikannya ke anak dan selama kegiatan saya mengawasi dan membimbing.”

Peneliti : “Baik. Nah, kalau aktivitas siswa dalam pembelajaran itu apa saja, Pak?”

G3C : “Praktik, tugas.”

Peneliti : “Apakah Bapak selalu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?”

G3C : “Ketika saya menerangkan, saya tayangkan pada layar. Sebelumnya saya minta anak-anak untuk membaca terlebih dahulu, saya beri waktu ya sekitar tiga menit untuk membaca. Di luar itu, saya juga membuat grup facebook yang dapat digunakan sebagai media komunikasi saya dan anak-anak. Tanya-jawab dengan anak kalau mereka ada permasalahan terutama pelajaran.”

Peneliti : “Em, wah bagus sekali itu. Oh ya, Pak. Kalau penugasan individu yang sering diberikan kepada siswa apa, Pak?”

G3C : “PR, tugas-tugas yang lain, membuat kerajinan, kincir angin, klipng, resume, dan sebagainya.”

Peneliti : “Kalau tugas kelompok, Pak?”

G3C : “Praktik kelompok. Misalnya kemarin itu membuat kincir air.”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara Bapak mendorong siswa untuk memunculkan gagasan?”

G3C : “Biasanya tebak-tebakan. Saya beri suatu permasalahan lalu anak menanggapi. Misalnya ada masalah seperti ini, bagaimana solusinya.”

Peneliti : “Kalau cara Bapak agar siswa dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut bagaimana, Pak?”

- G3C : “Biasanya saya beri anak ilustrasi. Ketika anak kita beri ilustrasi maka anak akan berpikir. Kita coba pandu mereka untuk belajar menganalisis secara sederhana. Kita juga beri motivasi agar mereka dapat belajar menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.”
- Peneliti : “Kalau cara Bapak agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif bagaimana, Pak?”
- G3C : “Melalui diskusi.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana cara Bapak agar siswa dapat berkompetisi secara sehat?”
- G3C : “Yang pertama, saya biasanya memberi hadiah kepada anak kalau nilainya bagus. Yang kedua saya selalu membuat kontrak belajar dengan anak di awal, anak-anak harus tenang, kalau ulangan harus jujur, tidak boleh mencontek, dan sebagainya.”
- Peneliti : “Em, siswa pernah membuat laporan hasil kerja, Pak?”
- G3C : “Pernah.”
- Peneliti : “Fasilitas apa yang diberikan dari Bapak?”
- G3C : “Untuk membuat laporan, biasanya fasilitas yang saya berikan yang pertama kertasnya atau medianya, kedua nilai, dan ketiga adalah panduan untuk membuat laporan tersebut.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana cara Bapak mendorong siswa untuk menyajikan hasil kerja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?”
- G3C : “Kalau teknologi informasi dan komunikasinya masih sebatas sebagai sumber informasi karena ini kan masih kelas tiga, jadi kalau saya suruh menyajikan laporan diketik begitu ya mungkin bisa, tapi kan tidak semua anak punya komputer, takutnya malah membebani.”
- Peneliti : “Siswa pernah pameran, turnamen, atau festival gitu nggak, Pak?”
- G3C : “Kalau di sekolah itu ada dokter kecil, lalu pameran di alun-alun, benteng. Tapi kalau kelas tiganya belum.”
- Peneliti : “Oh. Kalau caranya Bapak agar siswa memiliki rasa kebanggaan dan percaya diri bagaimana, Pak?”
- G3C : “Agar siswa memiliki kebanggaan, saya selalu menanamkan kepada anak bahwa sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 itu harus bangga. Karena anak masuk melalui tes, dan masih banyak anak yang menginginkan untuk masuk di SD ini tetapi mereka belum beruntung. Selain itu, saya juga menanamkan kepada anak agar selalu merasa bangga dengan prestasi yang dimilikinya namun tidak boleh sombong.”
- Peneliti : “Kalau menanamkan rasa percaya diri, Pak?”
- G3C : “Hampir sama, Bu.”
- Peneliti : “Apakah Bapak selalu memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa?”
- G3C : “Ya. Melalui pujian, tanya-jawab, dan pemberian hadiah, anak akan menjadi termotivasi untuk membuat prestasi yang lebih banyak.”
- Peneliti : “Apakah Bapak selalu memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja anak?”
- G3C : “Sering, seperti yang tadi saya katakan, Bu, dengan membahas tugas-tugas dan kegiatan yang telah dilakukan siswa.”
- Peneliti : “Kalau refleksi pembelajaran, Pak?”
- G3C : “Ya, biasanya di akhir pelajaran. Kita tanya-tanya mengenai kegiatan yang telah dilakukan.”
- Peneliti : “Apakah Bapak juga membuat simpulan di akhir pembelajaran?”
- G3C : “Iya, melalui tanya-jawab dengan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.”
- Peneliti : “Kalau penilaian di akhir pelajaran?”
- G3C : “Iya. Tapi setiap materi sudah selesai.”
- Peneliti : “Kalau untuk setiap pertemuannya, Pak?”
- G3C : “Kalau untuk setiap pertemuannya itu biasanya penilaian proses belajar anak, sikapnya, tapi kalau soal evaluasi biasanya setelah materi selesai, yaitu ulangan harian.”
- Peneliti : “Nah, kalau tindak lanjut yang sering direncanakan apa, Pak?”
- G3C : “PR, remidi, pengayaan.”
- Peneliti : “Terus kalau diakhir pelajaran, berarti Bapak selalu menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?”
- G3C : “Iya.”
- Peneliti : “Baik, Pak. Sekarang untuk evaluasinya. Apakah tujuan Bapak melakukan penilaian hasil belajar siswa?”
- G3C : “Untuk mengetahui perkembangan siswa, kemampuan mereka, dan evaluasi untuk pembelajaran saya.”
- Peneliti : “Program apa sajakah yang dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa?”
- G3C : “Hasil ulangan, UTS, UKK, sikap, perilaku, kerapian, keaktifan, kedisiplinan.”
- Peneliti : “Kalau bentuk penilaiannya, Pak?”
- G3C : “Lisan, tertulis, tes, dan nontes.”
- Peneliti : “Apakah penilaiannya sudah menggunakan Standar Penilaian Pendidikan, Pak?”
- G3C : “Sudah dibuatkan sistem sendiri dari sekolah, sudah sistematis, jadi tinggal memasuk-masukkan skor, nanti akan muncul nilai akhirnya.”
- Peneliti : “Apakah Bapak pernah mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian?”
- G3C : “Awalnya pernah, tapi sekarang alhamdulillah tidak karena sudah terbiasa.”
- Peneliti : “Oh, ya, Pak. Sudah selesai ini, Pak. Terima kasih sekali atas waktunya.”
- G3C : “Ya, sama-sama, Bu. Semoga cepat selesai dan cepat lulus, jadi guru.”
- Peneliti : “Amin, amin, amin, Pak. Hehe, terima kasih sekali, Pak.”

Wawancara 19

Subjek : Wali kelas 1B (G1B)
Hari, tanggal : Kamis, 17 April 2014
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 07.20 WIB

Peneliti masuk ke ruang guru lalu menghampiri guru kelas 1B untuk meminta izin wawancara dan beliau menyetujuinya.

Peneliti : "Bu, saya mau mewawancarai Ibu. Apakah Ibu ada waktu?"

G3C : "Meh wawancara apa, Mbak?"

Peneliti : "Ini Bu, wawancara tentang pembelajaran Ibu di kelas."

G3C : "Neng aku ki ra pinter lho, Mbak."

Peneliti : "'Hehe, ini nggak susah kok, Bu."

G3C : "Ya, Mbak. Kene Mbak, lenggah kene."

Peneliti : "Nggih, Bu. Yang pertama ini tentang perencanaan pembelajaran ya, Bu. Apakah Ibu selalu membuat RPP untuk setiap pembelajaran?"

G3C : "Iya. Membuatnya langsung untuk satu semester, Mbak."

Peneliti : "Kapan Bu membuatnya?"

G3C : "Di awal tahun ajaran itu, sebelum masuk semester baru."

Peneliti : "Pedoman yang digunakan apa, Bu?"

G3C : "Ya kurikulum KTSP."

Peneliti : "Komponennya sudah lengkap sesuai kurikulum kan, Bu?"

G3C : "Ya, lengkap sesuai kurikulum."

Peneliti : "Sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi?"

G3C : "Sudah, tapi tidak semua."

Peneliti : "Kalau di RPP pada pembelajaran yang sudah berbasis TIK tadi, apakah sudah tercantum?"

G3C : "Belum Mbak. Masih tersirat karena terbatas kemampuan."

Peneliti : "Em, terus kalau dalam pembuatan RPP, apakah Ibu sudah menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?"

G3C : "Iya, dengan metode campuran, Mbak. Karena karakter siswa yang satu dengan yang lain pasti berbeda, maka saya menggunakan metode tidak hanya satu. Jadi biar nanti anak bisa belajar sesuai kemampuan mereka."

Peneliti : "Apakah sudah menggunakan prinsip mendorong partisipasi aktif siswa?"

G3C : "Ya, dengan selalu memberi pengarahan, lalu siswa yang masih kurang memahami diberi perlakuan khusus."

Peneliti : "Kalau prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?"

G3C : "Sudah, pasti itu, Mbak. Apalagi kelas satu."

Peneliti : "Kalau prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?"

G3C : "Sudah."

Peneliti : "Kalau prinsip keterkaitan dan keterpaduan?"

G3C : "Iya."

Peneliti : "Nah, kalau prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi?"

G3C : "Sudah, tapi belum sepenuhnya, belum semua."

Peneliti : "Nah, sekarang untuk proses pembelajarannya, Bu. Apakah Ibu mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar?"

G3C : "InsyaAllah sudah."

Peneliti : "Bagaimana cara Ibu mempersiapkan siswa?"

G3C : "Ya anak-anak disuruh diam dahulu, lalu pelajaran dimulai dengan mengingat materi yang telah lalu."

Peneliti : "Apakah Ibu melakukan appersepsi di awal pelajaran?"

G3C : "Iya, pasti ada. Ya dengan mengingatkan siswa pada materi yang telah lalu dan tanya-jawab tentang materi yang akan dipelajari."

Peneliti : "Kalau di awal pelajaran apakah Ibu selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa?"

G3C : "Iya, disampaikan."

Peneliti : "Kalau kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu biasanya disampaikan dahulu atau langsung masuk pelajaran?"

G3C : "Kadangkala disampaikan dulu, Mbak."

Peneliti : "Apakah Ibu selalu melibatkan siswa dalam mencari sumber informasi mengenai materi yang akan dipelajari?"

G3C : "Iya, tapi biasanya hanya saya suruh menyebutkan."

Peneliti : "Em, berarti yang dilakukan apa, Bu?"

G3C : "Tanya-jawab."

Peneliti : "Lalu Bu, kalau dalam satu pertemuan apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran yang beragam?"

G3C : "Iya, beragam."

Peneliti : "Apa saja yang sering digunakan?"

G3C : "Ini seperti yang ada di RPP, Mbak. Ada ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan lain-lain."

Peneliti : "Apakah Ibu pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan metode tersebut?"

G3C : “Biasanya kesulitannya adalah pada pengkondisian anak. Karena anak kadang pas rame sekali jadi untuk menerapkan metode dengan baik itu susah, sehingga ya menyesuaikan kondisi anak, Mbak.”

Peneliti : “Bu, untuk pembelajaran berbasis TIK, media apa yang pernah Ibu gunakan?”

G3C : “Kalau media ya ada buku, benda-benda sekitar, lalu ke perpustakaan. Tapi kalau khusus yang berbasis TIK ya LCD itu, Mbak. Tapi saya dibantu oleh pak Septa, karena kalau saya belum bisa.”

Peneliti : “Em, pemilihan media tersebut berdasarkan apa, Bu?”

G3C : “Materi yang diajarkan.”

Peneliti : “Berarti Ibu pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK ya, Bu?”

G3C : “Iya. Kalau yang TIK kadang saya masih susah mengoperasikan, ya karena saya belum terbiasa, dan sudah tua ini, Mbak. Hahaha.”

Peneliti : “Hehehe. Lalu menurut Ibu, apakah media tersebut membantu proses pembelajaran?”

G3C : “Jelas dong. Sangat membantu. Misalnya kita menerangkan benda-benda yang bergerak, dengan adanya media, anak kan tidak perlu ngawang, Mbak.”

Peneliti : “Apakah media tersebut juga digunakan oleh siswa?”

G3C : “Iya.”

Peneliti : “Ibu selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut kan, Bu?”

G3C : “InsyaAllah.”

Peneliti : “Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan menggunakan media tersebut, Bu?”

G3C : “Belum ada, karena medianya mudah-mudah, Mbak.”

Peneliti : “Nah, kalau untuk yang perangkat TIK, Bu?”

G1B : “Oh, kalau yang TIK siswa tidak menggunakan secara langsung. Paling siswa menonton, membaca.”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara Ibu mendorong keaktifan siswa di kelas, Bu?”

G3C : “Tugas yang selalu dinilai, kalau yang tidak mengerjakan nanti akan ada tugas tambahan, siswa dipancing agar aktif, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan, baca buku. Kadang anak pasif.”

Peneliti : “Apakah siswa pernah melakukan percobaan di laboratorium atau di lapangan?”

G3C : “Iya.”

Peneliti : “Lalu peran Ibu dalam aktivitas tersebut apa, Bu?”

G3C : “Membimbing, mengarahkan.”

Peneliti : “Oh, ya. Bu, kalau aktivitas siswa dalam pembelajaran itu apa saja, sih?”

G3C : “Mengerjakan tugas, belajar.”

Peneliti : “Apakah Ibu selalu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?”

G3C : “Iya, bahkan kadangkala saya memberi tugas kepada siswa yang dapat dicari dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya tugas membuat klipings. Kan anak bisa mencarinya di internet.”

Peneliti : “Oh, ya ya. Terus kalau tugas individu yang sering diberikan kepada siswa apa, Bu?”

G3C : “Membuat klipings, portofolio, mengerjakan tugas, membaca, menulis.”

Peneliti : “Kalau tugas kelompok, Bu?”

G3C : “Mendeskripsikan benda, dan tugas-tugas kelompok. Biasanya kelompok saya bagi berdasarkan absen, atau kadang saya juga bebaskan siswa untuk mencari kelompok sendiri.”

Peneliti : “Oh. Bagaimana cara Ibu mendorong siswa untuk memunculkan gagasan?”

G3C : “Kalau PKn dan IPA itu biasanya dengan tanya-jawab.”

Peneliti : “Kalau cara Ibu agar siswa bisa berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut?”

G3C : “Ya kita beri nasehat, masukan-masukan, dengan tugas-tugas juga.”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara Ibu memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif?”

G3C : “Kita buat anak-anak belajar dalam kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok kita bimbing agar dapat saling tolong-menolong, rukun, dan bekerjasama.”

Peneliti : “Kalau cara Ibu agar siswa dapat berkompetisi secara sehat bagaimana, Bu?”

G3C : “Ya diarahkan agar siswa dapat percaya diri, percaya dengan kemampuannya sendiri dalam melakukan segala hal yang positif tentunya.”

Peneliti : “Kalau cara Ibu memfasilitasi siswa dalam menyajikan hasil kerja bagaimana, Bu?”

G3C : “Ya memotivasi, memberi pengarahan.”

Peneliti : “Apakah siswa pernah pameran, turnamen, atau festival, Bu?”

G3C : “Pernah, pameran di alun-alun.”

Peneliti : “Em, peran guru apa, Bu?”

G3C : “Ya kita membina.”

Peneliti : “Em. Kalau caranya Ibu untuk menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa bagaimana, Bu?”

G3C : “Kalau kita kan sering membuat peringkat rengking, nah nanti yang mendapat peringkat tiga besar diberi hadiah. Selain itu kita dorong terus agar anak selalu percaya diri untuk melakukan hal-hal positif.”

Peneliti : “Em, ya. Lalu apakah Ibu selalu memberikan umpan balik dan penguatan?”

G3C : “Sering. Seperti pujian. Lalu nilai itu kan juga sebagai hadiah. Siswa itu senang kalau tugasnya dinilai.”

Peneliti : “Apakah Ibu juga memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa?”

G3C : “Iya. Harus itu. Hasil kerja siswa perlu dikonfirmasi, dibahas, baik sendiri maupun bersama-sama dengan siswa yang lainnya.”

Peneliti : “Kalau refleksi pembelajaran?”

G3C : “Iya. Saya berikan juga itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Jadi yang belum jelas nanti bisa diulang lagi waktu lain.”

Peneliti : “Kalau kesimpulan di akhir pelajaran?”

G3C : “Iya. Tanya-jawab dengan siswa untuk membuat kesimpulan.”

Peneliti : “Apakah Ibu juga melakukan penilaian setiap pembelajaran?”

G3C : “Selalu, Mbak. Bisa berupa soal evaluasi, lisan dan tulis.”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa?”

G1B : “Dengan reward, pujian.”

Peneliti : “Kalau tindak lanjut yang sering direncanakan apa, Bu?”

G3C : “Ya ada PR, tugas, remidi, pengayaan.”

Peneliti : “Lalu kalau di akhir pelajaran, apakah Ibu selalu menyampaikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?”

G3C : “Iya.”

Peneliti : “Baik, Bu. Sekarang saya ingin bertanya tentang evaluasinya. Apakah tujuan Ibu melakukan penilaian hasil belajar?”

G3C : “Untuk mengetahui keberhasilan anak.”

Peneliti : “Program apa saja yang dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar?”

G3C : “Tugas harian, tugas PR, ulangan, UTS, UKK.”

Peneliti : “Kalau bentuk penilaiannya?”

G3C : “Ya meliputi tiga aspek, Mbak. Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuknya ada yang tes dan non-tes.”

Peneliti : “Apakah penilaiannya sudah menggunakan standar penilaian pendidikan, Bu?”

G3C : “Iya, sudah.”

Peneliti : “Nah, apakah Ibu pernah mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar?”

G3C : “Enggak, Mbak. Soalnya sudah terbiasa, Mbak.”

Peneliti : “Oh, iya ya, Bu. Baik Bu terima kasih, ini sudah selesai.”

G3C : “Ya, Mbak.”

Wawancara 20

Subjek : Wali kelas 4C (G4C)
Hari, tanggal : Kamis, 17 April 2014
Tempat : Depan Kelas 3B
Waktu : 08.10 WIB

Setelah bel pergantian jam pelajaran berbunyi, peneliti menghampiri guru kelas 4C dan meminta izin untuk wawancara.

- Peneliti : "Maaf, Pak. Ada waktu nggak, Pak?"
G4C : "Kenapa, Mbak?"
Peneliti : "Ini, Pak. Mau minta waktu sebentar untuk wawancara."
G4C : "Harus sekarang, Mbak?"
Peneliti : "Ya sekarang boleh, agak nanti juga boleh."
G4C : "Oh, ya udah. Sekarang saja mbak. Kebetulan saya selonya sekiranya."
Peneliti : "Baik, Pak. Terima kasih."
G4C : "Untuk apa to ini, mbak?"
Peneliti : "Untuk skripsi saya, Pak."
G4C : "Oh, ya. Neng aja angel-angel lho, Mbak."
Peneliti : "Iya, Pak. InsyaAllah nggak susah kok, Pak."
G4C : "Ya."
Peneliti : "Apakah Bapak selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan?"
G4C : "Iya. Tapi saya tu buatnya untuk satu tahun."
Peneliti : "Kapan Pak membuatnya?"
G4C : "Ya awal semester itu."
Peneliti : "Pedoman yang digunakan apa, Pak?"
G4C : "Ya kurikulum itu."
Peneliti : "Masih menggunakan kurikulum KTSP. Pak?"
G4C : "Iya."
Peneliti : "Komponen RPP nya lengkap to, Pak?"
G4C : "InsyaAllah lengkap. Nek ra percaya delok dewe."
Peneliti : "Hehe. Iya, Pak. Sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, Pak?"
G4C : "Sudah. Tapi ya belum semua pembelajaran."
Peneliti : "Terus pembelajaran berbasis TIK itu di dalam RPP sudah tersurat atau masih tersirat, Pak?"
G4C : "Ya ada yang tersurat, ada juga yang masih tersirat."
Peneliti : "Kalau yang tersurat, pada komponen apa, Pak?"
G4C : "Media."
Peneliti : "Apakah dalam menyusun RPP sudah menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?"
G4C : "Belum. Ya masih disamakan. Tapi kalau di aplikasinya sudah."
Peneliti : "Maksudnya pripon, Pak?"
G4C : "Ya kalau dalam faktanya nanti anak yang masih kurang ya diberi perhatian khusus."
Peneliti : "Kalau prinsip mendorong partisipasi aktif siswa?"
G4C : "Iya."
Peneliti : "Kalau prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis, Pak?"
G4C : "Iya. Pasti itu."
Peneliti : "Kalau prinsip memberi umpan balik dan tindak lanjut?"
G4C : "Iya."
Peneliti : "Kalau keterkaitan dan keterpaduan?"
G4C : "Iya."
Peneliti : "Kalau menerapkan teknologi informasi dan komunikasi berarti sudah ya, Pak?"
G4C : "Iya."
Peneliti : "Pak, kalau di awal pembelajaran itu, apakah Bapak selalu menyiapkan siswa agar siap belajar?"
G4C : "Oh iya. Ya siswa kan dikondisikan dulu."
Peneliti : "Biasanya cara mengkondisikannya bagaimana, Pak?"
G4C : "Ya yang pertama kita sesuaikan dengan kondisi anak. Mengapa anak bisa ramai? Rmainya anak itu kenapa? Kan penyebabnya beda-beda. Jadi kalau ramai itu tidak bisa langsung kita tenangkan, tapi harus tahu dulu penyebabnya."
Peneliti : "Apakah Bapak selalu melakukan apersepsi di awal pembelajaran?"
G4C : "Iya."
Peneliti : "Gimana Pak caranya?"
G4C : "Ya mereview pelajaran yang kemarin, dan mengkaitkan isu-isu atau kondisi yang ada saat ini dengan pelajaran yang akan dipelajari."
Peneliti : "Apakah Bapak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa?"
G4C : "Kalau KD nya biasanya jarang saya sampaikan. Tapi kalau tujuan pembelajaran itu biasanya saya sampaikan di akhir. Jadi saat membuat kesimpulan itu saya sampaikan setelah mempelajari ini tujuannya untuk ini."

Peneliti : “Nah, kalau kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut biasanya disampaikan dulu di awal pembelajaran nggak, Pak?”

G4C : “Kadang-kadang iya, kadang-kadang enggak.”

Peneliti : “Nah, kalau sebelum materi disampaikan, apakah siswa diminta untuk mencari sendiri materinya?”

G4C : “Kadang-kadang iya, Mbak. Kadang saya beri tugas di rumah untuk membaca-baca dulu di rumah.”

Peneliti : “Apakah siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari materi-materi tersebut?”

G4C : “Iya, bisa dari internet, televisi.”

Peneliti : “Kalau dalam satu pertemuan, metode yang digunakan Bapak dalam pembelajaran hanya satu atau lebih dari satu, Pak?”

G4C : “Banyak. Ini di aplikasinya to, Mbak?”

Peneliti : “Iya, Pak.”

G4C : “Ya banyak, mbak. Ceramah, diskusi, menggunakan gambar. Biasanya penggunaan metode itu kalau sudah masuk materi, Mbak.”

Peneliti : “Apakah Bapak pernah mengalami kesulitan dalam menerapkan metode tersebut?”

G4C : “Pernah, tapi nggak sering. Biasanya kesulitannya itu dari siswa.”

Peneliti : “Maksudnya bagaimana, Pak.”

G4C : “Ya seperti siswa yang tidak bisa mengikuti itu, Mbak.”

Peneliti : “Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran atau sumber belajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi?”

G4C : “Iya.”

Peneliti : “Biasanya media apa yang sering digunakan, Pak?”

G4C : “Internet, terus media audio visual itu ya layar, proyektor, laptop.”

Peneliti : “Pemilihan media tersebut berdasarkan apa, Pak?”

G4C : “Materi.”

Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut, Pak?”

G4C : “Enggak.”

Peneliti : “Menurut Bapak, apakah media tersebut membantu proses pembelajaran?”

G4C : “Iya, jelas. Benar ya kesel.”

Peneliti : “Hehe. Bener itu, Pak. Terus apakah media pembelajaran tersebut juga digunakan oleh siswa?”

G4C : “Iya, kadang-kadang.”

Peneliti : “Bapak memberikan bimbingan kan kepada siswa dalam berinteraksi dengan media tersebut.”

G4C : “Iya.”

Peneliti : “Pernah nggak Pak, ada siswa yang mengalami kesulitan saat menggunakan media tersebut?”

G4C : “Pernah.”

Peneliti : “Terus dari Bapak gimana?”

G4C : “Ya mendampingi, memberi solusi.”

Peneliti : “Em, gitu ya Pak. Terus bagaimana cara Bapak mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran?”

G4C : “Ya semacam dengan tanya-jawab, nanti kan akan ada penjelasan, terus diadakan kompetisi untuk siswa.”

Peneliti : “Kalau kegiatan di laboratorium atau di lapangan pernah, Pak?”

G4C : “Pernah.”

Peneliti : “Apa peran Bapak dalam aktivitas tersebut?”

G4C : “Pembimbing.”

Peneliti : “Pak, kalau dalam pembelajaran itu aktivitas siswa itu apa saja to, Pak?”

G4C : “Menemukan, menganalisis, menyimpulkan.”

Peneliti : “Apakah Bapak selalu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?”

G4C : “Iya.”

Peneliti : “Biasanya penugasan individu yang sering diberikan kepada siswa itu apa saja, Pak?”

G4C : “Tugas, pekerjaan rumah, karya, membuat karya-karya, misalnya membuat telepon yang dari gelas aqua itu.”

Peneliti : “Kalau penugasan kelompok, Pak?”

G4C : “Biasanya diskusi.”

Peneliti : “Kalau tugas atau pun cara yang Bapak lakukan untuk mendorong siswa memunculkan gagasan atau ide itu apa, Pak?”

G4C : “Ya kita sampaikan ke mereka suatu kejadian atau peristiwa yang perlu dicari solusinya. Misalnya kalau ada masalah seperti ini harus diapakan? Misalnya kalau kendaraan itu kan digerakkan dengan mesin, terus mesin itu kan membutuhkan bahan bakar. Hasil dari pembakaran itu kan dapat menimbulkan polusi udara. Jadi kesimpulannya kalau teknologi berbahan bakar itu bisa menimbulkan polusi, lalu apa yang sebaiknya dilakukan anak?”

Peneliti : “Berarti biasanya berupa tanya-jawab dengan memberikan suatu permasalahan, gitu, Pak?”

G4C : “Iya.”

Peneliti : “Kalau caranya Bapak agar anak dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut bagaimana, Pak?”

G4C : “Ya anak dibimbing untuk menemukan sendiri. Misalnya IPA materinya bagian-bagian tumbuhan, anak kita bimbing untuk menemukan sendiri bagian-bagian melalui kegiatan pengamatan. Dengan menemukan

sendiri tentu akan bermakna dan lebih tahan lama di ingatan. Selama melakukan pengamatan kan anak akan berpikir, belajar menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Setela itu biasanya hasil pengamatan saya minta untuk presentasi, jadi biar mereka berani.”

Peneliti : “Em, kalau cara Bapak agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif bagaimana, Pak?”

G4C : “Diskusi yang pertama, kerja kelompok itu, Mbak.”

Peneliti : “Nah, kalau cara Bapak agar siswa dapat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar?”

G4C : “Ya selalu kita sampaikan tujuan, kemudian esensi dari belajar itu, yaitu kejujuran, kedisiplinan, keaktifan, itu disampaikan dan selalu diselipkan dalam pembelajaran.”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara Bapak memfasilitasi siswa dalam membuat laporan eksplorasi?”

G4C : “Ya dapat melalui tugas, mengkonfirmasi kegiatan mereka.”

Peneliti : “Secara lisan atau memanfaatkan TIK, Pak?”

G4C : “Ada yang lisan, ada juga yang memanfaatkan TIK, misalnya dengan melihat video.”

Peneliti : “Em, kalau fasilitas yang diberikan Bapak kepada siswa dalam membuat laporan kerja apa, Pak?”

G4C : “Kondisi lingkungan, pengantar materi. Misalnya untuk kegiatan pengamatan, kan lingkungan yang digunakan saya carikan yang disekolah, misalnya di kebun sekolah, halaman sekolah. Kemudian pengantar materi, kadang saya buat ringkasan materi.”

Peneliti : “Siswa pernah melakukan pameran, turnamen, atau festival, Pak?”

G4C : “Belum. Tapi kalau unjuk aksi pernah.”

Peneliti : “Em, terus Pak, kalau cara Bapak untuk menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa bagaimana, Pak?”

G4C : “Pertama menghargai hasil karya siswa, lalu kita komentari, membeir masukan-masukan. Kemudian diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas.”

Peneliti : “Apakah Bapak selalu memberikan umpan balik dan penguatan?”

G4C : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja bentuknya, Pak?”

G4C : “Reward, bisa fisik dan non fisik. Kalau yang nonfisik misalnya tepuk tangan, pengakuan.”

Peneliti : “Apakah Bapak selalu memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa?”

G4C : “Iya. Apapun kegiatan maupun tugas yang dikerjakan siswa harus dikonfirmasi, dikomentasi, dibahas, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang benar dan terarah.”

Peneliti : “Kalau refleksi pembelajaran, Pak?”

G4C : “Iya, kadang-kadang saya gabungkan dengan kesimpulan melalui tanya-jawab.”

Peneliti : “Berarti selalu membuat kesimpulan di akhir pembelajaran?”

G4C : “Iya.”

Peneliti : “Bagaimana Bapak membuat simpulan pembelajaran?”

G4C : “Ya melalui tanya-jawab dengan siswa.”

Peneliti : “Kalau penilaian setiap akhir pelajaran?”

G4C : “Heem.”

Peneliti : “Bagaimana Bapak melakukan penilaian belajar?”

G4C : “Penilaiannya ya melalui soal evaluasi, tes tulis, non tulis, lisan.”

Peneliti : “Lalu bagaimana Bapak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa?”

G4C : “Dengan reward, pujian, tindak lanjut.”

Peneliti : “Nah, kalau tindak lanjut yang sering direncanakan apa, Pak?”

G4C : “PR, penugasan, pengayaan, remidi.”

Peneliti : “Terus kalau di akhir pelajaran apakah Bapak selalu menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?”

G4C : “Iya. Ya sekilas saya sampaikan untuk memancing siswa agar menyiapkannya di rumah.”

Peneliti : “Baik, Pak. Sekarang untuk evaluasinya. Apakah tujuan Bapak melakukan penilaian hasil belajar siswa?”

G4C : “Untuk mengukur daya serap siswa.”

Peneliti : “Program apa saja yang dialkukaan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa?”

G4C : “Ya seperti yang lainnya, Mbak. Ada tugas, ulangan, PR, UTS, UKK, sikap.”

Peneliti : “Kalau bentuk penilaiannya, Pak?”

G4C : “Tertulis, karya, lisan.”

Peneliti : “Apakah penilaiannya sudah menggunakan standar penilaian pendidikan?”

G4C : “Sudah.”

Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan nggak Pak dalam melakukan penilaian hasil belajar?”

G4C : “Enggak.”

Peneliti : “Oke, Pak. Sudah selesai. Terima kasih ya, Pak.”

G4C : “Ya, sama-sama.”

Wawancara 21

Subjek : Guru TIK (GT)
Hari, tanggal : Selasa, 22 April 2014
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 08.15 WIB

Peneliti memasuki ruang guru lalu menemui guru TIK dan meminta izin untuk memwawancarai beliau.

Peneliti : “Bu, sibuk nggak?”

GT : “Pie, Mbak?”

Peneliti : “Ini Bu, mau wawancara sebentar.”

GT : “Ohya. Pie pie, Mbak?”

Peneliti : “Em, saya mau wawancara tentang pembelajarannya Ibu. Yang pertama tentang perencanaannya. Apakah Ibu selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan?”

GT : “Iya, saya biasanya buat di awal tahun ajaran baru. Kalau saya dulu pas awal-awal itu gak ada contohnya soalnya kan untuk SD tidak semua sekolah ada mata pelajaran TIK nya. Terus saya coba-coba buat sendiri lalu saya bandingkan dengan sekolah lain yang ada mata pelajaran TIK nya, seperti Sapen, Concat.”

Peneliti : “Em, jadi belum semua SD ya Bu yang ada TIKnya.”

GT : “Iya, Mbak. Biasanya kan kalau TIK itu masuknya ke Pengembangan Diri. Dan untuk pelajaran TIK itu ya tergantung sekolahnya kan, Mbak. Kalau sekolahnya mampu dan sumber daya manusianya ada ya bisa kan, Mbak.”

Peneliti : “Oh, iya sih, Bu. Lalu kalau untuk RPP yang sekarang apakah komponennya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang lainnya?”

GT : “Heem. Kalau komponen ya sesuai kurikulum, Mbak.”

Peneliti : “Berarti karena ini mata pelajaran TIK, jadi otomatis sudah ini ya Bu, sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK?”

GT : “Iya, Mbak. Tapi kalau TIK di SD itu kan masih sebatas pengenalan untuk penggunaan komputer untuk mendukung mata pelajaran yang lain. Jadi kalau mata pelajaran yang lain sudah berbasis TIK, anak-anaknya itu sudah bisa dasar penggunaan TIK. Jadi gurunya tidak harus mengajari anaknya dulu.”

Peneliti : “Em, nah kalau dalam penyusunan RPP terutama sesuai kurikulum KTSP kan ada beberapa prinsip yang harus digunakan. Kalau untuk RPP pada pelajaran Ibu bagaimana? Apakah sudah menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?”

GT : “Kalau perbedaan individu iya. Tapi kalau TIK itu lebih berkelompok. Kan komputer yang ada itu 20, sedangkan anaknya hampir 40. Otomatis satu komputer itu untuk dua anak. Jadi memperhatikan perbedaan individunya saya tidak bisa satu per satu anak. Biasanya saya gunakan model tutor sebaya. Kalau untuk siswa yang memang kurang itu saya beri treatment khusus tapi di luar jam pelajaran.”

Peneliti : “Kalau prinsip mendorong partisipasi aktif siswa?”

GT : “Iya.”

Peneliti : “Kalau prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?”

GT : “Heem. Kalau menulis itu pasti ya, Mbak. Tapi kalau membaca itu lebih banyak ke tutorialnya, baik online maupun tidak.”

Peneliti : “Kalau prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?”

GT : “Pasti.”

Peneliti : “Kalau prinsip keterkaitan dan keterpaduan?”

GT : “Maksudnya antar komponen itu, Mbak?”

Peneliti : “Iya.”

GT : “Oh, iya.”

Peneliti : “Kalau prinsip menerapkan teknologi informasi dan komunikasi?”

GT : “Jelas.”

Peneliti : “Baik, Bu. Sekarang untuk proses pembelajarannya ya, Bu. apakah Ibu mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar?”

GT : “Iya.”

Peneliti : “Bagaimana caranya, Bu?”

GT : “Ya standar sih Mbak, berdoa, terus ngobrol-ngobrol keadaan siswa, kesulitan yang kemarin.”

Peneliti : “Apakah Ibu melakukan appersepsi?”

GT : “Iya.”

Peneliti : “Gimana caranya, Bu?”

GT : “Ya mengulang kembali materi yang lalu dengan tanya-jawab biasanya.”

Peneliti : “Apakah Ibu selalu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai siswa?”

GT : “Iya, tapi tidak setiap pertemuan. Saya menyampaikannya setiap awal masuk materi baru.”

Peneliti : “Kalau di awal masuk pelajaran itu apakah Ibu menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang nanti akan dilakukan?”

GT : “Iya, setiap akan pelajaran saya sampaikan dahulu kegiatannya nanti apa saja.”

Peneliti : “Apakah Ibu selalu melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari?”

GT : “Iya. Biasanya kalau materi awal, materi baru itu saya suruh cari-cari di internet dulu sebelum materi saya berikan. Misalnya apa yang dimaksud dengan ini?”

Peneliti : “Kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencari informasi tersebut apa saja, Bu?”

GT : “Kita kan nggak punya buku teks khusus untuk TIK SD. Sebenarnya dari penerbit ada, tapi saya lihat-lihat itu tidak sesuai karena kalau di sini ini kan menggunakan Linux tapi bukunya masih Windows. Nah, udah nggak sesuai kan. Sebenarnya kita mau membuat tapi belum tahu ini, kan untuk tahun ajaran besok katanya sudah mau mulai dengan kurikulum 2013 yang katanya juga TIK mau diadakan. Jadi ya mau buat malah takut mubazir. Jadi biasanya masih mencari-cari di internet.”

Peneliti : “Berarti sudah memanfaatkan TIK ya, Bu.”

GT : “Ya iya.”

Peneliti : “Em. Kalau dalam satu pertemuan apakah Ibu menggunakan pendekatan maupun metode yang beragam?”

GT : “Gak mesti, Mbak. Biasanya saya lihat situasi dan kondisi anak dulu. Kalau memungkinkan ya bisa saya gunakan metode yang beragam.”

Peneliti : “Metode apa saja yang sering Ibu gunakan?”

GT : “Diskusi, praktik, lebih seringnya pembelajaran langsung, Mbak sama model tutor sebaya. Jadi saya keliling saat praktik. Nanti kalau ada yang kesulitan biar teman sebangkunya dulu yang ngajari. Kalau memang dua-duanya tidak bisa ya saya turun tangan.”

Peneliti : “Oh. Terus Ibu pernah mengalami kesulitan nggak dalam menggunakan metode tersebut?”

GT : “Pernah. Kadang tidak semua materi itu mudah untuk disampaikan kepada siswa. Siswanya susah memahami, jadi saya harus pelan-pelan menyampaikannya dan memberi penekanan pada hal-hal yang penting.”

Peneliti : “Terus untuk medianya kan Ibu jelas sudah menggunakan media berbasis TIK ya, Bu?”

GT : “Iya.”

Peneliti : “Nah, medianya yang digunakan itu apa saja, Bu?”

GT : “Komputer, LCD, internet, printer.”

Peneliti : “Kalau pemilihan media tersebut berdasarkan apa, Bu?”

GT : “Materi.”

Peneliti : “Apakah Ibu pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut?”

GT : “Kesulitannya kalau rusak. Hahaha.”

Peneliti : “Menurut Ibu, apakah media tersebut dapat mendukung proses pembelajaran?”

GT : “Kalau dipakai ya membantu sekali.”

Peneliti : “Haha. Iya, sih, Bu. Lalu apakah media tersebut juga digunakan oleh siswa?”

GT : “Iya, terutama untuk komputernya, satu komputer untuk dua anak.”

Peneliti : “Apakah Ibu selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam berinteraksi dengan media tersebut?”

GT : “Oh, iya. Jelas itu.”

Peneliti : “Hehe. Lalu apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut?”

GT : “Sering. Ya karena komputernya terbatas. Kalau yang satu pakai kan berarti yang satu mengamati. Tapi saya selalu mengusahakan agar semua anak itu bisa mencoba.”

Peneliti : “Em. Kalau cara Ibu mendorong keaktifan siswa bagaimana, Bu?”

GT : “Materi yang saya sampaikan selalu saya usahakan agar mereka juga mencarinya sendiri, jadi materi yang dipelajari tidak hanya didapat dari saya tetapi juga mereka mencari sendiri untuk menambah kelengkapan pengetahuan. Selain itu saya juga memancing dengan pertanyaan-pertanyaan dari materi. Biasanya pertanyaan di awal itu lebih lama untuk memancing siswa. Misalnya tentang *software* grafis, awalnya saya tanya-tanya dahulu pengetahuan awal mereka tentang *software* grafis, setelah itu saya minta mereka untuk *searching*.”

Peneliti : “Oh, terus berarti siswa sering melakukan pembelajaran di laboratorium ya, Bu?”

GT : “Seringnya iya. Tapi biasanya kalau menyampaikan materi secara teori atau ulangan, saya pelajarannya di kelas.”

Peneliti : “Bagaimana peran Ibu dalam aktivitas tersebut?”

gT : “Membimbing, mengawasi, mengarahkan.”

Peneliti : “Kalau aktivitas siswa dalam pembelajaran itu apa saja, Bu?”

GT : “Seringnya mencari tahu tentang materi yang dipelajari, lalu juga praktik langsung.”

Peneliti : “Apakah Ibu selalu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?”

GT : “Pasti. Kalau dalam pembelajaran pernah tapi tidak sering karena seringnya kan siswa langsung praktik, Mbak.”

Peneliti : “Oh, ya, Bu. Nah, kalau penugasan individu yang sering diberikan kepada siswa apa, Bu?”

GT : “Umumnya adalah praktik tentang materi yang sedang dipelajari, PR, tugas, seperti dulu saya pernah meminta siswa mencari artikel tentang TIK di koran.”

Peneliti : “Nah, kalau tugas kelompok, Bu?”

GT : “Seperti kelas enam itu saya beri tugas untuk membuat presentasi. Kalau yang kelas enam kan banyak praktiknya. Kalau yang masih banyak teorinya itu kan kelas empat-lima. Ya karena masih pengenalan kan, Mbak.”

Peneliti : “Em, ya, Bu. Lalu bagaimana cara Ibu mendorong siswa memunculkan gagasan?”

GT : “Biasanya kan ada waktu-waktu tertentu bagi setiap kelas untuk diskusi berkelompok. Nah, waktu itu saya beri tugas mereka untuk mencari materinya lalu didiskusikan. Dari situ kan anak dapat berlatih berargumen, berpendapat.”

Peneliti : “Kalau cara Ibu agar siswa dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut bagaimana, Bu?”

GT : “Melalui tugas proyek lalu dipresentasikan. Tugas itu bisa dicari di internet, tetapi saya selalu menekankan agar mereka itu nggak hanya copas dari internet, tapi harus benar-benar melakukan tugasnya, misalnya proyek wawancara, ya harus benar-benar wawancara, dan biasanya saya konfirmasi, misalnya untuk tugas wawancara tadi, wawancaranya dengan siapa. Kemudian nanti saya minta mereka untuk mempresentasikannya di depan. Tapi untuk tugas proyek biasanya saya berikan untuk kelas enam. Karena materinya kan bertahap, dari kelas tiga sampai dengan kelas enam, dari pengenalan komputer, pengolah kata.”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara Ibu agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif?”

GT : “Diskusi.”

Peneliti : “Kalau cara Ibu agar siswa dapat berkompetisi secara sehat?”

GT : “Ya selalu diberi nasehat.”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara Ibu memfasilitasi siswa dalam membuat laporan eksplorasi?”

GT : “Bisa buat di lab, komputer dapat digunakan di luar jam pelajaran.”

Peneliti : “Lalu bagaimana fasilitas yang diberikan Ibu kepada siswa dalam menyajikan hasil kerja?”

GT : “Ya diberi bimbingan, pengarahan.”

Peneliti : “Apakah siswa pernah melakukan pameran, turnamen, atau festival?”

GT : “Kalau dalam pelajaran itu biasanya turnamen dalam games, terutama untuk kelas tiga-empat. Misalnya games mengetik dengan cepat, kita catat waktunya. Lalu 3 pemenangnya saya beri hadiah.”

Peneliti : “Kalau cara Ibu agar menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri bagaimana, Bu?”

GT : “Melalui tugas.”

Peneliti : “Apakah Ibu selalu memberikan umpan balik dan penguatan?”

GT : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja, Bu?”

GT : “Hadiah, pujian, kadang ada sistem *punishment* juga, nanti yang nggak tertib mendapat tugas membersihkan komputer.”

Peneliti : “Lalu apakah Ibu selalu memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi siswa?”

GT : “Biasanya iya. Lewat tugas, membahas pekerjaan siswa.”

Peneliti : “Kalau refleksi pembelajaran?”

GT : “Iya. Biasanya di akhir rapi secara singkat dengan tanya-jawab.”

Peneliti : “Kalau refleksi terhadap proses dan hasil belajar?”

GT : “Iya, mereview kegiatan yang telah dilaksanakan, kesulitannya, memberikan pesan nasehat kepada siswa.”

Peneliti : “Kalau simpulan di akhir pembelajaran?”

GT : “Iya. Biasanya sepuluh menit terakhir.”

Peneliti : “Bagaimana Ibu melakukan simpulan pembelajaran?”

GT : “Kadang tanya-jawab dengan siswa, tapi kalau waktunya mepet langsung saya simpulkan.”

Peneliti : “Kalau penilaian setiap akhir pembelajaran, Bu?”

GT : “Per harinya penilaian sikap. Biasanya dua anak saya anggap kelompok. Kan ada daftar tempat duduknya, dan dua anak itu duduknya selalu berpasangan itu itu saja dan tempat duduknya pun selalu disitu, jadi saya mudah menilai tugas mereka. Kalau ulangan itu sudah terjadwal.”

Peneliti : “Kalau memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa?”

GT : “Ya dengan reward dan apresiasi, lalu membacakan nilai tugas siswa.”

Peneliti : “Kalau tindak lanjut yang sering direncanakan apa, Bu?”

GT : “Remidi dan pengayaan setiap ulangan.”

Peneliti : “Nah, kalau setiap akhir pelajaran apakah Ibu selalu menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya?”

GT : “Iya.”

Peneliti : “Baik, Bu. Sekarang untuk evaluasinya, Bu. Apakah tujuan Ibu melakukan penilaian hasil belajar?”

GT : “Untuk memotivasi, mengukur hasil pembelajaran, bisa jadi reward juga untuk siswa, untuk mengukur keberhasilan siswa dan juga saya sebagai guru dalam pembelajaran. Biasanya saya sampaikan yang penting itu nilai atau ilmu? Karena TIK itu juga tidak hanya mengajarkan komputer, tapi juga cara berkomunikasi, berbicara yang benar.”

Peneliti : “Kalau program yang dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar apa, Bu?”

GT : “Ulangan, tugas, praktik, PR, tapi nggak sering, terus UTS, UKK.”

Peneliti : “Kalau bentuknya?”

GT : “Tes, lisan, praktik, tulis, sikap, kinerja.”

Peneliti : “Apakah penilaiannya sudah menggunakan standar penilaian pendidikan?”

GT : “Iya.”

Peneliti : “Pernah mengalami kesulitan nggak Bu dalam melakukan penilaian pendidikan?”

GT : “Kayaknya enggak.”

Peneliti : “Baik, Bu. Sudah selesai. Terima kasih atas waktunya.”

GT : “Ya, sama-sama. Semoga cepat selesai, ya.”

Peneliti : “Amin amin amin, Bu. Terima kasih.”

Wawancara 22

Subjek : Guru Bahasa Inggris (GBI)

Hari, tanggal : Rabu, 23 April 2014

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 11.00 WIB

Peneliti memasuki ruang guru lalu menemui guru Bahasa Inggris dan meminta izin untuk mewawancarai beliau.

Peneliti : "Bu, jadi wawancara hari ini?"

GBI : "Oh, ya, Mbak. Mari duduk."

Peneliti : "Ya, Bu."

GBI : "Gimana, Mbak?"

Peneliti : "Ini, Bu. Saya mau wawancara tentang pembelajaran Ibu di kelas. Saya mulai dari perencanaannya ya, Bu."

GBI : "Ya."

Peneliti : "Apakah Ibu selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan?"

GBI : "Heem."

Peneliti : "Kapan Bu membuatnya?"

GBI : "Langsung dari awal semester dan membuatnya untuk satu semester langsung."

Peneliti : "Apakah pedoman yang digunakan, Bu?"

GBI : "Silabus."

Peneliti : "Masih menggunakan kurikulum KTSP, Bu?"

GBI : "Iya."

Peneliti : "Sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK, Bu?"

GBI : "Sudah."

Peneliti : "Kalau dalam RPP nya apakah tersirat atau sudah tersurat, Bu?"

GBI : "Tersirat. Tapi biasanya tersuratnya adalah pada sumber belajarnya saya tuliskan internet."

Peneliti : "Oh, ya, Bu. Komponen dalam RPP apakah sudah lengkap sesuai kurikulum KTSP?"

GBI : "Sudah sesuai dengan kurikulum."

Peneliti : "Nah, kalau dalam pembuatan RPP apakah Ibu sudah menggunakan prinsip memperhatikan perbedaan individu siswa?"

GBI : "Enggak. Karena kalau iya nanti saya fokusnya hanya ke beberapa siswa saja. Apalagi waktu pelajaran saya kan hanya satu jam per minggu."

Peneliti : "Em, kalau prinsip mendorong partisipasi aktif siswa?"

GBI : "Iya."

Peneliti : "Kalau prinsip mengembangkan budaya membaca dan menulis?"

GBI : "Kalau membaca itu membaca simpel kalau dalam bahasa Inggris. Tapi tetep ada."

Peneliti : "Kalau prinsip memberikan umpan balik dan tindak lanjut?"

GBI : "Ada. Biasanya saya dengan menambahkan game pada pelajaran."

Peneliti : "Kalau prinsip keterkaitan dan keterpaduan?"

GBI : "Iya."

Peneliti : "Kalau menerapkan teknologi informasi dan komunikasi?"

GBI : "Iya."

Peneliti : "Baik, Bu. Sekarang untuk pembelajarannya. Apakah Ibu selalu mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk belajar?"

GBI : "Iya."

Peneliti : "Biasanya gimana, Bu?"

GBI : "Banyak. Dengan teknik *song*, ada reward, tembak. Terus antenga-antengan, misalnya kelas satu itu antengnya seperti apa, yang putri bagaimana, yang putra bagaimana?"

Peneliti : "Tembak? Gimana Bu itu?"

GBI : "Ya nanti yang nggak anteng saya tembak dor gitu, nanti kalau yang tertembak, nyawanya berkurang."

Peneliti : "Oh, apakah Ibu melakukan apersepsi di awal pelajaran?"

GBI : "Maksudnya?"

Peneliti : "Kalau setahu saya, apersepsi itu jadi mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa."

GBI : "Oh, iya. Biasanya dengan tanya-jawab di awal pelajaran, diskusi, atau saya menunjukkan sesuatu."

Peneliti : "Apakah Ibu selalu menjelaskan tujuan pelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa?"

GBI : "Kalau saya biasanya eksplisit Mbak, biar siswa bisa brain storm sendiri. Tapi kadang di akhir biasanya saya tanyakan dari yang kita pelajari tadi kira-kira untuk apa?"

Peneliti : "Kalau kegiatan yang akan dilakukan biasanya dijelaskan dulu di awal atau enggak, Bu?"

GBI : "Enggak."

Peneliti : "Oh. Apakah Ibu melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari?"

GBI : "Iya, kadang seperti itu, dan saya minta mereka mencarinya di rumah. Tapi kalau Bahasa Inggris, untuk mencari kosakata tidak saya berlakukan seperti itu, ya karena kalau kosakata, kalau membacanya beda itu kan fatal. Tapi untuk mencari informasi biasanya pada objeknya, misalnya tentang family, mereka mencari tahu dulu family itu ada siapa saja, lalu di sekolah nanti saya jelaskan dalam bahasa Inggris."

Peneliti : "Apakah siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari sumber materi?"

GBI : "Bisa. Kan informasi bisa didapat dari mana saja."
 Peneliti : "Kalau dalam satu pertemuan, apakah Ibu menggunakan metode yang beragam?"
 GBI : "Iya. Tanya-jawab, game, kelas survey."
 Peneliti : "Kelas survey itu seperti apa, Bu?"
 GBI : "Ya semua siswa aktif. Misalnya materinya tentang food, tugas untuk siswa adalah menanyakan kepada teman yang lain 'I like - I don't like'. Biasanya saya sediakan tabelnya."
 Peneliti : "Oh. Em, Ibu pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan metode-metode tersebut nggak, Bu?"
 GBI : "Pernah. Biasanya kalau untuk kelas bawah itu kalau ada satu atau dua anak yang super aktif sehingga fokusnya kan jadi terpecah. Kemudian kalau siswa kelas atas kadang tergantung moodnya. Misalnya setelah olahraga kan mereka capek ya, nah itu mood untuk belajar itu kurang, mereka jadi males-malesan."
 Peneliti : "Lalu pakah Ibu sudah menggunakan media pembelajaran atau sumber belajar yang berbasis TIK?"
 GBI : "Iya."
 Peneliti : "Media apa yang sering digunakan, Bu?"
 GBI : "Video, PPT, game."
 Peneliti : "Pakai layar LCD itu, Bu?"
 GBI : "Iya."
 Peneliti : "Pemilihan media tersebut berdasarkan apa, Bu?"
 GBI : "Materi."
 Peneliti : "Pernah mengalami kesulitan nggak Bu dalam menggunakan media-media tersebut?"
 GBI : "Kalau secara teknis enggak."
 Peneliti : "Menurut Ibu, apakah media tersebut sangat membantu proses pembelajaran?"
 GBI : "Iya, bikin anak tambah semangat belajarnya."
 Peneliti : "Apakah media tersebut juga digunakan oleh siswa?"
 GBI : "Kalau yang TIK, seperti laptop itu enggak. Ya saya enggak mau laptop saya dimainkan siswa kecuali memang ada sendiri dari sekolah yang untuk siswa, kayak yang di lab komputer. Tapi kalau untuk media realita bisa digunakan siswa."
 Peneliti : "Ibu selalu memberikan bimbingan kepada siswa kan dalam berinteraksi dengan media tersebut?"
 GBI : "Iya."
 Peneliti : "Apakah siswa pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut?"
 GBI : "Enggak. Karena kan simpel."
 Peneliti : "Lalu bagaimana cara Ibu mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran?"
 GBI : "Ada reward, teknik game, selalu memotivasi."
 Peneliti : "Apakah siswa pernah melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan?"
 GBI : "Di lapangan pernah, biasanya untuk tugas observasi, game, *action*."
 Peneliti : "Bagaimana peran Ibu dalam kegiatan tersebut?"
 GBI : "Mengawasi karena saya sudah membekali mereka di dalam kelas."
 Peneliti : "Oh. Kalau aktivitas siswa dalam pembelajaran itu apa saja, Bu?"
 GBI : "Mengerjakan *worsheet*, *listening*, *speaking*, maju nyanyi, banyak, Mbak."
 Peneliti : "Apakah Ibu selalu membiasakan siswa membaca dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?"
 GBI : "Kalau saya pas di kelas iya. Tapi kalau selain di kelas biasanya dengan tugas yang saya berikan."
 Peneliti : "Nah, kalau tugas individu yang sering Ibu berikan kepada siswa apa, Bu?"
 GBI : "Kelas survey, PR, membuta kreativitas, mengerjakan *worksheet*."
 Peneliti : "Kalau tugas kelompok, Bu?"
 GBI : "Tugas, diskusi, *speaking*."
 Peneliti : "Lalu bagaimana cara Ibu agar siswa terdorong memunculkan gagasan?"
 GBI : "Dengan *worksheet* aja biasanya."
 Peneliti : "Lalu bagaimana cara Ibu agar siswa dapat belajar berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut?"
 GBI : "Biasanya dengan game."
 Peneliti : "Kalau agar siswa dapat belajar secara kooperatif dan kolaboratif?"
 GBI : "Game, belajar kelompok, kelas survey."
 Peneliti : "Nah, kalau cara Ibu agar siswa dapat berkompetisi secara sehat?"
 GBI : "Ya harus adil, memberi contoh adil, disiplin, jujur. Kadang tak suruh satu satu agar semua bisa mencoba."
 Peneliti : "Lalu bagaimana cara Ibu memfasilitasi siswa dalam membuat laporan eksplorasi?"
 GBI : "Tabel survey, gambar, bisa juga keadaan sekitar."
 Peneliti : "Nah, kalau cara Ibu memfasilitasi siswa dalam membuat hasil kerja?"
 GBI : "Biasanya selalu saya tanya-tanya saat mereka mengerjakan, sampai di mana, lalu dengan reward, ada juga nilai."
 Peneliti : "Apakah Ibu mendorong siswa menyajikan hasil kerja dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?"
 GBI : "Ya sebagai sumber informasinya. Tapi kalau siswa menyajikan hasil kerja misal dengan diketik itu belum kalau saya."
 Peneliti : "Em, siswa pernah melakukan pameran, turnamen, atau festival, Bu?"
 GBI : "Turnamen dalam pembelajaran pernah."
 Peneliti : "Fasilitas dari Ibu apa?"

GBI : "Fasilitas medianya, motivasi."
 Peneliti : "Lalu bagaimana cara Ibu agar siswa tumbuh rasa kebanggaan dan percaya diri?"
 GBI : "Biasanya dari apa yang mereka buat, saya suruh mereka menempel di buku masing-masing. Lalu kadang juga mereka tak suruh maju, misalnya saat menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil kerja mereka."
 Peneliti : "Apakah Ibu selalu memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa?"
 GBI : "Iya"
 Peneliti : "Apa saja bentuknya, Bu?"
 GBI : "Pujian biasanya, sesekali hadiah. Tapi kalau untuk kelas rendah itu harus adil dalam pemberian hadiah. Lagipula reward kan nggak harus berupa hadiah."
 Peneliti : "Bagaimana cara Ibu memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa?"
 GBI : "Iya, biasanya saya tuliskan."
 Peneliti : "Kalau refleksi pembelajaran?"
 GBI : "Selalu."
 Peneliti : "Bagaimana Ibu melakukan refleksi pembelajaran?"
 GBI : "Ya dengan memberikan kesempatan bertanya, mengambil pesan positif dari materi yang dipelajari."
 Peneliti : "Kalau kesimpulan pembelajaran, Bu?"
 GBI : "Iya, bersama siswa tentunya."
 Peneliti : "Caranya?"
 GBI : "Tanya-jawab poin-poin penting dalam pembelajaran."
 Peneliti : "Kalau penilaian setiap akhir pelajaran, Bu?"
 GBI : "Enggak setiap pelajaran, Mbak. Karena bahasa Inggris itu kan ada empat, *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*, jadi penilaiannya itu harus semua. Kadang dua kali untuk setiap materi."
 Peneliti : "Bagaimana Ibu melakukan penilaian pembelajaran?"
 GBI : "Kalau penilaian ada yang tertulis dengan soal, ada yang lisan juga, unjuk kerja."
 Peneliti : "Nah, kalau tindak lanjut yang sering direncanakan apa, Bu?"
 GBI : "PR, remidi, pengayaan, tugas individu, portofolio."
 Peneliti : "Lalu kalau di akhir pelajaran, apakah Ibu selalu menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya?"
 GBI : "Iya."
 Peneliti : "Baik, Bu. Sekarang untuk evaluasinya. Apakah tujuan Ibu melakukan penilaian hasil belajar siswa?"
 GBI : "Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, mana yang pinter, mana yang masih kurang."
 Peneliti : "Program apa saja yang dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar?"
 GBI : "Ulangan, baik itu ulangan harian, UTS, UKK."
 Peneliti : "Kalau bentuknya, Bu?"
 GBI : "Tertulis dan non tulis."
 Peneliti : "Apakah penilaiannya sudah menggunakan standar penilaian pendidikan?"
 GBI : "Ya."
 Peneliti : "Pernah mengalami kesulitan nggak Bu dalam melakukan penilaian hasil belajar?"
 GBI : "Kesulitannya itu biasanya dari anaknya. Misalnya hari ini ada penilaian tapi anaknya nggak masuk, kan jadi kosong. Soalnya saya kan mengajar enam kelas, jadi kadang lupa siapa yang belum ikut penilaian pada pertemuan sebelumnya."
 Peneliti : "Oh, ya ya, Bu. Baik Bu, sudah selesai. Terima kasih ya, Bu."
 GBI : "Ya, sama-sama."

Wawancara 23

Subjek : Kepala Sekolah (KS)
Hari, tanggal : Senin, 28 April 2014
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 10.30 WIB

Peneliti bertemu kepala sekolah di ruang TU, lalu meminta izin beliau untuk wawancara. Beliau menyetujui dan meminta peneliti untuk masuk ke ruang kepala sekolah.

Peneliti : “Maaf, Pak, saya dari UNY mau meneliti tentang pembelajaran berbasis TIK di sekolah ini. Kan di sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK. Dan ini saya mau wawancara dengan Bapak sebagai kepala sekolah.”

KS : “Oh, ya ya. Silakan.”

Peneliti : “Menurut Bapak, apa pentingnya pembelajaran berbasis TIK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 ini?”

KS : “TIK itu sangat penting. Ya karena TIK itu merupakan pintu terbukanya wawasan untuk mencari ilmu dari berbagai sumber lain yang tersedia, misalnya komputer, internet. Jadi sangat penting adanya TIK itu untuk proses pembelajaran.”

Peneliti : “Apakah ada hubungannya antara pembelajaran berbasis TIK dengan visi dan misi sekolah?”

KS : “Iya. Kebetulan salah satu misinya adalah terwujudnya generasi Islami yang gemar membaca dan belajar sepanjang hayat. Terkait dengan hal itu dari sisi berilmu, dibutuhkan berbagai sumber yang menyediakan pengetahuan dan informasi untuk menuju pendidikan yang lebih baik. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi penting sebagai sarana dalam mewujudkan visi tersebut.”

Peneliti : “Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK merupakan kebijakan langsung dari sekolah?”

KS : “Iya. Karena pada kurikulumnya kami berikan satu jam. Tapi untuk TIK ini ada yang masuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler.”

Peneliti : “Apakah pembelajaran berbasis TIK dilaksanakan di semua mata pelajaran, Pak?”

KS : “Kalau yang mata pelajaran lain itu penggunaan sebagai media iya. Tapi kalau khusus mata pelajaran TIK itu ada waktunya yaitu satu jam per minggu. Diharapkan TIK itu tidak hanya terintegrasi dalam pelajaran tetapi juga penggunaannya diintensifkan.”

Peneliti : “Sejak kapan sekolah ini mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK, Pak?”

KS : “Sejak 2012, tapi kalau pembelajarannya sejak 2006.”

Peneliti : “Itu memang kebijakan dari dinas atau sekolah, Pak?”

KS : “Dari sekolah sendiri, Mbak.”

Peneliti : “Apakah peran Bapak sebagai kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran berbasis TIK, Pak?”

KS : “Sebagai pengambil kebijakan.”

Peneliti : “Adakah kerjasama yang dilakukan Bapak dengan guru kelas terkait pembelajaran berbasis TIK?”

KS : “Ada. Pemantauan dari RPP, kemudian rapat evaluasi, rapat insidental untuk membahas pelaksanaan pembelajaran.”

Peneliti : “Lalu siapa saja yang terlibat dalam implementasi pembelajaran berbasis TIK?”

KS : “Semua pihak, termasuk karyawan dari TU tapi itu untuk ekstra nya. Kalau yang di mata pelajaran ya guru. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan tadi. Selain itu kita juga melibatkan orangtua murid dengan sosialisasi pra pembelajaran.”

Peneliti : “Selama ini, apakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis TIK?”

KS : “SDMnya, belum ada lulusan khusus TIK yang untuk pembelajarannya. Kemudian belum semua guru menguasai TIK.”

Peneliti : “Lalu selama ini apa saja usaha yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?”

KS : “Kegiatan tutor sebaya, mengadakan pelatihan seminggu tiga kali atau secara berkala.”

Peneliti : “Kan masih ada guru yang belum menggunakan TIK dalam pembelajaran, itu bagaimana, Pak?”

KS : “Ya terus dilatih.”

Peneliti : “Kalau fasilitas dari sekolah untuk menunjang proses pembelajaran berbasis TIK bagaimana, Pak?”

KS : “Disediakan CD-CD pembelajaran, layar proyektor di setiap kelas, karena kalau di kelas kan sekedar penggunaan sebagai media pembelajaran.”

Peneliti : “Baik, Pak. Satu lagi, sebagai sekolah Muhammadiyah yang notabene berbasis agama, adakah upaya khusus yang dilakukan kepada siswa untuk menghindari dampak negatif dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi?”

KS : “Iya. Kita privasi benar, tidak sembarangan siswa dapat mengakses situs-situs internet, jadi tidak bisa buka hal-hal yang negatif. Kemudian kita juga selalu berkoordinasi dengan wali murid untuk melakukan pengawasan di rumah. Karena kalau pengawasan hanya dilakukan di sekolah ya sama saja bohong.”

Peneliti : “Oh, ya ya, Pak. Baiklah, Pak. Sudah selesai ini. terima kasih atas waktunya. Maaf kalau mengganggu.”

Lampiran 7: Dokumentasi (RPP)

RENCANA PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / II
Jumlah Pertemuan : 5 x Pertemuan
Alokasi Waktu : 10 JP x 35 menit

Standar Kompetensi : 5. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun.
Kompetensi Dasar : 5.1. Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.
Indikator :

- Mencatat pokok-pokok pengumuman.
- Menuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat.
- Menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mencatat pokok-pokok pengumuman.
- Siswa dapat menuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat.
- Siswa dapat menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.

II. Materi Ajar

Isi pengumuman yang dibacakan

III. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, kooperatif learning /kerjasama, problem solving

IV. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam (religius)
- Memberi motivasi siswa agar lebih giat belajar Bahasa Indonesia.
- Mengingat kembali pelajaran yang pernah diberikan sebelumnya.

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - Siswa mendengarkan pengumuman yang dibacakan atau diperdengarkan melalui radio atau kaset. (rasa ingin tahu)
 - Siswa mencatat pokok-pokok pengumuman. (disiplin)
 - Siswa membacakan pengumuman. (gemar membaca)
2. Elaborasi
 - Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi mendengarkan pengumuman. (tanggung jawab)
 - Siswa menuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat. (disiplin)
 - Siswa menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat. (tanggung jawab)
 - Siswa lain diberikan kesempatan untuk mengomentari pembacaan pengumuman. (kreatif)
3. Konfirmasi
 - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui. (rasa ingin tahu)
 - Membahas hasil kerja siswa, memberi penguatan dan kesimpulan.
 - Memberi tugas rumah pada siswa.

C. Kegiatan Penutup/Akhir

- Siswa diberi tugas mencari pengumuman di koran, majalah atau di sekolah.
- Siswa mencatat pokok-pokok pengumuman.
- Siswa menuliskan pokok-pokok pengumuman ke dalam beberapa kalimat.

V. Penilaian

- Tes (soal terlampir)
- Non tes

VI. Alat/Sumber/Bahan Belajar

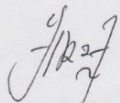
- Media cetak
- Media elektronik
- Nara sumber
- Lingkungan fisik
- Lingkungan alam
- Lingkungan sosial
- Lingkungan budaya
- Lingkungan perpustakaan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suwarjo, M.Pd
NIP. 19660502 199003 1 012

Yogyakarta, Januari 2014

Guru Bidang Studi


Siti Nurzahroh, S.Pd
NIP. 19710115 200604 2 010

Lampiran Soal

Soal dan Penilaian

Selesaikan soal-soal berikut dengan jawaban yang singkat dan benar !

1. Siapa yang membuat pengumuman itu ?
2. Kepada siapa pengumuman itu ditujukan ?
3. Kapan pengumuman itu dibuat ?
4. Lomba apa yang akan diadakan ?
5. Siapa yang akan mengadakan lomba itu ?
6. Berapa jenis lomba yang boleh diikuti oleh setiap peserta ?
7. Di mana peserta memperoleh formulir pendaftaran ?
8. Apa isi pengumuman tersebut ?

Lampiran

Pengumuman

Bagi teman-teman yang gemar menyanyi, melukis, membaca puisi, mengarang, menganyam, dan menyulam, dapat menyalurkan kegemaran dengan mengikuti lomba kreativitas. Lomba ini diselenggarakan oleh Bank Makmur.

Untuk lebih jelasnya, silakan membaca edaran yang telah disebarakan oleh panitia. Dalam edaran tersebut, tertulis hari, tanggal, waktu, tempat, dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta lomba.

Setiap peserta hanya boleh mengikuti maksimal 2 jenis lomba. Bagi teman-teman yang berminat, silakan menghubungi panitia untuk mengisi formulir pendaftaran.

Jakarta, 20 Januari 2008

Ketua Kelas VI

Angga Setiawan

Kunci

1. Angga Setiawan
2. teman-teman
3. 20 Januari 2008 di Jakarta
4. menyanyi, melukis, membaca puisi, mengarang, menganyam, menyulam
5. Bank Makmur
6. maksimal 2 jenis lomba
7. pada panitia pendaftaran
8. lomba kreatifitas siswa

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDM Wirobrajan 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /1 (satu)
Materi Pokok : Bilangan bulat
Pertemuan ke : 1-2
Alokasi waktu : 4 x 35 menit
Metode belajar : Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan

A. Standar Kompetensi:

3. Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat

C. Indikator

- ↓ Menentukan sudut lancip, tumpul dan siku-siku dari bangun datar dan bangun sekitar
- ↓ Menentukan nama sudut
- ↓ Mengukur besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat :

- ↓ Menentukan sudut lancip, tumpul dan siku-siku dari bangun datar dan bangun sekitar
- ↓ Menentukan nama sudut
- ↓ Mengukur besar sudut
- ↓ Membandingkan besar dua sudut

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin,
Rasa hormat dan perhatian
Tekun dan
Tanggung jawab

E. Materi esensial

Sudut

F. Media belajar

Buku matematika untuk SD kelas IV dan buku lain yang relevan



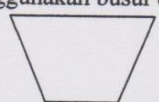
G. Rincian kegiatan pembelajaran siswa

Pertemuan ke 1-2

Pendahuluan	10 menit
Salam	
Berdoa (religius)	

Tanya jawab tentang sudut	
Kegiatan inti Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: Guru menggali pengetahuan siswa tentang sudut Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: Melakukan percobaan dengan menggunakan media segi tiga dan busur derajat, pengukuran, pengamatan, analisis dan diskusi untuk dapat menentukan jenis sudut (lancip, tumpul dan siku-siku) Melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal (kerjasama, disiplin) Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru: Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	120 menit
Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: Menyimpulkan materi Mengevaluasi kegiatan pembelajaran	10 menit

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> o Mengukur besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan baku o Menentukan besar sudut satu putaran, setengah putaran dan seperempat putaran o Mengenal sudut siku-siku pada arah mata angin o Menggunakan empat arah mata angin 	Tugas Individu	Isian	<ul style="list-style-type: none"> o Tentukan jenis sudut pada gambar dibawah!  <ul style="list-style-type: none"> o Tentukan nama masing masing sudut pada bangun dibawah!  <ul style="list-style-type: none"> o Tentukan besar sudut bangun dibawah dengan menggunakan busur derajat! 

			<input type="radio"/> Besar sudut dua putaran penuh adalah ... $^{\circ}$
--	--	--	---

Soal

1. Sebutkan macam-macam bentuk sudut
2. Sudut yang besarnya kurang dari 90° disebut sudut...
3. Arah utara dan timur membentuk sudut....
4. Sudut tumpul adalah sudut yang besarnya....

Jawab

1. Sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul.
2. Lancip
3. 90°
4. Lebih dari 90°

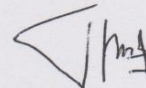
Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Yogyakarta, 25 September 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suwarjo, S.Pd
NIP.196605021990031012

Guru Mapel Matematika



Tri Harjana, A. Ma. Pd
NIP.197402062006041004

RENCANA PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Tema : Diri Sendiri
Kelas : Khalid bin Walid
Kelas/Semester : II / 1
Alokasi Waktu : 24 x 35 menit

I. Standar Kompetensi :

1. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Membiasakan hidup bergotong royong

2. Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita dan deklamasi

Membaca

3. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

Menulis

4. Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte

3. Matematika

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan bilangan sampai 500

4. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Mengenal bagian bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

II. Kompetensi Dasar :

1. Pendidikan Kewarganegaraan

- 1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong

2. Bahasa Indonesia

- 1.1 Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek

- 1.2 Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa

- 1.3 Menyimpulkan isi teks pendek (10 – 15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar.

- 1.4 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat

3. Matematika

- 1.1 Membandingkan bilangan sampai dengan 500

4. Ilmu Pengetahuan Alam

- 1.1 Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1.1 Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya

III. Indikator :

1. Pendidikan Kewarganegaraan

- 1.1.1 Menjelaskan pentingnya hidup rukun di rumah.

2. Bahasa Indonesia

- 1.1.1 Mendengarkan cerita atau teks bacaan.

- 1.1.2 Mengajukan pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari di rumah secara lisan.

- 1.1.3 Membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang tepat.

- 1.1.4 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.

3. Matematika

- 1.1.1 Menghitung kumpulan benda.

4. Ilmu Pengetahuan Alam

1.1.1 Membuat data bagian-bagian utama tubuh hewan beserta kegunaannya berdasarkan hasil pengamatan.
5. Ilmu Pengetahuan Sosial 1.1.1 Menunjukkan contoh dokumen penting diri dan keluarga.
IV. Tujuan Pembelajaran : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya hidup rukun di rumah. 2. Peserta didik dapat mendengarkan cerita atau teks bacaan. 3. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari di rumah secara lisan. 4. Peserta didik dapat membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang tepat. 5. Peserta didik dapat melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat. 6. Peserta didik dapat menghitung kumpulan benda. 7. Peserta didik dapat membuat data bagian-bagian utama tubuh hewan beserta kegunaannya berdasarkan hasil pengamatan. 8. Peserta didik dapat menunjukkan contoh dokumen penting diri dan keluarga.
V. Materi Ajar : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hidup bergotong royong • Teks pendek • Percakapan ▪ Teks pendek (10 – 15 kalimat) • Teks cerita kalimat sederhana ▪ Bilangan ▪ Bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan • Dokumen diri dan keluarga
VI. Metode Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi. • Tanya jawab. • Demonstrasi. • Pemberian tugas.
VII. Langkah-langkah Pembelajaran
A. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengisi daftar kelas , berdoa (Religius), mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga. • Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca (Disiplin) • Mengumpulkan tugas/ PR (Tanggung-jawab)
B. Kegiatan Inti
1. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru dan peserta didik berdiskusi tentang kegiatan bergotong royong (Komunikatif). ➢ Guru menjelaskan arti gotong royong ➢ Peserta didik mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru (Rasa Ingin Tahu) ➢ Guru memberikan contoh percakapan yang berkaitan dengan pengenalan di awal masuk sekolah. ➢ Guru dan peserta didik membilang secara urut bilangan antara 100 – 500 (Kreatif). ➢ Peserta didik mendengarkan diskripsi guru tentang nama bilangan dan lambang bilangan (Rasa Ingin Tahu). ➢ Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang bagian utama tubuh hewan dan kegunaannya (Rasa Ingin Tahu). ➢ Peserta didik mendengarkan diskripsi guru tentang arti dokumen beserta macam-macam dokumen yang dimiliki oleh keluarga (Rasa Ingin Tahu).
2. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik menyebutkan contoh hidup bergotong royong di rumah, sekolah dan di masyarakat (Kreatif). ➢ Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang cerita yang telah dibacakan

- guru (**Komunikatif**).
- Dengan bimbingan guru, peserta didik melengkapi kalimat sesuai dengan cerita yang telah dibacakan oleh guru (**Tanggung-jawab**).
- Secara bergantian peserta didik membacakan teks pendek didepan kelas (**Gemar Membaca**).
- Dengan bimbingan guru, peserta didik menuliskan lambang bilangan antara 100 – 500 (**Mandiri**).
- Dengan bimbingan guru, peserta didik membuat daftar bagian tubuh burung dan ikan (**Mandiri**).
- Peserta didik menyebutkan kembali macam-macam dokumen yang dimiliki oleh keluarga (**Komunikatif**).

3. Konfirmasi

- Pembahasan hasil kerja siswa (**Jujur**).
- Membuat kesimpulan tentang hidup gotong-royong (**Kerja Keras**).
- Penilaian
- Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) (**Tanggung Jawab**).

VIII. Sumber Belajar :

1. Buku Sumber :

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 2 SD , Platinum TS
- Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 2, Penerbit Erlangga
- Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 2, Penerbit Erlangga.
- Buku Sains SD Kelas 2, Penerbit Erlangga
- Buku Pengetahuan Sosial SD kelas 2, Platinum TS

2. Alat Peraga :

- Foto Copy contoh dokumen.
- Lembar cerita.
- Lembar bilangan
- Gambar hewan.

3. Sumber lain :

- Lingkungan sekitar SD Muhammadiyah Wirobrajan 3.

IX. Penilaian :

1. Pengamatan:

Kemampuan menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada teman dan guru dengan bahasa dan kalimat yang baik dan sopan.

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Scort	Nilai
		Ketepatan Kalimat (3)	Lafal (3)	Intonasi (4)		

2. Portofolio:

Menulis kalimat dengan menggunakan huruf kapital (huruf besar).
 Menggambar hewan dan menamai bagian-bagian tubuhnya secara sederhana.
 Menulis macam-macam dokumen dan koleksi benda berharga yang dimiliki.

3. Penugasan:

Kebenaran dalam menuliskan nama bilangan.

1. 324 =
2. 490 =
3. 432 =
4. 304 =
5. 216 =
6. 444 =
7. 363 =
8. 259 =
9. 500 =
10. 330 =

Kunci jawaban :

1. 324 = tiga ratus dua puluh empat
2. 490 = empat ratus sembilan puluh
3. 432 = empat ratus tiga puluh dua
4. 304 = tiga ratus empat
5. 216 = dua ratus enam belas
6. 444 = empat ratus empat puluh empat
7. 363 = tiga ratus enam puluh tiga
8. 259 = dua ratus lima puluh sembilan
9. 500 = lima ratus
10. 330 = tiga ratus tiga puluh

Yogyakarta, 19 Juli 2013



Guru Kelas

Tumiyem
NBM 486356

**RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) TEMATIK**

Tema : Pertanian
Kelas/Semester : III / 2
Alokasi Waktu : 3 minggu

I. STANDAR KOMPETENS

1. PKN
 4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
2. IPS
 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang
3. IPA
 4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber
4. Matematika
 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
5. Bahasa Indonesia
 - Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
 - Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita
 - Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi
 - Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

II. KOMPETENSI DASAR

- | | | | |
|------------------|---|-----|---|
| PKN | : | 4.1 | Mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramah tamahan. |
| IPS | : | 2.2 | Memahami pentingnya semangat kerja |
| IPA | : | 4.2 | Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi angin dapat diubah menjadi energi gerak |
| | | 4.3 | Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya |
| | | 5.2 | Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari |
| Matematika | : | 3.1 | Mengenal pecahan sederhana |
| Bahasa Indonesia | : | 5.1 | Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya |
| | | 5.2 | Menirukan dialog dengan eksperimen yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya |
| | | 6.2 | Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar |
| | | 7.1 | Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150 – 200 kata) yang dibaca secara intensif. |
| | | 8.1 | Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik |

III. INDIKATOR

- | | | | |
|----|-----|---|--|
| I. | PKN | : | <ul style="list-style-type: none">▪ Mendeskripsikan letak geografis Indonesia▪ Menyebutkan hasil hutan dan manfaatnya▪ Menyebutkan jenis-jenis hutan dan tujuannya▪ Menyebutkan jenis-jenis bahan tambang |
|----|-----|---|--|

- Menyebutkan hasil laut
 - Menyebutkan manfaat sungai
 - Menyebutkan tanaman palawija yang bisa ditanam di Indonesia
1. IPS :
- Menjelaskan pentingnya semangat kerja
 - Menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja
2. IPA :
- Menjelaskan alasan orang harus bekerja
 - Menyebutkan pengertian angin
 - Menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan
 - Menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin
 - Membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita
 - Menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi
 - Menjelaskan angin untuk menggerakkan benda-benda
3. Matematika :
- Membuktikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$
 - Membuktikan pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$
 - Menulis lambang pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$
 - Membilang pecahan dengan lambang $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$
 - Menulis lambang pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$
 - Membaca lambang pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$
 - Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar
4. Bahasa Indonesia :
- Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk melakukan sesuatu
 - Melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman
 - Menceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi
 - Menceritakan kembali bencana alam yang dibacanya dari media cetak
 - Membacakan bacaan agak panjang secara intensif
 - Membuat karangan sendiri dengan bantuan gambar
 - Menulis kalimat berita
 - Memilih kalimat berita
 - Menulis pokok-pokok pikiran dalam bacaan
 - Menyatakan pendapat terhadap suatu pernyataan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. PKN :
- Siswa dapat mendeskripsikan letak geografis Indonesia
 - Siswa dapat menyebutkan hasil hutan dan manfaatnya
 - Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis hutan dan tujuannya
 - Siswa menyebutkan jenis-jenis bahan tambang
 - Siswa dapat menyebutkan hasil laut
 - Siswa dapat menyebutkan manfaat sungai
 - Siswa dapat menyebutkan tanaman palawija yang bisa ditanam di Indonesia

- | | | |
|---------------------|---|---|
| 1. IPS | : | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pentingnya semangat kerja ▪ Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja |
| 2. IPA | : | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan alasan orang harus bekerja ▪ Siswa dapat menyebutkan pengertian angin ▪ Siswa dapat menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan ▪ Siswa dapat menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin ▪ Siswa dapat membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita ▪ Siswa dapat menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi ▪ Siswa dapat menjelaskan angin untuk menggerakkan benda-benda |
| 3. Matematika | : | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat membuktikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ ▪ Siswa dapat membuktikan pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$ ▪ Siswa dapat menulis lambang pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ ▪ Siswa dapat membilang pecahan dengan lambang $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ ▪ Siswa dapat menulis lambang pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$ ▪ Siswa dapat membaca lambang pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$ ▪ Siswa dapat menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar |
| 4. Bahasa Indonesia | : | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mendengarkan penjelasan tentang petunjuk melakukan sesuatu ▪ Siswa dapat melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman ▪ Siswa dapat menceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi ▪ Siswa dapat menceritakan kembali bencana alam yang dibacanya dari media cetak ▪ Siswa dapat membacakan bacaan agak panjang secara intensif ▪ Siswa dapat membuat karangan sendiri dengan bantuan gambar ▪ Siswa dapat menulis kalimat berita ▪ Siswa dapat memilih kalimat berita ▪ Siswa dapat menulis pokok-pokok pikiran dalam bacaan ▪ Siswa dapat menyatakan pendapat terhadap suatu pernyataan |

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan :
- Disiplin (*Discipline*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)
 - Kerja sama (*Cooperation*)
 - Toleransi (*Tolerance*)
 - Percaya diri (*Confidence*)
 - Keberanian (*Bravery*)

V. MATERI POKOK

1. PKn
 - Kekayaan alam Indonesia

- Harga diri
- Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
- 2. IPS
 - Jenis-jenis pekerjaan
 - Semangat kerja
 - Jual beli
 - Uang
 - Pengelolaan uang
- 3. IPA
 - Energi
 - Gerak benda
 - Kenampakan permukaan bumi
 - Cuaca
 - Pengaruh Cuaca terhadap kehidupan
 - Kelestarian dan pemeliharaan alam
- 4. Matematika
 - Pecahan
 - Bangun datar
 - Sudut
 - Persegi dan persegi panjang
- 5. Bahasa Indonesia
 - Menanggapi cerita
 - Menirukan dialog
 - Menceritakan peristiwa
 - Percakapan
 - Menjawab pertanyaan
 - Menulis karangan

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Informasi
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Demonstrasi
- Pemberian Tugas

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

1. Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
2. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
3. Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

Minggu I :

Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

1. Eksplorasi

IPA

- a. Siswa melakukan pengamatan terhadap angin yang dihasilkan oleh kipas angin.
- b. Siswa menjelaskan bahwa angin memiliki energi

- c. Siswa menjelaskan bahwa angin dapat menimbulkan energi gerak

PKN

- a. Siswa menjelaskan pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kekayaan alam
- b. Siswa diminta menyebutkan 1 contoh kekayaan alam yang berupa hasil hutan
- c. Siswa menjelaskan jenis-jenis hutan beserta fungsinya
- d. Siswa tanya jawab mengenai fungsi hutan
- e. Siswa menjelaskan akibat dari penebangan pohon secara liar
- f. Siswa menjelaskan tanah mengandung bahan-bahan tambang yang berguna bagi manusia
- g. Siswa menjelaskan penggolongan bahan tambang

Matematika

- a. Siswa dapat membuktikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$
- b. Siswa dapat membuktikan pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$

Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)

2.Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- a. Setelah mendengarkan penjelasan petunjuk melakukan sesuatu
- b. Siswa mencatat pokok-pokok penjelasan
- c. Siswa meringkas penjelasan yang didengar

IPS

- a. Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang pekerjaan orang tua, untuk apa orangtua bekerja
- b. Guru menjelaskan pentingnya suatu keeterampilan agar mudah mendapat pekerjaan
- c. Guru menjelaskan pentingnya orang memiliki semangat kerja

Matematika

- a. Guru memberi contoh cara menulis lambang pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$
- b. Guru bersama siswa membaca lambang pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$

Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)

3.Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- a. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencatat berita tentang bencana alam yang didengar
- b. Siswa menceritakan kembali tentang bencana alam yang dilihat di televisi
- c.

Matematika

- a. Guru memberi contoh menulis lambang pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$
- b. Guru bersama siswa membaca lambang pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$

IPA

- a. Guru menjelaskan angin memiliki energi untuk menggerakkan benda-benda]
- b. Siswa memberi contoh benda-benda yang dapat digerakkan oleh angin.

Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)

4.Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- Guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar
- Siswa disuruh membaca bacaan yang agak panjang dengan huruf intensif (seorang-seorang)

IPS

- Guru menjelaskan pentingnya seseorang memiliki semangat kerja
- Siswa menjelaskan akibat dari tidak memiliki semangat kerja

Minggu II

Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

5.Eksplorasi

IPA

- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat angin
- Guru menjelaskan selain angin bermanfaat, angin juga merugikan
- Siswa memberi salah satu contoh angin yang merugikan

PKn

- Guru bercerita tentang kehidupan di pantai
- Siswa menarik kesimpulan dari cerita itu tentang apa yang dihasilkan laut, bagaimana memelihara kekayaan laut

Matematika

- Guru memberikan contoh tentang menentukan nilai pecahan melalui gambar
- Siswa menentukan nilai pecahan melalui gambar

Pertemuan kedua : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)

6.Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- Guru memberikan 3 buah gambar secara acak
- Siswa mengurutkan 3 buah gambar
- Siswa menyusun karangan berdasarkan gambar tersebut
- Siswa menulis kalimat berita dengan benar
- Siswa memilih kalimat berita dengan benar

IPS

- Guru menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja
- Siswa menarik kesimpulan dari ciri-ciri orang memiliki semangat kerja

Matematika

- Guru memberikan contoh tentang cara menentukan pecahan melalui gambar
- Siswa menentukan nilai pecahan melalui gambar

Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)

7.Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- Guru memberikan sebuah teks bacaan tentang lingkungan sekitar.
- Siswa dapat menyebutkan pokok-pokok pikiran dalam bacaan tersebut.

Matematika

- Guru memberikan gambar-gambar yang sudah ada nilai pecahannya
- Siswa disuruh mewarnai gambar tersebut sesuai dengan nilai pecahannya

IPA

- Guru memberi contoh kalau siang hari panas, jemuran bisa kering. Mengapa pakaian basah bisa kering, dari mana sumbernya?
- Siswa memberi contoh yang lain berkaitan dengan sumber energi
- Siswa menyimpulkan apa yang dimaksud dengan energi berdasarkan contoh yang diberikan

Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)**8.Eksplorasi****B. Indonesia**

- Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari atau menulis berita yang dibacanya dari media cetak
- Siswa sendiri-sendiri dapat menceritakan kembali tentang bencana alam yang ditulisnya dari media cetak

IPS

- Siswa menyebutkan ciri-ciri orang yang jujur
- Siswa menyebutkan manfaat kejujuran

Minggu III**Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)****9.Eksplorasi****IPA**

- Guru memberikan contoh : Ibu sedang memasak di dapur menggunakan kompor minyak tanah.
- Siswa memberikan contoh-contoh yang lain yang berkaitan dengan sumber energi dan pemanfaatannya

PKn

- Guru menjelaskan hasil-hasil kekayaan sungai
- Guru menjelaskan maksud tanaman palawija
- Siswa menyebutkan tanaman palawija yang biasa ditanam di Indonesia

Matematika

- Guru memberikan gambar-gambar tersebut sesuai dengan pecahannya
- Siswa diminta mewarnai gambar tersebut sesuai dengan nilai pecahannya

Pertemuan II : 6 x 36 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)**10. Eksplorasi****Bahasa Indonesia**

- Guru memberikan sebuah gambar lingkungan hidup.
- Siswa membuat karangan sendiri sesuai dengan gambar yang dilihatnya

IPS

- Guru memberikan ilustrasi bagaimana akibatnya orang yang tidak jujur dalam bekerja
- Siswa menyebutkan ciri-ciri orang yang jujur

Matematika

- a. Siswa membuat gambar sesuai dengan nilai pecahannya

Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)

11. Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- a. Guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah peran yang ada di teks drama
- b. Tiap kelompok melakukan percakapan sesuai dengan teks drama yang dibacanya

Matematika

- a. Guru memberikan gambar-gambar sudah ada nilai pecahannya
- b. Siswa diminta mewarnai gambar tersebut sesuai nilai pecahannya
- c. Siswa membuat gambar sesuai dengan nilai pecahannya

IPA

- a. Guru menjelaskan alasan perlunya berhemat energi
- b. Siswa memberikan contoh penghematan energi dalam kehidupan sehari-hari

Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)

12. Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- a. Guru memberikan contoh suatu pernyataan, kemudian memberikan tanggapan terhadap pernyataan tersebut
- b. Siswa diberi tugas untuk mengemukakan pendapat secara tertulis terhadap suatu pernyataan.

IPS

- a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang ciri-ciri orang yang jujur
- b. Siswa mengemukakan keuntungan orang yang memiliki sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari

13. Elaborasi

- a. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

14. Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

1. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan

2. Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
3. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
4. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar :

- | | |
|-----------------------------------|--|
| • Buku Pendidikan Kewarganegaraan | • Ensiklopedia |
| • Buku IPA | • Kamus Bahasa Indonesia |
| • Buku Matematika | • Pedoman EYD |
| • Buku Bahasa Indonesia | • Koran, Majalah, dan media elektronik |
| • Buku IPS | • Lingkungan sekitar |

Alat Peraga:

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| • Gambar-gambar baju daerah | • Uang kartal dan uang giral |
| • Gambar-gambar rumah ibadah | • Tabel perbelanjaan |
| • Gambar-gambar rumah adat | • Puisi |
| • Kompas | • Drama |
| • Kincir angin | • Bangun datar |
| • Globe | • Busur derajat |

IX. Penilaian dan Program Tindak Lanjut:

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Jenis : kuis, tugas individu, ulangan harian
- Bentuk : uraian, pilihan ganda dan isian

IV. Penilaian Afektif

- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

V. Penilaian Psikomotorik: Terlampir

2. Instrumen Penilaian : Terlampir

3. Program Tindak Lanjut:

a. Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai $KD < KKM$:

- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal-soal ujikompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).
- Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas.
- Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/ kompetensi dasar yang belum tuntas.

b. Pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai $KD > KKM$:

- Memberikan program pembelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal yang bervariasi dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Suwarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 196605021990031012

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Guru Kelas

Chrisna Yudha Eko A., S.Pd.
NBM 979754

Lampiran Penilaian

A. PENILAIAN KOGNITIF

Cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif adalah:

1. **Ingatan (C1)** yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
2. **Pemahaman (C2)** yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.
3. **Penerapan (C3)**, yaitu kemampuan berpikir untuk menjangkau & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.
4. **Analisis (C4)**, Kemampuan berfikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/ objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.
5. **Sintesis (C5)**, Kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, mengkhususkan.
6. **Evaluasi (C6)**, Kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan.

Instrumen Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
PKN: <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan kekayaan alam hasil hutan• Menyebutkan manfaat sungai• Menyebutkan tanaman palawija yang ditanam di Indonesia• Mengidentifikasi hasil laut IPS : <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan alasan orang harus bekerja• Menjelaskan pentingnya memiliki semangat kerja• Menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	PKN: <ul style="list-style-type: none">• Sebutkan kekayaan alam hasil hutan• Sebutkan manfaat sungai• Sebutkan tanaman palawija yang ditanam di Indonesia• Jelaskanlah hasil laut IPS : <ul style="list-style-type: none">• Jelaskanlah alasan orang harus bekerja• Jelaskanlah pentingnya memiliki semangat kerja• Jelaskanlah ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Bahasa Indonesia : <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan teks berisi petunjuk melakukan sesuatu • Melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman • Menceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi • Menceritakan kembali bencana alam yang dibacanya di media cetak • Membaca bacaan agak panjang secara intensif • Membuat karangan dari pikiran sendiri dengan bantuan gambar • Menulis kalimat berita • Memilih kalimat berita • Menulis pokok-pokok pikiran dalam bacaan • Menyatakan pendapat terhadap suatu pernyataan IPA : <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian angin • Menunjukkan pengertian angin • Menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan • Menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin • Membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita • Menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi • Menjelaskan angin untuk menggerakkan benda-benda Matematika :			Bahasa Indonesia : <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskanlah teks berisi petunjuk melakukan sesuatu • Jelaskanlah cara melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman • Ceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi • Ceritakan kembali bencana alam yang dibacanya di media cetak • Bacakanlah bacaan agak panjang secara intensif • Buatlah karangan dari pikiran sendiri dengan bantuan gambar • Tuliskanlah kalimat berita • Pilihlah kalimat berita • Tuliskanlah pokok-pokok pikiran dalam bacaan • Jelaskanlah pendapat terhadap suatu pernyataan IPA : <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan pengertian angin • Tunjukkan pengertian angin • Tunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan • Sebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin • Buatlah daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita • Jelaskanlah tujuan penggunaan sumber energi • Jelaskanlah angin untuk menggerakkan benda-benda Matematika :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat • Membuktikan pecahan-pecahan sepertiga, seperenam • Menulis lambang pecahan setengah, seperempat • Menulis lambang pecahan sepertiga, seperenam • Membaca bilangan pecahan setengah, seperempat • Membaca lambang pecahan sepertiga, seperenam • Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar 			<ul style="list-style-type: none"> • Buktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat • Buktikan pecahan-pecahan sepertiga, seperenam • Tuliskanlah lambang pecahan setengah, seperempat • Tuliskanlah lambang pecahan sepertiga, seperenam • Bacakanlah bilangan pecahan setengah, seperempat • Bacakanlah lambang pecahan sepertiga, seperenam • Jelaskanlah nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar • LKS • Lembar observasi.

Penilaian Akhir:

Skoryang diperoleh
 Nilai Akhir: _____ x 100
 Skor maksimal

B. PENILAIAN AFEKTIF

Ranah afektif kemampuan yang diukur adalah:

1. **Menerima (memperhatikan)**, meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian
2. **Merespon**, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan
3. **Menghargai**, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai
4. **Mengorganisasi**, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai

Tabel Penilaian Afektif (Penilaian terhadap penanaman Budaya dan Karakter Bangsa:
 Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*Cooperation*),

Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*) dan Keberanian (*Bravery*)).

NO.	NIS	Nama Siswa	Skor perolehan setiap aspek								Nilai	Predikat
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1												
2												
3												
4												
5												

Aspek yang dinilai:

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Tekun (*diligence*)
3. Tanggung jawab (*responsibility*)
4. Ketelitian (*carefulness*)
5. Kerja sama (*Cooperation*)
6. Toleransi (*Tolerance*)
7. Percaya diri (*Confidence*)
8. Keberanian (*Bravery*)

9. Rentang skor 1 - 5

1. = sangat kurang
2. = kurang/jarang
3. = cukup
4. = baik/sering
5. = sangat baik/sangat sering

Pedoman Penilaian:

1. Jumlah skor 31-40 = Tinggi
2. Jumlah skor 21-30 = Sedang
3. Jumlah skor 10-20 = Renda

C. PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Ranah psikomotorik yang diukur meliputi:

1. Gerak refleks
2. Gerak dasar fundamen
3. Keterampilan perseptual; diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminasi taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi
4. Keterampilan fisik
5. Gerakan terampil
6. Komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melalui gerakan) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan interpretatif

Tabel Penilaian Psikomotorik

I. Mata Pelajaran: IPA

- A. Materi :
▪ Energi
- B. Indikator :
• Menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan
- C. Soal :

Pedoman Penskoran:

II. Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

- A. Materi :
▪ Menceritakan peristiwa
- B. Indikator :
▪ Menceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi
- C. Soal :

Pedoman Penskoran:

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	
2	

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Tema : Keperluan Sehari-hari
Kelas/Semester : III / 2
Alokasi Waktu : 4 minggu

I. STANDAR KOMPETENSI

PKN

3. Memiliki harga diri sebagai individu

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

IPA

4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber

Matematika

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Bahasa Indonesia

5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita
7. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

II. KOMPETENSI DASAR

PKN

- : ■ Mengetahui pentingnya harga diri

IPS

- : ■ Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

IPA

- : ■ Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran

Matematika

- : ■ Mengetahui pecahan sederhana

Bahasa Indonesia

- : ■ Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya
■ Menirukan dialog dengan eksperimen yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya
■ Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar
■ Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150 - 200 kata) yang dibaca secara intensif.
■ Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

III. INDIKATOR

- | | | |
|------------------|---|---|
| PKN | : | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi harga diri ▪ Menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain ▪ Mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan ▪ Memberi alasan mengapa manusia penting memiliki harga diri ▪ Menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat |
| IPS | : | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah ▪ Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang ▪ Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa ▪ Membuat daftar pekerjaan orang tua kelas 3 ▪ Menyebutkan manfaat semangat kerja |
| IPA | : | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan ▪ Mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda ▪ Membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan ▪ Menjelaskan pentingnya menghemat energi ▪ Memberi contoh cara menghemat energi di lingkungan rumah ▪ Menerapkan cara menghemat energi di sekolah ▪ Menyebutkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari |
| Matematika | : | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya ▪ Membilang pecahan dengan kata-kata ▪ Menuliskan pecahan dengan lambang ▪ Menuliskan pecahan dengan kata-kata ▪ Membilang pecahan dengan lambang ▪ Membandingkan dua buah pecahan ▪ Menggunakan pembandingan lebih atau tanda pembandingan ▪ Menggunakan pembandingan kurang dari atau tanda pembandingan |
| Bahasa Indonesia | : | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanggapi masalah yang terjadi di sekitar kita ▪ Mendengarkan pembacaan cerita ▪ Menanggapi secara lisan masalah yang kita dengar ▪ Menirukan penggalan percakapan dari cerita yang dibaca ▪ Memberikan pendapat / perasaan dari hal-hal yang didengar siswa ▪ Menceritakan kembali peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan ▪ Menjelaskan secara terperinci suatu tempat ▪ Menjelaskan urutan perjalanan menuju suatu tempat ▪ Menjawab pertanyaan dari bacaan yang dibaca ▪ Menggunakan tanda koma di depan bilangan persepuluh dan di antara rupiah dan sen ▪ Menggunakan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah ▪ Mengajukan pertanyaan dari bacaan ▪ Menjelaskan secara lisan dongeng yang dibaca dengan kata-kata sendiri |

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- PKN :
 - Siswa dapat mengidentifikasi harga diri
 - Siswa dapat menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain
 - Siswa dapat mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan
 - Siswa dapat memberi alasan mengapa manusia penting memiliki harga diri
 - Siswa dapat menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat
- IPS :
 - Siswa dapat mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah
 - Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang
 - Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa
 - Siswa dapat membuat daftar pekerjaan orang tua kelas 3
 - Siswa dapat menyebutkan manfaat semangat kerja
- IPA :
 - Siswa dapat mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan
 - Siswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda
 - Siswa dapat membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari
 - Siswa dapat menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan
 - Siswa dapat menjelaskan pentingnya menghemat energi
 - Siswa dapat memberi contoh cara menghemat energi di lingkungan rumah
 - Siswa dapat menerapkan cara menghemat energi di sekolah
 - Siswa dapat menyebutkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari
- Matematika :
 - Siswa dapat menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya
 - Siswa dapat membilang pecahan dengan kata-kata
 - Siswa menuliskan pecahan dengan lambang
 - Siswa menuliskan pecahan dengan kata-kata
 - Siswa membilang pecahan dengan lambang
 - Siswa membandingkan dua buah pecahan
 - Siswa menggunakan pembanding lebih atau tanda pembanding
 - Siswa menggunakan pembanding kurang dari atau tanda pembanding
- Bahasa Indonesia :
 - Siswa menanggapi masalah yang terjadi di sekitar kita
 - Siswa mendengarkan pembacaan cerita
 - Siswa menanggapi secara lisan masalah yang kita dengar
 - Siswa menirukan penggalan percakapan dari cerita yang dibaca
 - Siswa memberikan pendapat / perasaan dari hal-hal yang didengar siswa

- Siswa menceritakan kembali peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan
- Siswa menjelaskan secara terperinci suatu tempat
- Siswa menjelaskan urutan perjalanan menuju suatu tempat
- Siswa menjawab pertanyaan dari bacaan yang dibaca
- Siswa menggunakan tanda koma di depan bilangan persepuluh dan di antara rupiah dan sen
- Siswa menggunakan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah
- Siswa mengajukan pertanyaan dari bacaan
- Siswa menjelaskan secara lisan dongeng yang dibaca dengan kata-kata sendiri

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Toleransi (*Tolerance*)
 Percaya diri (*Confidence*)
 Keberanian (*Bravery*)

V. METODE PEMBELAJARAN

- Informasi
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Demonstrasi
- Pemberian Tugas

VI. MATERI POKOK

1. PKn
 - Kekayaan alam Indonesia
 - Harga diri
 - Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
2. IPS
 - Jenis-jenis pekerjaan
 - Semangat kerja
 - Jual beli
 - Uang
 - Pengelolaan uang
3. IPA
 - Energi
 - Gerak benda
 - Kenampakan permukaan bumi
 - Cuaca
 - Pengaruh Cuaca terhadap kehidupan
 - Kelestarian dan pemeliharaan alam

4. Matematika
 - Pecahan
 - Bangun datar
 - Sudur
 - Persegi dan persegi panjang
5. Bahasa Indonesia
 - Menanggapi cerita
 - Menirukan dialog
 - Menceritakan peristiwa
 - Percakapan
 - Menjawab pertanyaan
 - Menulis karangan

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

1. Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
2. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
3. Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

Minggu I

☒ Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

1.Eksplorasi

IPA

- a. Guru bersama siswa melakukan percobaan berbagai gerak benda
- b. Siswa mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan
- c. Siswa mencatat hasil percobaan

PKn

- a. Guru menjelaskan pentingnya memiliki harga diri
- b. Guru menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain
- c. Siswa mengidentifikasi bentuk-bentuk harga diri

Matematika

- a. Guru menyajikan gambar yang dibagi beberapa bagian
- b. Guru melukiskan lambang pecahannya
- c. Siswa membilang dengan kata-kata

☒ Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)

2.Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- a. Siswa membaca bacaan dengan seksama
- b. Siswa menjawab pertanyaan bacaan
- c. Guru menilai hasil jawaban siswa

IPS

- a. Guru bersama siswa mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan
- b. Guru menjelaskan pekerjaan yang dikelola oleh swasta dan pemerintah
- c. Siswa menyebutkan jenis pekerjaan yang dikelola oleh swasta

Matematika

- Siswa menggambar bangun datar yang melambangkan pecahan
- Siswa menuliskan lambang pecahannya untuk tiap-tiap gambar
- Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa

☒ Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)**3.Eksplorasi****Bahasa Indonesia**

- Guru menjelaskan cara pemakaian tanda koma (,) di depan bilangan persepuluhan
- Siswa menggunakan tanda koma dalam kalimat yang ada bilangannya
- Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa

Matematika

- Guru menjelaskan cara membilang pecahan dengan lambang pecahan
- Siswa membilang dan membaca lambang pecahan
- Guru memberi soal-soal pecahan dan siswa mengerjakannya

IPA

- Guru dan siswa mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda
- Siswa menyebutkan contoh gerak benda berdasarkan permukaannya
- Siswa menyebutkan contoh gerak benda berdasarkan berat benda

☒ Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)**2.Eksplorasi****B. Indonesia**

- Guru menjelaskan penggunaan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah.
- Siswa menggunakan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah

IPS

- Siswa menunjukkan jenis pekerjaan yang bergerak di bidang jasa
- Siswa mengelompokkan jenis pekerjaan yang termasuk wiraswasta
- Siswa mencatat jenis pekerjaan baik yang dikelola swasta atau pemerintahan maupun wiraswasta

Minggu II**☒ Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)****3.Eksplorasi****IPA**

- Guru menjelaskan kegunaan benda dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa membuat daftar benda dan kegunaanya
- Guru menilai hasil kerja siswa

PKn

- Guru mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan
- Guru menjelaskan mengapa manusia penting memiliki harga diri
- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang harga diri

Matematika

- a. Guru menyajikan nilai pecahan
- b. Siswa menentukan nilai pecahan dengan gambar
- c. Siswa menggambar bangun datar yang menunjukkan nilai pecahan

☒ Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)**4.Eksplorasi****Bahasa Indonesia**

- a. Guru membacakan sebuah cerita
- b. Siswa mendengarkan dan menanggapi cerita guru
- c. Siswa menceritakan kembali secara singkat cerita yang dibacakan guru

IPS

- a. Guru menjelaskan manfaat dari tiap jenis pekerjaan
- b. Siswa membedakan dari ketiga jenis pekerjaan
- c. Guru menanggapi penjelasan/ pendapat siswa

Matematika

- a. Guru menyajikan gambar dengan nilai pecahannya
- b. Siswa menentukan benar atau salah nilai pecahan sesuai gambarnya
- c. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa

☒ Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)**5.Eksplorasi****Bahasa Indonesia**

- a. Beberapa siswa menceritakan pengalaman di sekitar sekolah di depan kelas
- b. Siswa lain menanggapi cerita teman-temannya
- c. Siswa menanggapi masalah yang didengarnya secara lisan

Matematika

- a. Guru menyajikan nilai pecahan seperdua dan seperempat berikut gambarnya
- b. Siswa membaca pecahan seperdua, seperempat, dua perempat, tiga perempat
- c. Siswa menuliskan nilai pecahan dengan kata-kata

IPA

- a. Guru menjelaskan berbagai gerak benda sesuai keperluannya
- b. Siswa menyebutkan contoh dari gerak benda di air
- c. Siswa memberikan contoh dari gerak benda di darat

☒ Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia , IPS)**6.Eksplorasi****Bahasa Indonesia**

- a. Guru memberi contoh cara membuat penggalan dari satu cerita
- b. Siswa menirukan penggalan percakapan dari sebuah cerita
- c. Guru menganggapinya dengan penjelasan yang lebih jelas

IPS

- a. Guru menugaskan tiap siswa bertanya ke sisw lain tentang pekerjaan orang tua
- b. Siswa mencatat jenis pekerjaan orang tua kelas 3
- c. Siswa membuat daftar pekerjaan orang tua kelas 3

Minggu III

☒ Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

7.Eksplorasi

IPA

- a. Guru menjelaskan pentingnya menghemat energi
- b. Guru menjelaskan bahwa sumber daya alam merupakan salah satu cara menghemat energi
- c. Siswa mencatat rangkuman tentang hemat energi

PKn

- a. Guru menjelaskan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat
- b. Siswa mengidentifikasi bentuk harga diri pribadi

Matematika

- a. Siswa mengisi lambang pecahan yang ditunjukkan oleh bagian yang diarsir
- b. Siswa mengubah nama pecahan dengan lambang pecahan

☒ Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)

8.Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- a. Siswa mengemukakan pendapat secara lisan tentang cerita yang didengar
- b. Siswa memberikan saran atas pendapat teman lain
- c. Siswa menuliskan pendapat dan sarannya

IPS

- a. Siswa mengidentifikasi jenis pekerjaan yang menghasilkan barang
- b. Guru menanggapi pendapat siswa
- c. Guru menjelaskan kembali jenis pekerjaan yang menghasilkan barang

Matematika

- a. Guru menjelaskan cara penyelesaian soal cerita yang berkaitan dengan pecahan
- b. Guru dan siswa menuliskan kalimat matematikanya pada gambar
- c. Guru menilai hasil pekerjaan siswa

☒ Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPS)

9.Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- a. Siswa menceritakan pengalaman yang menyenangkan
- b. Siswa menceritakan pengalaman secara tertulis
- c. Guru menanggapi cerita siswa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan

Matematika

- a. Guru menjelaskan arti tanda pembandingan kurang dari atau lebih dari
- b. Siswa menggunakan tanda pembandingan pada dua gambar yang berbentuk sama
- c. Guru menilai hasil pekerjaan siswa

IPA

- a. Siswa memberikan contoh cara penghematan energi di rumah
- b. Guru menanggapi pendapat siswa

- c. Siswa mencatat beberapa cara penghematan energi di rumah

☒ Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)

10. Eksplorasi

Bahasa Indonesia

- a. Guru mengajukan pertanyaan dari bacaan yang dibaca siswa
- b. Siswa menjawabnya secara tertulis
- c. Guru memberi penilaian atas jawaban siswa

IPS

- a. Guru menjelaskan bagaimana cara menjaga semangat belajar
- b. Siswa menyebutkan cara mengatasi kemalasan
- c. Siswa mencatat cara-cara mengatasi kemalasan

11. Elaborasi

- a. membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b. memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d. memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e. memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

12. Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

- 1. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- 2. Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
- 3. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- 4. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
- 5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar :

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| ▪ Buku Pendidikan Kewarganegaraan | ▪ Ensiklopedia |
| ▪ Buku IPA | ▪ Kamus Bahasa Indonesia |
| ▪ Buku Matematika | ▪ Pedoman EYD |
| ▪ Buku Bahasa Indonesia | ▪ Koran dan Majalah |
| ▪ Buku IPS | ▪ Media elektronik |

Alat Peraga:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| ▪ Gambar-gambar baju daerah | ▪ Uang kartal dan uang giral |
|-----------------------------|------------------------------|

- Gambar-gambar rumah ibadah
- Gambar-gambar rumah adat
- Kompas
- Kincir angin
- Globe
- Tabel perbelanjaan
- Puisi
- Drama
- Bangun datar
- Busur derajat

IX. Penilaian dan Program Tindak Lanjut

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Jenis : kuis, tugas individu, ulangan harian
- Bentuk : uraian, pilihan ganda dan isian

b. Penilaian Afektif

- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

c. Penilaian Psikomotorik: Terlampir

2. Instrumen Penilaian : Terlampir

3. Program Tindak Lanjut:

a. Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai $KD < KKM$:

- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).
- Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas.
- Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/ kompetensi dasar yang belum tuntas.

b. Pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai $KD > KKM$:

- Memberikan program pembelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal yang bervariasi dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Guru Kelas

Suwarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 196605021990031012

Chrisna Yudha Eko A., S.Pd.
NBM 979754

Lampiran Penilaian

A. PENILAIAN KOGNITIF

Cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif adalah:

1. **Ingatan (C1)** yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
2. **Pemahaman (C2)** yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.
3. **Penerapan (C3)**, yaitu kemampuan berpikir untuk menjangkau & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.
4. **Analisis (C4)**, Kemampuan berpikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/ objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.
5. **Sintesis (C5)**, Kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, mengkhususkan.
6. **Evaluasi (C6)**, Kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan.

Instrumen Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
PKN : <ul style="list-style-type: none">▪ Mengidentifikasi harga diri▪ Menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain▪ Mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan▪ Memberi alasan mengapa manusia penting memiliki harga diri▪ Menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	PKN : <ul style="list-style-type: none">▪ Jelaskanlah harga diri▪ Jelaskanlah kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain▪ Jelaskanlah manusia sebagai makhluk Tuhan▪ Jelaskanlah alasan mengapa manusia penting memiliki harga diri▪ Sebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat
IPS : <ul style="list-style-type: none">▪ Mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah▪ Menyebutkan jenis-jenis			IPS : <ul style="list-style-type: none">▪ Jelaskanlah jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah▪ Sebutkan jenis-jenis pekerjaan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>pekerjaan yang menghasilkan barang</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa Membuat daftar pekerjaan orang tua kelas 3 Menyebutkan manfaat semangat kerja <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan Mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda Membuat daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari Menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan Menjelaskan pentingnya menghemat energi Memberi contoh cara menghemat energi di lingkungan rumah Menerapkan cara menghemat energi di sekolah Menyebutkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya Membilang pecahan dengan kata-kata Menuliskan pecahan dengan lambang Menuliskan pecahan dengan kata-kata Membilang pecahan dengan lambang 			<p>yang menghasilkan barang</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa Buatkanlah daftar pekerjaan orang tua kelas 3 Sebutkan manfaat semangat kerja <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah berbagai gerak benda melalui percobaan Jelaskanlah hal-hal yang mempengaruhi gerak benda Buatkanlah daftar kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari Terapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan Jelaskanlah pentingnya menghemat energi Sebutkanlah contoh cara menghemat energi di lingkungan rumah Terapkan cara menghemat energi di sekolah Sebutkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah gambar dengan menuliskan pecahannya Jelaskanlah cara membilang pecahan dengan kata-kata Tuliskan pecahan dengan lambang Tuliskan pecahan dengan kata-kata Jelaskanlah cara membilang pecahan dengan lambang

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan dua buah pecahan Menggunakan pembandingan lebih atau tanda pembandingan Menggunakan pembandingan kurang dari atau tanda pembandingan <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanggapi masalah yang terjadi di sekitar kita Mendengarkan pembacaan cerita Menanggapi secara lisan masalah yang kita dengar Menirukan penggalan percakapan dari cerita yang dibaca Memberikan pendapat / perasaan dari hal-hal yang didengar siswa Menceritakan kembali peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan Menjelaskan secara terperinci suatu tempat Menjelaskan urutan perjalanan menuju suatu tempat Menjawab pertanyaan dari bacaan yang dibaca Menggunakan tanda koma di depan bilangan persepuluh dan di antara rupiah dan sen Menggunakan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah Mengajukan pertanyaan dari bacaan Menjelaskan secara lisan dongeng yang dibaca dengan kata-kata sendiri 			<ul style="list-style-type: none"> Bandingkan dua buah pecahan Gunakan pembandingan lebih atau tanda pembandingan Gunakan pembandingan kurang dari atau tanda pembandingan <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana cara menanggapi masalah yang terjadi di sekitar kita Jelaskanlah isi cerita Bagaimana cara menanggapi secara lisan masalah yang kita dengar Menirukan penggalan percakapan dari cerita yang dibaca Memberikan pendapat / perasaan dari hal-hal yang didengar siswa Ceritakan kembali peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan Jelaskanlah secara terperinci suatu tempat Jelaskanlah urutan perjalanan menuju suatu tempat Jelaskanlah cara menggunakan tanda koma di depan bilangan persepuluh dan di antara rupiah dan sen Jelaskanlah cara Menggunakan tanda titik untuk memisahkan bilangan ribuan, jutaan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah Jelaskanlah cara Mengajukan pertanyaan dari bacaan Jelaskanlah secara lisan dongeng yang dibaca dengan kata-kata sendiri

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			<ul style="list-style-type: none"> • LKS • Lembar observasi.

Penilaian Akhir:

Skor yang diperoleh
 Nilai Akhir: _____ x 100
 Skor maksimal

B. PENILAIAN AFEKTIF

Ranah afektif kemampuan yang diukur adalah:

1. **Menerima (memperhatikan)**, meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian
2. **Merespon**, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan
3. **Menghargai**, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai
4. **Mengorganisasi**, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai

Tabel Penilaian Afektif (Penilaian terhadap penanaman Budaya dan Karakter Bangsa:
 Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*) dan Keberanian (*Bravery*)).

NO.	NIS	Nama Siswa	Skor perolehan setiap aspek								Nilai	Predikat
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1												
2												
3												
4												

PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Ranah psikomotorik yang diukur meliputi:

1. Gerak refleks
2. Gerak dasar fundamen
3. Keterampilan perseptual; diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditoris, diskriminasi taktis, keterampilan perseptual yang terkoordinasi
4. Keterampilan fisik
5. Gerakan terampil
6. Komunikasi non diskusi (tanpa bahasa-melalui gerakan) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan interprestatif

Tabel Penilaian Psikomotorik

I. Mata Pelajaran: IPA

- A. Materi :
• Gerak benda
- B. Indikator :
▪ Mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan
- C. Soal :

Pedoman Penskoran:

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	
2	
3	
TOTAL SKOR PSIKOMOTORIK		

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SD Muh Wirobrajan III
Tema : Peristiwa
Kelas/Semester : I / 2
Alokasi Waktu : 3 minggu

Standar Kompetensi :

1. PKn : Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah.
2. IPS : Mendeskripsikan lingkungan rumah.
3. IPA/ Sains : Mengenal berbagai bentuk energi, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Matematika : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan dua angka dalam pemecahan masalah.
5. Bahasa Indonesia :
 - ◉ Berbicara : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng.
 - ◉ Membaca : Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.
 - ◉ Menulis : Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui dikte dan menyalin.
6. Seni Budaya dan Kerajinan : Mengapresiasi karya seni musik.

Kompetensi Dasar :

- **IPS :**
Menceritakan kembali peristiwa penting.
- **IPA**
Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan benda yang sulit bergerak melalui percobaan.
- **PKN :**
Menjelaskan hak anak untuk belajardengan gembira dan didengar pendapatnya.
- **Matematika :**
Membilang banyak benda
Mengurutkan banyak benda.
- **Bahasa Indonesia :**
 - Berbicara**
Menceritakan isi gambar tunggal atau seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti
Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosa kata yang sudah dikuasai.
 - Membaca**
Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat.
Membaca puisi anak yang terdiri atas 2 – 4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat
 - Menulis**
Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.
Menyalin puisi anaka dengan huruf tegak bersambung.
- **Seni Budaya dan Keterampilan :**
Mengidentifikasi unsure rupa pada benda di alam sekitar.
Menyatakan sikap apresiatif terhadap unsure rupa pada benda di alam sekitar.

Mengekspresikan diri melalui karya seni gambar ekspresif.

Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dus dimensi dengan teknik menempel.

Indikator

1. IPS :

- Menyebutkan peristiwa yang pernah dialami.
- Menyebutkan peristiwa yang menyenangkan yang pernah dialami.

2. IPA :

- Membandingkan bentuk benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak.
- Menyebutkan benda yang mudah bergerak.
- Menyebutkan benda yang sulit bergerak.

3. PKN :

- Menjelaskan arti hak.
- Menyebutkan hak anak di rumah
- Menyebutkan hak anak di sekolah.
- Menceritakan pengalaman kasih sayang orang tua.

4. Matematika :

- Menyebut banyak benda
- Membandingkan dua kelompok benda melalui istilah lebih banyak , lebih sedikit dan sama dengan/
- Membaca dan menulis lambang bilangan 21 sampai 50.
- Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur dari yang terkecil.
- Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur dari yang terbesar.
- Membilang loncat 2,3,4,5 dan lainnya.

5. Bahasa Indonesia :

- Membuat kalimat berdasarkan gambar secara lisan.
- Bertanya jawab dengan teman tentang gambar –gambar tersebut
- Melakukan percakapan / dialog sederhana sesuai dengan tema secara berpasangan dengan bimbingan guru.
- Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.
- Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar.
- Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.
- Membaca puisi atau syair lagu dengan benar
- Mendeklamasikannya sesuai dengan isi dan mengekspresikannya dalam gerak dan mimik yang sesuai.
- Menyalin kalimat secara benar dengan menggunakan huruf lepas terlebih dahulu.
- Menulis kalimat secara benar dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
- Menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung.
- Menuliskan puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi dan dapat terbaca oleh orang lain.

6. Seni Budaya dan Keterampilan. :

- Mengelompokkan berbagai jenis : bidang, warna, dan bentuk pada benda tiga dimensi di alam sekitar.
- Mengungkapkan perasaan tentang objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur pada benda di alam sekitar.
- Memilih objek alam yang indah dari unsur rupa .
- Mengungkapkan perasaan tentang objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsure rupa pada karya seni buatan sendiri dan orang lain.
- Memilih keindahan unsure-unsur rupa dari karya seni buatan sendiri atau orang lain

I. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat :

- Menyebutkan peristiwa yang pernah dialami.
- Menyebutkan peristiwa yang menyenangkan yang pernah dialami..
- Membandingkan bentuk benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak.
- Menyebutkan benda yang mudah bergerak.
- Menyebutkan benda yang sulit bergerak..
- Menjelaskan arti hak.
- Menyebutkan hak anak di rumah
- Menyebutkan hak anak di sekolah.
- Menceritakan pengalaman kasih sayang orang tua.
- Menyebut banyak benda
- Membandingkan dua kelompok benda melalui istilah lebih banyak , lebih sedikit dan sama dengan/
- Membaca dan menulis lambang bilangan 21 sampai 50.
- Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur dari yang terkecil.
- Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur dari yang terbesar.
- Membilang loncat 2,3,4,5 dan lainnya.
- Membuat kalimat berdasarkan gambar secara lisan.
- Bertanya jawab dengan teman tentang gambar –gambar tersebut
- Melakukan percakapan / dialog sederhana sesuai dengan tema secara berpasangan dengan bimbingan guru.
- Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.
- Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar.
- Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya.
- Membaca puisi atau syair lagu dengan benar
- Mendeklamasikannya sesuai dengan isi dan mengekspresikannya dalam gerak dan mimik yang sesuai.
- Menyalin kalimat secara benar dengan menggunakan huruf lepas terlebih dahulu.
- Menulis kalimat secara benar dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
- Menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung.
- Menuliskan puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi dan dapat terbaca oleh orang lain.
- Mengelompokkan berbagai jenis : bidang, warna, dan bentuk pada benda tiga dimensi di alam sekitar.
- Mengungkapkan perasaan tentang objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur pada benda di alam sekitar.
- Memilih objek alam yang indah dari unsur rupa .
- Mengungkapkan perasaan tentang objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsure rupa pada karya seni buatan sendiri dan orang lain.

- Memilih keindahan unsure-unsur rupa dari karya seni buatan sendiri atau orang lain
- Menunjukkan gambar binatang dan makanannya
- Mengamati gambar tunggal atau seri
- Menceritakan peristiwa dalam gambar dengan bahasa sendiri.
- Melakukan Tanya jawab tentang isi gambar peristiwa seri/ tunggal.

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

- Hak anak di rumah dan disekolah.
- Peristiwa yang pernah dialami
- Gerak benda
- Oprasi hitung bilangan.
- Deskripsi benda
- Dongeng.
- Membaca nyaring
- Menulis huruf sambung.
- Membaca puisi anak
- Unsur rupa
- Apresiasi terhadap unsure rupa.

III. Metoda Pembelajaran :

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Demonstrasi.
- Pemberian tugas.

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan awal :

Apresiasi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas , berdoa, mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga.
- Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
- Mengumpulkan tugas/ PR
- Mengulang dan mengingatkan pelajaran yang telah lalu.

Minggu ke 1

B. Kegiatan inti :

Pertemuan pertama : 3 x 35 menit (PKn, IPA, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melalui contoh-contoh yang disampaikan siswa mengambil kesimpulan dan membuat definisi dari hak.
- Melalui pengamatan pada model dan demonstrasi dapat menemukan fakta bahwa beberapa bentuk benda mudah bergerak.
- Melalui demonstrasi siswa membuktikan bahwa beberapa benda sulit bergerak.

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Melalui diskusi sederhana siswa menyampaikan pengalaman yang berhubungan dengan hak anak yang pernah diterimanya.

- Menyebutkan macam-macam hak anak
- Mengelompokkan benda-benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak.
- Menunjukkan benda-benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak.
- Memperhatikan benda-benda yang siap dihitung.
- Membilang banyak benda –benda pada tiap kelompok.
- Menunjukkan kartu bilangan (21 – 30) yang tepat dengan banyak benda.
- Setiap siswa melakukan pengelompokkan benda dan membilangnya, lalu menyimpan kartu bilangan yang *tepat*

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke dua 3 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mengamati gambar seri yang menceritakan tentang peristiwa di jalan raya .
- Guru menyiapkan benda yang akan dikelompokkan dan kartu bilangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar seri.
- Melakukan tanya jawab seputar isi dari cerita dibalik gambar.
- Mencari kalimat lain untuk gambar yang sama agar lebih pariatif dalam menggambarkan suatu peristiwa.
- Menceritakan peristiwa yang pernah dialami yang paling berkesan.
- Memberi pendapat pada cerita yang didengar dari temannya.
- Mengambil kesimpulan dari cerita yang didengar.
- Memperhatikan benda-benda yang siap dihitung.
- Membilang banyak benda pada tiap kelompok.
- Secara berkelompok menunjukkan kartu bilangan (31 – 50) yang tepat dan sesuai dengan banyak benda.
- Melakukan permainan "adu cepat" menyebutkan bilangan yang sesuai dengan banyak benda.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Peretemuan ke tiga 3 x 35 menit (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mengamati gambar seri yang menceritakan tentang peristiwa di pasar .
- Menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar seri.
- Memperhatikan kelompok benda yang telah disiapkan oleh guru.
- Mencari data melalui survey di lingkungan sekolah tentang benda-benda yang ditemukan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Melakukan tanya jawab seputar isi dari cerita dibalik gambar.
- Mencari kalimat lain untuk gambar yang sama agar lebih pariatif dalam menggambarkan suatu peristiwa.
- Membuat dua kelompok benda yang tidak sama banyak.

- Membandingkan tiap kelompok melalui istilah lebih banyak
- Secara bergiliran siswa membandingkan dua kelompok benda yang tidak sama banyak dengan istilah lebih banyak.
- Melakukan diskusi sederhana tentang contoh-contoh benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak.
- Mengerjakan lembar kerja, secara berkelompok dengan bimbingan guru.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke empat 2 x 35 mnt. (Bahasa Indonesia, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mengamati gambar seri yang menceritakan tentang peristiwa di jalan raya.
- Memperhatikan kelompok benda yang telah disiapkan oleh guru.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar seri.
- Melakukan tanya jawab seputar isi dari cerita dibalik gambar.
- Mencari kalimat lain untuk gambar yang sama agar lebih pariatif dalam menggambarkan suatu peristiwa.
- Membuat dua kelompok benda yang tidak sama banyak.
- Membandingkan tiap kelompok melalui istilah lebih sedikit
- Secara bergiliran siswa membandingkan dua kelompok benda yang tidak sama banyak dengan istilah lebih sedikit.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke lima 3 x 35 menit (Matematika, Bahasa Indonesia)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memperhatikan kelompok benda yang telah disiapkan oleh guru.
- Membaca naskah percakapan yang terdiri dari 5 -6 baris yang sesuai dengan tema dengan intonasi dan pelafalan yang baik.
- Memberikan tanggapan positif untuk teman yang sudah tampil ke depan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membuat dua kelompok benda yang tidak sama banyak.
- Membandingkan tiap kelompok melalui istilah sama banyak (sama dengan)
- Secara bergiliran siswa membandingkan dua kelompok benda yang tidak sama banyak dengan istilah sama banyak. (sama dengan)
- Mencoba melafalkan teks percakapan “di luar kepala”
- Memperagakan percakapan tanpa melihat teks.
- Memberikan penghargaan untuk teman yang tampil memuaskan dengan memberikan tepuk tangan.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman,

memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke enam 3x 35 menit (IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Bahasa Indonesia)

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Diawali cerita guru tentang masa kecil atau tentang peristiwa yang berkesan, siswa termotivasi untuk menceritakan peristiwa yang pernah dialaminya.
- Membaca naskah percakapan yang terdiri dari 5 -6 baris yang sesuai dengan tema dengan intonasi dan pelafalan yang baik.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Secara bergilir untuk anak yang mempunyai keberanian, menceritakan pengalaman/ peristiwa yang berkesan kepada teman-temannya.
- Siswa lain memberi tanggapan terhadap penampilan temannya.
- Menceritakan sebuah pengalaman yang berkesan, atau benda yang disukai.
- Menggambarkan sebuah peristiwa melalui gambar ekspresi.
- Menceritakan isi gambar dengan bahasa sendiri.
- Memberi warna yang diaukai dan sesuai dengan peristiwa atau benda sebenarnya.
- Mencoba melafalkan teks percakapan “di luar kepala”
- Memperagakan percakapan tanpa melihat teks.
- Memberikan tanggapan positif untuk teman yang sudah tampil ke depan.
- Memberikan penghargaan untuk teman yang tampil memuaskan dengan memberikan tepuk tangan.

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Minggu ke 2

Pertemuan pertama : 3 x 35 menit (PKn, IPA, Matematika)

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melalui pengamatan pada model dan demonstrasi siswa dapat menemukan fakta bahwa beberapa bentuk benda sulit bergerak.
- Memperhatikan bilangan yang diperlihatkan guru melalui kartu bilangan.
- Membaca nama bilangan tersebut..

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Melalui diskusi kelompok yang sederhana, siswa mencari informasi tentang hal-hal yang pernah diterima dari orang tua sebagai hak anak dalam keluarga.
- Melaporkan hasil diskusi di hadapan teman-teman dan guru.
- Memberikan tanggapan positif untuk setiap kelompok.
- Melalui demonstrasi siswa membuktikan bahwa benda sulit bergerak karena pengaruh bentuk.
- Mencari penyebab/ pengaruh dari sulitnya suatu benda bergerak
- Mengerjakan Lembar kerja siswa secara berkelompok.
- Melalui benda yang diperlihatkan guru, siswa membilang banyak benda.
- Mencari kartu bilangan yang tepat dengan banyak benda tersebut (bilangan 21 – 50).
- Melakukan hal yang sama dengan cara membilang benda dan mencari kartu bilangan yang tepat.

- Menugaskan siswa untuk menentukan banyak benda dan siswa lain untuk mencari kartu bilangannya.
- Membaca tiap kartu bilangan dengan tepat.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke dua 3 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memperhatikan wacana pendek yang terdiri dari 3 – 5 kata yang ditulis oleh guru di papan tulis.
- Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk tiap kalimat.
- Memperhatikan bilangan yang diperlihatkan guru melalui kartu bilangan.
- Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membaca kalimat secara individual, kelompok dan klasikal dengan suara nyaring.
- Melakukan tanya jawab tentang isi bacaan.
- Diawali cerita guru tentang peristiwa yang menyenangkan., memotivasi siswa untuk mengingat kembali peristiwa yang menyenangkan yang pernah dialaminya.
- Menceritakan pengalaman yang menyenangkan kepada teman atau guru dengan cara tidak formal (anatar guru – siswa). Siswa duduk dengan cara berkelompok.
- Memberi tanggapan dan sambutan positif bagi siswa yang berani menyampaikan ceritanya. Dan terus memotivasi bagi siswa yang masih malu
- Melalui benda yang diperlihatkan guru, siswa membilang banyak benda.
- Mencari kartu bilangan yang tepat dengan banyak benda tersebut.
- Membaca nama bilangan tersebut dengan suara nyaring baik individual maupun klasikal.
- Bilangan yang telah dibacanya dengan benar ditulis di papan tulis dengan bentuk tulisan yang benar

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke tiga 3 x 35 menit (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memperhatikan wacana pendek yang terdiri dari 3 – 5 kata yang ditulis oleh guru di papan tulis.
- Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk tiap kalimat.
- Membaca dengan memperhatikan tempat jeda panjang .
- Menuliskan di udara bentuk bilangan 21 - 50
- Membaca nama bilangan yang tertera pada papan tulis.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membaca kalimat secara individual, kelompok dan klasikal dengan suara

nyaring.

- Melakukan tanya jawab tentang isi bacaan.
- Menyebutkan bilangan yang tepat untuk jumlah sekumpulan benda.
- Menuliskan bilangan yang sesuai dengan banyak benda pada papan tulis.
- Mengerjakan latihan menuliskan lambang bilangan dan membacanya secara individual dan klasikal.
- Melalui pengamatan pada model dan demonstrasi, siswa dapat menemukan fakta bahwa beberapa benda dapat bergerak dengan bantuan tangan, kaki atau alat lain.
- Melalui demonstrasi siswa membuktikan bahwa benda dapat bergerak karena benda lain.
- Mengerjakan LKS secara berkelompok
- Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi.
- Memberi penilaian dan penghargaan pada tiap kelompok.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke empat 2 x 35 menit. (Bahasa Indonesia, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memperhatikan wacana pendek yang terdiri dari 3 – 5 kata yang ditulis oleh guru di papan tulis.
- Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk tiap kalimat.
- Membaca dengan memperhatikan tempat jeda pendek dan panjang.
- Membaca bilangan – bilangan yang tertulis di papan tulis.
- Membaca bilangan yang telah disusun secara berurutan dari bilangan yang terkecil.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membaca kalimat secara individual, kelompok dan klasikal dengan suara nyaring.
- Melakukan tanya jawab tentang isi bacaan.
- Menuliskan bilangan secara acak.
- Menyusun (mengurutkan) bilangan dengan pola yang teratur dari bilangan yang terkecil dengan benar.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke lima 3 x 35 menit (Matematika, Bahasa Indonesia)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Membaca bilangan – bilangan yang tertulis di papan tulis.
- Membaca bilangan yang telah disusun secara berurutan dari bilangan yang terkecil.
- Menyimak penggalan cerita yang ditulis guru.
- Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

terbesar

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Melalui pengamatan pada model dan demor fakta bahwa beberapa benda dapat bergerak
- Mengerjakan tugas secara individual.
- Menyampaikan hasil tugas.
- Melalui diskusi sederhana dalam kelompok dan pengalaman informasi tentang hal-hal yang pernah diterima dari pihak se penjaga, Kepala Sekolah, perpustakaan.
- Mengelompokkan informasi tersebut yang termasuk hak anak sebagai s pada sekolah tersebut.
- Menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan hak anak sebagai siswa.
- Menuliskan bilangan secara acak.
- Menyusun (mengurutkan) bilangan dengan pola yang teratur dari bilangan yang terbesar dengan benar.
- Menulis bilangan yang telah berurutan.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke dua 3 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memperhatikan puisi yang dibacakan guru yang diambil dari syair lagu anak-anak yang terdiri dari 5 baris.
- Mendeklamasikan puisi tersebut secara klasikal dengan intonasi dan lafal yang baik.
- Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang baik, melalui gaya dan mimik yang wajar.
- Diawali cerita guru tentang peristiwa yang menyenangkan., memotivasi siswa untuk mengingat kembali peristiwa yang menyenangkan yang pernah dialaminya.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menceritakan pengalaman yang menyenangkan kepada teman atau guru dengan cara tidak formal (anatar guru – siswa). Siswa duduk dengan cara berkelompok.
- Memberi tanggapan san sambutan positif bagi siswa yang berani menyampaikan ceritanya. Dan terus memotivasi bagi siswa yang masih malu
- Menuliskan beberapa bilangan dengan pola teratur loncat 2.
- Membaca bilangan loncat 2.
- Menyebutkan bilangan selanjutnya (loncat 2).
- Melengkapi urutan bilangan loncat 2 dengan benar.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Peretemuan ke tiga 3 x 35 menit (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memperhatikan puisi yang dibacakan guru yang diambil dari syair lagu anak-anak yang terdiri dari 5 baris.
- Mendeklamasikan puisi tersebut secara individual dengan intonasi dan lafal yang baik tanpa melihat buku.
- Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang baik, melalui gaya dan mimik yang wajar.
- Membaca bilangan loncat 3.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Secara bergiliran tampil ke depan kelas.
- Menuliskan beberapa bilangan dengan pola teratur loncat 3.
- Menyebutkan bilangan selanjutnya (loncat 3).
- Melengkapi urutan bilangan loncat 3 dengan benar.
- Menuliskan di buku latihan bilangan loncat 3 dengan benar.
- Melalui pengamatan pada model dan demonstrasi, siswa dapat menemukan fakta bahwa beberapa benda dapat bergerak dengan bantuan benda lain.
- Mengerjakan tugas secara individual.
- Menyampaikan hasil tugas.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke empat 3 x 35 menit. (Bahasa Indonesia, Matematika)

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memperhatikan kalimat yang ditulis di papan tulis
- Membaca kalimat yang ditulis di papan tulis.
- Membaca bilangan loncat 4.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menyalin kalimat yang ditulis di papan tulis dengan menggunakan huruf lepas terlebih dahulu dengan memperhatikan bentuk huruf.
- Menyalin kalimat dengan tulisan tegak bersambung.
- Menuliskan beberapa bilangan dengan pola teratur loncat 4.
- Menyebutkan bilangan selanjutnya (loncat 4).
- Melengkapi urutan bilangan loncat 4 dengan benar.
- Menuliskan di papan tulis bilangan loncat 4

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke lima 3 x 35 menit (Matematika, Bahasa Indonesia)

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Membaca bilangan loncat 5.
- Memperhatikan kalimat yang didiktekan guru.

- Membaca kembali kalimat yang telah ditulis, agar terbaca oleh siswa sendiri, dan diperbaiki bila ada kesalahan..

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menuliskan beberapa bilangan dengan pola teratur loncat 5.
- Menyebutkan bilangan selanjutnya (loncat 5).
- Melengkapi urutan bilangan loncat 5 dengan benar.
- Mengerjakan soal latihan secara berkelompok.
- Menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke enam 3x 35 menit (IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Bahasa Indonesia)

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Memperhatikan puisi yang ditulis guru di papan tulis.
- Memperhatikan bentuk huruf setiap kalimat..

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Melakukan percobaan untuk mengenal warna tambahan, dari paduan warna-warna dasar dengan menggunakan cat air.
- Menyebutkan warna baru hasil dari paduan 2 warna dasar yang berbeda.
- Mewarnai bentuk dengan warna tambahan.
- Memberi tanda untuk huruf yang harus menggunakan huruf besar.
- Menuliskan puisi tersebut pada buku tulisan dengan bentuk huruf yang baik dan benar.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, guru:

- Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- Melakukan tanya jawab dengan pemberian reward.
- Mengerjakan post tes
- Pemberian PR / tugas

V. Alat dan Sumber Belajar

• **Buku Sumber :**

- Buku Pengetahuan sosial SD kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan
- Buku Sains SD Kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan
- Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 1 SD , Penerbit Buku ajar siswa yang relevan
- Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan.
- Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa

- yang relevan
 - Buku Saya Ingin Terampil dan Kreatif D kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan.
 - Buku Piwulang Basa SD Kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan.
- **Alat Peraga :**
- Aneka benda yang berbeda bentuk dan warna .
 - Gambar anak yang sedang berada di rumah, di sekolah..
 - Kartu huruf
 - Kartu bilangan.
 - Manik-manik, kelereng, batu-batuan, kerang.
 - Kertas gambar dan pewarna, contoh gambar ekspresi tentang alam sekitar.

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Penilaian		
Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Tes lisan Tes tertulis	Uraian isian	<p>1. IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan peristiwa yang pernah dialami. • Sebutkan peristiwa yang menyenangkan yang pernah dialami. <p>2. IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bandingkan bentuk benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak. • Sebutkan benda yang mudah bergerak. • Sebutkan benda yang sulit bergerak. <p>3. PKN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan arti hak. • Sebutkan hak anak di rumah • Sebutkan hak anak di sekolah. • Ceritakan pengalaman kasih sayang orang tua. <p>4. Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebut banyak benda • Bandingkan dua kelompok benda melalui istilah lebih banyak , lebih sedikit dan sama dengan/ • Bagaimana cara Membaca dan menulis lambang bilangan 21 sampai 50. • Bagaimana cara Mengurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur dari yang terkecil. • Bagaimana cara Menmgurutkan sekelompok bilangan yang berpola teratur dari yang terbesar. • Bagaimana cara bilangan loncat 2,3,4,5 dan lainnya. <p>5. Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Membuat kalimat berdasarkan gambar secara lisan. • Bagaimana cara Melakukan percakapan / dialog sederhana sesuai dengan tema secara berpasangan dengan dengan bimbingan guru. • Bagaimana cara Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat. • Bagaimana cara Membaca dengan memperhatikan

Penilaian		
Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
		<p>tempat jeda pendek dan panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara Membaca penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar. • Bagaimana cara Membaca denag memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya. • Bagaimana cara Membaca puisi atau syair lagu dengan dengan benar • Jelaskanlah Mendeklamasikannya sesuai dengan isi dan mengekspresikandalam gerak dan mimic yang sesuai. • Menyalin kalimat secara benar dengan menggunakan huruf lepas terlebih dahulu. • Bagaimana cara Menulis kalimat secara benar dengan menggunakan huruf tegak bersambung. • Bagaimana cara Menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf sambung. • Bagaimana cara Bagaimana cara Menuliskan puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi dan dapat terbaca oleh orang lain. <p>6. Seni Budaya dan Keterampilan. :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan berbagai jenis : bidang, warna, dan bentuk pada benda tiga dimensi di alam sekitar. • Bagaimana cara Mengungkapkan perasaan tentang objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur pada benda di alam sekitar. • Bagaimana cara Memilih objek alam yang indah dari unsur rupa . • Bagaimana cara Mengungkapkan perasaan tentang objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsure rupa pada karya seni buatan sendiri dan orang lain. • Bagaimana cara Memilih keindahan unsure-unsur rupa dari karya seni buatan sendiri atau orang lain

Bentuk Soal / LKS

PKn

Nama kelompok :

Anggota kelompok :

.....

.....

.....

Ayo isi bersama-sama daftar di bawah ini, kalian boleh bertanya pada siapa saja !

Bertanyalah dengan sopan !

NO	Hak anak di rumah	Hak anak di sekolah
1	Mendapat kasih sayang	Mendapat pelajaran dari guru
2
3
4

5
---	-------	-------

IPA

Setelah kalian melakukan percobaan sederhana, Ayo kalian isi bersama kelompokmu daftar di bawah ini !

No	Benda yang mudah bergerak	Benda yang sulit bergerak
1	<i>bola</i>	<i>meja</i>
2		
3		
4		
5		
6		

Nama kelompok :

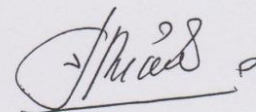
Anggota kelompok :

1.....

2.....

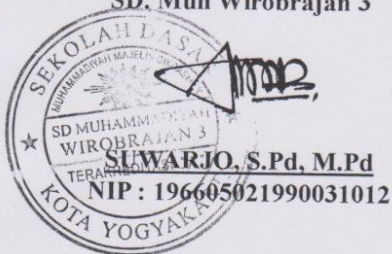
Yogyakarta, Januari 2014

Guru Kelas I



SRI SUMARWATI, S.Pd
NIP: 195912191978042003

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD. Muh Wirobrajan 3



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Energi dan Penggunaannya
waktu : 4 x 35 menit (2 X pertemuan)
Metode : Ceramah

A. Standar Kompetensi :

8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya.

C. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa dapat menyebutkan cara memanfaatkan energi matahari, angin, air, panas bumi serta memberikan contohnya
- Siswa dapat menyebutkan keuntungan dan kerugian sumber energi dari bahan fosil
- Siswa dapat menyebutkan keuntungan dan kerugian sumber energi alternatif



Karakter siswa yang diharapkan: disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab dan ketelitian

D. Materi Pokok




- Energi dan penggunaannya
- Energi Alternatif



E. Media Belajar


- Buku SAINS SD Kelas IV, Haryanto

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke 1</i>	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">○ Menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan.○ Memahami peta konsep tentang Energi Alternatif	(5 menit)

<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mencari informasi dari buku, koran mengenai sumber energi alternative <ul style="list-style-type: none"> - Matahari - Angin - Air - Panas bumi ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Menyebutkan cara memanfaatkan energi matahari <ul style="list-style-type: none"> - Energi matahari diubah menjadi energi listrik dengan alat sel surya - Digunakan langsung sebagai pemanas air di rumah dengan alat panel listrik ☞ Menyebutkan cara memanfaatkan energi angin, dan memberikan contoh : Kapal layar, kincir Angin ☞ Menyebutkan cara memanfaatkan energi Air ☞ Menyebutkan cara memanfaatkan energi Panas bumi <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Gurubersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	<p>(50 menit)</p>
--	-------------------

3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan bahwa matahari, angin, air dan panas bumi merupakan sumber energi alternatif 	(5 menit)
4. Pekerjaan Rumah <ul style="list-style-type: none"> - 	
Pertemuan ke 2	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan Mengulang materi pertemuan sebelumnya. 	(5 menit)
2. Kegiatan Inti  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan keuntungan sumber energi dari bahan fosil Menyebutkan kerugian sumber energi dari bahan fosil Menyebutkan keuntungan sumber energi alternatif Menyebutkan kerugian sumber energi alternatif melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.  Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; 	(50 menit)

<p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Gurubersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menarik kesimpulan bahwa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan energi alternatif jauh lebih besar dibandingkan dengan kesulitan dalam pemanfaatannya 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 	

G. Penilaian:

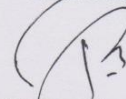
Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mencari informasi berbagai sumber energi alternatif. ○ Memberi contoh benda-benda yang menggunakan sumber energi alternatif, misalnya mobil bertenaga surya. 	Tugas Individu dan kelompok	Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskanlah berbagai sumber energi alternatif. ○ Sebutkanlah contoh benda-benda yang menggunakan sumber energi alternatif, misalnya mobil bertenaga surya.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Suwarjo, S. Pd.
NIP. 196605021990031012

Yogyakarta, 07 Januari 2014
Guru-Mapel IPA



M Irfan Ghamazzy, SE.
NBM. 951034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Wirobrajan 3
Mata Pelajaran : Teknologi Informasi dan komunikasi
Kelas/semester : 4 (empat)/ 1 (satu)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 X pertemuan)

I. Standar Kompetensi :

2. Mengenal perangkat lunak pengolah kata

II. Kompetensi Dasar :

- 2.2 Mengetik dengan baik dan benar menggunakan sepuluh jari

III. Tujuan Pembelajaran :

- Memahami cara mengetik yang baik dan benar
- Dapat mempraktekkan cara mengetik dengan baik dan benar

❖ Karakter siswa yang diharapkan :
Religius
Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)

IV Materi Ajar (Materi Pokok) :

Posisi jari tangan pada tombol keyboard

V. Metode Pembelajaran :

Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi

VI. Langkah-langkah pembelajaran

- Kegiatan Awal :
 - Mengucapkan salam dan berdo'a (*religius*)
 - Mengabsen siswa
- Kegiatan Inti :
 - 📖 **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru :
 - ☞ Memberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara mengetik dengan baik dan benar menggunakan sepuluh jari.
 - ☞ Melibatkan siswa dalam membahas tentang manfaat mengetik dengan sepuluh jari.
 - ☞ Mendiskusikan materi bersama siswa tentang posisi awal jari tangan pada keyboard.

- ☞ Memberikan kesempatan pada siswa mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara mengetik dengan menggunakan sepuluh jari.



Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ☞ Membiasakan siswa untuk mengetik dengan posisi jari yang benar (*tekun, ketelitian*).
- ☞ Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas mengerjakan latihan soal untuk dikerjakan secara individual (*tanggung jawab, ketelitian*).



Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Memberikan umpan balik pada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.
- ☞ Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa.
- ☞ Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
- ☞ Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi mengenai cara mengetik dengan sepuluh jari.

▪ Kegiatan Akhir :

Dalam kegiatan akhir :

- Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Siswa mematikan komputer dan membereskan kursi (*disiplin*).
- Berdo'a dan mengucapkan salam (*religius*)

VII. Alat/Bahan/Sumber Belajar:

- Komputer
- LCD Proyektor
- Software Klavaro
- Tutorial mengetik cepat dengan sepuluh jari
- Internet

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
- Memahami manfaat mengetik dengan sepuluh jari	Test Lisan	Uraian	- Jelaskan manfaat dari mengetik dengan menggunakan sepuluh jari!
- Dapat menempatkan seluruh jari tangan pada posisi yang benar di keyboard	Praktek	Demonstrasi	- Letakkanlah semua jari pada posisi awal yang tepat di keyboard!
- Mampu mengetik huruf-huruf tertentu dengan posisi jari yang benar	Praktek	Demonstrasi	- Ketiklah huruf-huruf pada program klavaro dengan posisi jari yang benar!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN**PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1


LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

(SUWARJO, S.Pd, M.Pd)
NIP. 19660502 199003 1 012

Yogyakarta, 16 Agustus 2013
Guru Mapel TIK.

(DYAH ASTASARI, A.Md)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA

Mata Pelajaran	Kelas	Semester	Alokasi Waktu	Topik
Bahasa Inggris	II	I	1 x 35'	'Greeting'

Standar Kompetensi	1. Mendengar: Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks siswa dan kelas 2. Berbicara: Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks siswa dan kelas
Kompetensi Dasar	Mendengar <ul style="list-style-type: none"> Merespon dengan melakukan tindakan sesuai instruksi secara berterima dalam konteks yang sesuai. Berbicara <ul style="list-style-type: none"> Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta, bertanya dan menjawab dengan sopan Melafalkan kosa-kata dan language function dengan benar
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> bercakap-cakap tentang salam yang diberikan secara berterima maupun tindakan merespon sapaan orang lain mempraktekkan percakapan orang lain
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu bercakap-cakap tentang salam yang diberikan secara berterima maupun tindakan Siswa mampu merespon sapaan orang lain Siswa mampu mempraktekkan percakapan orang lain
Kosa Kata dan Ungkapan Berbahasa Baru	<ul style="list-style-type: none"> How are you? I'm fine thank you and you? I am fine too,thank you. How are you? I am not OK
Kosa Kata dan Ungkapan Berbahasa yang sebelumnya terkait	<ul style="list-style-type: none"> Good morning, good afternoon, good evening, good night, and good day
Karakter siswa yang	Dapat dipercaya (trustworthies), rasa hormat dan perhatian (respect) tekun/ rajin

diharapkan	(dilligent) tanggung jawab (responsibility) dan berani (courage).
Warm up	- Singing 'how are you today'?
Apersepsi	- Guru membuka pelajaran dengan salam - Guru menyapa siswa dengan greeting dan menanyakan perasaan siswa sebelum memulai pelajaran - Siswa menjawab pertanyaan guru
Main Activities- Practice and Production	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru meriview materi dengan game 'King simon' - Guru memperkenalkan kedua hand doll nnya - Guru mempraktekkan percakapan sederhana tentang berkenaan - Guru menirukan percakapan tersebut secara klasikal Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan hand doll memberi pertanyaan pada siswa secara individu - Siswa yang lain menyimak dan bersiap-siap untuk mendapat giliran diberi pertanyaan oleh hand doll - Guru menyuruh siswa melakukan kelas survey - Siswa melakukan kelas survey dengan pola pertanyaan 'How are you today?' dan dijawab dengan pola 'I am fine thank you/ I am not Ok dengan memberikan centang pada gambar tabel kelas survey Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan hasil kelas survey - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa - Guru bersama siswa siswa bertanya jawab dengan membuat penguatan dan penyimpulan
Plenary	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan komentar dengan mengucapkan well-done, good job atau very good agar siswa termotivasi - Guru menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran - Guru bertanya mengenai kesulitan yang mungkin di alami siswa selama pembelajaran
Sumber Belajar	Gaya Belajar
<ul style="list-style-type: none"> - Game - Text book - Song - Flashcards - Internet 	<ul style="list-style-type: none"> - Visual : Hand doll - Audio : Song, mendengarkan instruksi - Kinestetik: Class survey
Instrumen Assesmen	Metode Asesmen
<ul style="list-style-type: none"> - Game - Song - Tabel survey 	<ul style="list-style-type: none"> - Tertulis - Non tertulis

Yogyakarta, Juli 2013

Mengetahui:
Kepala sekolah,

Guru Bahasa Inggris

Suwarjo, S.Pd.
NIP. 1966502 199003 1 012

Denok Netasari
NBM 1109808

Lampiran 8: Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2072 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 Maret 2014

Yth. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
Jl. Sultan Agung No.14 Yogyakarta 55151
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nana Wulandari
NIM : 10108241029
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Wirobrajan WB II/226 RT 06 RW 02 Yogyakarta 55252

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa
Obyek : Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
Waktu : Maret- Mei 2014
Judul : Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 152/REK/III.4/F/2014

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta**

No. : 2072/UN34.11/PL/2014 Tgl. : 6 Maret 2014

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis tanggal 11 Jumadal Ula 1435 H**, bertepatan tanggal **13 Maret 2014 M** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **NANA WULANDARI**

NIM.10108241029

Pekerjaan : Mahasiswa pada **prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta**
alamat **Karangmalang Yogyakarta**

Pembimbing : **Unik Ambarwati, M.Pd dan Haryani, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFOERMASI DAN KOMUNIKASI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

14-03-2014 sampai dengan 14-05-2014

Tanda tangan Pemegang Izin,

Nana Wulandari

Yogyakarta, 14 Maret 2014

Ketua,

Sekretaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY
3. Kepala SD Muh. Wirobrajan 3 Yogyakarta

Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.219

Drs. H. IBNU MARWANTA.
NBM. 551.522





PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3

Terakreditasi A Tahun 2009

Alamat : Jalan Gatutkaca 19 A Wirobrajan, Yogyakarta, 55252,
Telepon/Faksimili : 0274-377645, Surat Elektronik : sdmuhwibraga@gmail.com
Website : www.sdmwibragayk.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :060/KET/III.4.AU.135/F/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : SUWARJO, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196605021990031012
Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi dengan

Nama : NANA WULANDARI
NIM : 10108241029
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul penelitian : Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 mulai tanggal 25 Maret 2014 sampai dengan tanggal 12 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Mei 2014
Kepala Sekolah

Suwarjo, S.Pd., M. Pd.
NIP196605021990031012

